

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**MOTIVASI PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH
KARENA KEBERADAAN JEMBATAN DI SEKITAR
SUNGAI JANGKUK**

(Studi kasus sekitar jembatan Sungai Jangkuk Kota Mataram-NTB)



**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

**Disusun Oleh :
GAOSUL MUHYI
NIM : 0524046**

**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010**

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

MOTIVASI TERBUKTIAN PENGUNTAAN TANAH
KARINA KERNADAN LEMBATAN DI SIKTAR
SUNGAI LANGKUK
(Studi kasus sekitar (sambutan Sungai Langkuk Kota Kintamani-MTS)

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Disusun Oleh :
YUSUF MUTHY
NIM : 220402

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI MANAJEMEN WILAYAH DAN KOTA
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

MOTIVASI PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH KARENA
KEBERADAAN JEMBATAN DI SEKITAR SUNGAI JANGKUK

Disusun oleh

Nama : GAOSUL MUHYI
NIM. : 05.24.046

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)

Di

Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari : Kamis, 19 Agustus 2010
Dengan Nilai :

Anggota Penguji :

Penguji I

(Ir. Hutomo Moestadjab)

Penguji II

(Arief Setiyawan, ST., MT)

Penguji III

(Ida Soewarni, ST)

Menyetujui

Pembimbing I

(Ir. Mulyono Sadyohutomo, MCRP)

Pembimbing II

(Ika Damayanti, ST)

Mengetahui



Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

(Ir. A. Agus Santosa. MT)



Ketua Jurusan
Teknik Planologi
FTSP-ITN Malang

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

MOTIVASI PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH KARENA
KEBERADAAN JEMBATAN DI SEKTOR SUNGAI JANGKUK

Dibuat oleh

Nama : GABRIEL MURTI

NIM : 05.24.049

Diperolehkan Diambilkan Tim Pengaji Ujian Skripsi

Jenjang Sarjana (S1)

Di

Jurusan Teknik Planologi

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Mempertahapi Gelar Sarjana Teknik

Pada Hari : Kamis, 19 Agustus 2010

Dengan Nilai :

Anggota Pengaji :

Pengaji I

Pengaji II

Pengaji III

(Dr. H. Momo Moezafar)

(Arief Setiawan, ST, MT)

(Ida Soewandi, ST)

Mengajar

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Mubono Saifuddin, MT, ST)

(Dr. Dedyono, ST)

Mengajar

Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Ketua Jurusan
Teknik Planologi
FTSP-ITN Malang

(Dr. A. Agus Samudro, MT)

(Dr. H. Ibnu Samudro, MT)

ABSTRACTION

Kelurahan Kebonsari, Kelurahan Dasan agung Baru and Kelurahan Dasanagung are linked by a bridge. As a transportation infrastructure, the bridge was a suspension bridge in 2001 until 2003 and transformed to a permanent bridge then afterwards. The bridge itself has some effects on the three Kelurahan, which is the changing of land use around the bridge. This research tries to uncover the community motives concerning to landuse changing. Using some methodologies, the research manages to gain the aim. The methods are the relation analysis of motivation and landuse change, changing analysis while pre-bridge constructed, suspension bridge, and permanent bridge.

In the end, it reveals there are some closed relation motives to landuse change, which is divided in pull and push motives. Meanwhile, it also reveals that before the bridge constructed, the landuse was dominated by farm land; and when the bridge are constructed, it is dominated by housing and commercials. In addition, there are access increasing to study location and landuse deviation due to Mataram spacial planning.

Key words: Motivation, the effect to landuse change, landuse change Deviation

Mataram special planning.

Key words: Motivation, the effect to land-use change, land-use change

Deviation

ABSTRAKSI

Jembatan merupakan prasarana transportasi yang menghubungkan tiga Kelurahan , yaitu Kelurahan Kebon Sari , Kelurahan Dasan Agung Baru , Kelurahan Dasan Agung. Keberadaan jembatan sudah ada pada tahun 2001 – 2003 namun masih berupa jembatan gantung, kemudian pada tahun 2004 – 2009 jembatan mengalami perubahan menjadi jembatan permanen, sehingga menimbulkan pengaruh terhadap tiga Kelurahan tersebut yaitu pengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah yang berada di sekitar jembatan disamping itu juga adanya motivasi masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui motivasi masyarakat terhadap perubahan penggunaan tanah disekitar jembatan.

Dengan menggunakan beberapa metode analisa diantaranya metode keterhubungan motivasi dengan perubahan penggunaan tanah, metode perubahan sebelum adanya jembatan , adanya jembatan gantung , setelah adanya jembatan permanen. Sehingga dapat diketahui motivasi masyarakat terhadap perubahan tanah disekitar jembatan

Ada beberapa motivasi yang berhubungan erat dengan perubahan penggunaan tanah, diantaranya motivasi faktor penarik masyarakat dan faktor pendorong , sementara itu perubahan yang dihasilkan oleh motivasi dan keberadaan jembatan tersebut diantaranya jenis penggunaan tanah sebelum adanya jembatan di dominasi oleh tanah kebun, namun setelah adanya jembatan permanen penggunaannya berubah menjadi tanah perumahan dan perdagangan dan jasa, juga peningkatan pada akses di wilayah studi. Dan juga terdapatnya penyimpangan penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan aturan tata ruang Kota Mataram.

Kata Kunci : Motivasi , Perubahan Penggunaan Tanah, penyimpangan penggunaan tanah

12345678910

motivasi masyarakat terhadap perubahan penggunaan tanah di sekitar jembatan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui penggunaan tanah yang berada di sekitar jembatan disamping itu juga adanya pengaruh terhadap tiga Kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Kaban Sari, Kelurahan Kaban Agung Baru, Kelurahan Kaban, yaitu Kelurahan Kaban Sari, Kelurahan Kaban Agung Baru, Kelurahan Kaban. Jembatan merupakan prasarana transportasi yang menghubungkan tiga

disajikan jawaban

sesuai dengan aturan tata ruang Kota Mataram.

Kata Kunci : Motivasi , Persepsi Penguasaan Tawar-menawar berkaitan dengan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT beserta Rasulnya atas limpahan rahmat, berkat dan bimbingan-Nya, terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yang telah mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul : “Pengaruh Jembatan Terhadap Perubahan Penggunaan Tanah” . Laporan ini merupakan syarat penulis guna mencapai gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) pada jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang.

Adapun maksud penelitian ini ingin mengetahui motivasi perubahan penggunaan tanah karena adanya keberadaan jembatan yang menghubungkan tiga kelurahan yaitu Kelurahan Kebon Sari, Dasan Agung , Dasan Agung Baru dengan lingkup sekitar jembatan. Jembatan merupakan prasarana transportasi, maka dengan adanya transportasi yang baik akan memberikan pengaruh , baik yang positif maupun negatif terhadap suatu daerah sekitarnya terutama dalam penggunaan tanah. Maka secara keseluruhan laporan ini menjelaskan proses sebab akibat pengaruh jembatan terhadap perubahan penggunaan tanah

Besar harapan penulis, laporan tugas akhir ini bisa mendapatkan masukan yang sifatnya membangun agar memberikan hasil yang lebih baik dan tulisan ini dapat bermanfaat bagi pemerintah selaku regulator, masyarakat di lokasi studi serta untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya. Dengan diselesaikannya Tugas Akhir ini tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sangat membantu dalam pengerjaan Tugas Akhir dari survey hingga pengerjaan buku, diantaranya :

1. Kepada Bapak Dr.Ir.Ibnu Sasongko, MT selaku Ketua Jurusan Planologi dan Bapak Arief Setiyawan, ST., MT selaku Sekretaris Jurusan Planologi.
2. Kepada Bapak Ir. Mulyono Sadyohutomo, MCRP serta Ibu Ika Damayanti, ST selaku pembimbing Tugas Akhir. Terima kasih untuk

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT beserta Rabbnya atas limpahan rahmat, berkah dan bimbingan-Nya, terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yang telah mendukung dan membekali sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul : "Pengaruh Jembatan Terhadap Penggunaan Tanah" : Laporan ini merupakan syarat penulis guna mencapai gelar Sarjana Teknik (ST) pada Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang.

Adapun maksud penelitian ini ingin mengetahui motivasi perubahan penggunaan tanah karena adanya keberadaan jembatan yang menghubungkan tiga kelurahan yaitu Kelurahan Keban Sari, Dahan Agung serta dengan lingkup sekitar jembatan. Jembatan merupakan prasarana transportasi, maka dengan adanya transportasi yang baik akan memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap suatu daerah sekitarnya terutama dalam penggunaan tanah. Maka secara keseluruhan laporan ini menjelaskan proses sebab akibat pengaruh jembatan terhadap perubahan penggunaan tanah.

Besar harapan penulis laporan tugas akhir ini bisa mendapatkan masukan yang sifatnya membangun agar memberikan hasil yang lebih baik dan tulisan ini dapat bermanfaat bagi pemerhatian selaku regulator masyarakat di lokasi studi serta untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya. Dengan disesikannya Tugas Akhir ini tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sangat membantu dalam pengisian Tugas Akhir dari survey hingga pengisian buku diantarnya :

1. Kepada Bapak Dedi Hartono Sasonoko, MT selaku Ketua Jurusan Planologi dan Bapak Ariat Setiawan, ST, MT selaku Sekretaris Jurusan Planologi.
2. Kepada Bapak Ir. Mulyono Sedyotunomo, MGR, serta Ibu Ika Damayanti, ST selaku pembimbing Tugas Akhir. Terima kasih untuk

masukan, saran serta ilmu dan semangat yang selama ini diberikan kepada penulis.

3. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Planologi yang banyak memberikan pengetahuan dan motivasi.
4. Kepada saudara-saudari ku seperjuangan angkatan 2005, terima kasih untuk segala bantuan dan dukungan selama ini. Planologi Spirit'05.

Dengan keterbatasan dari penulis, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang

Malang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Peta	ix
Daftar Diagram.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup Studi	4
1.4.1 Ruang Lingkup Materi	4
1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi	6
1.5 Tinjauan Pustaka.....	9
1.5.1 Jembatan Sebagai Penghubung Wilayah.....	9
1.5.2 Pengertian Perubahan Penggunaan Tanah	13
1.5.3 Tata Guna Tanah	16
1.5.4 Kebijakan dan Penggunaan Tanah Perkotaan.....	18
1.5.4.1 Jenis Penggunaan Tanah Perkotaan.....	19
1.5.4.2 Konsolidasi Tanah	20
1.5.4.3 Status Tanah.....	22
1.5.5 Rencana Tata Ruang sebagai Kebijakan Penggunaan Tanah	22
1.5.6 Konservasi.....	23
1.5.6.1 Konservasi Sungai	24
1.5.6.2 Kawasan Lindung	26
1.5.7 Pemukiman dan Perumahan sebagai kebutuhan dasar	27
1.5.7.1 Fasilitas Lingkungan Permukiman	27
1.5.7.2 Prasarana Lingkungan Perumahan.....	28
1.5.8 Penataan Permukiman Baru	29
1.5.9 Pemukiman Tepi Sungai	31
1.5.9.1 Karakteristik Perumahan dan Permukiman Tepi Sungai	31
1.5.10 Motivasi.....	33
1.6 Landasan Teori	36
1.6.1 Jembatan.....	36
1.6.2 Perubahan Penggunaan Tanah	38
1.6.3 Hubungan Tata Guna Lahan dengan Transportasi.....	39
1.6.4 Rencana Tata Ruang sebagai Kebijakan Penggunaan Tanah	40
1.6.5 Konservasi Sungai.....	41
1.6.6 Kawasan Lindung.....	42
1.6.7 Pemukiman Tepi Sungai	42
1.6.8 Motivasi.....	42
1.7. Variabel Penelitian	44

11	Аларга Бөлүнгөн	44
11	11.1 Монаси	45
11	11.2 Бөлүктөгү Теги Заман	45
11	11.3 Көзгөңгөн Гүлгүл	45
11	11.4 Көзгөңгөн Заман	41
11	11.5 Көзгөңгөн Теги Көзгөңгөн Бөлүктөгү Теги Заман	40
11	11.6 Көзгөңгөн Теги Көзгөңгөн Бөлүктөгү Теги Заман	38
11	11.7 Көзгөңгөн	38
11	11.8 Көзгөңгөн	38
11	11.9 Көзгөңгөн	38
11	11.10 Монаси	33
11	11.11 Көзгөңгөн Бөлүктөгү Теги Заман	31
11	11.12 Бөлүктөгү Теги Заман	31
11	11.13 Бөлүктөгү Бөлүктөгү	30
11	11.14 Бөлүктөгү Бөлүктөгү	38
11	11.15 Бөлүктөгү Бөлүктөгү	31
11	11.16 Бөлүктөгү Бөлүктөгү	31
11	11.17 Көзгөңгөн	38
11	11.18 Көзгөңгөн	31
11	11.19 Көзгөңгөн	33
11	11.20 Көзгөңгөн	33
11	11.21 Көзгөңгөн	33
11	11.22 Көзгөңгөн	33
11	11.23 Көзгөңгөн	33
11	11.24 Көзгөңгөн	33
11	11.25 Көзгөңгөн	33
11	11.26 Көзгөңгөн	33
11	11.27 Көзгөңгөн	33
11	11.28 Көзгөңгөн	33
11	11.29 Көзгөңгөн	33
11	11.30 Көзгөңгөн	33
11	11.31 Көзгөңгөн	33
11	11.32 Көзгөңгөн	33
11	11.33 Көзгөңгөн	33
11	11.34 Көзгөңгөн	33
11	11.35 Көзгөңгөн	33
11	11.36 Көзгөңгөн	33
11	11.37 Көзгөңгөн	33
11	11.38 Көзгөңгөн	33
11	11.39 Көзгөңгөн	33
11	11.40 Көзгөңгөн	33
11	11.41 Көзгөңгөн	33
11	11.42 Көзгөңгөн	33
11	11.43 Көзгөңгөн	33
11	11.44 Көзгөңгөн	33
11	11.45 Көзгөңгөн	33
11	11.46 Көзгөңгөн	33
11	11.47 Көзгөңгөн	33
11	11.48 Көзгөңгөн	33
11	11.49 Көзгөңгөн	33
11	11.50 Көзгөңгөн	33
11	11.51 Көзгөңгөн	33
11	11.52 Көзгөңгөн	33
11	11.53 Көзгөңгөн	33
11	11.54 Көзгөңгөн	33
11	11.55 Көзгөңгөн	33
11	11.56 Көзгөңгөн	33
11	11.57 Көзгөңгөн	33
11	11.58 Көзгөңгөн	33
11	11.59 Көзгөңгөн	33
11	11.60 Көзгөңгөн	33
11	11.61 Көзгөңгөн	33
11	11.62 Көзгөңгөн	33
11	11.63 Көзгөңгөн	33
11	11.64 Көзгөңгөн	33
11	11.65 Көзгөңгөн	33
11	11.66 Көзгөңгөн	33
11	11.67 Көзгөңгөн	33
11	11.68 Көзгөңгөн	33
11	11.69 Көзгөңгөн	33
11	11.70 Көзгөңгөн	33
11	11.71 Көзгөңгөн	33
11	11.72 Көзгөңгөн	33
11	11.73 Көзгөңгөн	33
11	11.74 Көзгөңгөн	33
11	11.75 Көзгөңгөн	33
11	11.76 Көзгөңгөн	33
11	11.77 Көзгөңгөн	33
11	11.78 Көзгөңгөн	33
11	11.79 Көзгөңгөн	33
11	11.80 Көзгөңгөн	33
11	11.81 Көзгөңгөн	33
11	11.82 Көзгөңгөн	33
11	11.83 Көзгөңгөн	33
11	11.84 Көзгөңгөн	33
11	11.85 Көзгөңгөн	33
11	11.86 Көзгөңгөн	33
11	11.87 Көзгөңгөн	33
11	11.88 Көзгөңгөн	33
11	11.89 Көзгөңгөн	33
11	11.90 Көзгөңгөн	33
11	11.91 Көзгөңгөн	33
11	11.92 Көзгөңгөн	33
11	11.93 Көзгөңгөн	33
11	11.94 Көзгөңгөн	33
11	11.95 Көзгөңгөн	33
11	11.96 Көзгөңгөн	33
11	11.97 Көзгөңгөн	33
11	11.98 Көзгөңгөн	33
11	11.99 Көзгөңгөн	33
11	11.100 Көзгөңгөн	33
11	11.101 Көзгөңгөн	33
11	11.102 Көзгөңгөн	33
11	11.103 Көзгөңгөн	33
11	11.104 Көзгөңгөн	33
11	11.105 Көзгөңгөн	33
11	11.106 Көзгөңгөн	33
11	11.107 Көзгөңгөн	33
11	11.108 Көзгөңгөн	33
11	11.109 Көзгөңгөн	33
11	11.110 Көзгөңгөн	33
11	11.111 Көзгөңгөн	33
11	11.112 Көзгөңгөн	33
11	11.113 Көзгөңгөн	33
11	11.114 Көзгөңгөн	33
11	11.115 Көзгөңгөн	33
11	11.116 Көзгөңгөн	33
11	11.117 Көзгөңгөн	33
11	11.118 Көзгөңгөн	33
11	11.119 Көзгөңгөн	33
11	11.120 Көзгөңгөн	33
11	11.121 Көзгөңгөн	33
11	11.122 Көзгөңгөн	33
11	11.123 Көзгөңгөн	33
11	11.124 Көзгөңгөн	33
11	11.125 Көзгөңгөн	33
11	11.126 Көзгөңгөн	33
11	11.127 Көзгөңгөн	33
11	11.128 Көзгөңгөн	33
11	11.129 Көзгөңгөн	33
11	11.130 Көзгөңгөн	33
11	11.131 Көзгөңгөн	33
11	11.132 Көзгөңгөн	33
11	11.133 Көзгөңгөн	33
11	11.134 Көзгөңгөн	33
11	11.135 Көзгөңгөн	33
11	11.136 Көзгөңгөн	33
11	11.137 Көзгөңгөн	33
11	11.138 Көзгөңгөн	33
11	11.139 Көзгөңгөн	33
11	11.140 Көзгөңгөн	33
11	11.141 Көзгөңгөн	33
11	11.142 Көзгөңгөн	33
11	11.143 Көзгөңгөн	33
11	11.144 Көзгөңгөн	33
11	11.145 Көзгөңгөн	33
11	11.146 Көзгөңгөн	33
11	11.147 Көзгөңгөн	33
11	11.148 Көзгөңгөн	33
11	11.149 Көзгөңгөн	33
11	11.150 Көзгөңгөн	33
11	11.151 Көзгөңгөн	33
11	11.152 Көзгөңгөн	33
11	11.153 Көзгөңгөн	33
11	11.154 Көзгөңгөн	33
11	11.155 Көзгөңгөн	33
11	11.156 Көзгөңгөн	33
11	11.157 Көзгөңгөн	33
11	11.158 Көзгөңгөн	33
11	11.159 Көзгөңгөн	33
11	11.160 Көзгөңгөн	33
11	11.161 Көзгөңгөн	33
11	11.162 Көзгөңгөн	33
11	11.163 Көзгөңгөн	33
11	11.164 Көзгөңгөн	33
11	11.165 Көзгөңгөн	33
11	11.166 Көзгөңгөн	33
11	11.167 Көзгөңгөн	33
11	11.168 Көзгөңгөн	33
11	11.169 Көзгөңгөн	33
11	11.170 Көзгөңгөн	33
11	11.171 Көзгөңгөн	33
11	11.172 Көзгөңгөн	33
11	11.173 Көзгөңгөн	33
11	11.174 Көзгөңгөн	33
11	11.175 Көзгөңгөн	33
11	11.176 Көзгөңгөн	33
11	11.177 Көзгөңгөн	33
11	11.178 Көзгөңгөн	33
11	11.179 Көзгөңгөн	33
11	11.180 Көзгөңгөн	33
11	11.181 Көзгөңгөн	33
11	11.182 Көзгөңгөн	33
11	11.183 Көзгөңгөн	33
11	11.184 Көзгөңгөн	33
11	11.185 Көзгөңгөн	33
11	11.186 Көзгөңгөн	33
11	11.187 Көзгөңгөн	33
11	11.188 Көзгөңгөн	33
11	11.189 Көзгөңгөн	33
11	11.190 Көзгөңгөн	33
11	11.191 Көзгөңгөн	33
11	11.192 Көзгөңгөн	33
11	11.193 Көзгөңгөн	33
11	11.194 Көзгөңгөн	33
11	11.195 Көзгөңгөн	33
11	11.196 Көзгөңгөн	33
11	11.197 Көзгөңгөн	33
11	11.198 Көзгөңгөн	33
11	11.199 Көзгөңгөн	33
11	11.200 Көзгөңгөн	33
11	11.201 Көзгөңгөн	33
11	11.202 Көзгөңгөн	33
11	11.203 Көзгөңгөн	33
11	11.204 Көзгөңгөн	33
11	11.205 Көзгөңгөн	33
11	11.206 Көзгөңгөн	33
11	11.207 Көзгөңгөн	33
11	11.208 Көзгөңгөн	33
11	11.209 Көзгөңгөн	33
11	11.210 Көзгөңгөн	33
11	11.211 Көзгөңгөн	33
11	11.212 Көзгөңгөн	33
11	11.213 Көзгөңгөн	33
11	11.214 Көзгөңгөн	33
11	11.215 Көзгөңгөн	33
11	11.216 Көзгөңгөн	33
11	11.217 Көзгөңгөн	33
11	11.218 Көзгөңгөн	33
11	11.219 Көзгөңгөн	33
11	11.220 Көзгөңгөн	33
11	11.221 Көзгөңгөн	33
11	11.222 Көзгөңгөн	33
11	11.223 Көзгөңгөн	33
11	11.224 Көзгөңгөн	33
11	11.225 Көзгөңгөн	33
11	11.226 Көзгөңгөн	33
11	11.227 Көзгөңгөн	33
11	11.228 Көзгөңгөн	33
11	11.229 Көзгөңгөн	33
11	11.230 Көзгөңгөн	33
11	11.231 Көзгөңгөн	33
11	11.232 Көзгөңгөн	33
11	11.233 Көзгөңгөн	33
11	11.234 Көзгөңгөн	33
11	11.235 Көзгөңгөн	33
11	11.236 Көзгөңгөн	33
11	11.237 Көзгөңгөн	33
11	11.238 Көзгөңгөн	33
11	11.239 Көзгөңгөн	33
11	11.240 Көзгөңгөн	33
11	11.241 Көзгөңгөн	33
11	11.242 Көзгөңгөн	33
11	11.243 Көзгөңгөн	33
11	11.244 Көзгөңгөн	33
11	11.245 Көзгөңгөн	33
11	11.246 Көзгөңгөн	33
11	11.247 Көзгөңгөн	33
11	11.248 Көзгөңгөн	33
11	11.249 Көзгөңгөн	33
11	11.250 Көзгөңгөн	33
11	11.251 Көзгөңгөн	33
11	11.252 Көзгөңгөн	33
11	11.253 Көзгөңгөн	33
11	11.254 Көзгөңгөн	33
11	11.255 Көзгөңгөн	33
11	11.256 Көзгөңгөн	33
11	11.257 Көзгөңгөн	33
11	11.258 Көзгөңгөн	33
11	11.259 Көзгөңгөн	33
11	11.260 Көзгөңгөн	33
11	11.261 Көзгөңгөн	33
11	11.262 Көзгөңгөн	33
11	11.263 Көзгөңгөн	33
11	11.264 Көзгөңгөн	33
11	11.265 Көзгөңгөн	33
11	11.266 Көзгөңгөн	33
11	11.267 Көзгөңгөн	33
11	11.268 Көзгөңгөн	33
11	11.269 Көзгөңгөн	33
11	11.270 Көзгөңгөн	33
11	11.271 Көзгөңгөн	33
11	11.272 Көзгөңгөн	33
11	11.273 Көзгөңгөн	33
11	11.274 Көзгөңгөн	33
11	11.275 Көзгөңгөн	33
11	11.276 Көзгөңгөн	33
11	11.277 Көзгөңгөн	33
11	11.278 Көзгөңгөн	33
11	11.279 Көзгөңгөн	33
11	11.280 Көзгөңгөн	33
11	11.281 Көзгөңгөн	33
11	11.282 Көзгөңгөн	33
11	11.283 Көзгөңгөн	33
11	11.284 Көзгөңгөн	33
11	11.285 Көзгөңгөн	33
11	11.286 Көзгөңгөн	33
11	11.287 Көзгөңгөн	33
11	11.288 Көзгөңгөн	33
11	11.289 Көзгөңгөн	33
11	11.290 Көзгөңгөн	33
11	11.291 Көзгөңгөн	33
11	11.292 Көзгөңгөн	33
11	11.293 Көзгөңгөн	33
11	11.294 Көзгөңгөн	33
11	11.295 Көзгөңгөн	33
11	11.296 Көзгөңгөн	33
11	11.297 Көзгөңгөн	33
11	11.298 Көзгөңгөн	33
11	11.299 Көзгөңгөн	33
11	11.300 Көзгөңгөн	33
11	11.301 Көзгөңгөн	33
11	11.302 Көзгөңгөн	33
11	11.303 Көзгөңгөн	33
11	11.304 Көзгөңгөн	33
11	11.305 Көзгөңгөн	33
11	11.306 Көзгөңгөн	33
11	11.307 Көзгөңгөн	33
11	11.308 Көзгөңгөн	33
11	11.309 Көзгөңгөн	33
11	11.310 Көзгөңгөн	33
11	11.311 Көзгөңгөн	33
11	11.312 Көзгөңгөн	33
11	11.313 Көзгөңгөн	33
11	11.314 Көзгөңгөн	33
11	11.315 Көзгөңгөн	33
11	11.316 Көзгөңгөн	33
11	11.317 Көзгөңгөн	33
11	11.318 Көзгөңгөн	33
11	11.319 Көзгөңгөн	33
11	11.320 Көзгөңгөн	33
11	11.321 Көзгөңгөн	33
11	11.322 Көзгөңгөн	33
11	11.323 Көзгөңгөн	33
11	11.324 Көзгөңгөн	33
11	11.325 Көзгөңгөн	33
11	11.326 Көзгөңгөн	33
11	11.327 Көзгөңгөн	33
11	11.328 Көзгөңгөн	33
11	11.329 Көзгөңгөн	33
11	11.330 Көзгөңгөн	33
11	11.331 Көзгөңгөн	33
11	11.332 Көзгөңгөн	33
11	11.333 Көзгөңгөн	33
11	11.334 Көзгөңгөн	33
11	11.335 Көзгөңгөн	

1.8.	Metode Penelitian.....	56
1.8.1	Tahap Persiapan Penelitian	56
1.8.2	Metode Pengumpulan Data	56
1.8.2.1	Survey Primer	56
1.8.2.2	Survey Sekunder	57
1.8.3	Metode Analisa	57
1.9	Kerangka Pikir dan Kerangka Analisa.....	60
1.9.1	Kerangka Pikir.....	60
1.9.2	Kerangka Analisa	62
1.10	Sistematika Pembahasan.....	64
BAB II	GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI	65
2.1	Kondisi Fisik.....	65
2.1.1	Kelerengan	66
2.1.2	Topografi.....	66
2.1.3	Jenis Tanah.....	66
2.1.4	Hidrologi	66
2.2	Sosial.....	72
2.2.1	Kependudukan	72
2.2.2	Perilaku Sosial	75
2.3	Karakteristik Jembatan Di Wilayah Studi	76
2.4	Status Tanah.....	76
2.5	Jenis Penggunaan Tanah Pada Sekitar Jembatan Serta Akses Serta Perkerasan Jalan.....	79
2.6	Peruntukan Tanah	87
BAB III	ANALISA MOTIVASI PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH KARENA KEBERADAAN JEMBATAN	90
3.1	Analisa Keterhubungan Motivasi Masyarakat Membangun dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi	90
3.1.1	Analisa Keterhubungan Asal Masyarakat Yang Membangun Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi.....	90
3.1.2	Analisa Keterhubungan Faktor Penarik Masyarakat Yang Membangun Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi	92
3.1.3	Analisa Keterhubungan Faktor Pendorong Masyarakat Yang Membangun Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi	93
3.1.4	Analisa Keterhubungan Tujuan Masyarakat Dalam Membangun Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi	95
3.2	Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Sebelum dan Sesudah Adanya Jembatan	97
3.2.1	Analisa Perubahan – Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi Sebelum dan Sesudah Adanya Jembatan	97
3.2.2	Analisa Perubahan Luas Kavling Tanah Pada Wilayah Studi.....	105

1.8.	Metode Penelitian.....	56
1.8.1.	Tahap Persiapan Penelitian.....	56
1.8.2.	Metode Pengumpulan Data.....	56
1.8.2.1.	Survey Primer.....	56
1.8.2.2.	Survey Sekunder.....	57
1.8.3.	Metode Analisa.....	57
1.9.	Kerangka Pikir dan Kerangka Analisa.....	60
1.9.1.	Kerangka Pikir.....	60
1.9.2.	Kerangka Analisa.....	62
1.10.	Statistika Pembahasan.....	64
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI.....65		
2.1.	Kondisi Fisik.....	65
2.1.1.	Kelengkapan.....	66
2.1.2.	Topografi.....	66
2.1.3.	Jenis Tanah.....	66
2.1.4.	Hidrologi.....	66
2.2.	Sosial.....	72
2.2.1.	Kependudukan.....	72
2.2.2.	Pertika Sosial.....	75
2.3.	Karakteristik Lembangan Di Wilayah Studi.....	76
2.4.	Status Tanah.....	76
2.5.	Jenis Penggunaan Tanah Pada Sekitar Lembangan Serta Akses Jalan.....	79
2.6.	Perencanaan Jalan.....	87
BAB III ANALISA MOTIVASI PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH KARENA KEBERADAAN JEMBATAN.....90		
3.1.	Analisa Keterhubungan Motivasi Masyarakat Kecamatan dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi.....	90
3.1.1.	Analisa Keterhubungan Asal Masyarakat Yang Merupakan Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi.....	90
3.1.2.	Analisa Keterhubungan Faktor Pemantik Masyarakat Yang Merupakan Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi.....	92
3.1.3.	Analisa Keterhubungan Faktor Pendorong Masyarakat Yang Merupakan Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi.....	93
3.1.4.	Analisa Keterhubungan Tjauan Masyarakat Dalam Merupakan Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi.....	95
3.2.	Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Sebelum dan Sesudah Adanya Jembatan.....	97
3.2.1.	Analisa Perubahan - Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi Sebelum dan Sesudah Adanya Jembatan.....	97
3.2.2.	Analisa Perubahan Laju Kavling Tanah Pada Wilayah Studi.....	102

3.3	Analisa Karakteristik Wilayah Studi	113
3.3.1	Analisa Fisik Dasar Pada Wilayah Studi	113
3.3.2	Analisa Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan Penggunaan Tanah	113
3.3.3	Analisa Jenis Penggunaan Tanah Sebelum dan Sesudah Adanya Jembatan di Wilayah Studi	116
3.4	Analisa Penyimpangan Penggunaan Tanah Disekitar Jembatan	121
BAB IV PENUTUP		128
4.1	Kesimpulan	128
4.1.1	Mengidentifikasi Motivasi Perubahan Penggunaan Tanah Karena Adanya Jembatan	129
4.1.2	Mengidentifikasi Karakteristik Wilayah Studi Yang Dipisahkan Oleh Sungai Jangkuk.....	131
4.1.3	Identifikasi Penyimpangan Penggunaan Tanah Disekitar Jembatan Sungai Jangkuk.....	132
4.2	Rekomendasi.....	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Perhitungan Chi Square
2. Rekapitulasi Kuisioner
3. Hasil Wawancara

3.3	Analisa Karakteristik Wilayah Studi	113
3.3.1	Analisa Fisik Dasar Pada Wilayah Studi	113
3.3.2	Analisa Pertumbuhan Perbudak Terhadap Perubahan Penggunaan Tanah	113
3.3.3	Analisa Jenis Penggunaan Tanah Sebelum dan Sesudah Adanya Jembatan di Wilayah Studi	116
3.4	Analisa Penyimpangan Penggunaan Tanah Diskrit Jembatan	121
BAB IV PENUTUP		128
4.1	Kesimpulan	128
4.1.1	Mengidentifikasi Alasan Perubahan Penggunaan Tanah Karena Adanya Jembatan	129
4.1.2	Mengidentifikasi Karakteristik Wilayah Studi Yang Dipisahkan Oleh Sungai Jangkuk	131
4.1.3	Identifikasi Penyimpangan Penggunaan Tanah Diskrit Jembatan Sungai Jangkuk	132
4.2	Rekomendasi	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Perhitungan Chi Square
2. Rekapan Kuisioner
3. Hasil Wawancara

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel amatan dan Tolok Ukur	45
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Tahun 2000 Tiap Kelurahan	72
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Tahun 2001 – 2003 Tiap Kelurahan	73
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Tahun 2004 – 2009 Tiap Kelurahan	74
Tabel 2.4 Status Kepemilikan Tanah	77
Tabel 2.5 Jenis Penggunaan Tanah dan Luas Wilayah Studi.....	80
Tabel 2.6 Akses dan Jalan Wilayah Studi	81
Tabel 2.7 Jenis Penggunaan Tanah Wilayah Studi	82
Tabel 2.8 Jenis Penggunaan Tanah dan Pemilik di Wilayah Studi	83
Tabel 3.1 Analisa Daerah Asal Masyarakat Yang Berada di Wilayah Studi ..	91
Tabel 3.2 Hasil Analisa Chi Kuadrat Untuk Motivasi Asal Masyarakat Menggunakan Dan Memanfaatkan Tanah.....	92
Tabel3.3 Analisa Faktor Yang Menarik Masyarakat Untuk Membangun dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi	92
Tabel 3.4 Hasil Analisa Chi Kuadrat Untuk Motivasi Faktor Penarik Masyarakat Menggunakan Dan Memanfaatkan Tanah.....	93
Tabel 3.5 Analisa Faktor Yang Mendorong Masyarakat Untuk Membangun dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi	94
Table3.6 Hasil Analisa Chi Kuadrat Untuk Motivasi Faktor Pendorong Masyarakat Menggunakan Dan Memanfaatkan Tanah	95
Tabel 3.7 Analisa Tujuan Masyarakat Membangun dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi	95
Tabel3.8 Hasil Analisa Chi Kuadrat Untuk Motivasi Tujuan Masyarakat Menggunakan Dan Memanfaatkan Tanah.....	96
Tabel3.9 Hasil Analisa Chi Square Motivasi Masyarakat Terhadap Perubahan Penggunaan Tanah.....	96
Tabel 3.10 Analisa Perubahan Luas Jenis Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi	100
Tabel3.11 Analisa Penggunaan Tanah Untuk Perdagangan Dan Jasa di Wilayah Studi.....	101
Tabel 3.12 Analisa Perubahan Luas Kavling Tanah Di Wilayah Studi	105
Tabel 3.13 Analisa Jenis Fisik Dasar Wilayah Studi	113
Tabel3.14Analisa Rata – Rata Laju Pertumbuhan Penduduk Tiap Kelurahan	115
Tabel3.15 Analisa Jenis Penggunaan Tanah Wilayah Studi	118
Tabel 3.16 Analisa Perkerasan Jalan Sekitar Wilayah Studi	119
Tabel3.17 Penyimpangan Penggunaan Tanah Pada Sempadan Sungai di Sekitar Wilayah Studi	125

DAFTAR TABEL

Tabel 3.11 Analisis Penggunaan Tanah Untuk Pertambangan dan Jasa di Wilayah Studi.....	101
Tabel 3.12 Analisis Perubahan Luas Kawling Tanah Di Wilayah Studi.....	102
Tabel 3.13 Analisis Jenis Fisik Dasar Wilayah Studi.....	113
Tabel 3.14 Analisis Rata - Rata Laju Pertumbuhan Penduduk Tipe Kelurahan.....	112
Tabel 3.15 Analisis Jenis Penggunaan Tanah Wilayah Studi.....	118
Tabel 3.16 Analisis Perkerasan Jalan Sekitar Wilayah Studi.....	119
Tabel 3.17 Pengalangan Penggunaan Tanah Pada Sempadan Sungai di Sekitar Wilayah Studi.....	122
Tabel 3.9 Hasil Analisis Chi Square Motivasi Masyarakat Terhadap Perbaikan Penggunaan Tanah.....	98
Tabel 3.8 Hasil Analisis Chi Kuadrat Untuk Motivasi Laju Pertumbuhan Masyarakat Menggunakan Dan Memanfaatkan Tanah.....	96
Tabel 3.7 Analisis Tujuan Masyarakat Membangun dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi.....	92
Tabel 3.6 Hasil Analisis Chi Kuadrat Untuk Motivasi Faktor Pendukung Masyarakat Menggunakan Dan Memanfaatkan Tanah.....	92
Tabel 3.5 Analisis Faktor Yang Mendukung Masyarakat Untuk Membangun dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi.....	94
Tabel 3.4 Hasil Analisis Chi Kuadrat Untuk Motivasi Faktor Pemilik Masyarakat Menggunakan Dan Memanfaatkan Tanah.....	93
Tabel 3.3 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Membangun dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi.....	92
Tabel 3.2 Hasil Analisis Chi Kuadrat Untuk Motivasi Asal Masyarakat Tabel 3.1 Analisis Dasar Asal Masyarakat Yang Berada di Wilayah Studi.....	91
Tabel 3.8 Jenis Penggunaan Tanah dan Pemilik di Wilayah Studi.....	82
Tabel 3.7 Jenis Penggunaan Tanah Wilayah Studi.....	82
Tabel 3.6 Akses dan Jalan Wilayah Studi.....	81
Tabel 3.5 Jenis Penggunaan Tanah dan Luas Wilayah Studi.....	80
Tabel 3.4 Status Kepemilikan Tanah.....	77
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Tahun 2004 - 2009 Tipe Kelurahan.....	74
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Tahun 2001 - 2003 Tipe Kelurahan.....	73
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Tahun 2000 Tipe Kelurahan.....	72
Tabel 3.1 Variabel amaran dan Tolak Tuku.....	42

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Peta Wilayah Studi	7
Peta 1.2 Peta Batasan Wilayah Studi	8
Peta 2.1 Peta Kelerengan Wilayah Studi.....	68
Peta 2.2 Peta Topografi Wlayah Studi	69
Peta 2.3 Peta Jenis Tanah Wilayah Studi	70
Peta 2.4 Peta Hidrologi Wilayah Studi.....	71
Peta 2.5 Peta Penggunaan Tanah Tahun 2003-2009	86
Peta 2.6 Peta Peruntukan Penggunaan Tanah Tahun 1994 – 2004	88
Peta 2.7 Peta Peruntukan Penggunaan Tanah Tahun 2006 – 2016	89
Peta 3.1 Analisa Penggunaan Tanah Tahun 2000	109
Peta 3.2 Analisa Penggunaan Tanah Tahun 2001 - 2003	110
Peta 3.3 Analisa Penggunaan Tanah Tahun 2003-2009	111
Peta 3.4 Analisa Penggunaan Tanah Perdagangan dan Jasa	112
Peta 3.5 Analisa Perkerasan Jalan Di Wilayah Studi	120
Peta 3.6 Peruntukan Wilayah Studi Tahun 1994 – 2004.....	122
Peta 3.7 Peruntukan Wilayah Studi Tahun 2006 – 2016.....	123
Peta 3.8 Penyimpangan Penggunaan Tanah.....	118

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka Pikir.....	61
Diagram 1.2 Kerangka Pikir Analisa	63
Diagram 2.1 Jumlah Penduduk Tahun 2000	73
Diagram 2.2 Jumlah Penduduk Tahun 2001 – 2003	74
Diagram 2.3 Jumlah Penduduk Tahun 2004 – 2009	75
Diagram 3.1 Analisa Asal Masyarakat Di Wilayah Studi.....	91
Diagram 3.2 Analisa Faktor Penarik Masyarakat Membangun dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi.....	92
Diagram 3.3 Analisa Faktor Pendorong Masyarakat Membangun dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi.....	94
Diagram 3.4 Analisa Tujuan Masyarakat Membangun dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi.....	95
Diagram 3.5 Rata – Rata Laju Pertumbuhan Penduduk.....	115

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.5 Rata – Rata Laju Pertumbuhan Penduduk.....	115
DI Wilayah Studi.....	92
Diagram 3.4 Analisis Tingkat Masyarakat Membangun dan Memanfaatkan Tanah	
Memanfaatkan Tanah DI Wilayah Studi.....	94
Diagram 3.3 Analisis Faktor Pendorong Masyarakat Membangun dan	
Tanah DI Wilayah Studi.....	92
Diagram 3.2 Analisis Faktor Perarik Masyarakat Membangun dan Memanfaatkan	
Diagram 3.1 Analisis Asal Asyarakat DI Wilayah Studi.....	91
Diagram 2.3 Jumlah Penduduk Tahun 2004 – 2009.....	72
Diagram 2.2 Jumlah Penduduk Tahun 2001 – 2003.....	74
Diagram 2.1 Jumlah Penduduk Tahun 2000.....	73
Diagram 1.2 Kerangka Pikir Analisis.....	63
Diagram 1.1 Kerangka Pikir.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kota tanpa suatu pengarahannya tertentu, akan menimbulkan permasalahan baik ditinjau dari segi struktural maupun fungsionalnya, oleh karena itu hendaknya sedini mungkin diarahkan dan direncanakan pola perkembangan wilayah tersebut sehingga diperoleh hubungan yang serasi antar manusia dengan lingkungannya serta dapat berguna dan berhasil bagi kepentingan kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhannya.

Perkembangan kota-kota di Indonesia yang relatif pesat membawa banyak perubahan pada kondisi internal kota. Tingginya angka kepadatan penduduk dan terbatasnya tanah perkotaan menimbulkan tingginya kebutuhan akan fasilitas, sarana , prasarana transportasi dan utilitas kota termasuk kebutuhan akan perumahan. Perkembangan kota ini tidak hanya terjadi pada kota-kota metropolitan saja, namun telah mencapai kota-kota menengah dan bahkan kota-kota kecil yang berstatus kecamatan.

Jembatan merupakan salah satu prasarana transportasi sebagai penunjang pembangunan wilayah dengan adanya jembatan diharapkan dapat memperlancar akses dari kota satu ke kota yang lain. Salah satunya jembatan yang berada di kota Mataram yang terpisah oleh sungai Jangkuk. Di mana sungai ini memisahkan beberapa Kecamatan yang berada pada kota mataram yaitu Kecamatan Ampenan dengan Kecamatan Selaparang kedua Kecamatan ini telah mengalami pemekaran.

Keberadaan jembatan ini sudah ada pada tahun 2001, yaitu sebelum terjadinya pemekaran Kecamatan pada Kota Mataram, jembatan yang dimaksud berupa jembatan gantung. Akan tetapi kondisi jembatan sangat kurang yaitu hanya mampu dilalui oleh kendaraan bermotor jenis sepeda motor yang memiliki panjang 80 meter dengan lebar jembatan 2 meter, sementara pengguna jembatan ini terus meningkat. Karena meningkatnya pengguna jembatan maka pemerintah Kota Mataram mengembangkan jembatan tersebut menjadi lebih baik sehingga mampu

PENDAHULUAN

BAB I

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Kota tanpa suatu pengendalian tertentu akan menimbulkan permasalahan baik ditinjau dari segi struktural maupun fungsionalnya oleh karena itu hendaknya sedini mungkin dilakukan dan dilaksanakan pola pertumbuhan wilayah tersebut sehingga diperoleh hubungan yang serasi antar manusia dengan lingkungannya serta dapat berguna dan berhasil bagi kepentingan kegiatan dalam rangka pembangunan kotanya.

Pertumbuhan Kota-kota di Indonesia yang relatif pesat membawa pengaruh perubahan pada kondisi internal kota. Tingginya angka kepadatan penduduk dan terbatasnya tanah perkotaan menimbulkan tingginya kebutuhan akan fasilitas sarana transportasi dan utilitas kota termasuk kebutuhan akan perumahan. Pertumbuhan Kota ini tidak hanya terjadi pada kota-kota metropolitan saja, namun telah mencapai kota-kota menengah dan bahkan kota-kota kecil yang termasuk kecamatan.

Jembatan merupakan salah satu sarana transportasi sebagai penjangkaran pembangunan wilayah dengan adanya jembatan diharapkan dapat meningkatkan akses dari kota satu ke kota yang lain. Salah satunya jembatan yang berada di Kota Mataram yang terpisahkan oleh sungai Jangkuk. Di mana sungai ini memisahkan beberapa Kecamatan yang berada pada kota Mataram yaitu Kecamatan Ampenan dengan Kecamatan Selaparang kedua Kecamatan ini telah mengalami pemekaran. Keberadaan jembatan ini sudah ada pada tahun 2001, yaitu sebelum terjadinya pemekaran Kecamatan Kecamatan Mataram. Jembatan yang dimaksud berupa jembatan ganjuran. Akan tetapi kondisi jembatan sangat kurang hanya mampu dilalui oleh kendaraan bermotor jenis sepeda motor yang memiliki panjang 80 meter dengan lebar jembatan 2 meter. Sementara penggunaan jembatan ini terus meningkat. Karena meningkatnya penggunaan jembatan maka pemerintah Kota Mataram mengembangkan jembatan tersebut menjadi lebih baik sehingga mampu

dilalui oleh kendaraan bermotor jenis mobil dan sepeda motor. Tetapi panjang jembatan masih tetap 80 meter hanya lebar jembatan yang mengalami perubahan dari 2 meter menjadi 7 meter.

Sementara itu dengan adanya jembatan ini mengakibatkan terjadinya peningkatan penggunaan dan pemanfaatan tanah pada sekitar jembatan yaitu jarak 100 meter dari jembatan. Sebelum terjadinya pengembangan jembatan ini didominasi oleh penggunaan tanah seperti pertanian, tanah kosong dan disamping itu juga penggunaan tanah sebagian kecil di sekitar jembatan sudah digunakan pembangunan pemukiman. Penggunaan tanah atau land use yaitu penggunaan tanah yang benar – benar disengaja oleh manusia atau member manfaat bagi manusia dan lingkungan sedangkan pemanfaatan tanah merupakan keadaan nyata yang lebih detail pada suatu jenis penggunaan tanah dalam rangka memperoleh nilai tambah penggunaan tanpa mengubah wujud fisik penggunaannya, seperti suatu penggunaan tanah diklasifikasikan jenisnya sebagai permukiman maka pemanfaatan tanah kemungkinan dapat berupa rumah untuk tempat tinggal , rumah tempat tinggal dan warung, rumah tempat tinggal dan wartel, rumah untuk industry rumah tangga dan sebagainya.¹

Namun setelah adanya pengembangan jembatan ini penggunaan dan pemanfaatan tanah pada 100 meter dari tepi sungai dan sekitar jembatan telah mengalami perubahan dan peningkatan dari sebelumnya berupa tanah pertanian , tanah kosong dan sebagian kecil pemukiman kini menjadi permukiman baru dan di manfaatkan sebagai perdagangan dan jasa.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh pembangunan jembatan ini diharapkan sangat positif dalam pembangunan kota, diantaranya jembatan diperuntukan sebagai suatu usaha untuk memperlancar aksesibilitas daerah memperlancar mobilitas penduduk, barang, jasa dan informasi. Selain itu juga pembangunan jembatan ini sebagai sarana kelancaran pengembangan wilayah yang nantinya diharapkan akan berakibat pada pemerataan pembangunan yang inti dari permasalahanya terletak pada ekonomi.

¹ Ir.Mulyono Sadyohutomo, MRCP, *Manajemen Kota dan Wilayah Jakarta* 2008 hal 94

dan 2 motor mofad 7 motor.
Jendaman masih tetap 80 meter hanya lebar jendaman yang mengalami perubahan
dibangun oleh kendaraan bermotor jenis mobil dan sepeda motor. Tetapi panjang

industri rumah tangga dan sebagainya.

di manfaatkan sebagai perikanan dan jasa. tanah kosong dan sebagian kecil perikanan kini menjadi perikanan baru dan mengalami perubahan dan peningkatan dari sebelumnya berupa tanah pertanian . pemanfaatan tanah pada 100 meter dari tepi sungai dan sekitar jembatan telah namun setelah adanya pembangunan jembatan ini penggunaan dan

permasalahannya terletak pada ekonomi.

Dalam pembangunan jembatan cukup memberikan dampak untuk seluruh aspek namun dampak langsung dan kuat yang diberikan oleh pembangunan jembatan dapat menimbulkan permasalahan yaitu penggunaan dan pemanfaatan tanah. Khususnya jembatan sungai jangkuk Kota Mataram adanya jembatan memberikan suatu perubahan baru dari sebelum dan sesudah adanya jembatan terhadap penggunaan lahan disekitar.

Di samping itu juga dalam kehidupan sehari-hari tiap orang umumnya mempunyai hubungan dengan tanah karena mempunyai nilai sosial ekonomi. Tanah diperlukan sebagai prasarana atau sebagai tempat berdirinya prasarana guna melaksanakan berbagai kegiatan sosial ekonomi tersebut. Di tambah lagi tiap tahun jumlah penduduk Kota Mataram terus meningkat baik dari luar dan dalam Kota Mataram.

1.2 Perumusan Masalah

Kota Mataram dilalui oleh beberapa sungai besar salah satunya yaitu sungai Jangkuk dimana sungai ini memisahkan beberapa daerah di Kota Mataram sehingga pada tahun 2001 pembangunan jembatan dilakukan secara swadaya masyarakat. Dua tahun kemudian pemerintah Kota Mataram mengembangkan jembatan tersebut sebagai akses penghubung beberapa daerah di Kota Mataram yaitu pada tahun 2004, namun muncul beberapa permasalahan setelah adanya jembatan tersebut berdiri yaitu “Bagaimana motivasi masyarakat terhadap perubahan penggunaan tanah di sekitar jembatan Sungai Jangkuk?”.

Hal inilah yang akan diteliti lebih lanjut dalam laporan tugas akhir ini sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh jembatan terhadap perubahan penggunaan tanah di sekitar sungai Jangkuk.

1.3. Tujuan dan Sasaran Studi

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam studi ini.

Dalam pembangunan jembatan cukup memberikan dampak untuk seluruh aspek namun dampak langsung dan kuat yang diberikan oleh pembangunan jembatan dapat menimbulkan permasalahan yaitu penggunaan dan pemanfaatan tanah. Khususnya jembatan sungai Jangkuk Kota Mataram adanya jembatan memberikan suatu perubahan baru dari sebelum dan sesudah adanya jembatan terhadap penggunaan lahan disekitar.

Di samping itu juga dalam kehidupan sehari-hari tiap orang umumnya mempunyai hubungan dengan tanah karena mempunyai nilai sosial ekonomi. Tanah diberikan sebagai prasarana atau sebagai tempat berdirinya prasarana guna melaksanakan berbagai kegiatan sosial ekonomi tersebut. Di tempat lagi tiap tahun jumlah penduduk Kota Mataram terus meningkat baik dari luar dan dalam Kota Mataram.

1.3. Permasalahan

Kota Mataram diteliti oleh beberapa sungai besar salah satunya yaitu sungai Jangkuk dimana sungai ini menimbulkan beberapa daerah di Kota Mataram sehingga pada tahun 2001 pembangunan jembatan dilakukan secara swadaya masyarakat. Dua tahun kemudian pemerintah Kota Mataram mengembangkan jembatan tersebut akses penghubung beberapa daerah di Kota Mataram yaitu pada tahun 2004, namun muncul beberapa permasalahan setelah adanya jembatan tersebut yaitu "Bagaimana motivasi masyarakat terhadap perubahan penggunaan tanah di sekitar jembatan Sungai Jangkuk?".

Hal inilah yang akan diteliti lebih lanjut dalam laporan tugas akhir ini sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh jembatan terhadap perubahan penggunaan tanah di sekitar sungai Jangkuk.

1.3. Tujuan dan Sasaran Studi

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam studi ini.

1.3.1 Tujuan

Studi ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi motivasi masyarakat terhadap perubahan penggunaan tanah disekitar Sungai Jangkuk yang berada di Kota Mataram.

1.3.2. Sasaran.

Untuk mencapai tujuan yang dikemukakan diatas, sasaran yang ingin dicapai penulis dalam studi ini adalah :

1. Mengidentifikasi motivasi masyarakat terhadap perubahan penggunaan tanah disekitar jembatan
2. Mengidentifikasi karakteristik wilayah sekitar jembatan Sungai Jangkuk
3. Mengidentifikasi penyimpangan perubahan penggunaan tanah disekitar jembatan.

1.4. Ruang Lingkup Studi

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai lingkup bahasan dalam studi penelitian ini, yang meliputi lingkup lokasi dan lingkup materi. Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup lokasi studi penelitian serta lingkup materi yang digunakan dalam studi penelitian ini dapat dilihat pada pembahasan berikut ini

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh jembatan terhadap areal sekitarnya yang meliputi.:

1. Mengetahui motivasi masyarakat terhadap perubahan penggunaan tanah:
 - a. Daerah asal masyarakat
 - b. Faktor penarik masyarakat
 - c. Factor pendorong masyarakat
 - d. Tujuan masyarakat
 - e. Penggunaan tanah sebelum adanya jembatan, adanya jembatan gantung, setelah adanya jembatan permanen
2. Mengetahui karakteristik wilayah studi yang dibatasi oleh aspek :
 - a. Fisik Dasar pada wilayah studi
 - b. Rata-rata jumlah penduduk

- c. Jenis dan luas penggunaan tanah sebelum dan sesudah adanya jembatan
3. Mengidentifikasi penyimpangan penggunaan tanah disekitar jembatan dibatasi pada aspek :
- a. Peruntukan penggunaan tanah
 - b. Penyimpangan perubahan penggunaan tanah disekitar jembatan

perbedaan pada saat kondisi sebelum dan sesudah adanya jembatan tersebut dengan rentang waktu yaitu saat sebelum adanya jembatan, adanya jembatan, dan pengembangan jembatan. Dari rentang waktu tersebut bisa mewakili perkembangan kondisi masyarakat yang cenderung terus menerus mengalami peningkatan tiap tahunnya, sehingga secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan pengaruh terhadap kondisi masyarakat.

Adanya peralihan kondisi sebelum dan sesudah adanya jembatan tersebut dapat diketahui perubahan – perubahan yang terjadi pada masyarakat dan penggunaan lahan pada sekitar jembatan setempat yaitu masyarakat dilakukan salah satunya kegiatan sosial dan ekonomi serta kecenderungan pemanfaatan lahan untuk fasilitas tertentu yang digunakan diwilayah studi tersebut

- c. Jenis dan luas penggunaan tanah sebelum dan sesudah adanya jembatan
3. Mengidentifikasi perkembangan penggunaan tanah disekitar jembatan dipada aspek :
 - a. Peruntukan penggunaan tanah
 - b. Perkembangan perubahan penggunaan tanah disekitar jembatan

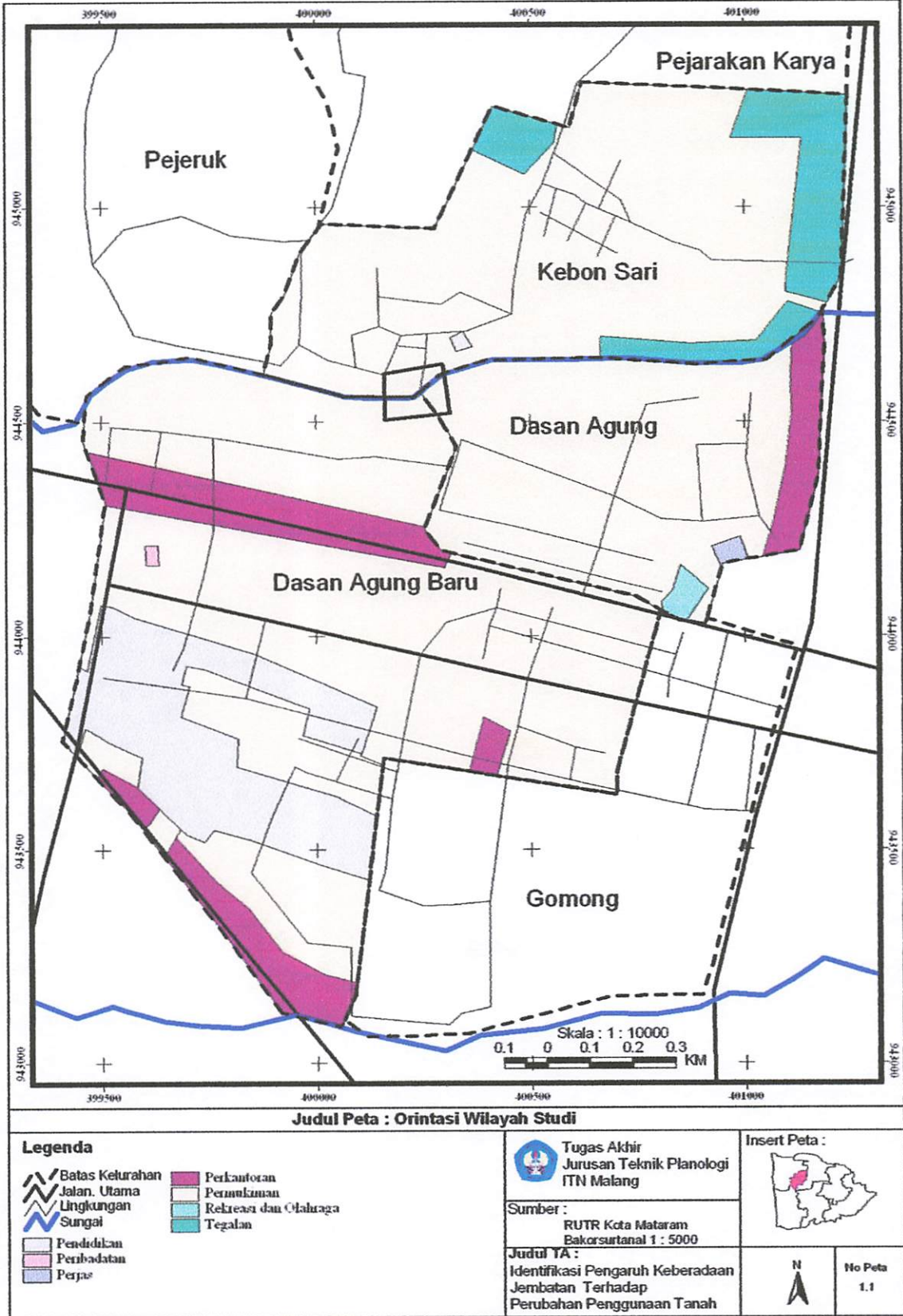
perbedaan pada saat kondisi sebelum dan sesudah adanya jembatan tersebut dengan rentang waktu saat sebelum adanya jembatan. adaanya jembatan dan pengembangan jembatan. Dari rentang waktu tersebut bisa mewakili perkembangan kondisi masyarakat yang cenderung terus menerus mengalami peningkatan tiap tahunnya, sehingga secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan pengaruh terhadap kondisi masyarakat.

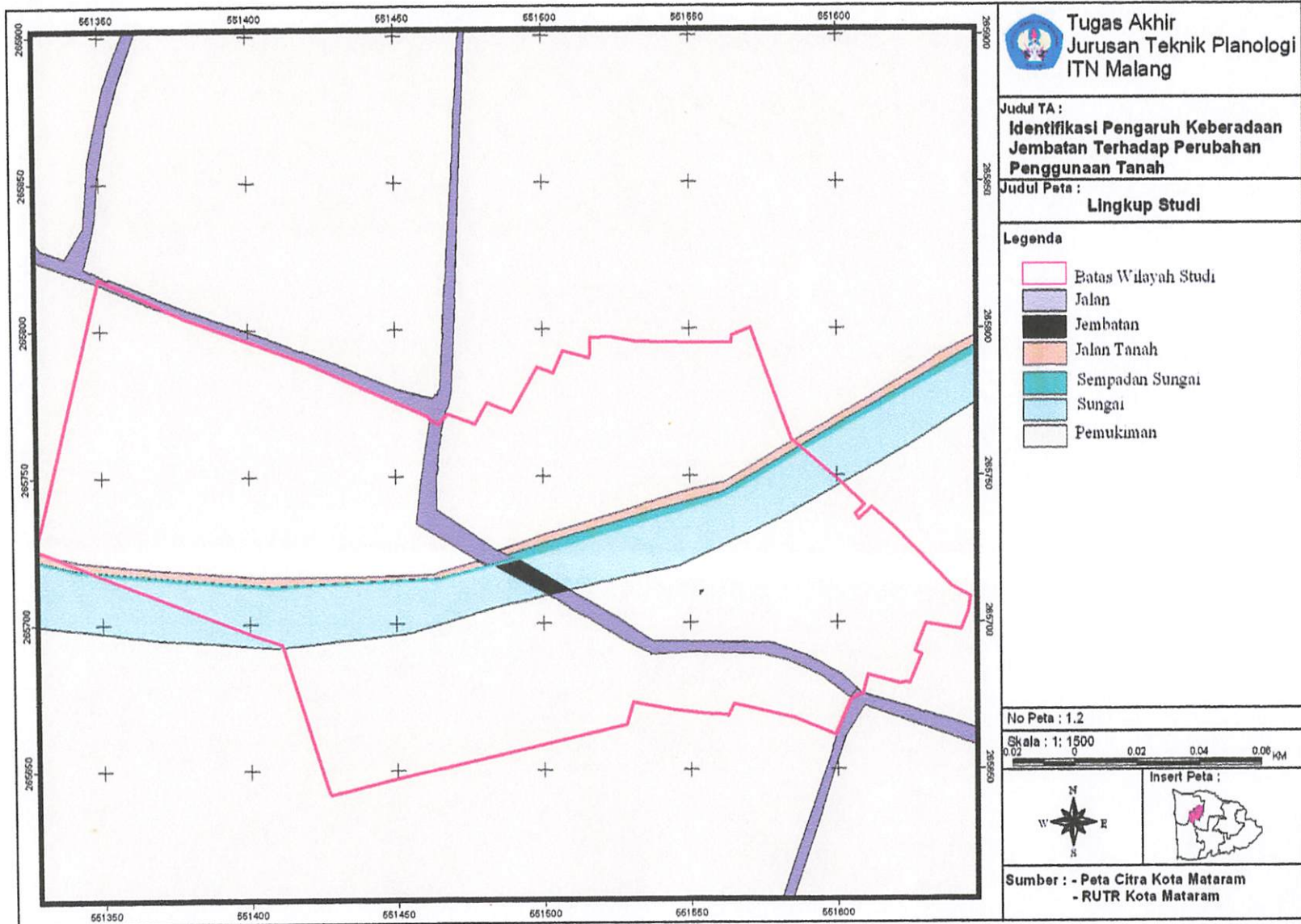
Adanya penelitian kondisi sebelum dan sesudah adanya jembatan tersebut dapat diketahui perubahan - perubahan yang terjadi pada masyarakat dan penggunaan lahan pada sekitar jembatan tersebut yaitu masyarakat dilakukan salah satunya kegiatan sosial dan ekonomi serta kecenderungan pemanfaatan lahan untuk fasilitas tertentu yang digunakan diwilayah studi tersebut

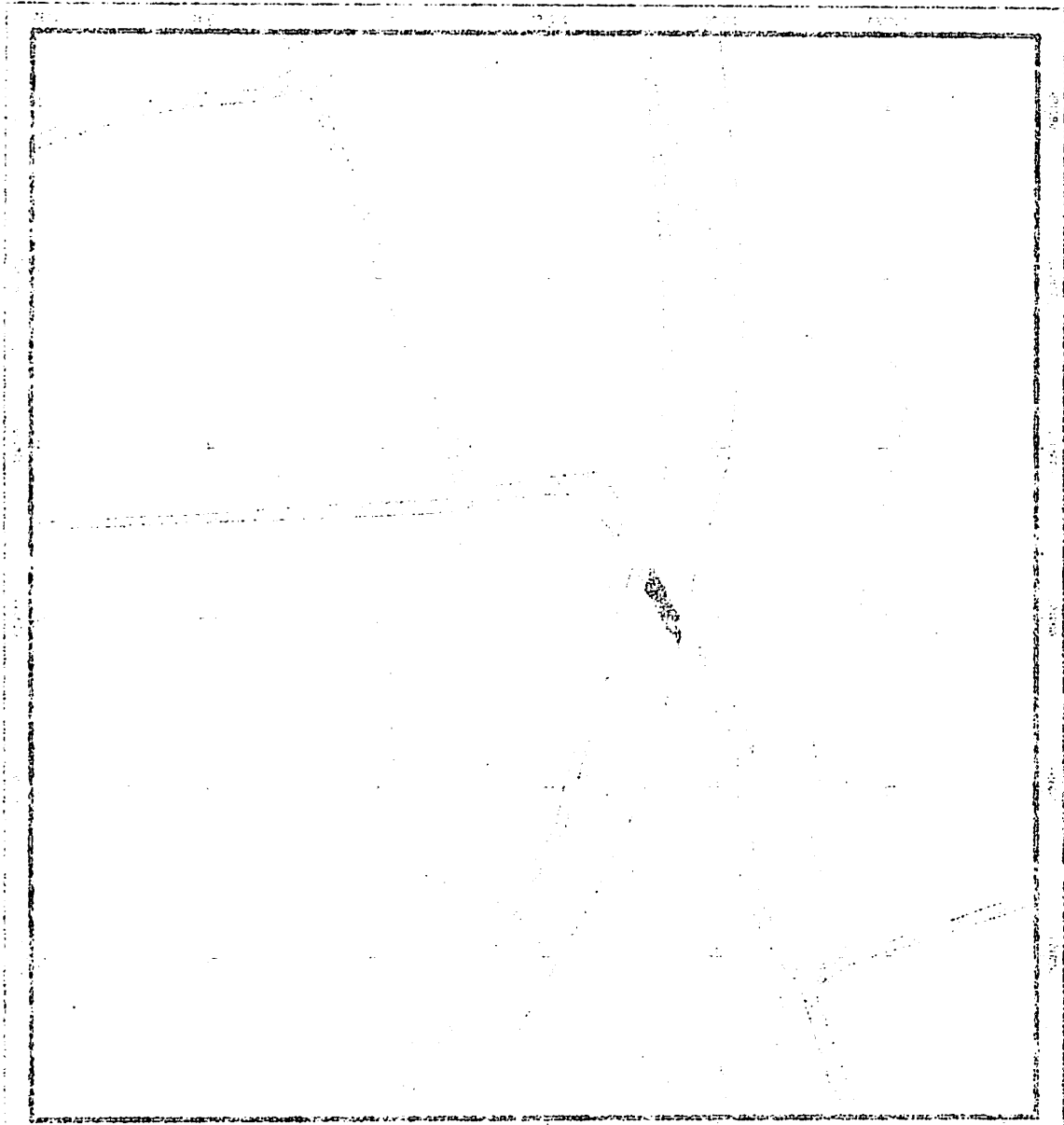
1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup pada studi ini adalah wilayah sekitar jembatan sungai jangkuk yang berada pada Kota Mataram. Lokasi jembatan sungai jangkuk , berada di Kecamatan Ampenan dan Kecamatan Selaparang, di mana juga terdapat beberapa kelurahan yang mendapat pengaruh dari jembatan yakni Kelurahan Kebon Sari, Kelurahan Dasan Agung, Kelurahan Dasan Agung Baru sedangkan batas-batas study sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan Gotong Royong
- Sebeah Selatan : Jalan Gunung Baru
- Sebelah Barat : Sungai Jangkuk
- Sebelah Timur : Sungai Jangkuk







СЛОВОСОЧЕТАНИЕ
СЛОВОСОЧЕТАНИЕ



СЛОВОСОЧЕТАНИЕ
СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

СЛОВОСОЧЕТАНИЕ
СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

СЛОВОСОЧЕТАНИЕ
СЛОВОСОЧЕТАНИЕ

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian secara luas untuk penulisan studi ini yang kemudian dituangkan dalam landasan penelitian, dimana tinjauan pustaka berisikan teori-teori dan definisi-definisi yang dipakai sebagai dasar penulisan. Adapun teori-teori dan definisi yang dipakai sebagai dasar penulisan studi ini adalah sebagai berikut

1.5.1 Jembatan Sebagai Penghubung Antar Wilayah

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai fungsi-fungsi jembatan dan pengaruh jembatan terhadap suatu wilayah. Fungsi dari jembatan tersebut menghubungkan dua wilayah yang terpisah sehingga dapat memberikan kelancaran transportasi yaitu arus lalu lintas orang dan barang pada suatu wilayah sehingga waktu tempuh dan pengeluaran orang dan barang lebih sedikit dan juga peningkatan penggunaan lahan terutama kawasan permukiman . Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistem ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional².

Suatu wilayah tertentu bergantung pada wilayah lain. Demikian juga wilayah lain memiliki ketergantungan pada wilayah tertentu. Di antara wilayah-wilayah tersebut, terdapat wilayah-wilayah tertentu yang memiliki kelebihan dibanding yang lain sehingga wilayah tersebut memiliki beberapa fasilitas yang mampu melayani kebutuhan penduduk dalam radius yang lebih luas, sehingga penduduk pada radius tertentu akan mendatangi wilayah tersebut untuk memperoleh kebutuhan yang diperlukan. Morlok (1988) mengemukakan bahwa akibat adanya perbedaan tingkat pemilikan sumberdaya dan keterbatasan kemampuan wilayah dalam mendukung kebutuhan penduduk suatu wilayah menyebabkan terjadinya pertukaran barang, orang dan jasa antar wilayah. Pertukaran ini diawali dengan proses penawaran dan permintaan.

² Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah 327/KPTS/2003, hal 3

1.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian secara luas untuk penulisan studi ini yang kemudian dituangkan dalam landasan penelitian, dimana tinjauan pustaka berisikan teori-teori dan definisi-definisi yang dipakai sebagai dasar penulisan. Adapun teori-teori dan definisi yang dipakai sebagai dasar penulisan studi ini adalah sebagai berikut

1.2.1 Jembatan Sebagai Penghubung Antar Wilayah

Pada sub bab ini akan diberikan mengenai fungsi-fungsi jembatan dan pengaruh jembatan terhadap suatu wilayah. Fungsi dari jembatan tersebut menghubungkan dua wilayah yang terpisah sehingga dapat memberikan kelancaran transportasi yaitu arus lalu lintas orang dan barang pada suatu wilayah sehingga waktu tempuh dan pengeluaran orang dan barang lebih sedikit dan juga peningkatan penggunaan lahan tertentu kawasan perkotaan. Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistem ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional.⁵

Suatu wilayah tertentu bergantung pada wilayah lain. Demikian juga wilayah lain memiliki ketergantungan pada wilayah tertentu. Di antara wilayah-wilayah tersebut terdapat wilayah-wilayah tertentu yang memiliki kelebihan dibanding yang lain sehingga wilayah tersebut memiliki beberapa fasilitas yang mampu melayani kebutuhan penduduk dalam radius yang lebih luas, sehingga penduduk pada radius tertentu akan menggunakan wilayah tersebut untuk memperoleh kebutuhan yang diperlukan. Mohok (1988) mengemukakan bahwa akibat adanya perbedaan tingkat pemilikan sumberdaya dan keterbatasan kemampuan wilayah dalam mendukung kebutuhan penduduk suatu wilayah, menyebabkan terjadinya pertukaran barang, orang dan jasa antar wilayah. Pertukaran ini diawali dengan proses penawaran dan penerimaan.

⁵ Kertanegara Alim, Perkembangan dan Prasarana Wilayah, 2002, hal 3

A. Defenisi Jembatan

Jembatan adalah suatu struktur kontruksi yang memungkinkan route transportasi yang terputus oleh sungai, danau, kali, jalan raya, jalan kereta api dan lain-lain dapat tersambung. Jembatan juga merupakan suatu struktur konstruksi yang berfungsi untuk menghubungkan dua bagian jalan yang terputus oleh adanya rintangan-rintangan seperti lembah yang dalam, alur sungai saluran irigasi dan pembuang, jalan yang melintang yang tidak sebidang dan lain-lain³. Mengingat fungsi dari jembatan yaitu sebagai penghubung dua ruas jalan yang dilalui rintangan, maka jembatan dapat dikatakan merupakan bagian dari suatu jalan, baik jalan raya atau jalan kereta api. Berikut beberapa jenis jembatan

1. Jembatan di atas sungai
2. Jembatan di atas saluran sunagi irigasi/drainase
3. Jembatan di atas lembah
4. Jembatan di atas jalan yang ada / viaduct

B. Manfaat jembatan

Dalam pembangunan suatu jembatan terdapat beberapa manfaat dalam keberadaan suatu jembatan di antaranya⁴:

1) Manfaat Langsung (Primary Benifeit)

Manfaat langsung adalah meningkatnya kelancaran arus lalu lintas atau angkutan barang dan orang, dengan lancarnya lalu lintas dapat menghemat biaya dan waktu. Di samping itu juga manfaat langsung lainnya dapat merangsang tumbuhnya aktifitas perekonomian.

2) Manfaat Tidak Langsung (Secondary Benefiet)

Manfaat tidak langsung atau manfaat sekunder di antaranya meningkatnya jumlah penduduk akan merangsang naiknya permintaan barang dan jasa selanjutnya akan merangsang meningkatnya kegiatan perekonomian, berkembangnya usaha di sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa dan meningkatnya arus barang masuk.

³ [http\\ Azwarudin.teknik sipil .ac.id](http://Azwarudin.teknik sipil .ac.id) 23 Fubruari 2008

⁴ [http\\PU Teknik Sipil, Myzavier, Suramadu.com](http://PU Teknik Sipil, Myzavier, Suramadu.com) 29 mei 2009

A. Definisi Jembatan

Jembatan adalah suatu struktur bangunan yang menghubungkan dua tempat yang terpisah oleh suatu rintangan alam, seperti sungai, lembah, jurang, atau jalan raya. Jembatan berfungsi untuk memudahkan transportasi darat dan air, serta sebagai struktur yang menahan beban lalu lintas. Jembatan dapat dibangun dengan berbagai material, seperti beton, baja, kayu, atau campuran. Jembatan juga memiliki berbagai bentuk, seperti jembatan gantung, jembatan tumpuan, jembatan pelat, dan jembatan busur. Jembatan merupakan salah satu infrastruktur yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

1. Jembatan adalah...
2. Jembatan di atas sungai...
3. Jembatan di atas jalan...
4. Jembatan di atas air...

B. Manfaat Jembatan

Dalam pembangunan suatu jembatan terdapat beberapa manfaat dalam keberadaannya, antara lain:

1) Manfaat Langsung (Primary Benefit)

Manfaat langsung adalah meningkatkannya kelancaran arus lalu lintas atau angkutan barang dan orang dengan adanya jalan lintas dapat membantu biaya dan waktu. Di samping itu juga manfaat langsung dapat meningkatkan taraf hidupnya masyarakat.

2) Manfaat Tidak Langsung (Secondary Benefit)

Manfaat tidak langsung akan manfaat sekunder di antaranya meningkatkannya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan barang dan jasa sekitarnya akan meningkatkan kegiatan perekonomian. Berkembangnya usaha di sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa, dan meningkatnya arus barang masuk.

² <http://www.din.teknik.sipil.ac.id> 22 Februari 2008

⁴ <http://PU.Teknik.Sipil.Myanmar.com> 29 Mei 2009

C. Pengaruh Pembangunan Jembatan Terhadap Suatu Wilayah⁵

Adapun pengaruh yang dihasilkan oleh keberadaan jembatan di suatu wilayah yaitu diantaranya:

1. Meningkatnya PDRB Suatu Wilayah, apabila dilihat dari pertumbuhan PDRB suatu wilayah, yang mana wilayah tersebut sangat dekat dengan titik / letak jembatan semakin menunjukkan perubahan yang cepat akibat meningkatnya aktifitas ekonomi, baik yang sudah berkembang maupun yang potensial untuk di kembangkan.
2. Meningkatnya Jumlah Penduduk, semakin lancarnya transportasi maka meningkatnya arus orang maupun barang, maka wilayah yang berdekatan dengan titik jembatan akan sangat pesat meningkat jumlah penduduknya.
3. Pertumbuhan Income Per kapita, semakin lancarnya transportasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi yang selanjutnya meningkatkan pertumbuhan, income per kapita merupakan salah satu indikator mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat
4. Pertumbuhan permukiman, semakin lancarnya transportasi menimbulkan dampak pada pertumbuhan kawasan permukiman, yang mana dengan adanya pembangunan jembatan, wilayah yang memiliki luas kawasan permukiman yang ideal sebelumnya menjadi tidak ideal lagi untuk kawasan permukiman.

D. Klasifikasi dan Kelas Jembatan

Adapun klasifikasi dan kelas jembatan tersebut yang diantaranya sebagai berikut :

1. Klasifikasi menurut kegunaannya
 - Jembatan Jalan Raya (highway bridge) yaitu jembatan untuk lalu lintas kendaraan bermotor
 - Jembatan pejalan kaki (foot path) yaitu jembatan untuk lalu lintas pejalan kaki
 - Jembatan kereta api (railway bridge) yaitu jembatan yang digunakan sebagai lintasan kereta api

⁵ <http://PU Teknik Sipil, Myzavier, Suramadu.com> 29 mei 2009

C. Pengaruh Pembangunan Jembatan Terhadap Suatu Wilayah²

Adapun pengaruh yang dihasilkan oleh keberadaan jembatan di suatu

wilayah yaitu diantaranya:

1. Meningkatnya PDRB Suatu Wilayah, apabila dilihat dari pertumbuhan PDRB suatu wilayah yang mana wilayah tersebut sangat dekat dengan titik A letak jembatan semakin menunjukkan pendapatan yang cepat akibat meningkatnya aktivitas ekonomi baik yang sudah berkembang maupun yang potensial untuk di kembangkan.

2. Meningkatnya Jumlah Penduduk, semakin lancarnya transportasi maka meningkatnya arus orang maupun barang, maka wilayah yang berkembang dengan titik jembatan akan sangat pesat meningkat jumlah penduduknya

3. Peningkatan Income Per kapita, semakin lancarnya transportasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi yang selanjutnya meningkatkan pertumbuhan income per kapita merupakan salah satu indikator mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat

4. Peningkatan pertumbuhan, semakin lancarnya transportasi menimbulkan dampak pada pertumbuhan kawasan pertumbuhan yang mana dengan adanya pembangunan jembatan wilayah yang memiliki luas kawasan pertumbuhan yang ideal sebelumnya menjadi tidak ideal lagi untuk kawasan pertumbuhan.

D. Klasifikasi dan Kelas Jembatan

Adapun klasifikasi dan kelas jembatan tersebut yang diantaranya sebagai

berikut :

1. Klasifikasi menurut kegunaannya
 - Jembatan Jalan Raya (highway bridge) yaitu jembatan untuk lalu lintas kendaraan bermotor
 - Jembatan pejalan kaki (foot path) yaitu jembatan untuk lalu lintas pejalan kaki
 - Jembatan kereta api (railway bridge) yaitu jembatan yang digunakan sebagai lintasan kereta api

² http://pt.teknik sipil myxavier. sumanadacom 20 mei 2009

- Jembatan kombinasi yaitu jembatan yang digunakan sebagai lintasan kendaraan bermotor dan kereta api
- Jembatan aquaduct yaitu jembatan untuk menyangga perpipaan saluran air

2. Klasifikasi menurut materialnya

- Jembatan kayu
- Jembatan baja
- Jembatan beton bertulang
- Jembatan komposit

3. Kelas Jembatan lebar (m) % Loading

- A $1.00 + 7.00 + 1.00$ 100% LBM
- B $0.50 + 6.00 + 0.50$ 70 % LBM
- C $0.50 + 3.50 + 0.50$ 50% LBM

4. Kelas Jembatan berdasarkan desain Bina Marga:

- Sebesar 100% kelas standard
- Sebesar 70% kelas sub standard
- Sebesar 50% kelas low standard

5. Sesuai dengan Peraturan Muatan Bina Marga No. 12/1970 (Bina Marga Loading Spec.) lebar jembatan ditentukan sebagai berikut:

- Untuk 1 jalur lebar jembatan minimum : 2.75 m.
maksimum : 3.75 m
- Untuk 2 jalur lebar jembatan minimum : 5.50 m
maksimum : 7.50 m
- Lebar trotoir umumnya berkisar antara 1.00 m - 1.50 m
- Lebar kerb : ± 0.50 m.
- Lebar jalan untuk slow traffic : ± 2.50 m

- Jembatan komposit yaitu jembatan yang digunakan sebagai tumpuan kendaraan bermotor dan kereta api
- Jembatan aduquet yaitu jembatan untuk mengalirkan air

2. Klasifikasi menurut materialnya

- Jembatan kayu
- Jembatan baja
- Jembatan beton bertulang
- Jembatan komposit

3. Kelas Jembatan lebar (m) % Loading

- A 1.00 + 7.00 + 1.00 100% LBM
- B 0.20 + 6.00 + 0.20 70% LBM
- C 0.20 + 3.20 + 0.20 20% LBM

4. Kelas Jembatan berdasarkan desain Bina Marga

- Sebesar 100% kelas standard
- Sebesar 70% kelas sub standard
- Sebesar 20% kelas low standard

2. Sesuai dengan Peraturan Menteri Bina Marga No. 12/PJ/2010 (Bina

Marga Loading Spec) lebar jembatan ditentukan sebagai berikut:

- Untuk 1 jalur lebar jembatan minimum : 2.75 m maksimum : 3.75 m
- Untuk 2 jalur lebar jembatan minimum : 5.20 m maksimum : 7.20 m
- Lebar trotoir umumnya berkisar antara 1.00 m - 1.20 m
- Lebar Kerb : ± 0.20 m
- Lebar jalan untuk slow traffic : ± 2.20 m

1.5.2 Pengertian Perubahan Penggunaan Tanah

Tanah adalah permukaan bumi tempat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya untuk hidup dan melakukan kegiatan. Harga tanah atau land price merupakan salah satu faktor referensi dari nilai tanah dan sering digunakan sebagai indeks bagi nilai tanah. Nilai tanah dapat diartikan sebagai suatu pengukuran atas tanah yang didasarkan terhadap kemampuan produktivitas secara langsung, seperti kemampuan memberikan suatu hasil pertanian atau pertambangan, maupun tidak langsung kemanfaatannya sehubungan dengan penggunaan tanah, seperti memberi keuntungan bagi perletakan kegiatan fungsional karena letak atau lokasi tanah tersebut strategis.

Defenisi dari perubahan yaitu sesuatu yang ada menjadi tidak ada atau sesuatu yang tidak ada menjadi ada atau penggantian fungsi dan sejenis dari keadaan yang semula.

Perubahan adalah bergantinya suatu kondisi ke kondisi yang lainnya didalam waktu yang berbeda pula. Sedangkan tanah adalah suatu tempat yang merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian perubahan tanah adalah bergantinya kondisi suatu tempat ke kondisi lainnya karena difungsikan untuk kegiatan lain pula. Perubahan tanah dibedakan atas perubahan tanah pada kawasan komunitas kota yang berbeda yaitu kawasan pusat kota (CBD), kawasan transisi, kawasan pinggiran (Fringe). Jenis perubahan pemanfaatan tanah yang terjadi pada masing-masing komunitas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kawasan Pusat Kota (CBD)

a. Dari tanah kosong menjadi :

- Rumah atau tempat tinggal
- Tempat usaha
- Tempat tinggal dan tempat usaha

b. Dan jasa menjadi :

- Tempat Usaha
- Tempat tinggal dan tempat usaha

c. Dari gudang menjadi :

1.2.2 Pengertian Perubahan Penggunaan Tanah

Tanah adalah permukaan bumi tempat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya untuk hidup dan melakukan kegiatan. Harga tanah atau land price merupakan salah satu faktor referensi dari nilai tanah dan sering digunakan sebagai indeks bagi nilai tanah. Nilai tanah dapat diartikan sebagai suatu penggunaan atas tanah yang didasarkan kemampuan produktivitas secara langsung, seperti kemampuan memberikan suatu hasil pertanian atau peternakan, maupun tidak langsung kemampuannya sehingga dengan penggunaan tanah, seperti untuk pembangunan bagi peternakan kegiatan fungsional karena lokasi tanah tersebut strategis.

Definisi dari perubahan yaitu sesuatu yang ada menjadi tidak ada atau sesuatu yang tidak ada menjadi ada atau penggunaan fungsi dan sejenis dari keadaan yang semula.

Perubahan adalah bergantinya suatu kondisi ke kondisi yang lainnya didalam waktu yang berbeda pula. Sedangkan tanah adalah suatu tempat yang merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian perubahan tanah adalah bergantinya kondisi suatu tempat ke kondisi lainnya karena difungsikan untuk kegiatan lain pula. Perubahan tanah dibedakan atas perubahan tanah pada kawasan komunitas kota yang berbeda yaitu kawasan pusat kota (CBD), kawasan permukiman, kawasan pinggiran (E fringe). Jenis perubahan pemanfaatan tanah yang terjadi pada masing-masing komunitas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kawasan Pusat Kota (CBD)

a. Dari tanah kosong menjadi :

- Rumah atau tempat tinggal
- Tempat usaha
- Tempat tinggal dan tempat usaha

b. Dari jasa menjadi :

- Tempat usaha
- Tempat tinggal dan tempat usaha

c. Dari bidang menjadi :

- Tempat usaha

2. Kawasan Transisi

a. Dari tanah kosong menjadi :

- Tempat usaha
- Tempat tinggal dan tempat usaha

b. Dari sawah menjadi

- Tempat tinggal

Menurut Suwardjoko Warpani (1950) , faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan tanah dalam perkembangan adalah sebagai berikut ;

- Faktor topografi, di mana perkembangan suatu wilayah sedikit banyak dipengaruhi oleh permukaan topografinya yang terkait dengan penyediaan sarana jalan , drainase dan sebagainya.
- Jumlah penduduk di mana perkembangan penduduk berakibat pada peningkatan kebutuhan tanah.
- Harga tanah di mana cenderung melakukan perubahan pemanfaatan tanah pada kawasan yang harga tanahnya masih rendah.
- Aksesibilitas dengan kemudahan halte akan sangat berpengaruh pada distribusi penduduk yang melakukan perubahan .
- Sarana dan prasarana, dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada pada suatu kawasan akan menarik minat penduduk menempati dan mungkin akan melakukan perubahan dengan memanfaatkan tanahnya.
- Peruntukan penggunaan tanah berdasarkan Rencana Tata Ruang yang telah ditetapkan

Tata guna tanah kota adalah cermin tata kegiatan kota. Oleh karena itu kegiatan bersifat dinamis, maka lahanpun memiliki kemungkinan yang besar untuk berubah baik luasan ruangnya maupun fungsi dan jenis kegiatan yang seiring dengan sarana dan prasarana penunjang aktifitas. Contohnya suatu daerah pertanian , karena sudah dilengkapi dengan sarana jalan dan penerangan yang memadai serta lokasinya yang strategis berubah menjadi daerah perumahan.

Jadi perubahan penggunaan tanah adalah pengalihan jenis dari pengaturan penggunaan tanah yang lama menjadi jenis pengaturan penggunaan tanah yang

penggunaan tanah yang lama menjadi jenis penggunaan lain yang menjadi perubahan penggunaan tanah adalah pengalihan jenis dari penggunaan menjadi serta lokasinya yang strategis menjadi daerah perumahan.

bertanian, karena sudah dilengkapi dengan sarana jalan dan pemukiman yang seiring dengan sarana dan prasarana penunjang aktifitas. Contohnya suatu daerah untuk berubah baik luasannya maupun fungsi dan jenis kegiatan yang kegiatan bersifat dinamis, maka lapangpun memiliki kemungkinan yang besar Tata guna tanah kota adalah coran tata kegiatan kota. Oleh karena itu telah di tetapkan

f. Peruntukan penggunaan tanah berdasarkan Rencana Tata Ruang yang mungkin akan melakukan perubahan dengan memanfaatkan tanahnya.

g. Sarana dan prasarana dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada pada suatu kawasan akan menarik minat penduduk menetap dan distribusi penduduk yang melakukan perubahan.

d. Aksesibilitas dengan kemudahan lalu akan sangat berpengaruh pada pada kawasan yang harga tanahnya masih rendah.

c. Harga tanah di mana cenderung melakukan perubahan pemanfaatan tanah peningkatkan kehidupan tanah.

b. Jumlah penduduk di mana perkembangan penduduk betakrib pada sarana jalan, drainase dan sebagainya.

a. Faktor topografi di mana perkembangan suatu wilayah sedikit banyak dipengaruhi oleh permukaan topografinya yang terkait dengan penyediaan

perubahan pemanfaatan tanah dalam perkembangan adalah sebagai berikut :

Menurut Suwardjoko Wirpani (1970) . faktor-faktor yang mempengaruhi

baru, baik yang sesuai ataupun yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang misalnya : penggunaan tanah untuk pejalan kaki, karena meningkatnya volume lalu lintas maka diperlukan pelebaran jalan, akibatnya pedestrian menjadi semakin sempit karena sebagian tanahnya diambil untuk pelebaran jalan.

Pola penggunaan lahan lebih dikenal dengan Land Use merupakan istilah dari pemanfaatan lahan pada suatu kawasan atau daerah tertentu. Perubahan penggunaan lahan ditentukan oleh beberapa variabel yaitu⁶

- **Letak / Posisi**
- **Penggambaran pola penggunaan lahan** biasanya diuraikan letak lahan, letak ini secara umum digambarkan sebagai posisi atau kedudukan lahan yang dimaksud secara administratif, astronomi, dan geografi.
- **Fisik tanah** menggambarkan variabel fisik lahan diuraikan berdasarkan kondisi tanah yang ada. Umumnya variabel kondisi fisik tanah dapat dilihat dari kondisi geologi kondisi tanah , kondisi topografi , kondisi hidrologi.
- **Jumlah prasarana**
Prasarana lahan yang ada pada umumnya merupakan penggambaran kondisi kelengkapan lahan yang ada penggambaran akan fasilitas yang ada dilahan bersangkutan . kondisi lahan ini dapat berupa ketersediaan jalan. Kondisi drainase dan keberadaan fasilitas.
- **Status Tanah**
Status tanah berdasarkan undang-undang pokok agraria tahun 1960 adalah status hak milik , hak guna bangun, hak guna sewa dan hak pakai. Berbagai macam hak ini diatur dalam UUPA dan berada dalam perlindungan perundang-undangan

⁶ Ir.Mulyono Sadyohutomo, MRCP, *Bahan Kuliah Penatagunaan Tanah* Surabaya 2006

perumahan-perumahan

- Status Tanah
Status tanah berdasarkan undang-undang pokok agraria tahun 1960 adalah status hak milik, hak guna bangunan, hak guna sewa dan hak pakai. Berbagai macam hak ini diatur dalam UUPA dan berada dalam lingkungan

Kondisi dominasi dan keberadaan fasilitas.

- Jumlah prasarana
Prasarana jalan yang ada pada umumnya merupakan pengembangan kondisi ketangkasan jalan yang ada pengembangan akan fasilitas yang ada di dalam pembangunan. Kondisi jalan ini dapat berupa ketersediaan jalan.

hidrologi.

- Dilihat dari kondisi geologi, kondisi tanah, kondisi topografi, kondisi kondisi tanah yang ada. Umumnya variabel kondisi fisik tanah dapat fisik tanah menggambarkan variabel fisik jalan dimana berdasarkan yang dimaksud secara administratif, astronomi, dan geografis.

- Letak ini secara umum digambarkan sebagai posisi atau kedudukan jalan
- Pengembangan pola pengembangan jalan biasanya ditunjukkan letak jalan.
- Letak \ Posisi

penggunaan jalan ditentukan oleh beberapa variabel yaitu

dari pemanfaatan jalan pada suatu kawasan akan sangat tergantung. Perubahan pola penggunaan jalan lebih dikenal dengan Land Use merupakan istilah sempit karena sebagian tanahnya diambil untuk pebaruan jalan.

linas maka diperlukan pebaruan jalan. Akibatnya pebaruan menjadi semakin mistis : penggunaan tanah untuk pejalan kaki karena meningkatnya volume lalu

baru, baik yang sesuai ataupun yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang

1.5.3 Tata Guna Tanah

Tata guna tanah dapat didefinisikan sebagai berikut :

- Menurut Johara T Jayadinata adalah pengaturan penggunaan tanah
- Menurut Kamus Tata Ruang : pola penguasaan tanah yang meliputi persediaan, peruntukan dan penggunaan tanah serta pemeliharannya.

Tanah (*land*) adalah sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) Bab I pasal 1, ayat (2) dan (3) tercantum : Seluruh bumi, air dan ruang angkasa, termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya dalam wilayah Republik Indonesia, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, adalah bumi, air dan ruang angkasa bangsa Indonesia dan merupakan kekayaan nasional.

Tata guna tanah (*land use*) adalah pengaturan penggunaan tanah (tata = pengaturan).⁷ Yang harus dipelajari dalam tata guna tanah ialah tanah dengan unsur alam lain, yaitu: tubuh tanah (*soil*), air, iklim dan sebagainya. Selain itu kegiatan manusia juga penting untuk dipelajari, baik dalam kehidupan sosial, maupun kehidupan ekonomi.

Tata guna tanah dapat ditinjau menurut suatu wilayah (*regional land use*) dalam keseluruhan. Karena wilayah terdiri dari pedesaan dan perkotaan, maka tata guna tanah dapat dibagi menjadi :

- Tata guna tanah pedesaan (*rural land use*)
- Tata guna tanah perkotaan (*urban land use*)

Penggunaan tanah di wilayah pedesaan adalah untuk perkampungan dalam rangka kegiatan sosial seperti berkeluarga, bersekolah, beribadat dan lain-lain, juga untuk pertanian dalam rangka kegiatan ekonomi.

Tata guna tanah perkotaan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pembagian dalam ruang dari peran kota sebagai kawasan tempat tinggal, kawasan tempat bekerja, dan kawasan rekreasi. Sebuah kota dicirikan

⁷ Jayadinata, J.T. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah ITB*. Bandung 1999 hal 7

1.2.3. Tata Guna Tanah

Tata guna tanah dapat didefinisikan sebagai berikut :

- Menurut Jobart T. Jayadimata adalah pengaturan penggunaan tanah
- Menurut Kamus Tata Ruang : pola penggunaan tanah yang meliputi

perbedaan pemanfaatan dan penggunaan tanah serta pemilihannya.

Tanah (land) adalah sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang tentang Pertanahan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) Bab I pasal 1 ayat (2) dan (3) tercantum : Selain itu bumi air dan ruang angkasa termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya dalam wilayah Republik Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, adalah bumi air dan ruang angkasa bangsa Indonesia dan merupakan kekayaan nasional.

Tata guna tanah (land use) adalah pengaturan penggunaan tanah (tata = pengaturan). Yang harus diperhatikan dalam tata guna tanah ialah tanah dengan unsur alam lain yaitu tanah (soil), air, iklim dan sebagainya. Selain itu kegiatan manusia juga penting untuk diperhatikan, baik dalam kehidupan sosial maupun kehidupan ekonomi.

Tata guna tanah dapat dibagi menurut suatu wilayah (regional land use) dalam kesetruhan. Karena wilayah terdiri dari pedesaan dan perkotaan, maka tata guna tanah dapat dibagi menjadi :

- Tata guna tanah pedesaan (rural land use)
- Tata guna tanah perkotaan (urban land use)

Penggunaan tanah di wilayah pedesaan adalah untuk perkembangan dalam rangka kegiatan sosial seperti pembangunan, persekolahan, pertanahan dan lain-lain. juga untuk pertanian dalam rangka kegiatan ekonomi.

Tata guna tanah perkotaan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pembagian dalam ruang dari beton kota sebagai kawasan tempat tinggal, kawasan tempat bekerja dan kawasan rekreasi. Sebuah kota dicitrakan

oleh adanya prasarana perkotaan, seperti bangunan yang besar-besar bagi pemerintahan, rumah sakit, sekolah, pasar, dan sebagainya, taman serta alun-alun yang luas dan jalan aspal yang lebar.

Menurut *Chapin*, tanah digolongkan kedalam tiga kelompok, yaitu yang mempunyai⁸ :

- a. *Nilai keuntungan*, yang dihubungkan dengan tujuan ekonomi, dan yang dapat dicapai dengan jual-beli tanah di pasaran bebas.
- b. *Nilai kepentingan umum*, yang berhubungan dengan pengaturan untuk masyarakat umum dalam perbaikan kehidupan masyarakat.
- c. *Nilai sosial*, yang merupakan hal yang mendasar bagi kehidupan (misalnya sebidang tanah yang dipelihara, peninggalan, pusaka, dan sebagainya), dan yang dinyatakan oleh penduduk dengan perilaku yang berhubungan dengan pelestarian, tradisi kepercayaan dan sebagainya.

Penggunaan lahan adalah sarana untuk menetapkan lokasi berbagai fungsi dan kegiatan perkotaan pada ruang-ruang tertentu dalam wilayah administratif kota. Karena sifatnya yang dapat dikatakan hampir deterministik dalam penetapan pemanfaatan ruang, maka penggunaan lahan merupakan landasan penentu untuk memanipulasi ruang secara tiga dimensional. secara konseptual, penggunaan lahan lebih mengacu kepada penentuan dominasi fungsi/kegiatan pada suatu unit ruang kota yang relatif luas, namun jika lingkup unit ruang diperlececil dalam suatu kapling atau kelompok kapling, maka peristilahannya lebih tepat menggunakan pemanfaatan ruang.

Penetapan pola tata guna lahan pada suatu kawasan merupakan kunci sukses dari *Urban Design* sebagai penetapan yang mendasari dari dua dimensi menjadi tiga dimensi. Hasil dari pola tata guna tanah akan menetapkan hubungan sirkulasi parkir dengan kepadatan aktivitas dalam suatu kawasan dan kota, menghadirkan suasana 24 jam dengan meningkatkan sirkulasi melalui pedestrianisasi dan pengolahan lahan yang baik dari sistem infrastruktur, lingkungan alam dan sebagainya. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya yaitu program multi fungsi baik untuk bangunan maupun kawasan. Hal tersebut di

⁸ Ibid, hal 28

program mulai fungsi baik untuk bangunan maupun kawasan. Hal tersebut di lingkungan alam dan sebagainya. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya yaitu modernisasi dan pengalihan lahan yang baik dari sistem infrastruktur menghasilkan suasana 24 jam dengan meningkatkan sirkulasi melalui sirkulasi parkir dengan kepadatan aktivitas dalam suatu kawasan dan kota. menjadi tiga dimensi. Hasil dari pola tata guna tanah akan menetapkan hubungan sukses dari Cityview Design sebagai penempatan yang berdasarkan dari dan dimensi penempatan pola tata guna lahan pada suatu kawasan merupakan kunci

perencanaan ruang.

kampung atau kelompok kampung. maka peristiwanya lebih tepat menggunakan kota yang relatif luas, namun jika tingkat unit ruang dipersepsi dalam suatu lebih mengacu kepada penentuan dominasi fungsi kegiatan pada suatu unit ruang memanfaatkan ruang secara tiga dimensi. secara konsep, perencanaan lahan memanfaatkan ruang, maka perencanaan lahan merupakan landasan penting untuk kota. Karena sifatnya yang dapat dikawatirkan hampir deterministik dalam penempatan dan kegiatan perkotaan pada ruang-ruang tertentu dalam wilayah administratif

Penggunaan lahan adalah sarana untuk menetapkan lokasi berbagai fungsi berhubungan dengan pola tata ruang, tradisi keberagaman dan sebagainya. (misalnya) sebagian tanah yang dipersepsi, pembangunan, pasaka dan masyarakat yang merupakan hal yang mendasar bagi kehidupan masyarakat untuk dalam perbaikan kehidupan masyarakat.

d. Nilai keberagaman yang berhubungan dengan pembangunan untuk dapat dicapai dengan pola-pola tanah di pasaran bebas.

a. Nilai keberagaman yang dihubungkan dengan tujuan ekonomi dan yang

memerlukan:

Menurut Cityview, tanah digolongkan kedalam tiga kelompok, yaitu yang yang luas dan jalan aspal yang lebar.

oleh adanya prasarana perkotaan, seperti pembangunan yang besar-besaran bagi pemerintahan, rumah sakit, sekolah, pasar, dan sebagainya, rumah serta alun-alun

tujukan untuk meningkatkan nilai dan menghadirkan suasana 24 jam walaupun berada di daerah privative sekalipun.

Teknik yang sering dipakai yang dapat menanggapi isu penggunaan lahan yaitu dengan kawasan area dasar. Kawasan area dasar berdasar pada penggunaan lahan dan kondisi transportasi khusus di wilayah yang berada di dalam kota sehingga syarat penggunaan lahan dapat disesuaikan untuk perhatian yang ditujukan lebih langsung untuk bagaimana area individu seharusnya dibangun (*Seattle*, 1982:25). Kawasan area dasar menutupi penggunaan lahan didalamnya dengan cara sistematis yaitu sebagai berikut :

- Tipe penggunaan yang di izinkan dalam kawasan
- Fungsi keterhubungan yang seharusnya ada di antara wilayah perkotaan yang berada.
- Jumlah maksimum dari area dasar yang dapat diterima oleh setiap penggunaan yang diizinkan.
- Skala dari pembangunan baru.
- Tipe rangsangan pembangunan yang cocok dan luasan dimana mereka dapat digunakan dalam wilayah perkotaan secara spesifik.

1.5.4 Kebijakan dan Penggunaan Tanah Perkotaan

Tugas mengelola urusan tanah di Indonesia atau dikenal sebagai urusan keagrariaan. Berpegang pada hal-hal tersebut di atas , maka penyediaan tanah untuk keperluan berbagai pembangunan harus selalu berpegang kepada kebijakan yang telah digariskan oleh pemerintah dan didalam UUPA ada disebutkan bahwa tanah mempunyai fungsi sosial yang berarti kepentingan umum berada diatas segalanya.

Dalam rangka menunjang program pembangunan , maka hal ini sangat penting artinya bagi tanah-tanah untuk pengembangan daerah perkotaan. Pasal UUPA menyebutkan bahwa untuk kepentingan umum, termasuk kepentingan bangsa negara serta kepentingan bersama dari rakyat, hak – hak tanah dapat dicabut dengan memberi ganti kerugian yang layak dan menurut tata cara yang diatur dengan undang-undang

teknik untuk meningkatkan nilai dan meningkatkan suasana 24 jam wilayah
berada di daerah privat/sekolah.

Teknik yang sering dipakai yang dapat mencakupi isi pembangunan lahan
yaitu dengan kawasan area dasar. Kawasan area dasar berada pada pembangunan
lahan dan kondisi transportasi khusus di wilayah yang berada di dalam kota
sehingga syarat pembangunan lahan dapat dilaksanakan untuk perbaikan yang
diperlukan lebih lanjut untuk pembangunan area individu sekitarnya dibangun
(Sawitri 1982:25). Kawasan area dasar meliputi pembangunan lahan dilakukannya
dengan cara sistematis yang sebagai berikut :

- o Tipe pembangunan yang diizinkan dalam kawasan
- o Fungsi ketertarikan yang seharusnya ada di antara wilayah perkotaan
yang berada.
- o Jumlah maksimum dari area dasar yang dapat diterima oleh setiap
pembangunan yang diizinkan.
- o Skala dan pembangunan baru.
- o Tipe tanggapan pembangunan yang cocok dan lahan dimana mereka
dapat digunakan dalam wilayah perkotaan secara spesifik.

1.2.4 Kebijakan dan Penggunaan Tanah Perkotaan

Tugas mengelola urusan tanah di Indonesia atau dikenal sebagai urusan
keagamaan. Berpegang pada hal-hal tersebut di atas, maka penyediaan tanah
untuk keperluan berbagai pembangunan harus selalu berpegang kepada
kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan didalam UUPA ada
disebutkan bahwa tanah mempunyai fungsi sosial yang berarti kepentingan umum
berada diatas segalanya.

Dalam rangka mencapai program pembangunan, maka hal ini sangat
penting artinya bagi tanah-tanah untuk pembangunan daerah perkotaan. Pasal
UUPA menyebutkan bahwa untuk kepentingan umum termasuk kepentingan
negara serta kepentingan bersama dari rakyat hak-hak tanah dapat
diciptakan dengan memberi ganti kerugian yang layak dan menurut cara yang
dijunjung dengan undang-undang

1.5.4.1 Jenis Penggunaan Tanah Perkotaan

Penggunaan tanah perkotaan memiliki perbedaan yang mendasar dengan penggunaan tanah di pedesaan, dimana penggunaan tanah diperkotaan menitik beratkan pada non-pertanian. Penggunaan tanah untuk perkotaan sendiri dibedakan menjadi beberapa jenis.⁹

A. Permukiman

Penggunaan tanah untuk perumahan itu sendiri sampai saat ini dapat dibedakan menjadi :

1. Perumahan tunggal dalam bentuk teratur dan tidak teratur
2. Asrama, dalam hal ini sering kita lihat seperti halnya asrama haji dan lain sebagainya
3. Rumah susun atau asas teman

B. Jasa Komersil

Penggunaan tanah untuk jasa komersial sangat memegang peranan dalam kehidupan suatu kota. Dengan adanya pusat komersial berarti salah satu kebutuhan pokok masyarakat sudah terpenuhi. Jasa komersil ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Perdagangan

Yang mencakup pasar yang tentunya memiliki fungsi utama sebagai tempat pusat perbelanjaan.

2. Pasar

Pasar itu sendiri dapat dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar permanen. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan primer, sedangkan pasar permanen adalah pasar yang difokuskan pada kebutuhan sekunder masyarakat

3. Akomodasi dan Rekreasi

Jenis fasilitas yang tercakup didalam akomodasi dan rekreasi adalah hotel rumah makan , bioskop, teater, tata rias , kebun binatang, kolam pancing, kolam renang dan rekreasi khusus.

⁹ Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala BPN no 1 tahun 1997 tentang pemetaan tanah pedesaan, penggunaan tanah perkotaan, kemampuan tanah

1.2.4.1 Jenis Penggunaan Tanah Perkotaan

Penggunaan tanah perkotaan memiliki perbedaan yang mendasar dengan penggunaan tanah di pedesaan, dimana penggunaan tanah di perkotaan memiliki perbedaan pada non-pertanian. Penggunaan tanah untuk perkotaan sendiri dibedakan menjadi beberapa jenis⁹:

A. Perumahan

Penggunaan tanah untuk perumahan ini sendiri sampai saat ini dapat

dibedakan menjadi :

1. Perumahan tunggal dalam bentuk rumah dan tidak ramai
2. Asrama dalam hal ini sering kita lihat seperti halnya asrama haji dan lain sebagainya
3. Rumah susun atau apartemen

B. Jasa Komersil

Penggunaan tanah untuk jasa komersil sangat memegang peranan dalam kehidupan suatu kota. Dengan adanya pusat komersil berarti salah satu kebutuhan pokok masyarakat sudah terpenuhi. Jasa komersil ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Perdagangan

Yang mencakup pasar yang tentunya memiliki fungsi utama sebagai tempat jual beli barang.

2. Pasar

Pasar ini sendiri dapat dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan primer, sedangkan pasar modern adalah pasar yang difokuskan pada kebutuhan sekunder masyarakat

3. Akomodasi dan Rekreasi

Jenis fasilitas yang terangkup didalam akomodasi dan rekreasi adalah hotel rumah makan , bioskop, tempat wisata , kebun binatang, kolam renang, kolam renang rekreasi khusus.

⁹ Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala BPN no 1 tahun 1997 tentang perencanaan tanah
penggunaan penggunaan tanah perkotaan, perencanaan tanah

4. Bangunan dan Lembaga Keuangan

Jenis penggunaan tanah yang tercakup didalamnya adalah bursa efek asuransi dan lain sebagainya

5. Jasa Komersial dan Semi Komersial

Ada jenis bangunan tanah yang tercakup dalam klasifikasi ini diantaranya kelompok perkantoran pemerintah dan swasta gedung pertemuan, telekomunikasi, tempat peribadatan, penduduk kesehatan, lapangan olahraga dan stadion, serta bangunan untuk keperluan pertahanan dan keamanan.

6. Prasarana Transportasi

Penggunaan tanah yang termasuk klasifikasi ini adalah jalan raya, terminal, jalan kereta api, stasiun kereta api, pelabuhan laut dan pelabuhan udara.

7. Penggunaan Tanah untuk Industri

Penggunaan tanah yang tercakup didalamnya adalah penggunaan untuk kawasan industri, industri diluar kawasan industri, pergudangan khusus dan umum dan instalasi, seperti instalasi listrik, PLN, PLTU, PDAM.

8. Tanah Tanpa Bangunan

Termasuk didalam penggunaan tanah tanpa bangunan adalah tanah kosong, baik tanah yang diperuntukan dan tanah yang belum diperuntukan. Penggunaan yang lain adalah pertanian lahan basah (sawah), pertanian lahan kering, peternakan, perikanan.

1.5.4.2 Konsolidasi Tanah

b. Pengertian konsolidasi tanah

Konsolidasi tanah merupakan salah satu model pembangunan di bidang pertanahan , yang mencakup wilayah perkotaan dan pertanian dan bertujuan mengoptimalkan penggunaan tanah dalam hubungan dengan pemanfaatan , peningkatan produktifitas , dan konservasi bagi kelestarian lingkungan.

4. Penggunaan dan Pemeliharaan Kandang

Jenis penggunaan tanah yang terangkup didalamnya adalah bursa efek asuransi dan lain sebagainya

5. Jasa Komersial dan Semi Komersial

Ada jenis bangunan tanah yang terangkup dalam klasifikasi ini diantaranya kelompok perkantoran pemerintah dan swasta gedung pertemuan, telekomunikasi, tempat peribadatan, penduduk kesehatan lapangan olahraga dan stadion serta bangunan untuk keperluan pertahanan dan keamanan.

6. Prasarana Transportasi

Penggunaan tanah yang termasuk klasifikasi ini adalah jalan raya terminal, jalan kereta api, stasiun kereta api, bandara laut dan pelabuhan udara.

7. Penggunaan Tanah untuk Industri

Penggunaan tanah yang terangkup didalamnya adalah penggunaan untuk kawasan industri, industri diluar kawasan industri, pertambangan khusus dan umum dan instalasi, seperti instalasi listrik, PLN.

PLTU, PDA, PLN

8. Tanah Tanpa Bangunan

Termasuk didalam penggunaan tanah tanpa bangunan adalah tanah kosong, baik tanah yang dipertimbangkan dan tanah yang belum dipertimbangkan. Penggunaan yang lain adalah pertanian lahan basah (sawah), pertanian lahan kering, peternakan, perikanan.

1.2.4.2 Konsolidasi Tanah

a. Pengertian konsolidasi tanah

Konsolidasi tanah merupakan salah satu model pembangunan di bidang pertanian, yang mencakup wilayah perkotaan dan pertanian dan bertujuan mengoptimalkan penggunaan tanah dalam hubungan dengan pemukiman, peningkatan produktivitas, dan konservasi bagi kestabilan lingkungan.

c. Beberapa segi sosial ekonomi

1. Segi sosial

Dilihat dari segi sosial , konsolidasi tanah dalam kota berguna sekali dalam menanggulangi kebutuhan akan perumahan serta dalam memberikan prasarana sosial ekonomi kepada penduduk kota secara merata. Keuntungan yang didapat dari konsolidasi tanah dalam bidang sosial adalah :

- a) Pemilik tanah akan memperoleh kembali berupa petak tanah yang bentuknya teratur dan dekat dengan prasarana lingkungan.
- b) Konflik dalam penggunaan tanah dapat dihindari dengan tertibnya kualitas lingkungan.
- c) Taraf hidup penduduk dapat ditingkatkan dengan mengatur pemukiman sehingga menjadi sehat, tertib.
- d) Beban pusat kota yang berlebihan dapat dikurangi karena tersedianya prasarana sosial ekonomi yang memadai disekitar permukiman.
- e) Pengendalian pengembangan tanah (*land development control*) lebih mudah dilakukan.
- f) Perkembangan perumahan liar dapat di cegah.

2. Segi Ekonomi

Dalam segi ekonomi konsolidasi tanah dapat merupakan alat pembantu dalam :

- a) Memberikan kemungkinan kepada penduduk kota dari berbagai lapisan , untuk dapat membangun menurut kemampuan masing – masing
- b) Meningkatkan frekuensi kegiatan perekonomian rakyat karena tersedianya jalan dan sarana perangkutan.

c. Beberapa segi sosial ekonomi

1. Segi sosial

Dilihat dari segi sosial, konsolidasi tanah dalam kota berguna sekali dalam menanggulangi ketidaktahuan akan perumahan serta dalam memberikan program sosial ekonomi kepada penduduk kota secara merata. Keuntungan yang didapat dari konsolidasi tanah dalam bidang sosial adalah :

- a) Pemilik tanah akan memperoleh kembali berapa petak tanah yang bentuknya teratur dan dapat dengan program lingkungan.
- b) Kepilik dalam penggunaan tanah dapat dibina dengan terdapatnya kualitas lingkungan.
- c) Tarif hidup penduduk dapat ditanggalkan dengan mengantar pemukiman sehingga menjadi sehat terdapat.
- d) Beban pasar kota yang berlebihan dapat dikurangi karena terdapatnya program sosial ekonomi yang memadai disekitar pemukiman.
- e) Pengembangan pengembangan tanah (land development control) lebih mudah dilakukan.
- f) Perkembangan perumahan liar dapat di cegah.

2. Segi Ekonomi

Dalam segi ekonomi konsolidasi tanah dapat merupakan alat bantuan dalam :

- a) Memberikan kemungkinan kepada penduduk kota dari berbagai lapisan untuk membangun rumah kemahmahan masing-masing
- b) Meningkatkan frekuensi kegiatan perekonomian rakyat karena terdapatnya jalan dan sarana transportasi.

1.5.4.3 Status Tanah

Status tanah perlu dipertimbangkan mengelola pembangunan kota dan wilayah karena adanya keterkaitan antara status tanah dengan bagaimana orang pengelolaan tanah. Adapun hak- hak penggunaan tanah pada wilayah yang peruntukannya sebagai kawasan budidaya diantaranya¹⁰ :

- a. Hak milik apabila penggunaan untuk perumahan atau pertanian
- b. Hak Guna Bangunan (HGB) apabila penggunaan untuk komersial
- c. Hak pakai apabila penggunaannya untuk kantor pemerintahan atau untuk perorangan , tetapi penggunaannya bersifat sementara
- d. Hak Guna Usaha apabila penggunaannya untuk usaha pertanian dalam skala luas (>3,5 Ha)

1.5.5 Rencana Tata Ruang sebagai Kebijakan Penggunaan Tanah

Dalam suatu kota atau daerah mempunyai rencana-rencana yang tepat guna perkembangan bagi wilayahnya, oleh karena itu sangat dibutuhkan Rencana Tata Ruang yang ada untuk melihat kebijaksanaan penggunaan lahan pada wilayah studi sehingga dapat diketahui apakah sudah sesuai ataupun penyimpangan dari Rencana Tata Ruang yang telah ditetapkan. Dengan adanya Rencana Tata Ruang maka dapat dilakukan Evaluasi Kesesuaian (kriteria penyimpangan), evaluasi kesesuaian ini sangat dibutuhkan karena dari evaluasi ini dapat diketahui penyimpangan penggunaan lahan yang terjadi , adapun kriteria penyimpangan ini adalah :

- Penyimpangan terjadi bila wujud perubahan penggunaan tanah yang ada pada saat ini tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang sudah direncanakan. Misalnya terdapat lahan sawah seluas 1 Ha yang direncanakan untuk pengembangan kawasan perumahan. Tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan adalah pengembangan kawasan tidak untuk perumahan tetapi pembangunan perdagangan / toko. Maka terjadi penyimpangan lahan sebanyak 100 %
- Apabila belum terjadi perubahan penggunaan tanah dari awal rencana maka dikatakan bukan penyimpangan tetapi belum terjadi penyesuaian

¹⁰ Ir.Mulyono Sadyohutomo, MRCP *Manajemen Kota dan Wilayah* Jakarta Hal 106

1.2.4.2 Status Tanah

Status tanah perlu diperhatikan dalam pengelolaan pembangunan kota dan wilayah karena adanya ketentuan antara status tanah dengan bagaimana orang mengelola tanah. Adapun hak-hak penggunaan tanah pada wilayah yang pertumbuhannya sebagai kawasan budidaya diantaranya¹⁰ :

- a. Hak milik apabila penggunaan untuk pertanian atau peternakan
- b. Hak Guna Bangunan (HGB) apabila penggunaan untuk komersial
- c. Hak pakai apabila penggunaannya untuk kantor pemerintahan atau untuk perumahan, tetapi penggunaannya bersifat sementara
- d. Hak Guna Usaha apabila penggunaannya untuk usaha pertanian dalam skala luas (> 3.2 Ha)

1.2.5 Rencana Tata Ruang sebagai Kebijakan Penggunaan Tanah

Dalam suatu kota atau daerah mempunyai rencana-rencana yang dapat guna perkembangan bagi wilayahnya oleh karena itu sangat diperlukan Rencana Tata Ruang yang ada untuk melihat kebijaksanaan penggunaan lahan pada wilayah studi sehingga dapat diketahui apakah sesuai atau tidak penyempitan dari Rencana Tata Ruang yang telah ditetapkan. Dengan adanya Rencana Tata Ruang maka dapat dilakukan evaluasi kesesuaian (kriteria penyempitan) evaluasi kesesuaian ini sangat diperlukan karena dari evaluasi ini dapat diketahui penyempitan penggunaan lahan yang terjadi , adapun kriteria penyempitan ini adalah :

- Penyempitan terjadi bila wujud perubahan penggunaan tanah yang ada pada saat ini tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang yang telah direncanakan. Misalnya terdapat lahan sawah seluas 1 Ha yang direncanakan untuk pengembangan kawasan pertanian. Tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan adalah pengembangan kawasan tidak untuk pertanian tetapi pembangunan pertambangan , maka maka terjadi penyempitan lahan sebanyak 100 ha
- Apabila belum terjadi perubahan penggunaan lahan dari awal rencana maka dikatakan belum penyempitan tetapi belum terjadi penyempitan

¹⁰ Lembaran Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2007

dengan Rencana Tata Ruang. Misalnya terdapat lahan sawah seluas 1 Ha yang direncanakan untuk pengembangan kawasan perumahan. Tetapi pada kenyataannya yang ada dilapangan adalah kawasan perumahan hanya berjalan 40 % dan sisanya 60% masih berupa lahan persawahan. Maka belum dikatakan penyimpangan tetapi belum sesuai dengan Rencana Tata Ruang lahan sebanyak 60 % dan masih ada kemungkinan di bangun kawasan perumahan lagi.

- Penyimpangan terjadi bila wujud perubahan penggunaan tanah yang ada pada saat ini hanya sebagian dari luas lahan yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang sudah direncanakan. Misalnya terdapatnya 1 Ha sawah yang direncanakan untuk kawasan perumahan , tetapi pada kenyataannya yang ada dilapangan adalah pengembangan kawasan perumahan hanya berjalan 40 % dan sisanya 60 % adalah kawasan perdagangan / toko. Maka terjadi penyimpangan lahan sebanyak 60% yang tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang.

1.5.6 Konservasi

Konservasi sendiri secara harfiah berasal dari *Conservation* yang terdiri atas *con (together)* dan *servare (keep / save)* yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang punya (*keep/save what you have*), namun secara bijaksana (*wise use*). Ide ini dikemukakan oleh Theodore Roosevelt (1902) yang merupakan orang Amerika pertama yang mengemukakan tentang konsep konservasi.¹¹

Apabila merujuk pada pengertian, konservasi didefinisikan dalam beberapa batasan, sebagai berikut :

1. Konservasi adalah menggunakan sumberdaya alam untuk memenuhi keperluan manusia dalam jumlah yang besar dalam waktu yang lama.
2. Konservasi adalah alokasi sumberdaya alam antar waktu (generasi) yang optimal secara sosial.

¹¹ <http://www.tititngsuharti.com> Makalah Pribadi Falsafah Sains Institut Pertanian Bogor, 20 Desember 2004

dengan Rencana Tata Ruang. Misalnya terdapat lahan sawah seluas 1 Ha yang direncanakan untuk pengembangan kawasan pertanaman, tetapi pada kenyataannya yang ada dilapangan adalah kawasan pertanaman hanya seluas 40 % dan sisanya 60% masih berupa lahan persawahan. Maka belum dikatakan pengembangan tetapi belum sesuai dengan Rencana Tata Ruang lahan sebanyak 60 % dan masih ada kemungkinan di bangun kawasan pertanaman lagi.

- Pengembangan terjadi bila terjadi perubahan penggunaan tanah yang ada pada saat ini hanya sebagian dari luas lahan yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang sudah direncanakan. Misalnya terdapat 1 Ha sawah yang direncanakan untuk kawasan pertanaman, tetapi pada kenyataannya yang ada dilapangan adalah pengembangan kawasan pertanaman hanya seluas 40 % dan sisanya 60 % adalah kawasan pertanaman, maka terjadi pengembangan lahan sebanyak 60% yang tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang.

1.2.6 Konservasi

Konservasi sendiri secara harfiah berasal dari Conservation yang terdiri atas con (together) dan serve (keep) yang memiliki pengertian mengesani upaya melindungi apa yang punya (preserve) atau how preserve something secara bijaksana & wise use. Ide ini dikemukakan oleh Theodore Roosevelt (1902) yang merupakan orang Amerika pertama yang menggunakan istilah konsep konservasi.¹¹

Apabila merujuk pada pengertian, konservasi didefinisikan dalam beberapa

batasannya sebagai berikut :

1. Konservasi adalah menggunakan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam jumlah yang besar dalam waktu yang lama.
2. Konservasi adalah alokasi sumberdaya alam untuk waktu (generasi) yang optimal secara sosial.

¹¹ Jang, Tjallingii, Subardi, Mulyadi, Fikri, dan Fikri, 2004, Institut Pertanian Bogor, 20 Desember 2004

3. Konservasi merupakan manajemen udara, air, tanah mineral ke organisme hidup termasuk manusia sehingga dapat dicapai kualitas kehidupan manusia yang meningkat termasuk dalam kegiatan manajemen survey, penelitian, administrasi, preservasi, pendidikan, pemanfaatan dan pelatihan.
4. Konservasi adalah manajemen penggunaan biosfer oleh manusia sehingga dapat memberikan atau memenuhi keuntungan yang besar dan dapat diperbaharui oleh generasi – generasi yang akan datang.

1.5.6.1 Konservasi Sungai

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 35 tahun 1991, sungai sebagai sumber air sangat penting fungsinya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pembangunan nasional. Maka sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Adapun beberapa definisi yang berkaitan dengan konservasi sungai.

- Wilayah sungai adalah kesatuan wilayah tata pengairan sebagai hasil pengembangan satu atau lebih daerah pengaliran sungai
- Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam
- Bangunan sungai adalah bangunan yang berfungsi untuk perundungan, pengembangan, penggunaan dan pengendalian sungai
- Garis sempadan sungai adalah garis batas luar pengamanan sungai

Adapun penjelasan tentang sempadan sungai menurut Peraturan Pemerintah 35 tahun 1991 di antaranya :

1. Tujuan sempadan sungai

- a. Agar fungsi sungai termasuk danau dan waduk tidak terganggu oleh aktifitas yang berkembang di sekitarnya.

3. Konservasi merupakan manajemen sumber air, tanah mineral ke organisme hidup termasuk manusia sehingga dapat dicapai kualitas kehidupan manusia yang meningkat termasuk dalam kegiatan manajemen survey, penelitian, administrasi, konservasi, pendidikan, pemantauan dan kebijakan.
4. Konservasi adalah manajemen penggunaan sumber oleh manusia sehingga dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan yang besar dan dapat dipertahankan oleh generasi - generasi yang akan datang.

1.2.6.1 Konservasi Sungai

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 1991, sungai sebagai sumber air sangat penting fungsinya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pembangunan nasional. Maka sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Adapun beberapa definisi yang berkaitan dengan konservasi sungai.

- Wilayah sungai adalah kesatuan wilayah rata pengaliran sebagai hasil pengembangan satu atau lebih daerah pengaliran sungai.
- Batasan sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang balung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam.
- Bangunan sungai adalah bangunan yang berfungsi untuk pembangunan, pengembangan, penggunaan dan pengendalian sungai.
- Garis sempadan sungai adalah garis batas luar pengembangan sungai.

Adapun penjelasan tentang sempadan sungai menurut Peraturan Pemerintah 32 tahun 1991 di antaranya :

1. Tepian sempadan sungai

- a. Agar fungsi sungai termasuk dalam dan wadah tidak terganggu oleh aktivitas yang berkembang di sekitarnya.

- b. Agar kegiatan pemanfaatan dan upaya peningkatan nilai manfaat sumber daya yang ada di sungai dapat memberikan hasil secara optimal sekaligus menjada fungsi sungai
 - c. Agar daya rusak air terhadap sungai dan lingkungannya dapat dibatasi.
- 2. Kriteria Penetapan garis sempadan sungai terdiri dari:
 - a. Sungai bertanggung di luar kawasan perkotaan
 - b. Sungai bertanggung di dalam kawasan perkotaan
 - c. Sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan
 - d. Sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan
- 3. Menurut pasal 7 Peraturan Pemerintah no 35 tahun 1991 penetapan garis sempadan sungai diluar dan didalam kota diantaranya :
 - a. Sempadan sungai luar kota :
 - Sungai besar yaitu sungai yang mempunyai daerah pengaliran sungai seluas 500 (lima ratus)Km² atau lebih
 - Sungai kecil yaitu sungai yang mempunyai daerah pengaliran sungai seluas kurang dari 500 (lima ratus) Km²
 - Penetapan garis sempadan sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan pada sungai besar dilakukan ruas per ruas dengan mempertimbangkan luas daerah pengaliran sungai pada ruas yang bersangkutan
 - Garis sempadan sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan pada sungai besar ditetapkan sekurang-kurangnya 100 (seratus)m, sedangkan pada sungai kecil sekurang-kurangnya 50 (lima puluhA) m dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan
 - b. Sempadan sungai dalam kota :
 - Sungai yang mempunyai kedalaman tidak lebih dari 3 (tiga) meter, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan

- b. Agar kegiatan pembangunan dan upaya peningkatan nilai manfaat sumber daya yang ada di sungai dapat memberikan hasil secara optimal sekaligus menjaga fungsi sungai
- c. Agar daya rusak air terhadap sungai dan lingkungannya dapat diatasi.
3. Kriteria Penetapan garis sempadan sungai terdiri dari:
- a. Sungai beranggun di luar kawasan perkotaan
 - b. Sungai beranggun di dalam kawasan perkotaan
 - c. Sungai tidak beranggun di luar kawasan perkotaan
 - d. Sungai tidak beranggun di dalam kawasan perkotaan
3. Menurut pasal 7 Peraturan Pemerintah no 32 tahun 1991 penetapan garis sempadan sungai diukur dan diberikan kota diantaranya :
- a. Sempadan sungai luar kota :
 - Sungai besar yaitu sungai yang mempunyai daerah pengaliran sungai seluas 200 (dua ratus) Km² atau lebih
 - Sungai kecil yaitu sungai yang mempunyai daerah pengaliran sungai seluas kurang dari 200 (dua ratus) Km²
 - Penetapan garis sempadan sungai tidak beranggun di luar kawasan perkotaan pada sungai besar dilakukan atas per luas dengan mempertimbangkan luas daerah pengaliran sungai pada ruas yang bersangkutan
 - Garis sempadan sungai tidak beranggun di luar kawasan perkotaan pada sungai besar ditetapkan sekurang-kurangnya 100 (seratus) sedangkannya pada sungai kecil sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) m dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan
- b. Sempadan sungai dalam kota :
- Sungai yang mempunyai kedalaman tidak lebih dari 3 (tiga) meter, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan

- Sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 15 (lima belas) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan
- Sungai yang mempunyai kedalaman maksimum lebih dari 20 (dua puluh) meter, garis sempadan sungai sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan.

1.5.6.2 Kawasan Lindung

Menurut Keputusan Presiden nomor 30 tahun 1990, dimaksudkan sebagai berikut :

- kawasan lindung kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian Lingkungan Hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan Pembangunan berkelanjutan
- Pengelolaan kawasan lindung adalah upaya penetapan, pelestarian dan pengendalian pemanfaatan kawasan lindung
- Kawasan Resapan air adalah daerah yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi (akifer) yang berguna sebagai sumber air
- Sempadan Sungai adalah Kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai
- Kawasan Perlindungan setempat terdiri dari:
 1. Sempadan Pantai
 2. Sempadan Sungai
 3. Kawasan sekitar waduk
 4. Kawasan sekitar mata air
- Perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak

- Sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 12 (lima belas) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan
- Sungai yang mempunyai kedalaman maksimum lebih dari 20 (dua puluh) meter, garis sempadan sungai sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan

1.2.6.2 Kawasan Lindung

- Menurut Keputusan Presiden nomor 30 tahun 1990, dimaksudkan sebagai berikut :
- kawasan lindung kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kestabilan lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan
 - Pengelolaan kawasan lindung adalah upaya penetapan dan pengendalian pemanfaatan kawasan lindung
 - Kawasan Resapan air adalah daerah yang mempunyai kemampuan tinggi untuk menyerap air hujan sehingga merupakan tempat pengekspansi air bumi (akifer) yang berguna sebagai sumber air
 - Sempadan Sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai termasuk sungai buatan/kanal/salinan irigasi primer yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kestabilan fungsi sungai
 - Kawasan Perlindungan sempadan terdiri dari:
 1. Sempadan Pantai
 2. Sempadan Sungai
 3. Kawasan sekitar waduk
 4. Kawasan sekitar mata air
 - Perlindungan terhadap sempadan sungai dilaksanakan untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak

kualitas air sungai, kondisi fisik pinggir dan dasar sungai serta mengamankan aliran sungai. Kriteria sempadan sungai adalah:

- a. Sekurang-kurangnya 100 meter dari kiri kanan sungai besar dan 50 meter di kiri kanan anak sungai yang berada diluar pemukiman.
- b. Untuk sungai di kawasan pemukiman berupa sempadan sungai yang diperkirakan cukup untuk dibangun jalan inspeksi antara 10 - 15 meter.

1.5.7 Pemukiman dan Perumahan sebagai kebutuhan dasar

Rumah tidak hanya sebagai tempat untuk berlindung dari bahaya gangguan ataupun pengaruh fisik lainnya, melainkan juga sebagai tempat beristirahatan setelah menjalani berbagai kegiatan diluar rumah. Manusia menggunakan rumah sebagai tempat mensosialisasikan nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan kegiatan yang sesuai dengan masing – masing kebudayaan yang dimiliki. Kegiatan ini beasr pengaruhnya terhadap kebutuhan akan ruang yang tersedia.

Berdasarkan Teori Turner 1972; 167-169 diperoleh dasar penyusunan kriteria perumahan yang dibutuhkan oleh masyarakat berpenghasilan rendah¹² yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi tidak terlalu jauh dari tempat-tempat yang dapat memberikan pekerjaan bagi bururh-buruh kasar atau tenaga tidak terampil.
2. Status kepemilikan lahan dan rumah jelas, sehingga tidak ada ketakutan penghuni untuk digususr
3. Bentuk dan kualitas bangunan tidak perlu baik , tetapi cukup memenuhi fungsi dasar yang diperlukan penghuninya.
4. Harga/ biaya pembangunan rumah harus sesuai dengan tingkat pendapatan.

1.5.7.1 Fasilitas Lingkungan Permukiman

Lingkungan pemukiman yang baik harus dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas pelayanan bagi penghuninya. Fasilitas –fasilitas ini secara umum dapat dibedakan menjadi :

1. Fasilitas Pendidikan

¹² Tjuk Kuswantojo,dkk , Perumahan dan Permukiman di Indonesia Bandung 2005 hal 5

kuualitas air sungai, kondisi fisik pinggir dan dasar sungai serta menggunakan aliran sungai. Kriteria sempadan sungai adalah:

- a. Sekelompoknya 100 meter dari kiri kanan sungai besar dan 50 meter di kiri kanan anak sungai yang berada diluar pemukiman.
- b. Untuk sungai di kawasan pemukiman berupa sempadan sungai yang diperlebarkan cukup untuk dipotong jalan inspeksi antara 10 - 15 meter.

1.2.7. Pemukiman dan Perumahan sebagai kebutuhan dasar

Rumah tidak hanya sebagai tempat untuk melindungi dari bahaya gangguan ataupun pengaruh fisik lainnya, melainkan juga sebagai tempat peristirahatan setelah menjalani berbagai kegiatan diluar rumah. Manusia menggunakan rumah sebagai tempat untuk melaksanakan nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan kegiatan yang sesuai dengan masing – masing kebudayaan yang dimiliki. Kegiatan ini harus pengaturannya terhadap kebutuhan akan ruang yang tersedia.

Berdasarkan Teori Turner 1972: 107-109 diperoleh dasar penyusunan kriteria perumahan yang diuraikan oleh masyarakat perencanaannya rendah yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi tidak terlalu jauh dari tempat-tempat yang dapat memberikan pekerjaan bagi buruh-buruh kasar atau tenaga tidak terampil.
2. Status kepemilikan lahan dan rumah jelas, sehingga tidak ada ketakutan penguni untuk digusur.
3. Bentuk dan kualitas bangunan tidak perlu baik , tetapi cukup memenuhi fungsi dasar yang diperlukan penghuninya.
4. Harga biaya pembangunan rumah harus sesuai dengan tingkat pendapatan.

1.2.7.1 Fasilitas Lingkungan Pemukiman

Lingkungan pemukiman yang baik harus dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas pelayanan bagi penghuninya. Fasilitas – fasilitas ini secara umum dapat dibedakan menjadi :

1. Fasilitas Pendidikan

2. Fasilitas Kesehatan
3. Fasilitas pembelanjaan dan niaga, sebagai layanan sebuah lingkungan pemukiman. Fasilitas ini direncanakan dengan tujuan untuk memeprrmudah aktifitas ekonomi masyarakat.
4. Fasilitas pemerintahan dan layanan umum
5. Fasilitas peribadatan, sebagai tempat untuk membangun kehidupan rohani warga, sarana peribadatan seperti : langgar dan masji
6. Fasilitas rekreasi dan kebudayaan , sebagai tempat untuk memberikan keseimbangan pada kondisi psikologi warga. Selain fasilitas – fasilitas diatas perlu juga disediakan fasilitas rekreasi dan kebudayaan sebagai sarana apresiasi diri, seperti gedung serbaguna, dan gelanggang remaja.
7. Fasilitas olah raga dan lapangan terbuka seperti : bermain anaka sebagai pengikat lingkungan, lapangan terbuka berupa taman yang sekaligus dapat digunakan untuk berolahraga.

1.5.7.2 Prasarana Lingkungan Perumahan

Dalam sebuah lingkungan perumahan harus disediakan prasarana untuk memberikan kemudahan bagi penghuni. Prasarana-prasarana yang harus disediakan adalah sebagai berikut :

1. Jalan

Klasifikasi jalan pada lingkungan perumahan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

- a. Jalan penghubung lingkungan perumahan yaitu jalan yang menghubungkan lingkungan perumahan dengan fasilitas pelayanan di luar lingkungan perumahan.
- b. Jalan poros lingkungan perumahan , yaitu jalan utama pada suatu lingkungan utama.
- c. Jalan lingkungan yaitu jalan pembagi suatu lingkungan perumahan, yang hirarkinya lebih rendah dari pada jalan poros lingkungan perumahan.

2. Air Minum

2. Fasilitas kesehatan
3. Fasilitas pemerintahan dan nirlaga sebagai layanan sosial lingkungan pemukiman. Fasilitas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mempromosikan efisiensi ekonomi masyarakat.
4. Fasilitas pemerintahan dan layanan umum
5. Fasilitas pendidikan sebagai tempat untuk membangun kehidupan rohani warga, sarana pendidikan seperti : langgar dan masji
6. Fasilitas rekreasi dan kebudayaan : sebagai tempat untuk memberikan kesenangan pada kondisi psikologi warga. Selain fasilitas - fasilitas diatas perlu juga disediakan fasilitas rekreasi dan kebudayaan sebagai sarana apresiasi diri, seperti gedung serbaguna dan gelanggang renang.
7. Fasilitas olah raga dan lapangan terbuka seperti : bermain anak sebagai pengikat lingkungan, lapangan terbuka tempat bermain yang sekaligus dapat digunakan untuk berolahraga.

1.5.7.2 Prasarana Lingkungan Permukiman

Dalam sebuah lingkungan permukiman harus disediakan prasarana untuk memberikan kenyamanan bagi penghuni. Prasarana-prasarana yang harus disediakan adalah sebagai berikut :

1. Jalan
- Klasifikasi jalan pada lingkungan permukiman dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :
- a. Jalan penghubung lingkungan permukiman yaitu jalan yang menghubungkan lingkungan permukiman dengan fasilitas pelayanan.
 - b. Jalan poros lingkungan permukiman : yaitu jalan utama pada suatu lingkungan permukiman.
 - c. Jalan lingkungan yaitu jalan pembagi suatu lingkungan permukiman yang biasanya lebih rendah dari pada jalan poros lingkungan permukiman.

2. Air Minum

Suatu lingkungan perumahan harus menyediakan sumber air bersih bagi warganya. Sumber air bersih itu dapat saja disediakan per unit ataupun secara sentral untuk seluruh area pemukiman.

3. Air Limbah

Lingkungan perumahan yang baik harus mempunyai sarana apengelolaan air limbah. Karena fungsinya sebagai kawasan pemukiman, sebagian besar air limbah merupakan limbah rumah tangga, yang pengelolaannya cukup dengan menyediakan septic tank dan sumur resapan.

4. Pembuangan air hujan

Untuk pembuangan air hujan dapat disediakan sumur resapan di area – area terbuka di dalam kawasan perumahan ataupun berupa selokan yang dikendalikan bersama untuk seluruh area perumahan .

5. Pembuangan sampah

Sarana pembuangan sampah merupakan kelengkapan penting terkait dengan persayaratkan kesehatan lingkungan. Tempat pembuanagan sampah rumah tangga sebaiknya disediakan pada setiap unit hunian. Dari tempat hunian diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS).

1.5.8 Penataan Permukiman Baru

Penyediaan perumahan baru bagi masyarakat terdiri atas dua cara yaitu pembangunan rumah secara individu dan pembangunan rumah secara massal. Pembangunan rumah oleh masyarakat secara individu sifatnya sporadis baik letak maupun waktu pembangunannya. Dalam hal ini ada dua model yaitu¹³.

- a. Pemadatan jumlah bangunan pada daerah yang sudah terbangun yaitu pembangunan rumah pada kaveling-kaveling di antara bangunan rumah yang sudah ada lebih dulu.
- b. Perkembangan baru untuk daerah perumahan. Biasanya masyarakat memecah bidah tanah pertanian di daerah pinggiran kota dan mengubahnya menjadi bangunan rumah. Perkembangan daerah

¹³ Ir.Mulyono Sadyohutomo, MRCP *Manajemen Kota dan Wilayah Jakarta* Hal 140

suatu lingkungan perumahan harus menyediakan sumber air bersih bagi warganya. Sumber air bersih itu dapat saja disediakan net and standup secara sentral untuk seluruh area perumahan.

3. Air Limbah

Lingkungan perumahan yang baik harus mempunyai sarana pengelolaan air limbah. Karena fungsinya sebagai kawasan perumahan, sebagian besar air limbah merupakan limbah rumah tangga yang pengolahannya cukup dengan menyediakan septic tank dan sumbu resapan.

4. Perencanaan air hujan

Untuk pembangunan air hujan dapat disediakan sumbu resapan di area-area terbuka di dalam kawasan perumahan ataupun berupa selokan yang dikendalikan bersama untuk seluruh area perumahan.

2. Perencanaan sampah

Sarana pembangunan sampah meliputi ketekagapan bentuk terakun dengan persyaratan kesehatan lingkungan. Tempat pembuangan sampah rumah tangga sebaiknya disediakan pada setiap unit hunian. Dari tempat hunian diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS).

1.2.8. Perencanaan Perumahan Baru

Penyediaan perumahan baru bagi masyarakat terdiri atas dua cara yaitu pembangunan rumah secara individu dan pembangunan rumah secara massal. Pembangunan rumah oleh masyarakat secara individu situasi sporadis baik letak maupun waktu pembangunannya. Dalam hal ini ada dua model yaitu¹².

- a. Pemadatan jumlah bangunan pada daerah yang sudah terbanjir yaitu pembangunan rumah pada kavling-kavling di antara bangunan rumah yang sudah ada lebih dulu.
- b. Perkembangan baru untuk daerah perumahan biasanya masyarakat memecah bidang tanah pertanian di daerah pinggir kota dan mengubahnya menjadi bangunan rumah. Perkembangan daerah

¹² Ir. Mulyono Sadjohimono, MKCP, "Perencanaan Kota dan Wilayah Perkotaan Hal 140

baru ini sangat penting untuk dikendalikan agar tercipta tata lingkungan permukiman yang baik.

Sedangkan penyediaan perumahan pada areal baru secara massal dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut¹⁴:

- b. Pembangunan perumahan yang dilakukan oleh pengembang perumahan (Real Estate). Biasanya pembangunan oleh pengembang mencakup areal yang cukup luas (sekitar 5000 m² – 2 ha), tetapi ada juga yang mencapai luasan 300 ha dalam satu kawasan. pembangunan rumah masal ini strategis untuk dikendalikan oleh pemerintah karena dampak perubahannya terhadap lingkungan dan kawasan cukup menonjol. Agar terciptanya pemukimna dan lingkungan yang nyaman perlu diperhitungkan dampak negatif terhadap wilayah yang lain, misalnya banjir, kemacetan lalu lintas dan kecemburuan sosial akibat perbedaan status ekonomi yang mencolok. Untuk menghindari timbulnya banjir maka harus disediakan saluran pembuangan baru yang memadai. Demikian pula kemacetan lalu lintas diatasi dengan pelebaran dan pembangunan jalan akses yang ada. Sedangkan keseimbangan hunian antar kelas miskin dan kaya harus dijaga, misalnya dengan rumus 3 : 2 : 1 berturut-turut untuk rumah sederhana, sedang dan mewah. Rencana tapak (*Site Plan*) suatu kompleks permukiman, terutama prasarana jalan, harus menyambung dengan permukiman disekitarnya sehingga diperoleh struktur kota yang meyatu, tidak terkotak-kotak.
- c. Penyediaan lingkungan siap bangun (Lisiba) dan kavling siap bangun (Kasiba). Berbeda dengan pembangunan rumah baru secara massal, pihak developer Lisiba hanya menjual kavling kosong, sedangkan pembangunan rumah diserahkan pada pembeli kasiba. Prosesnya developer Lisiba membebaskan tanah

¹⁴ Ibid, hal 141

part ini sangat penting untuk dikembangkan agar tercipta tata lingkungan perumahan yang baik.

Sebagian penyediaan perumahan pada awal secara massal dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut¹⁴:

b. Pembangunan perumahan yang dilakukan oleh pemerintah perumahan (Real Estate). Biasanya pembangunan oleh pemerintah mencakup area yang cukup luas (sekitar 5000 m² - 3 ha) . tetapi ada juga yang mencakup luas 300 ha dalam satu kawasan . pembangunan rumah massal ini strategis untuk di kembangkan oleh pemerintah karena dampak perubahannya terhadap lingkungan dan kawasan cukup menonjol. Agar terciptanya perumahan dan lingkungan yang nyaman perlu diperhatikan dampak negatif terhadap wilayah yang lain. misalnya banjir, kemacetan lalu lintas dan kecenderungan sosial akibat perbedaan status ekonomi yang mencolok. Untuk menghindari timbulnya banjir maka harus disediakan saluran pembuangan baru yang memadai. Demikian pula kemacetan lalu lintas diatasi dengan pelebaran dan pembangunan jalan akses yang ada. Sedangkan kesediaan hunian untuk kelas miskin dan kaya harus dijaga , misalnya dengan rumus 3 : 2 : 1 berturut-turut untuk rumah sederhana, sedang dan mewah. Karena tabak (Suk Wani) satu kompleks perumahan , terutama prasejahtera , harus menyambung dengan perumahan disekitarnya sehingga diperoleh struktur kota yang meyan , tidak terkotak-kotak.

c. Penyediaan lingkungan siap bangun (Lisisa) dan kaveling siap bangun (Kasiba) . Berbeda dengan pembangunan rumah part secara massal , pihak developer Lisisa hanya menjual kaveling kosong, sedangkan pembangunan rumah di serahkan pada pembeli kasiba. Prosesnya developer Lisisa membahasakan tanah

¹⁴ Ibid. hal 141

kemudian mematangkan areal dan menata kaveling tanah lengkap dengan fasilitas jalan, saluran pembuangan air dan sebagainya. Kaveling-kaveling tersebut dijual kepada masyarakat untuk dibangun sendiri. Keunggulan model ini adalah bahwa pembeli bebas membangun sesuai selera dan kemampuannya. Akan tetapi model ini mempunyai kelemahan yaitu adanya resiko kaveling – kaveling yang lambat dibangun sehingga menghambat perkembangan kawasan permukiman.

1.5.9 Pemukiman Tepi Sungai

Pengertian pemukiman tepi sungai merupakan bentuk pemukiman di mana masyarakat bermukim disepanjangjalur sungai. Permukiman ini terjadi karena sekelompok masyarakat bermukim disekitar bantaran sungai dengan harapan memepermudah mendapatkan air. Hal ini terpengaruh dari pola permukiman yang menjadi hubungan antar sifat dan persebarannya yang menentukan segala faktor terjadinya pembentukan pemukiman tepi sungai.

1.5.9.1 Karakteristik Perumahan dan Permukiman Tepi Sungai

- A. Sejarah awal keberadaan lingkungan permukiman ditepi sungai dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kronologis yaitu :
 - Perkembangan yang dimulai oleh kedatangan kelompok etnis tertentu di suatu lokasi sungai yang kemudian menetap dan berkembang secara turun temurun membentuk suatu klan atau komunitas tentu sangat cenderung bersifat sangat homogen tertutup dan mengembangkan tradisi dan nilai-nilai tertentu, yang akhirnya merupakan karakter dan ciri khas permukiman tersebut.
 - Perkembangan sebagai daerah alternatif permukiman karena peningkatan arus urbanisasi, yang berakibat menjadi kawasan liar dan kumuh diperkotaan.
- B. Tahapan perkembangan kawasan permukiman di tepi sungai adalah :
 - Tahapan awal ditandai oleh dominasi kawasan perairan sebagai sumber air untuk keperluan hidup masyarakat. Kota masih berupa suatu kelompok ditepi sungai dan diatas air.

kemudian menatahkan awal dan menatahkan kavling untuk terkep dengan fasilitas jalan, saluran pembangunan air dan sebagainya. Kavling-kavling tersebut dijual kepada masyarakat untuk dibangun sendiri. Kesuksesan model ini adalah bahwa pembeli bebas membangun sesuai selera dan kemampuannya. Akan tetapi model ini mempunyai kelemahan yaitu adanya resiko kavling - kavling yang lambat dibangun sehingga menghambat perkembangan kawasan permukiman.

1.2.9. Permukiman Tepi Sungai

Pengertian permukiman tepi sungai merupakan bentuk permukiman di mana masyarakat permukiman disampingkan jalur sungai. Permukiman ini terjadi karena sekelompok masyarakat permukiman disekitar bangunan sungai dengan harapan memperoleh manfaat dari air. Hal ini terpengaruh dari pola permukiman yang menjadi hubungan antar situs dan persyaratannya yang menentukan segala faktor terjadinya pembentukan permukiman tepi sungai.

1.2.9.1 Karakteristik Perumahan dan Permukiman Tepi Sungai

A. Sejarah awal keberadaan lingkungan permukiman tepi sungai dapat

dibedakan menjadi 2 (dua) kronologi yaitu :

➤ Perkembangan yang dimulai oleh kedatangan kelompok etnis tertentu di suatu lokasi sungai yang kemudian menetap dan berkembang secara turun temurun membentuk suatu klan atau komunitas tentu sangat cenderung bersifat sangat homogen terutama dalam mengembangkan tradisi dan nilai-nilai tertentu yang akhirnya merupakan karakter dan ciri khas permukiman tersebut.

➤ Perkembangan sebagai daerah pertanian, permukiman karena peningkatan arus urbanisasi yang berakibat menjadi kawasan liar dan kurang diperkotasakan.

B. Tahapan perkembangan kawasan permukiman di tepi sungai adalah :

➤ Tahapan awal ditandai oleh dominasi kawasan pertanian sebagai sumber air untuk kegiatan hidup masyarakat. Kota masih berupa suatu kelompok tepi sungai dan di atas air.

- Ketika kota membutuhkan komunikasi dengan lokasi lainnya (kepentingan perdagangan) maka kawasan perairan merupakan sarana transportasi dan dapat diduga perkembangan fisik yang cenderung memenjang dipatai.
 - Perkembangan selanjutnya ditandai dengan semakin kompleksnya kegiatan fungsional , sehingga intensitas kegiatan disekitar perairan makin tinggi. Jaringan jalan raya menawarkan lebih banyak kesempatan mengembangkan kegiatan. Walaupun begitu, jenis fungsi perairan tidak berarti mengalami penurunan , bahkan mengalami peningkatan
- C. Kawasan permukiman diatas air cenderung rapat (kepadatan bangunan tinggi dan jarak antar bangunan rapat) dan kumuh (kumuh tidak teratur, kotor,dll).
- D. Pola permukiman dipengaruhi oleh topografi, dibedakan atas 3 yaitu
- Permukiman pada daerah perbukitan cenderung mengikuti kontur tanah
 - Permukiman pada daerah relatif datar cenderung memiliki pola relatif teratur, yaitu pola grid atau linier dengan tata letak bangunan berada di kiri-kanan jalan atau linier sejajar dengan mengikuti garis teri sungai
 - Permukiman diatas air pada umumnya cenderung memiliki pola cluster, yang tidak teratur dan organik. Pada daerah – daerah yang telah ditata umumnya menggunakan pola grid atau linier sejajar garis badan perairan.
- E. Orientasi bangunan semula menghadap perairan sesuai orientasi kegiatan berbasis perairan. Perkembangan selanjutnya orientasi kegiatan ke darat semakin meningkat (bahkan lebih dominan), maka orientasi bangunan cenderung menghadap kearah darat dan lebih mempertimbangkan aspek fungsional dan aksesibilitas.
- F. Secara arsitektur bangunan permukiman ditepi sunagi dibedakan atas :
- Bangunan diatas tanah
 - Bangunan panggung di darat

➤ Ketika kota mengembangkan komunikasi dengan lokasi lainnya (keperluan perdagangan) maka kawasan betatan merupakan sarana transportasi dan dapat diduga perkembangan fisik yang cenderung meningkat dipusat.

➤ Perkembangan selanjutnya ditandai dengan semakin kompleksnya kegiatan fungsional, sehingga intensitas kegiatan disekitar betatan makin tinggi. Jalanan jalan raya menawarkan lebih banyak kesempatan mengembangkan kegiatan. Walaupun begitu jenis fungsi betatan tidak berarti mengalami penurunan, bahkan mengalami peningkatan.

C. Kawasan permukiman diatas air cenderung rapat (kepadatan bangunan tinggi dan jarak antar bangunan rapat) dan kumuh (kumuh tidak teratur kotor dll).

D. Pola permukiman dipengaruhi oleh topografi, dibedakan atas 3 yaitu

- Perumahan pada daerah perbukitan cenderung mengikuti kontur tanah

➤ Perumahan pada daerah relatif datar cenderung memiliki pola relatif teratur yaitu pola grid atau jalur dengan rata letak bangunan betatan di kiri-kanan jalan atau jalur sejajar dengan mengikuti garis ter straight

➤ Perumahan diatas air pada umumnya cenderung memiliki pola cluster yang tidak teratur dan organik. Pada daerah - daerah yang telah ditata umumnya menggunakan pola grid atau jalur sejajar garis badan betatan.

E. Orientasi bangunan semula terhadap betatan sesuai orientasi kegiatan berbasis betatan. Perkembangan selanjutnya orientasi kegiatan ke dalam semakin meningkat (bahkan lebih dominan) maka orientasi bangunan cenderung terhadap kerah datar dan lebih memperhatikan aspek fungsional dan aksesibilitas.

F. Secara aspekkan bangunan permukiman dibagi menjadi dibedakan atas :

- Bangunan diatas tanah
- Bangunan dibangun di dalam

- Bangunan panggung di atas air dan,
- Bangunan rakit diatas air.

Arsitektur bangunan dibuat dengan kaidah tradisional maupun moderen , sesuai dengan latar belakang budaya dan suku/etnis masing-masing

1.5.10 Motivasi

Motivasi adalah proses untuk mencoba, mempengaruhi seseorang agar orang tersebut melaksanakan sesuatu yang kita inginkan (Ranupandoyo, 1980:197). Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (motivation) atau motiv, antara lain kebutuhan (Need), desakan (urge), keinginan (Wish) dan dorongan (Drive). Dalam hal ini akan digunakan, istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Hani Handoko, 1990 :252). Motivasi juga diartikan sebagai kehendak atau dorongan untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan atau bisa diartikan sebagai proses yang menyebabkan tingkah laku seseorang menjadi bergairah, terarah dan tidak mudah putus asa (Mulyadi, 1988:47-48)¹⁵.

- Ada beberapa elemen yang mengandung tentang motivasi diantaranya:
 1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dan akan nampak secara jelas pada kegiatan fisik manusia.
 2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku seseorang
 3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan tertentu. Jadi dalam hal ini motivasi merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan yang menyangkut soal kebutuhan (Sardiman, AM, 1992:74)

¹⁵ <http://detynovita.com> Dety Novita Sari, Skripsi *Pengaruh Motivasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Toko Buku Gramedia* tahun 2005

- ## invite 01.2.1

1988:47-48)¹²

sesorang menjadi bergairah, tenas dan tidak mudah putus asa (Majandi, atau bisa diartikan sebagai proses yang menyebabkan tingkah laku seseorang akan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan pencapai tujuan (Hani Handoko, 1990:323). Motivasi juga diartikan sebagai mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna motivasi yang diberikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang keinginan (Wish) dan dorongan (Drive). Dalam hal ini akan digunakan istilah (motivation) atau motif antara lain kebutuhan (Need), desakan (urge), orang tersebut melaksanakan sesuatu yang kita inginkan (Ranubandoyo, 1980:197). Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi adalah proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar

- [illegible]

ԵԶՈՐԵՐՈՒՄ

1. Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dan akan nampak secara jelas pada kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi diawali dengan munculnya rasa seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kelincahan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan tertentu. Jadi dalam hal ini motivasi merupakan respon dari suatu aksi.

44-38861

▪ Adapun jenis – jenis motivasi diantaranya :

1. Motivasi intrinsik

Adalah motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu

2. Motivasi ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi disebabkan karena rangsangan dari luar. Motivasi ini dapat timbul antara lain karena pengaruh prinsip, kompetisi antar teman, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas, ada faktor lain yang sangat kompleks. (Sardiman, AM, 1992 : 88)

▪ Unsur – unsur motivasi

Ada tiga unsur yang menentukan kekuatan motivasi dalam melaksanakan suatu pekerjaan, yaitu motif, pengharapan dan insentif. Untuk lebih jelasnya diuraikan unsur-unsur dari motivasi sebagai berikut :

1. Motif (motive)

Motif dapat diartikan sebagai daya gerak yang mencakup dorongan, alasan dan kemauan yang timbul dari dalam diri seorang yang mengakibatkan ia berbuat sesuatu (Onang Uchjana, 1985;74). Motif ini dapat dikelompokkan sesuai dengan keinginan- keinginan dasar yang dipuaskannya yaitu :

a) Motif penguasaan/ keunggulan

Motif ini merupakan sifat manusia yang kuat. Orang selalu berusaha untuk bebas, terkendali untuk mengatasi rintangan-rintangan. Perasaan sangat puas karena dapat menyelesaikan tugas, memecahkan masalah atau senang bersaing menunjukkan kekuatan motif ini.

b) Motif akan adanya rasa aman

Motif ini erat hubungannya dengan kebutuhan seorang untuk membela diri dari setiap ancaman terhadap kebutuhan sebagai manusia. Hal ini diwujudkan sebagai upaya untuk menghindarkan diri dari bahaya yang mengancam dirinya.

c) Motif untuk diakui dan diterima oleh pihak lain.

Motif ini merupakan keinginan untuk menjadi orang yang berbeda dalam

▪ Adapun jenis-jenis motivasi diantaranya :

1. Motivasi intrinsik

Adalah motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu

2. Motivasi ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi disebabkan karena rangsangan dari luar. Motivasi ini dapat timbul antara lain karena berbagai prinsip, kompetisi antar teman, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas ada faktor lain yang sangat kompleks. (Sardiman, A.M. 1993 : 88)

▪ Unsur-unsur motivasi

Ada tiga unsur yang menentukan kekuatan motivasi dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Yaitu motif, berprestasi dan insentif. Untuk lebih jelasnya diuraikan unsur-unsur dari motivasi sebagai berikut :

1. Motif (motive)

Motif dapat diartikan sebagai daya gerak yang mendorong dorongan, alasan dan kemauan yang timbul dari dalam diri seorang yang mengakibatkan ia berbuat sesuatu (Ongang Soejana, 1982:74). Motif ini dapat dikategorikan sesuai dengan keinginan-keinginan dasar yang dihasilkannya yaitu :

a) Motif berdasarkan kemugutan

Motif ini merupakan sifat manusia yang kuat. Orang selalu berusaha untuk bebas, terlepas dari untuk mengabdikan minat-minatannya. Penderitaan sangat besar karena dapat menyebabkan tugas memecahkan masalah atau sangat penting meningkatkan kekuatan motif ini.

b) Motif akan adanya rasa aman

Motif ini erat hubungannya dengan kebutuhan seorang untuk membela diri dari setiap ancaman terhadap kehidupan sebagai manusia. Hal ini diwujudkan sebagai upaya untuk menghindarkan diri dari bahaya yang mengancam dirinya.

c) Motif untuk diakui dan diterima oleh pihak lain.

Motif ini merupakan keinginan untuk menjadi orang yang berbeda dalam

kelompok maupun masyarakat. Termasuk dalam motif ini adalah :

- (1) Harga diri (Self Esteem), merupakan landasan bagi seseorang untuk percaya diri.
- (2) Status, merupakan posisi atau kedudukan antara nilai-nilai pada dirinya dengan norma-norma kelompoknya.
- (3) Prestasi, merupakan kebutuhan seseorang sangat erat hubungannya dengan status. (Onang Uchjana, 1985: 19-80)

2. Penghargaan (Exspectancy)

Keinginan seseorang untuk menghasilkan atau memproduksi tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai, dan persepsinya atas tindakantindakan untuk mencapai tujuan tersebut. (Wahjosumudjo, 1985:192). Manajer dalam memotivasi ini harus menyadari bahwa orang akan mau bekerja keras, dengan harapan ia akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya dari hasil pekerjaannya. Keinginan-keinginan itu antara lain :

- a) The desire to live, artinya keinginan untuk hidup merupakan keinginan utama dari setiap orang, karena setiap manusia bekerja untuk dapat makan dan untuk dapat melanjutkan hidupnya.
- b) The desire for procession, artinya keinginan untuk memiliki sesuatu merupakan keinginan manusia yang kedua dan ini salah satu sebab mengapa manusia mau bekerja.
- c) The desire for fower, artinya keinginan akan pengakuan merupakan jenis terakhir dari kebutuhan dan juga mendorong seseorang untuk bekerja.

3. Isentive (Insentive)

Insentif adalah benda atau hal yang immaterial yang menarik dan dapat menimbulkan kegairahan untuk mendapatkan dan memilikinya (As. Moenir, 1987:209). Bentuk-bentuk dari insentif ini meliputi :

a) Insentif material

Merupakan alat motivasi yang diberikan dalam bentuk uang

kelompok maupun masyarakat. Termasuk dalam motif ini adalah :

- (1) Harga diri (Self Esteem), merupakan landasan bagi seseorang untuk percaya diri.
- (2) Status, merupakan posisi atau kedudukan antara nilai-nilai pada dirinya dengan norma-norma kelompoknya.
- (3) Prestasi, merupakan kebutuhan seseorang sangat erat hubungannya dengan status. (Ong Jijana, 1982: 19-80)

3. Penghargaan (Esteemness)

Keinginan seseorang untuk menghasiikan atau memperoleksi sesuatu pada tujuan khusus yang ingin dicapai dan persisnya atas tindakantindakan untuk mencapai tujuan tersebut (Wahjosumandjo, 1982: 192). Manager dalam memotivasi ini harus menyadari bahwa orang akan mau bekerja keras dengan harapan ia akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya dari hasil pekerjaannya. Keinginan-keinginan itu antara lain :

a) The desire to live, artinya keinginan untuk hidup merupakan keinginan utama dari setiap orang karena setiap manusia bekerja untuk dapat makan dan untuk melanjutkan hidupnya.

b) The desire for procession, artinya keinginan untuk memiliki sesuatu merupakan keinginan manusia yang kedua dan ini salah satu sebab mengapa manusia mau bekerja.

c) The desire for lower, artinya keinginan akan penguasaan merupakan jenis terakhir dari kebutuhan dan juga mendorong seseorang untuk bekerja.

3. Isentive (Isentive)

Isentif adalah benda atau hal yang immaterial yang memberi dan dapat menimbulkan kegairahan untuk mendapatkan dan memilikinya (As. Moenir, 1987: 209). Bentuk-bentuk dari isentif ini meliputi :

a) Isentif material

Merupakan alat motivasi yang diberikan dalam bentuk uang

atau barang yang mempunyai nilai pasar, misalnya pemberian premi, bonus tunjangan kerja dan fasilitas pribadi.

b) Insentif non material

Merupakan alat motivasi yang diberikan berupa barang atau benda yang tidak bernilai. Jadi hanya memberikan kepuasan, kebanggaan rohani saja, misalnya medali, piagam dan bintang jasa dan lainnya.

c). Kombinasi insentif material dan non material

Merupakan alat motivasi yang diberikan berupa material (uang dan barang) dan non material. Jadi memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan rohani.

1.6 Landasan Teori

Pada bagian ini akan menguraikan teori-teori yang menjadi dasar untuk menganalisa permasalahan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Adapun isi dari landasan teori merupakan teori-teori yang terpilih dan sudah disaring dari berbagai macam literatur pada tinjauan pustaka yang sudah diuraikan pada sub bab sebelumnya sebagai dasar untuk menganalisa permasalahan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah dirumuskan sesuai dengan tema tugas akhir

1.6.1 Jembatan

Jembatan adalah suatu struktur konstruksi yang memungkinkan route transportasi melalui sungai, danau, kali, jalan raya, jalan kereta api dan lain-lain dan juga jembatan adalah suatu struktur konstruksi yang berfungsi untuk menghubungkan dua bagian jalan yang terputus oleh adanya rintangan-rintangan seperti lembah yang dalam, alur sungai saluran irigasi dan pembuang, jalan ini yang melintang yang tidak sebidang dan lain-lain¹⁶. Mengingat fungsi dari jembatan yaitu sebagai penghubung dua ruas jalan yang dilalui rintangan, maka jembatan dapat dikatakan merupakan bagian dari suatu jalan, baik jalan raya atau jalan kereta api. Berikut beberapa jenis jembatan

¹⁶ <http://Azwarudin.teknik.sipil.ac.id> 23 Februari 2008

1. Jembatan di atas sungai
2. Jembatan di atas saluran sunagi irigasi/drainase
3. Jembatan di atas lembah
4. Jembatan di atas jalan yang ada / viaduct

➤ **Manfaat jembatan**

Dalam pembangunan suatu jembatan terdapat beberapa manfaat dalam keberadaan suatu jembatan diantaranya¹⁷:

3) **Manfaat Langsung (Primary Benifeit)**

Manfaat langsung adalah meningkatnya kelancaran arus lalu lintas atau angkutan barang dan orang, dengan lancarnya lalu lintas dapat menghemat biaya dan waktu. Disamping itu juga manfaat langsung lainnya dapat merangsang tumbuhnya aktifitas perekonomian.

4) **Manfaat Tidak Langsung (Secondary Benefiet)**

Manfaat tidak langsung atau manfaat sekunder diantaranya meningkatnya jumlah penduduk akan merangsang naiknya permintaan barang dan jasa selanjutnya akan merangsang meningkatnya kegiatan perekonomian, berkembangnya usaha disektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa dan meningkatnya arus barang masuk.

➤ **Klasifikasi dan Kelas Jembatan**

1. **Klasifikasi menurut materialnya**

- Jembatan kayu
- Jembatan baja
- Jembatan beton bertulang
- Jembatan komposit

2. **Kelas Jambatan lebar (m) % Loading**

- A 1.00 + 7.00 + 1.00 100% LBM
- B 0.50 + 6.00 + 0.50 70 % LBM
- C 0.50 + 3.50 + 0.50 50% LBM

3. **Kelas Jembatan berdasarkan desain Bina Marga:**

¹⁷ [http\\.. PU Teknik Sipil, Myzavier, Suramadu.com](http://. PU Teknik Sipil, Myzavier, Suramadu.com) 29 mei 2009

1. Jembatan di atas jalan raya
2. Jembatan di atas sungai (sungai hidroelektrik)
3. Jembatan di atas jembatan
4. Jembatan di atas jalan yang ada di bawah

➤ Manfaat Jembatan

Dalam pembangunan suatu jembatan terdapat beberapa manfaat dalam keberadaannya jembatan diantaranya¹⁷:

3) Manfaat Langsung (Primary Benefit)

Manfaat langsung adalah meningkatkannya kelancaran arus lalu lintas atau angkutan barang dan orang. Dengan adanya jembatan dapat menghemat biaya dan waktu. Disamping itu juga manfaat langsung lainnya dapat meningkatkan tingkat aktivitas perekonomian.

4) Manfaat Tidak Langsung (Secondary Benefit)

Manfaat tidak langsung atau manfaat sekunder diantaranya meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan naiknya pertumbuhan barang dan jasa selanjutnya akan meningkatkan meningkatnya kegiatan perekonomian. Perkembangannya usaha disektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa dan meningkatnya arus barang masuk.

➤ Klasifikasi dan Kelas Jembatan

1. Klasifikasi menurut materialnya

- Jembatan kayu
- Jembatan baja
- Jembatan beton bertulang
- Jembatan komposit

2. Kelas Jembatan lebar (m) 60 Loding

- A $1.00 + 7.00 + 1.00$ 100% LBM
- B $0.20 + 6.00 + 0.20$ 70% LBM
- C $0.20 + 3.20 + 0.20$ 20% LBM

3. Kelas Jembatan berdasarkan desain Bina Marga:

¹⁷ <http://p3i. Teknik Sipil, Myxavier, Suramda.com 20 mei 2009>

- Sebesar 100% kelas standard
 - Sebesar 70% kelas sub standard
 - Sebesar 50% kelas low standard
4. Sesuai dengan Peraturan Muatan Bina Marga No. 12/1970 (Bina Marga Loading Spec.) lebar jembatan ditentukan sebagai berikut:
- Untuk 1 jalur lebar jembatan minimum : 2.75 m.
maksimum : 3.75 m
 - Untuk 2 jalur lebar jembatan minimum : 5.50 m
maksimum : 7.50 m
 - Lebar trotoir umumnya berkisar antara 1.00 m - 1.50 m
 - Lebar kerb : ± 0.50 m.
 - Lebar jalan untuk slow traffic : ± 2.50 m

1.6.2 Perubahan Penggunaan Tanah

Perubahan adalah bergantinya suatu kondisi ke kondisi yang lainnya didalam waktu yang berbeda pula. Sedangkan tanah adalah suatu tempat yang merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian perubahan tanah adalah bergantinya kondisi suatu tempat ke kondisi lainnya karena difungsikan untuk kegiatan lain pula. Perubahan tanah dibedakan atas perubahan tanah pada kawasan komunitas kota yang berbeda yaitu kawasan pusat kota (CBD), kawasan transisi, kawasan pinggiran (Fringe). Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan tanah dalam perkembangan adalah sebagai berikut ;

- a. Faktor topografi, di mana perkembangan suatu wilayah sedikit banyak dipengaruhi oleh permukaan topografinya yang terkait dengan penyediaan sarana jalan , drainase dan sebgainya.
- b. Jumlah penduduk di mana perkembangan penduduk berakibat pada peningkatan kebutuhan tanah.
- c. Harga tanah di mana cenderung melakukan perubahan pemanfaatan tanah pada kawasan yang harga tanahnya masih rendah.

- Sebesar 100% kelas standard
 - Sebesar 70% kelas sub standard
 - Sebesar 50% kelas low standard
4. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12/1970 (Bina

Marga Loading Spec) lebar jalan ditentukan sebagai berikut:

- Untuk 1 jalur lebar jalan minimum : 2,75 m maksimum : 3,75 m
- Untuk 2 jalur lebar jalan minimum : 2,50 m maksimum : 3,75 m
- Lebar motor umumnya berkisar antara 1,00 m - 1,20 m
- Lebar Kerb : 0,20 m
- Lebar jalan untuk slow traffic : ± 2,50 m

1.6.3 Perubahan Penggunaan Tanah

Perubahan adalah pergantian suatu kondisi ke kondisi yang lainnya didalam waktu yang berbeda pula. Sedangkan tanah adalah suatu tempat yang merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian perubahan tanah adalah pergantian kondisi suatu tempat ke kondisi lainnya karena difungsikan untuk kegiatan lain pula. Perubahan tanah disebabkan atas perubahan tanah pada kawasan komunitas kota yang berbeda yaitu kawasan pusat kota (CBD), kawasan transit, kawasan pinggiran (Fringe). Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan tanah dalam perkembangan adalah sebagai berikut :

- a. Faktor topografi, di mana perkembangan suatu wilayah sedikit banyak dipengaruhi oleh bentuk topografinya yang terkait dengan perbedaan sarana jalan, drainase dan sebagainya.
- b. Jumlah penduduk di mana perkembangan penduduk berkaitan pada peningkatan kebutuhan tanah.
- c. Harga tanah di mana cenderung melakukan perubahan pemanfaatan tanah pada kawasan yang harga tanahnya masih rendah.

- d. Aksesibilitas dengan kemudahan halte akan sangat berpengaruh pada distribusi penduduk yang melakukan perubahan .
- e. Sarana dan prasarana, dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada pada suatu kawasan akan menarik minat penduduk menempati dan mungkin akan melakukan perubahan dengan memanfaatkan tanahnya.
- f. Peruntukan penggunaan tanah berdasarkan Rencana Tata Ruang yang telah di tetapkan

1.6.3 Hubungan Tata Guna Tanah dengan Transportasi

Untuk meningkatkan aksesibilitas tata guna tanah yang akan terhubung oleh sistem jaringan transportasi , dilakukan investasi pembangunan sistem jaringan transportasi. Tetapi tata guna tanah itu sudah mempunyai aksesibilitas yang tinggi (atau mudah dicapai) karena terhubung oleh sistem jaringan transportasi yang baik , belum tentu dapat mencapai mobilitas yang tinggi pula tidak ada artinya. Dengan adanya tata guna tanah dan aksesibilitas maka tentunya akan mempengaruhi penggunaan lahan diekitarnya.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terpaksa melakukan pergerakan (mobilitas) dari tata guna lahan yang satu ke tata guna lahan yang lainnya, seperti dari pemukiman (perumahan) ke pasar (pertokoan). Agar mobilitas manusia antar tata guna lahan ini terjamin kelancarannya, dikembangkanlah system transportasi yang sesuai dengan jarak, kondisi geografis, dan wilayah termaksud.

Dengan terwujudnya suatu bentuk tata guna lahan tertentu di satu pihak dan dikembangkan system transportasi di pihak lain, timbullah semacam interaksi pada masing – masing kegiatan seperti :

- Kegiatan bekerja : pekerja akan berinteraksi dengan tempat kerja, kantor, pabrik.
- Kegiatan belajar : pelajar, mahasiswa, guru, dosen akan berinteraksi dengan gedung sekolah, kampus
- Kegiatan wisata : turis akan berinteraksi dengan objek wisata, hotel, dan sebagainya

- d. Aksesibilitas dengan kendaraan hulu akan sangat berpengaruh pada distribusi penduduk yang melakukan perjalanan.
- e. Sarana dan prasarana dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada pada suatu kawasan akan menarik minat penduduk menetap dan mungkin akan melakukan perjalanan dengan memanfaatkan sarana yang ada.
- f. Perencanaan penggunaan tanah berdasarkan Rencana Tata Ruang yang telah ditetapkan

1.6.3 Hubungan Tata Ruang Tanah dengan Transportasi

Untuk meningkatkan aksesibilitas tata ruang tanah yang akan terhubung oleh sistem jaringan transportasi, dilakukan investasi pembangunan sistem jaringan transportasi. Tetapi tata ruang tanah ini sudah mempunyai aksesibilitas yang tinggi (sudah mudah dicapai) karena terhubung oleh sistem jaringan transportasi yang baik, belum tentu dapat mencapai mobilitas yang tinggi pula tidak ada artinya. Dengan adanya tata ruang tanah dan aksesibilitas maka tentunya akan mempengaruhi penggunaan lahan disekitarnya.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terpaksa melakukan pergerakan (mobilitas) dari tata ruang tanah yang satu ke tata ruang tanah yang lainnya, seperti dari perumahan (perumahan) ke pasar (perdagangan). Agar mobilitas manusia antar tata ruang tanah ini berjalan lancar, maka dikembangkanlah sistem transportasi yang sesuai dengan jarak, kondisi geografis dan wilayah terkandung.

Dengan terwujudnya suatu bentuk tata ruang tanah tertentu di satu pihak dan dikembangkanlah sistem transportasi di pihak lain, timbulah semacam interaksi pada masing-masing kegiatan seperti :

- Kegiatan bekerja : pekerja akan berinteraksi dengan tempat kerja kantor pabrik.
- Kegiatan belajar : pelajar, mahasiswa, guru, dosen akan berinteraksi dengan gedung sekolah, kampus.
- Kegiatan wisata : wisatawan berinteraksi dengan objek wisata, hotel, dan sebagainya.

- Kegiatan industri : pabrik akan berinteraksi dengan lokasi bahan mentah dan pasar, dan lain sebagainya.

1.6.4 Rencana Tata Ruang sebagai Kebijakan Penggunaan Tanah

Dalam suatu kota atau daerah mempunyai rencana-rencana yang tepat guna perkembangan bagi wilayahnya, oleh karena itu sangat dibutuhkan Rencana Tata Ruang yang ada untuk melihat kebijaksanaan penggunaan lahan pada wilayah studi sehingga dapat diketahui apakah sudah sesuai ataupun penyimpangan dari Rencana Tata Ruang yang telah ditetapkan. Dengan adanya Rencana Tata Ruang maka dapat dilakukan Evaluasi Kesesuaian (kriteria penyimpangan), evaluasi kesesuaian ini sangat dibutuhkan karena dari evaluasi ini dapat diketahui penyimpangan penggunaan lahan yang terjadi , adapun kriteria penyimpangan ini adalah :

- Penyimpangan terjadi bila wujud perubahan penggunaan tanah yang ada pada saat ini tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang sudah direncanakan. Misalnya terdapat lahan sawah seluas 1 Ha yang direncanakan untuk pengembangan kawasan perumahan. Tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan adalah pengembangan kawasan tidak untuk perumahan tetapi pembangunan perdagangan / toko. Maka terjadi penyimpangan lahan sebanyak 100 %
- Apabila belum terjadi perubahan penggunaan tanah dari awal rencana maka dikatakan bukan penyimpangan tetapi belum terjadi penyesuaian dengan Rencana Tata Ruang. Misalnya terdapat lahan sawah seluas 1 Ha yang direncanakan untuk pengembangan kawasan perumahan. Tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan adalah kawasan perumahan hanya berjalan 40 % dan sisanya 60% masih berupa lahan persawahan. Maka belum dikatakan penyimpangan tetapi belum sesuai dengan Rencana Tata Ruang lahan sebanyak 60 % dan masih ada kemungkinan di bangun kawasan perumahan lagi.
- Penyimpangan terjadi bila wujud perubahan penggunaan tanah yang ada pada saat ini hanya sebagian dari luas lahan yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang sudah direncanakan. Misalnya terdapatnya 1 Ha sawah yang

- Kegiatan industri : pabrik akan berinteraksi dengan lokasi bahan mentah dan pasar dan lain sebagainya.

1.6.4 Rencana Tata Ruang sebagai Keefektifan Penggunaan Tanah

Dalam suatu kota akan banyak mempunyai rencana-rencana yang telah guna perkembangan bagi wilayahnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan Rencana Tata Ruang yang ada untuk melihat keefektifan penggunaan lahan pada wilayah studi sehingga dapat diketahui apakah sesuai atau belum penyimpangan dari Rencana Tata Ruang yang telah ditetapkan. Dengan adanya Rencana Tata Ruang maka dapat dilakukan evaluasi kesesuaian (kriteria penyimpangan) evaluasi kesesuaian ini sangat dibutuhkan karena dari evaluasi ini dapat diketahui penyimpangan penggunaan lahan yang terjadi, adapun kriteria penyimpangan ini adalah :

- Penyimpangan terjadi bila terjadi perubahan penggunaan tanah yang ada pada saat ini tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang studi ditencanakan. Misalnya terdapat lahan sawah kelas I IIa yang ditencanakan untuk pengembangan kawasan perumahan. Tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan adalah pengembangan kawasan tidak untuk perumahan tetapi pembangunan pertambangan / toko. Maka terjadi penyimpangan lahan sebanyak 100 %.
- Apabila belum terjadi perubahan penggunaan tanah dari awal rencana maka dikatakan bukan penyimpangan tetapi belum terjadi penyusunan dengan Rencana Tata Ruang. Misalnya terdapat lahan sawah kelas I IIa yang ditencanakan untuk pengembangan kawasan perumahan. Tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan adalah kawasan perumahan hanya sebagian 40 % dan sisanya 60% masih berupa lahan persawahan. Maka belum dikatakan penyimpangan tetapi belum sesuai dengan Rencana Tata Ruang lahan sebanyak 60 % dan masih ada kemungkinan di bangun kawasan perumahan lagi.
- Penyimpangan terjadi bila terjadi perubahan penggunaan tanah yang ada pada saat ini hanya sebagian dari luas lahan yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang sudah ditencanakan. Misalnya terdapat lahan sawah yang

direncanakan untuk kawasan perumahan , tetapi pada kenyataannya yang ada dilapangan adalah pengembangan kawasan perumahan hanya berjalan 40 % dan sisanya 60 % adalah kawasan perdagangan / toko. Maka terjadi penyimpangan lahan sebanyak 60% yang tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang.

1.6.5 Konservasi Sungai

Menurut pasal 7 Peraturan Pemerintah no 35 tahun 1991 penetapan garis sempadan sungai diluar dan didalam kota diantaranya :

1. Sempadan sungai luar kota :

- Sungai besar yaitu sungai yang mempunyai daerah pengaliran sungai seluas 500 (lima ratus)Km² atau lebih
- Sungai kecil yaitu sungai yang mempunyai daerah pengaliran sungai seluas kuran dari 500 (lima ratus) Km²
- Penetapan garis sempadan sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan pada sungai besar dilakukan ruas per ruas dengan mempertimbangkan luas daerah pengaliran sungai pada ruas yang bersangkutan
- Garis sempadan sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan pada sungai besar ditetapkan sekurang-kurangnya 100 (seratus)m, sedangkan pada sungai kecil sekurang-kurangnya 50 (lima puluhA) m dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan

2. Sempadan sungai dalam kota :

- Sungai yang mempunyai kedalaman tidak lebih dari 3 (tiga) meter, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan
- Sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh)meter, garis sempadan ditetaplan sekurang-kurangnya 15 (lima belas) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan

dicanangkan untuk kawasan perumahan, tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan adalah pembangunan kawasan perumahan hanya berjalan 40% dan sisanya 60% adalah kawasan perdagangan \ toko. Maka terlihat pembangunan jalan sebanyak 60% yang tidak sesuai dengan Rencana

Tata Ruang

1.6.2 Konservasi Sungai

Menurut pasal 7 Peraturan Pemerintah no 32 tahun 1991 peraturan garis sempadan sungai diatur dan didalam kota diantaranya :

1. Sempadan sungai luar kota :

- Sungai besar yaitu sungai yang mempunyai daerah pengaliran sungai seluas 500 (lima ratus) Km² dan lebih
- Sungai kecil yaitu sungai yang mempunyai daerah pengaliran sungai seluas kurang dari 500 (lima ratus) Km²
- Peraturan garis sempadan sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan pada sungai besar dilakukan ruas per ruas dengan menumbuhkan laas daerah pengaliran sungai pada ruas yang bersangkutan
- Garis sempadan sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan pada sungai besar ditetapkan sekurang-kurangnya 100 (seratus)m, sedangkan pada sungai kecil sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) m dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan

2. Sempadan sungai dalam kota :

- Sungai yang mempunyai kedalaman tidak lebih dari 3 (tiga) meter garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan
- Sungai yang mempunyai kedalaman lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 12 (lima belas) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan

- Sungai yang mempunyai kedalaman maksimum lebih dari 20 (dua puluh) meter, garis sempadan sungai sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan.

1.6.6 Kawasan Lindung

Perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai, kondisi fisik pinggir dan dasar sungai serta mengamankan aliran sungai. Kriteria sempadan sungai adalah:

- Sekurang-kurangnya 100 meter dari kiri kanan sungai besar dan 50 meter di kiri kanan anak sungai yang berada diluar pemukiman.
- Untuk sungai di kawasan pemukiman berupa sempadan sungai yang diperkirakan cukup untuk dibangun jalan inspeksi antara 10 - 15 meter

1.6.7 Pemukiman Tepi Sungai

Pengertian pemukiman tepi sungai merupakan bentuk pemukiman dimana masyarakat bermukim disepanjang jalur sungai. Permukiman ini terjadi karena sekelompok masyarakat bermukim disekitar bantaran sungai dengan harapan memepermudah mendapatkan air. Hal ini terpengaruh dari pola permukiman yang menjadi hubungan antar sifat dan persebarannya yang menentukan segala faktor terjadinya pembentukan pemukiman tepi sungai..

1.6.8 Motivasi

Motivasi adalah proses untuk mencoba, mempengaruhi seseorang agar orang tersebut melaksanakan sesuatu yang kita inginkan (Ranupandoyo, 1980:197). Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (motivation) atau motiv, antara lain kebutuhan (Need), desakan (urge), keinginan (Wish) dan dorongan (Drive).

- Adapun jenis – jenis motivasi diantaranya :

3. Motivasi intrinsik

Adalah motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu

4. Motivasi ekstrinsik

- Sungai yang mempunyai kedalaman maksimum lebih dari 20 (dua puluh) meter, garis sempadan sungai sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) meter dibina dari tepi sungai pada waktu digalakan.

1.6.6 Kawasan Lindung

Pertindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai, kondisi fisik bintan dan dasar sungai serta menggunakan aliran sungai. Kriteria sempadan sungai adalah:

- Sekurang-kurangnya 100 meter dari kiri kanan sungai besar dan 50 meter di kiri kanan anak sungai yang berada dalam pemukiman.
- Untuk sungai di kawasan pemukiman berupa sempadan sungai yang diperkatakan cukup untuk dibina jalan inspeksi antara 10 - 15 meter.

1.6.7 Pemukiman Tepi Sungai

Pengajian pemukiman tepi sungai merupakan bentuk pemukiman dimana masyarakat pemukiman dibesarkan di sepanjang jalan-sungai. Pemukiman ini terjadi karena sekelompok masyarakat bermukim disekitar bantaran sungai dengan harapan memperoleh pendapatan dari hal ini ataupun dari pola pemukiman yang menjadi hubungan antar sifat dan perantara yang menentukan segala faktor terjadinya pembentukan pemukiman tepi sungai.

1.6.8 Motivasi

Motivasi adalah proses untuk mencoba mempergunakan seseorang agar orang tersebut melaksanakan sesuatu yang kita inginkan (Rampandoyo, 1980:197). Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (motivation) atau motif, antara lain kebutuhan (Need), dorongan (urge), keinginan (Wish) dan dorongan (Drive).

- Adapun jenis-jenis motivasi diantaranya :

3. Motivasi intrinsik

Adalah motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

4. Motivasi ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi disebabkan karena rangsangan dari luar. Motivasi ini dapat timbul antara lain karena pengaruh prinsip, kompetisi antar teman, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas, ada faktor lain yang sangat kompleks. (Sardiman, AM, 1992 : 88)

▪ **Unsur – unsur motivasi**

Ada tiga unsur yang menentukan kekuatan motivasi dalam melaksanakan suatu pekerjaan, yaitu motif, pengharapan dan insentif. Untuk lebih jelasnya diuraikan unsur-unsur dari motivasi sebagai berikut :

1. Motif (motive)

Motif dapat diartikan sebagai daya gerak yang mencakup dorongan, alasan dan kemauan yang timbul dari dalam diri seorang yang mengakibatkan ia berbuat sesuatu (Onang Uchjana, 1985;74). Motif ini dapat dikelompokkan sesuai dengan keinginan- keinginan dasar yang dipuaskannya yaitu :

a) Motif penguasaan/ keunggulan

Motif ini merupakan sifat manusia yang kuat. Orang selalu berusaha untuk bebas, terkendali untuk mengatasi rintangan-rintangan. Perasaan sangat puas karena dapat menyelesaikan tugas, memecahkan masalah atau senang bersaing menunjukkan kekuatan motif ini.

b) Motif akan adanya rasa aman

Motif ini erat hubungannya dengan kebutuhan seorang untuk membela diri dari setiap ancaman terhadap kebutuhan sebagai manusia. Hal ini diwujudkan sebagai upaya untuk menghindarkan diri dari bahaya yang mengancam dirinya.

c) Motif untuk diakui dan diterima oleh pihak lain.

Motif ini merupakan keinginan untuk menjadi orang yang berbeda dalam kelompok maupun masyarakat. Termasuk dalam motif ini adalah :

- (1) Harga diri (Self Esteem), merupakan landasan bagi seseorang untuk percaya diri.
- (2) Status, merupakan posisi atau kedudukan antara nilai-nilai pada dirinya dengan norma-norma kelompoknya.
- (3) Prestasi, merupakan kebutuhan seseorang sangat erat hubungannya

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi disebabkan karena rangsangan dari luar. Motivasi ini dapat timbul antara lain karena pengaruh prinsip, kompetisi antar teman, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas ada faktor lain yang sangat kompleks. (Sardiman, AM 1991: 88)

• Ciri-ciri - unsur motivasi

Ada tiga unsur yang menentukan kekuatan motivasi dalam melaksanakan suatu pekerjaan yaitu motif, penghabisan dan insentif. Untuk lebih jelasnya diberikan unsur-unsur dari motivasi sebagai berikut :

1. Motif (motive)

Motif dapat diberikan sebagai daya gerak yang mendorong, alasan dan kemauan yang timbul dari dalam diri seorang yang mengaktifkan ia berbuat sesuatu (Orang Ichijima, 1922:74). Motif ini dapat dikelompokkan sesuai dengan keinginan-keinginan dasar yang dipasarkannya yaitu :

a) Motif penghasutan, kebanggaan

Motif ini merupakan sifat manusia yang kuat. Orang selalu berusaha untuk bebas, terkendali untuk mengatasi tantangan-tantangan. Bersemangat sangat puas karena dapat menyelesaikan tugas memecahkan masalah atau senang bersaing menunjukkan kekuatan motif ini.

b) Motif akan adanya rasa aman

Motif ini erat hubungannya dengan kebutuhan seorang untuk memelihara diri dari setiap ancaman terhadap kebutuhan sebagai manusia. Hal ini diwujudkan sebagai upaya untuk menghindari diri dari bahaya yang mengancam dirinya.

c) Motif untuk diakui dan dihormati oleh pihak lain.

Motif ini merupakan keinginan untuk menjadi orang yang berbeda dalam

kelompok maupun masyarakat. Termasuk dalam motif ini adalah :

(1) Harga diri (Self Esteem), merupakan landasan bagi seseorang untuk percaya diri.

(2) Status, merupakan posisi atau kedudukan antara nilai-nilai pada dirinya dengan norma-norma kelompoknya.

(3) Prestasi, merupakan kebutuhan seseorang sangat erat hubungannya

dengan status.(Onang Uchjana, 1985: 19-80)

1.7 Variabel penelitian

ini akan menjelaskan beberapa variabel yang sangat diperlukan untuk mencapai beberapa sasaran dengan ditunjang beberapa teor. Variabel penelitian yang dipakai untuk langkah mencapai sasaran yaitu dari sasaran pertama variabel yang digunakan antara lain fisik dasar, sarana dan prasarana, fasilitas kebutuhan lingkungan, keindahan alam, kebersihan lingkungan ,pemilik tanah. Untuk sasaran pertama yaitu mengetahui, jenis kawasan terbangun dan tidak terbangun serta luas, dengan bebrapa kelompok variabel penelitian kondisi bangunan.

(dengan status) (Cungung) (1987: 19-30)

1.7 Variabel penelitian

ini akan menjelaskan beberapa variabel yang sangat diperlukan untuk mencapai beberapa sasaran dengan ditinjau beberapa teori. Variabel penelitian yang dipakai untuk langkah mencapai sasaran yaitu dari sasaran pertama variabel yang digunakan antara lain (sikap dasar, sarana dan prasarana, fasilitas kebutuhan lingkungan, keindahan alam, kebersihan lingkungan, bentuk tanah). Untuk sasaran pertama yaitu mengetahui jenis kawasan terbangun dan tidak terbangun serta luas dengan beberapa kelompok variabel penelitian kondisi bangunan.

Tabel 1.1
Variabel Amatan dan Tolok Ukur
Identifikasi Pengaruh Jembatan Terhadap Penggunaan Tanah
(Study kasus Kota Mataram)

NO	Sasaran	Landasan Teori	Kelompok Variabel	Variabel Amatan	Tolok-Ukur
1	Identifikasi Motivasi Masyarakat terhadap perubahan penggunaan tanah disekitar jembatan	Pola penggunaan lahan lebih dikenal dengan Land Use merupakan istilah dari pemanfaatan lahan pada suatu kawasan atau daerah tertentu. Perubahan penggunaan lahan ditentukan oleh beberapa • Letak / Posisi • Penggambaran pola penggunaan lahan biasanya diuraikan letak lahan, letak ini secara umum digambarkan sebagai posisi atau kedudukan lahan yang dimaksud secara administratif, astronomi, dan geografi. • Fisisk tanah menggambarkan variabel fisik lahan diuraikan berdasarkan kondisi tanah yang ada. Umumnya variabel kondisi fisisk tanah dapat dilihat dari kondisi geologi kondisi tanah , kondisi topografi , kondisi	Motivasi Masyarakat dalam memanfaatkan tanah Land Use	• Faktor penarik dan factor pendorong masyrakat membangun dan memanfaatkan tanah • Tujuan masyarakat membangun dan memanfaatkan tanah • Asal Masyarakat membangun dan memanfaatkan tanah • Kawasan Terbangun Sebelum dan Sesudah Adanya Jembatan • Kawasan Tak Terbangun Sebelum dan Sesudah Adanya Jembatan	1. Kawasan Terbangun • Perumahan • Toko / Warung • Perkantoran • Kesehatan • Pendidikan • Peribadatan • Jasa • Jalan ± Kawasan Tak Terbangun • Sawah • Tegalan • Kebun

[illegible]

(Simp. Kuzus Kota Madiaran)
Idonifikasi Lengkatup Lembitan Terpaday Lembitman Tanyar
Antisepi Amptan dan Tolok Oksid.

1561 11

		hidrologi. • Jumlah prasarana Prasarana lahan yang ada pada umumnya merupakan penggambaran kondisi kelengkapan lahan yang ada penggambaran akan fasilitas yang ada dilahan bersangkutan . kondisi lahan ini dapat berupa ketersediaan jalan. Kondisi drainase dan keberadaan fasilitas. • Status Tanah Status tanah berdasarkan undang-undang pokok agraria tahun 1960 adalah status hak milik , hak guna bangun, hak guna sewa dan hak pakai. Berbagai macam hak ini diatur dalam UUPA dan berada dalam lingkungan perundang-undangan Tata guna tanah dapat ditinjau menurut suatu wilayah (<i>regional land use</i>) dalam keseluruhan. Karena wilayah terdiri			
--	--	--	--	--	--

		dari pedesaan dan perkotaan, maka tata guna tanah dapat dibagi menjadi : - Tata guna tanah pedesaan (rural land use) - Tata guna tanah perkotaan (urban land use) Penggunaan tanah di wilayah pedesaan adalah untuk perkampungan dalam rangka kegiatan sosial seperti berkeluarga, bersekolah, beribadat dan lain-lain, juga untuk pertanian dalam rangka kegiatan ekonomi. Tata guna tanah perkotaan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pembagian dalam ruang dari peran kota sebagai kawasan tempat tinggal, kawasan tempat bekerja, dan kawasan rekreasi. Sebuah kota dicirikan oleh adanya prasarana perkotaan, seperti bangunan yang besar-besar bagi pemerintahan, rumah sakit, sekolah, pasar, dan sebagainya, taman serta alun-alun			
--	--	--	--	--	--

		yang luas dan jalan aspal yang lebar. Menurut Suwardjoko Warpani (1950) , faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan tanah dalam perkembangan adalah sebagai berikut ; - Faktor topografi, di mana perkembangan suatu wilayah sedikit banyak dipengaruhi oleh permukaan topografinya yang terkait dengan penyediaan sarana jalan , drainase dan sebgainya. - Jumlah penduduk di mana perkembangan penduduk berakibat pada peningkatan kebutuhan tanah. - Harga tanah di mana cenderung melakukan perubahan pemanfaatan tanah pada kawasan yang harga tanahnya masih rendah. - Aksesibilitas dengan kemudahan halte akan sangat berpengaruh pada distribusi penduduk yang			
--	--	---	--	--	--

		melakukan perubahan . e. Sarana dan prasarana, dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada pada suatu kawasan akan menarik minat penduduk menempati dan mungkin akan melakukan perubahan dengan memanfaatkan tanahnya. f. Peruntukan penggunaan tanah berdasarkan Rencana Tata Ruang yang telah ditetapkan • Banyak yang digunakan untuk menyebut motivasi (motivation) atau motiv, antara lain kebutuhan (Need), desakan (urge), keinginan (Wish) dan dorongan (Drive).			
2	Identifikasi Karakteristik wilayah sekitar jembatan	Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terpaksa melakukan pergerakan (mobilitas) dari tata guna lahan yang satu ke tata guna lahan yang lainnya, seperti dari	Fisisk Dasar	• Topografi • Jenis Tanah • Kelerengan • Hidrologi	Topografi - 6,25 – 12,5 dpl - 12.15 – 18.75 dpl - 18.75 – 25 dpl Jenis Tanah - Tanah Liat - Tanah Liat berpasir

		pemukiman (perumahan) ke pasar (pertokoan). Agar mobilitas manusia antar tata guna lahan ini terjamin kelancarannya, dikembangkanlah system transportasi yang sesuai dengan jarak, kondisi geografis, dan wilayah termaksud. Dengan terwujudnya suatu bentuk tata guna lahan tertentu di satu pihak dan dikembangkan system transportasi di pihak lain, timbullah semacam interaksi pada masing – masing kegiatan seperti : • Kegiatan bekerja : pekerja akan berinteraksi dengan tempat kerja, kantor, pabrik. • Kegiatan belajar : pelajar, mahasiswa, guru, dosen akan berinteraksi dengan gedung sekolah, kampus • Kegiatan wisata : turis akan berinteraksi dengan objek wisata, hotel, dan sebagainya • Kegiatan industry : pabrik akan berinteraksi dengan lokasi bahan	Penduduk	Jumlah Penduduk sebelum dan sesudah adanya jembatan	- Tufa Kelerengan - Datar - Cukup curam - Curam Hidrologi - Sumber air - Sumur galian terpilih - Daerah genangan • Peribadatan • Jasa • Jalan ✦ Kawasan Tak Terbangun • Sawah • Tegalan • Kebun • Penduduk Tahun 2000 • Penduduk Tahun 2001 – 2003 • Penduduk Tahun 2003 - 2009
--	--	---	----------	---	---

		mentah dan pasar, dan lain sebagainya. • Dilihat dari segi sosial , konsolidasi tanah dalam kota berguna sekali dalam menanggulangi kebutuhan akan perumahan serta dalam memberikan prasarana sosial ekonomi kepada penduduk kota secara merata. Keuntungan yang didapat dari konsolidasi tanah dalam bidang sosial adalah : • Pemilik tanah akan memperoleh kembali berupa petak tanah yang bentuknya teratur dan dekat dengan prasarana lingkungan. • Konflik dalam penggunaan tanah dapat dihindari dengan tertibnya kualitas lingkungan. • Taraf hidup penduduk dapat ditingkatkan dengan mengatur pemukiman sehingga menjadi sehat, tertib. • Beban pusat kota yang berlebihan			
--	--	--	--	--	--

		dapat dikurangi karena tersedianya prasarana sosial ekonomi yang memadai disekitar permukiman. • Pengendalian pengembangan tanah (<i>land development control</i> 52) lebih mudah dilakukan. • Perkembangan perumahan liar dapat di cegah. • Segi Ekonomi • Dalam segi ekonomi konsolidasi tanah dapat merupakan alat pembantu dalam : • Memberikan kemungkinan kepada penduduk kota dari berbagai lapisan , untuk dapat membangun menurut kemampuan masing –masing • Meningkatkan frekuensi kegiatan perekonomian rakyat karena tersedianya jalan dan sarana perangkutan.			
--	--	---	--	--	--

3	Penyimpangan penggunaan tanah sekitar jembatan	Dalam suatu kota atau daerah mempunyai rencana-rencana yang tepat guna perkembangan bagi wilayahnya, oleh karena itu sangat dibutuhkan Rencana Tata Ruang yang ada untuk melihat kebijaksanaan penggunaan lahan pada wilayah studi sehingga dapat diketahui apakah sudah sesuai ataupun penyimpangan dari Rencana Tata Ruang yang telah ditetapkan. Dengan adanya Rencana Tata Ruang maka dapat dilakukan Evaluasi Kesesuaian (kriteria penyimpanan), evaluasi kesesuaian ini sangat dibutuhkan karena dari evaluasi ini dapat diketahui penyimpangan penggunaan lahan yang terjadi , adapun kriteria penyimpangan ini adalah : • Penyimpanagn terjadi bila wujud perubahan penggunaan tanah yang ada	○ Penggunaan tanah setelah adanya jembatan ○ Peraturan tata ruang Kota Mataram	• Jenis penggunaan tanah • Peruntukan tanah • Penyimpangan penggunaan tanah	✚ Sesuai (+) Boleh digunakan tanahnya dan dimanfaatkan sesuai aturan tata ruang ✚ Tidak Sesuai (-) Tidak boleh digunakan dan dimanfaatkan tanah, menurut aturan tata ruang

		pada saat ini tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang sudah direncanakan. Misalnya terdapat lahan sawah seluas 1 Ha yang direncanakan untuk pengembangan kawasan perumahan. Tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan adalah pengembangan kawasan tidak terjadi tetapi pembangunan perdagangan / toko. Maka terjadi penyimpangan lahan sebanyak 100 % • Apabila belum terjadi perubahan penggunaan tanah dari awal rencana maka dikatakan bukan penyimpangan tetapi belum terjadi penyesuaian dengan Rencana Tata Ruang. Misalnya terdapat lahan sawah seluas 1 Ha yang direncanakan untuk pengembangan kawasan perumahan. Tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan adalah kawasan perumahan hanya berjalan 40 % dan sisanya 60% masih berupa lahan persawahan. Maka belum			
--	--	---	--	--	--

		dikatakan penyimpangan tetapi belum sesuai dengan Rencana Tata Ruang lahan sebanyak 60 % dan masih ada kemungkinan di bangun kawasan perumahan lagi. • Penyimpangan terjadi bila wujud perubahan penggunaan tanah yang ada pada saat ini hanya sebagian dari luas lahan yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang sudah direncanakan. Misalnya terdapatnya 1 Ha sawah yang direncanakan untuk kawasan perumahan , tetapi pada kenyataannya yang ada dilapangan adalah pengembangan kawasan perumahan hanya berjalan 40 % dan sisanya 60 % adalah kawasan perdagangan / toko. Maka terjadi penyimpangan lahan sebanyak 60% yang tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang.			
--	--	---	--	--	--

Sumber : Kajian Teori

1.8 Metode Penelitian

Metodologi adalah metode-metode yang digunakan untuk memperoleh suatu data atau fakta yang berguna dalam penyusunan analisa. Dalam metode tersebut terdapat tahapan-tahapan yang merupakan suatu proses pendekatan terhadap suatu masalah. Tahapan-tahapan yang dilalui antara lain :

1.8.1 Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan pengumpulan data-data ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi :

- Pengkajian literatur-literatur yang berkaitan dengan tema, bertujuan untuk merumuskan landasan teori, konsep serta model dari penelitian yang akan dilakukan.
- Perumusan variabel-variabel yang akan diamati dalam pelaksanaan studi diperoleh dengan cara melakukan yaitu survey primer dan survey sekunder.

1.8.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data-data untuk kemudian dianalisa, maka dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

1.8.2.1. Survey Primer

- Survey
yaitu mengamati kondisi nyata dari suatu objek atau perilaku yang dilihat. Cara ini dilakukan untuk memperoleh langsung gambaran aktual pada wilayah studi berupa informasi dan data primer yang berkaitan dengan pengaruh jembatan terhadap penggunaan tanah disekitar jembatan.
- Wawancara
Teknik ini perlu dilakukan untuk memperoleh data primer, melalui nara sumber yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu masyarakat yang menetap disekitar jembatan seperti (pemilik rumah, toko), pemerintah yang mengelola jembatan. Tujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak dengan adanya jembatan terhadap penggunaan tanah disekitarnya dan motivasi masyarakat setempat .

1.8 Metode Penelitian

Metodologi adalah metode-metode yang digunakan untuk memperoleh suatu data atau fakta yang berguna dalam penyusunan analisis. Dalam metode tersebut terdapat tahapan-tahapan yang merupakan suatu proses penelitian terhadap suatu masalah. Tahapan-tahapan yang dilalui antara lain :

1.8.1 Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan pengumpulan data-data ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi :

- Pengkajian literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian untuk menentukan landasan teori, konsep serta model dari penelitian yang akan dilakukan.
- Formulasi variabel-variabel yang akan diamati dalam pelaksanaan studi diperoleh dengan cara melakukan *zainu survey primer* dan *survey sekunder*.

1.8.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data-data untuk kemudian dianalisis maka dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

1.8.2.1 *Survey Primer*

- *Survey*

yaitu mengambil kondisi nyata dari suatu objek atau perilaku yang dilihat. Cara ini dilakukan untuk memperoleh langsung gambaran aktual pada wilayah studi berupa informasi dan data primer yang berkaitan dengan berbagai jabatan terhadap penggunaan rumah disekitar jabatan.

- *Wawancara*

Teknik ini perlu dilakukan untuk memperoleh data primer melalui nama sumber yang mempunyai ketertarikan dengan penelitian ini, yaitu masyarakat yang menjabat disekitar jabatan seperti (pemilik rumah, toko, pemertanian yang mengelola jabatan, tujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak dengan adanya jabatan terhadap penggunaan rumah disekitarnya dan motivasi masyarakat setempat.

- **Kuisisioner**

Kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang beragam dan tersebar lokasinya. Penggunaan kuisisioner yang beragam berguna untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pengaruh jembatan terhadap penggunaan tanah. Jumlah responden keseluruhan berjumlah 84 KK pada lokasi study, dan dalam penelitian ini digunakan seluruhnya.

1.8.2.2 Survey Sekunder

Survey sekunder adalah survey yang dilakukan dengan tidak langsung terjun ke lokasi studi melainkan mengumpulkan data atau informasi dari beberapa sumber, seperti :

- Instansi terkait
- Studi Literatur/Kepustakaan yaitu yang berkaitan dengan studi ini

1.8.3. Metode Analisa

Adapun yang digunakan dalam metode analisa ini yaitu :

- ***Analisa Diskriptif Kualitatif***

Maksud dari analisa diskriptif kualitatif di mana menerangkan informasi yang ada dilapangan dalam bentuk diskriptif, baik berupa gambar, bagan , peta. Adapun analisa – analisa diskriptif yang digunakan sebagai berikut :

- Analisa karakteristik wilayah studi yang di pisahkan oleh sungai Jangkuk

Dengan mengetahui karakter wilayah sekitar jembatan, maka analisa ini akan menjelaskan karakter wilayah tersebut . Adapun variabel amatan yang digunakan dalam analisa ini yaitu:

1. Fisik dasar
2. Jumlah Rata-Rata Penduduk
3. Jenis penggunaan tanah sebelum dan sesudah adanya jembatan

Kuisioner

Kuisioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang beragam dan tersebar lokasinya. Penggunaan kuisioner yang beragam berguna untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pengaruh jembatan terhadap penggunaan tanah. Jumlah responden keseluruhan berjumlah 24 KK pada lokasi study, dan dalam penelitian ini digunakan seluruhnya.

1.8.2.2 Survey Sekunder

Survey sekunder adalah survey yang dilakukan dengan tidak langsung terjun ke lokasi studi melainkan menggunakan data atau informasi dari beberapa sumber seperti :

- instansi terkait
- Studi Literatur/Kepustakaan lain yang berkaitan dengan studi ini

1.8.3 Metode Analisa

Adapun yang digunakan dalam metode analisa ini yaitu :

• Analisa Deskriptif Kualitatif

Maksud dari analisa deskriptif kualitatif di mana menganalisis informasi yang ada dikembangkan dalam bentuk deskriptif baik berupa gambar, peta, dan sebagainya yang digunakan sebagai berikut :

- Analisa karakteristik wilayah studi yang di pisahkan oleh sungai Jangkuk

Dengan mengetahui karakter wilayah sekitar jembatan maka analisa ini akan menjelaskan karakter wilayah tersebut. Adapun variabel amatan yang digunakan dalam analisa ini

yaitu:

1. Fisik dasar
2. Jumlah Kota-Rata Perdesak
3. Jenis penggunaan tanah sebelum dan sesudah adanya jembatan

- Analisa penyimpangan penggunaan tanah pada wilayah study menurut peraturan tata ruang

Hasil dari analisa ini adalah akan dapat diketahui sudah sesuai atau belum penggunaan tanah sekitar wilayah studi menurut peraturan tata ruang, aturan perda Kota Mataram dan seberapa besar penyimpangan yang terjadi.

- ***Analisa Kuantitatif***

Maksud dari analisa kuantitatif ini merupakan salah satu analisa terukur dimana hasil dan kesimpulannya didukung oleh parameter angka yang kuat. Adapun analisa kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Analisa Motivasi pengaruh perubahan penggunaan tanah karena jembatan di wilayah studi

Dengan mengetahui pengaruh kondisi dengan keberadaan jembatan terhadap penggunaan lahan sekitar jembatan, maka analisa ini akan menjelaskan seberapa besar pengaruh jembatan terhadap penggunaan lahan. Adapun variabel amatan yang digunakan dalam analisa ini yaitu:

1. Kondisi Land Use sebelum dibangun jembatan
2. Kondisi Land Use adanya jembatan gantung
3. Kondisi Land Use sesudah adanya jembatan permanen
4. Asal masyarakat yang tinggal disekitar jembatan.
5. Faktor penarik dan pendorong masyarakat yang tinggal disekitar jembatan
6. Tujuan Masyarakat yang tinggal disekitar jembatan

- Analisis pembangunan penggunaan tanah pada wilayah study

menurut peraturan tata ruang

Hasil dari analisa ini adalah akan dapat diketahui apakah sesuai atau belum penggunaan tanah sekitar wilayah studi menurut peraturan tata ruang, namun perlu Kota Medan dan beberapa besar pembangunan yang terjadi.

- Analisis Kuantitatif

Melalui dari analisa kuantitatif ini merupakan salah satu analisa statistik dimana hasil dan kesimpulannya didukung oleh parameter angka yang kuat. Adapun analisa kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Analisa Motivasi pengguna perumahan penggunaan tanah

karana jabatan di wilayah studi

Dengan mengetahui berbagai kondisi dengan keberadaan jabatan terhadap penggunaan lahan sekitar jabatan maka analisa ini akan menjelaskan seberapa besar pengaruh jabatan yang terhadap penggunaan lahan. Adapun variabel amatan yang digunakan dalam analisa ini yaitu:

1. Kondisi Land Use sebelum dibangun jabatan
2. Kondisi Land Use adanya jabatan gunung
3. Kondisi Land Use sesudah adanya jabatan

bermain

4. Asal masyarakat yang tinggal disekitar jabatan
5. Faktor bentuk dan bentuk masyarakat yang tinggal disekitar jabatan

6. Tujuan Masyarakat yang tinggal disekitar jabatan

Melihat perubahan yang terjadi pada kawasan tersebut yang berubah pada kondisi sekarang dengan kondisi dulu dengan rumus:

Kondisi Sekarang – Kondisi dulu

Metode yang digunakan untuk menganalisa motivasi tersebut dengan menggunakan metode chi square (χ^2), sehingga dapat diketahui hubungan perubahan penggunaan tanah dengan motivasi secara signifikan atau tidak signifikan. Cara menghitung *Chi kuadrat* (χ^2) dengan rumus dasar yang digunakan adalah sebagai berikut ¹⁸:

$$\chi^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Di mana : O = Frekuensi observasi

E = Frekuensi yang diharapkan

Maka H_0 (hipotesis nul) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variable – variable yang sedang diteliti atau tidak ada perbedaan frekuensi antara berbagai kelompok yang diteliti. Sedangkan H_a (hipotesis alternatif) adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variable-variabel yang sedang diteliti atau ada perbedaan yang sedang diteliti.

Maka ketentuannya sebagai berikut :

H_0 diterima bila χ^2 hitung $< \chi^2$ table dan

H_0 ditolak bila χ^2 hitung $\geq \chi^2$ table

H_a diterima bila χ^2 hitung $\geq \chi^2$ table dan

H_a ditolak bila χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel

¹⁸ Slamet Y., Drs., M.Sc., *Analisis Kuantitatif Untuk Data Sosial*, (Solo; Dabara, 1993), hal 39

Melihat perbedaan yang terjadi pada kawasan tersebut yang berbeda pada kondisi sekarang dengan kondisi dulu dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Metode yang digunakan untuk menganalisa motivasi tersebut dengan menggunakan metode chi square (χ^2), sehingga dapat diketahui hubungan perbedaan penggunaan tanah dengan motivasi secara signifikan atau tidak signifikan. Cara menghitung Chi Kwadrat (χ^2) dengan rumus dasar yang digunakan adalah sebagai berikut¹⁰:

$$\chi^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Di mana : O = Frekuensi observasi

E = Frekuensi yang diharapkan

Maka H_0 (hipotesis nol) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variable - variable yang sedang diteliti atau tidak ada perbedaan frekuensi antara berbagai kelompok yang diteliti. Sedangkan (hipotesis alternatif) adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variable-variable yang sedang diteliti atau ada perbedaan yang sedang diteliti.

Maka ketentuannya sebagai berikut :

H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dan

H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$

H_a diterima jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ dan

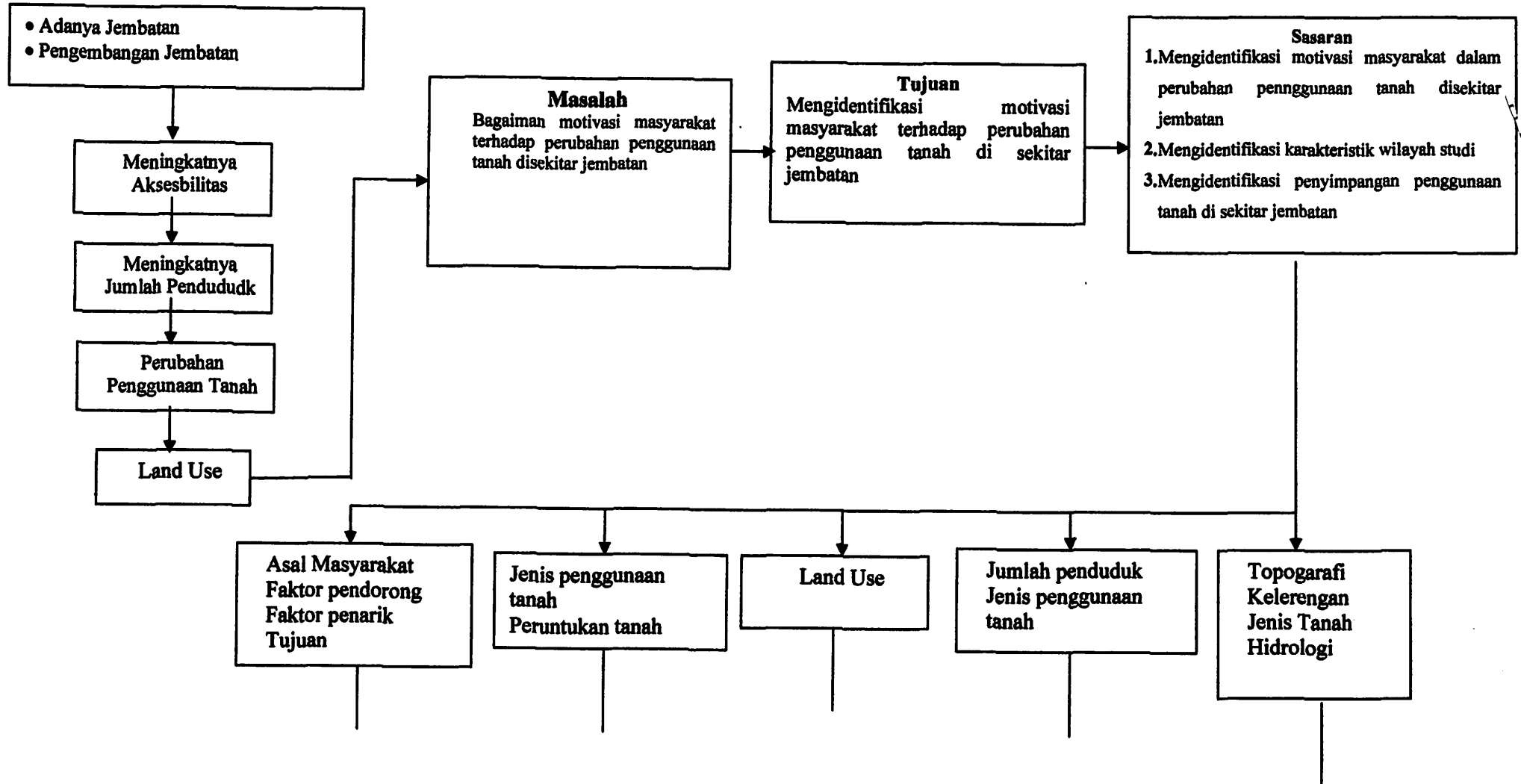
H_a ditolak jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

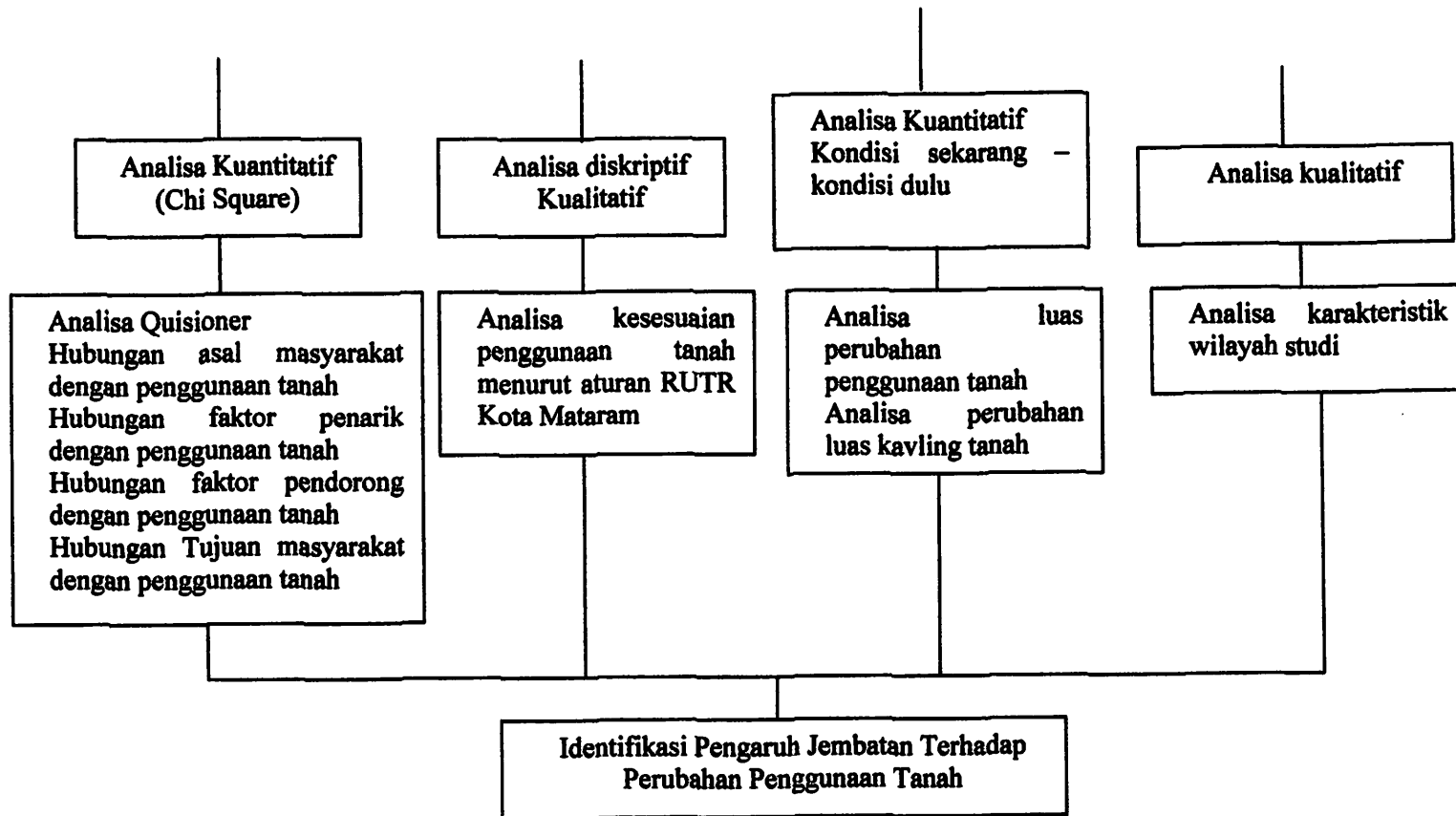
¹⁰ Zuhairi, Y. 2008. Metodologi Penelitian (Jurnal Kajian dan Riset). Yogyakarta: Pustaka

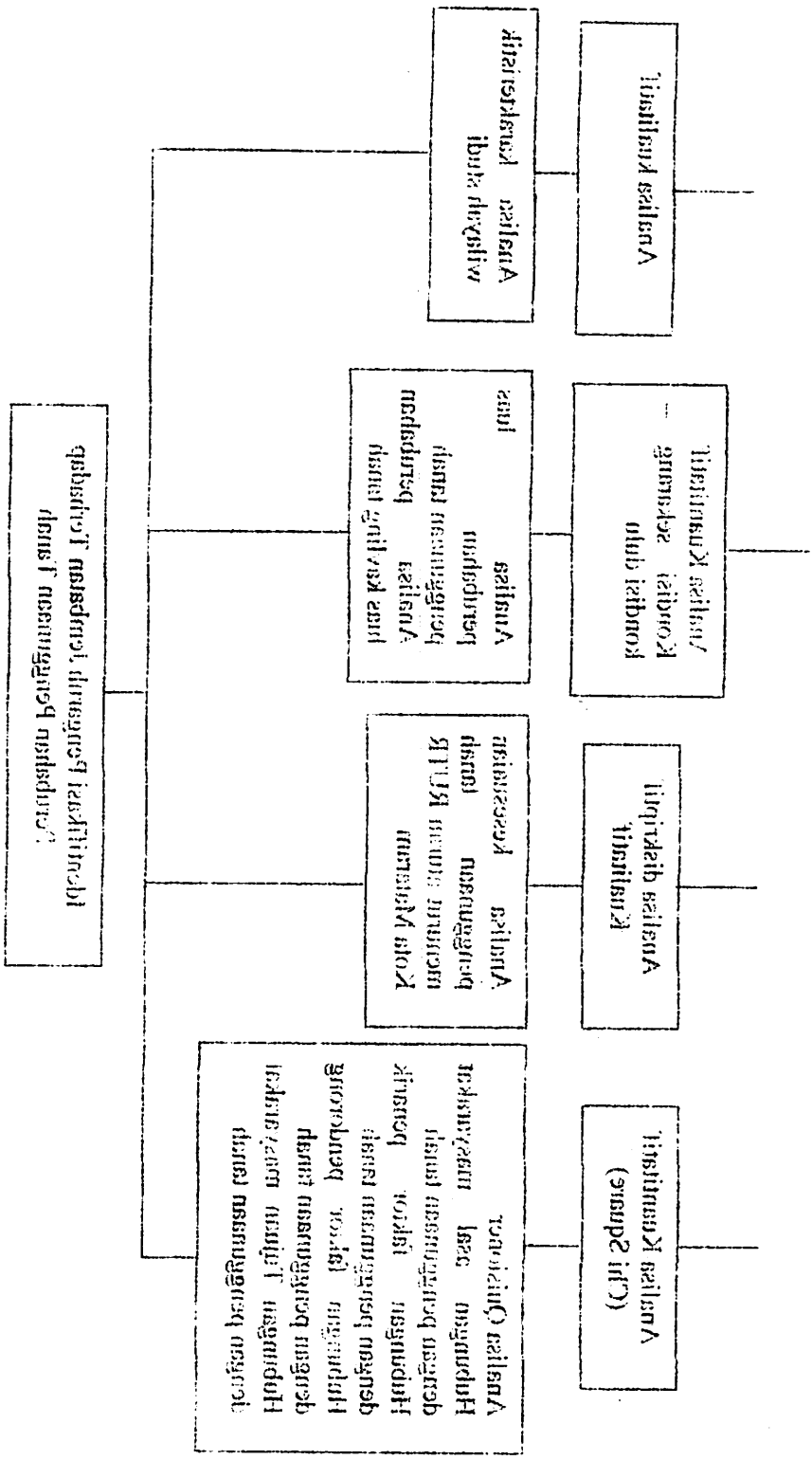
1.9 Kerangka Pikir dan Kerangka Analisa

1.9.1 Kerangka Pikir

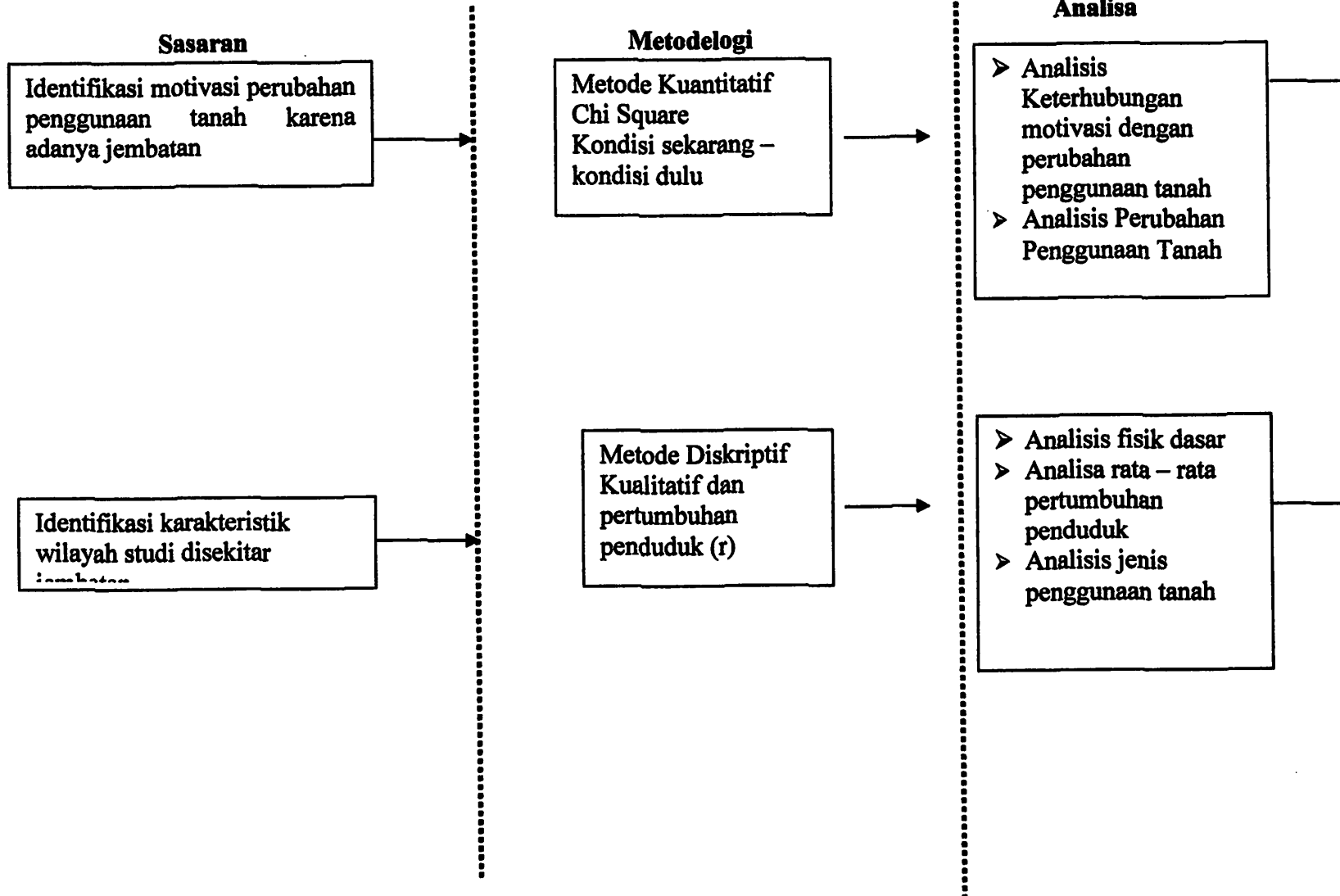
1.1 Diagram Kerangka Pikir





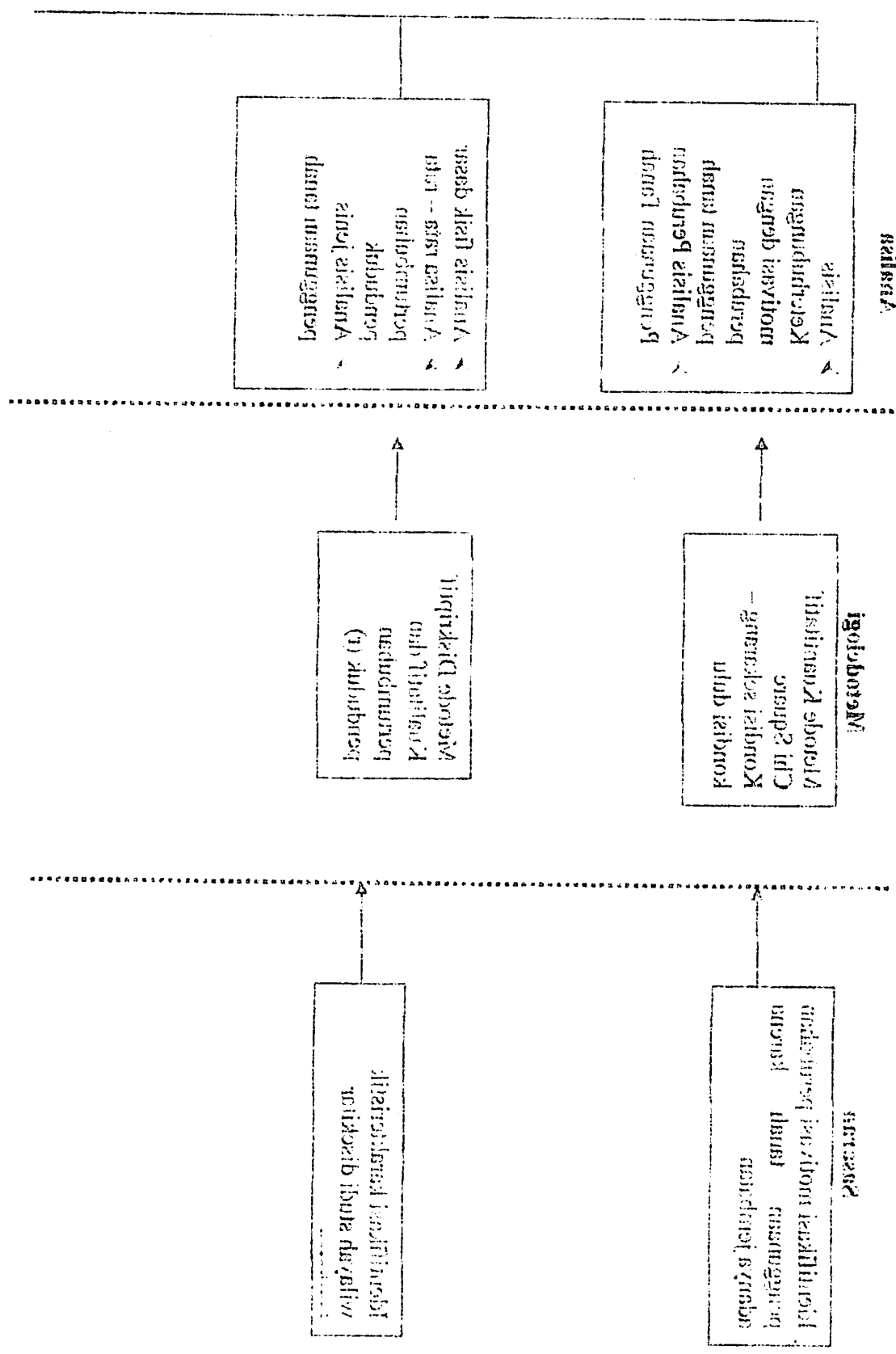


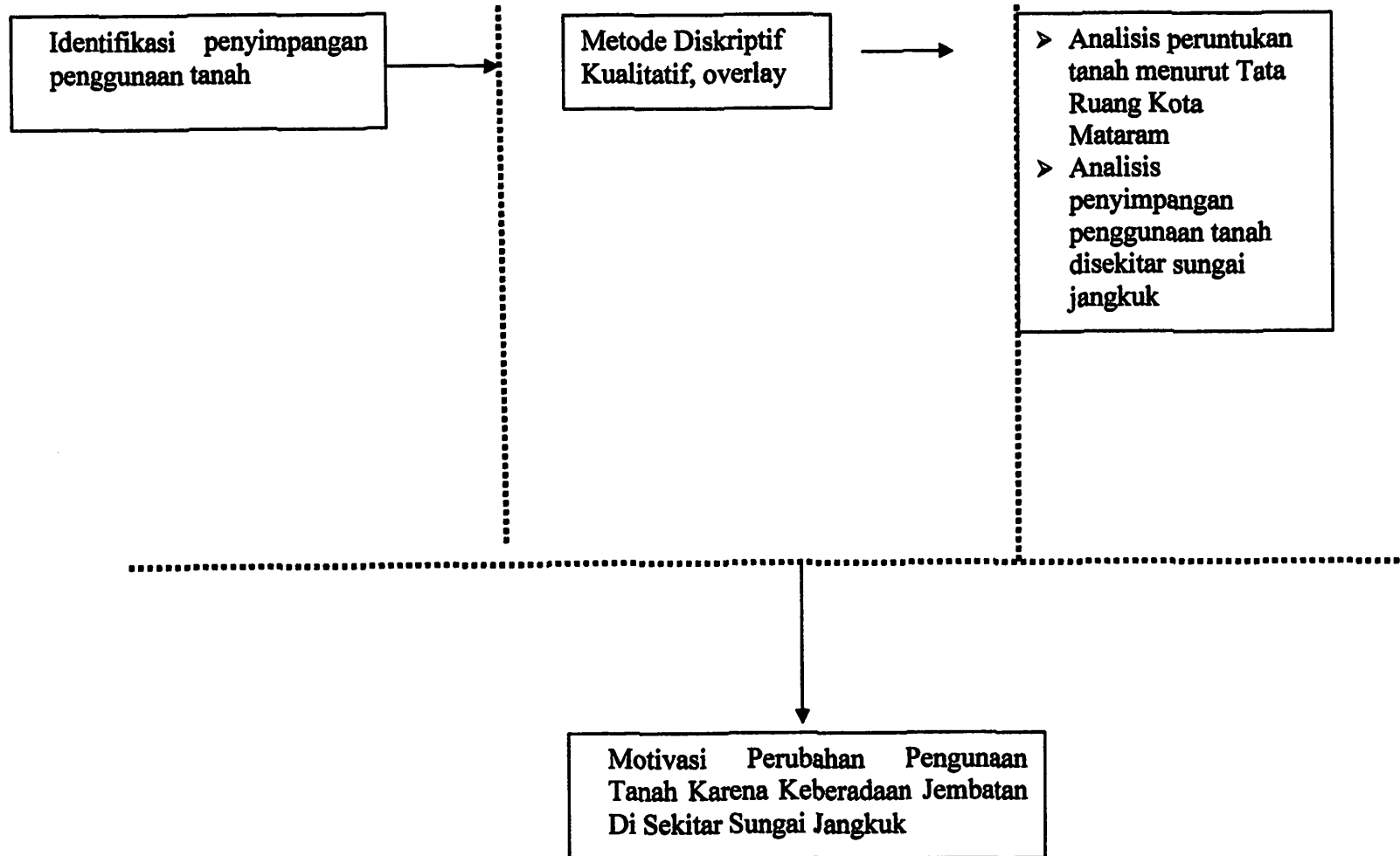
1.9.2 Kerangka Analisa



Analisa Kerangka Pikir

1.3 Diagram Kerangka Pikir Analisa





1.10 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam studi Identifikasi Pengaruh Jembatan Terhadap Penggunaan Lahan di Kota Mataram terbagi dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang perspektif judul, latar belakang, studi perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, tinjauan pustaka, landasan penelitian dan variabel penelitian , metodologi serta sistematika pembahasan

BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDY

Berisi tentang gambaran umum wilayah secara umum dan juga data – data yang berkaitan langsung dengan penelitian ini yaitu pengaruh keberadaan jembatan terhadap perubahan penggunaan tanah di sekitarnya.

BAB III : ANALISA MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH DISEKITAR JEMBATAN

Berisi tentang analisa – analisa motivasi dan perubahan penggunaan tanah di sekitar.

BAB IV : PENUTUP

Berisi tentang beberapa kesimpulan motivasi perubahan penggunaan tanah disekitarnya dan rekomendasi.

1.10 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam studi identifikasi Pengaruh Jembatan Terhadap Penggunaan Jalan di Kota Mataram terbagi dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang perspektif judul, latar belakang, studi permasalahan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, tinjauan pustaka, landasan penelitian dan variabel penelitian, metodologi serta sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDY

Berisi tentang gambaran umum wilayah secara umum dan juga data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian ini yaitu pengaruh keberadaan jembatan terhadap perubahan penggunaan tanah di sekitarnya.

BAB III : ANALISA MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH DI SEKITAR JEMBATAN

Berisi tentang analisa - analisa motivasi dan perubahan penggunaan tanah di sekitar.

BAB IV : PENUTUP

Berisi tentang beberapa kesimpulan motivasi perubahan penggunaan tanah disekitarnya dan rekomendasi.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDY

Kota Mataram merupakan pusat pemerintahan propinsi NTB, dimana Kota Mataram mengalami perubahan yakni peningkatan jumlah penduduk dan di tunjang juga dengan meningkatnya transportasi dan aksesibilitas. Disamping itu juga Kota Mataram telah mengalami pemekaran pada tahun 2006, yang terbagi menjadi 6 Kecamatan dan 50 Kelurahan. Dimana wilayah study berada pada Kecamatan Ampenan dan Kecamatan Selaparang dengan tiga Kelurahan yakni Kelurahan Kebon Sari, Kelurahan Dasan Agung, Kelurahan Dasan Agung Baru.

Dalam pengembangan Kota Mataram , wilayah studi memiliki kedudukan atau fungsi dalam pengembangan Kota Mataram, adapun fungsi wilayah studi dalam pengembangan Kota Mataram yakni Kecamatan Ampenan yang termasuk pengembangan wilayah bagian barat dengan fungsi utama sebagai kawasan pemukiman, perdagangan, bandara dan pertanian, sedangkan Kecamatan Selaparang termasuk dalam pengembangan wilayah bagian tengah dengan fungsi utama sebagai kawasan pemerintahan, pendidikan, perdagangan dan jasa, serta kawasan lindung.

2.1 Kondisi Fisik

Adapun yang dibahas dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu kondisi fisik dasar dan kondisi fisik binaan. Dalam studi ini diperlukan gambaran secara umum tentang kondisi fisik daerah studi karena kondisi fisik ini sangat mempengaruhi penggunaan tanah. Dianalisa nantinya kondisi fisik ini digunakan sebagai variabel penentuan pengaruh jembatan terhadap perubahan penggunaan tanah. Oleh sebab itu gambaran umum tentang kondisi fisik dasar ini diperlukan. Kondisi fisik dasar antara lain:

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDY

Kota Mataram merupakan pusat pemerintahan provinsi NTB, dimana Kota Mataram mengalami perubahan yakni peningkatan jumlah penduduk dan di samping itu juga dengan meningkatnya transportasi dan aksesibilitas. Disamping itu juga Kota Mataram telah mengalami pemekaran pada tahun 2000, yang terbagi menjadi 6 Kecamatan dan 50 Kelurahan. Dimana wilayah study berada pada Kecamatan Ampenan dan Kecamatan Selaparang dengan tiga Kelurahan yakni Kelurahan Kebon Sari, Kelurahan Dasa Agung, Kelurahan Dasa Agung Barat.

Dalam pengembangan Kota Mataram, wilayah studi memiliki kedudukan yang tinggi dalam pengembangan Kota Mataram, adapun fungsi wilayah studi dalam pengembangan Kota Mataram yakni Kecamatan Ampenan yang termasuk pengembangan wilayah bagian barat dengan fungsi utama sebagai kawasan permukiman, perdagangan, pangan dan pertanian, sedangkan Kecamatan Selaparang termasuk dalam pengembangan wilayah bagian tengah dengan fungsi utama sebagai kawasan pemerintahan, pendidikan, perdagangan dan jasa serta kawasan hulu.

2.1 Kondisi Fisik

Adapun yang dibahas dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu kondisi fisik dasar dan kondisi fisik pinaan. Dalam studi ini diberikan gambaran secara umum tentang kondisi fisik dasar studi karena kondisi fisik ini sangat mempengaruhi penggunaan tanah. Dimana nantinya kondisi fisik ini digunakan sebagai variabel penelitian pengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah. Oleh sebab itu gambaran umum tentang kondisi fisik dasar ini diberikan. Kondisi fisik dasar antara lain:

2.2.1 Kelerengan

Kondisi kelerengan wilayah studi dilihat secara umum yakni mengikuti kelerengan Kota Mataram, yang mana Kota Mataram memiliki kelerengan yang didominasi oleh *dataran rendah* yaitu 0-8% dan sisanya *bagian timur agak tinggi* dengan tingkat kemiringan yaitu 10 – 15% ,sementara itu wiayah studi berada pada kelerengan datar yang megikuti ketinggian pada Kecamatan Mataram dan Kecamatan Ampenan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **peta 2.1**

2.2.2 Topografi

Sementara untuk kontur di wilayah studi mengikuti kontur wilayah Kota Mataram secara keseluruhan, namun ada bebrapa kontur yang masuk dalam wilayah studi yang diantaranya yaitu 6.25 m dpl dan 12.50 m dpl untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **peta 2.2**

2.2.3 Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di wilayah studi mengikuti jenis tanah kota Mataram yang sebagian besar terdiri dari jenis tanah liat, tanah liat berpasir dan tufa. Jenis tanah ini mempunyai karakteristik daya penyerapan air yang lambat akibat kondisi permeabilitas yang rendah. Kondisi ini sebenarnya baik bagi pengembangan saluran pertanian atau irigasi, sehingga tanah di kota Mataram berpotensi sebagai daerah pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **peta 2.3**

2.2.4 Hidrologi

Meskipun curah hujan di kota Mataram relatif rendah, di wilayah kota ini mengalir 4 buah sungai yang cukup besar dan potensial sebagai sumber mata air permukaan. Sampai saat ini, penduduk terutama yang bermukim di bantaran sungai masih memanfaatkan air sungai untuk memenuhi kebutuhan air sehari-harinya. Pada beberapa daerah studi terdapat satu sungai besar yang mengalir , yaitu sungai Jangkok di bagian utara yang berpotensi sebagai sumber mata air, potensi air tanah (aquifer), yang mana berhulu di lereng gunung Rinjani, disamping itu juga terdapat daerah genangan yang berada di Kecamtan Ampenan

2.2.1. Kelembaban

Kondisi kelembaban wilayah studi diukur secara umum yakni menggunakan kelembaban Kota Mataram yang mana Kota Mataram memiliki kelembaban yang didominasi oleh data rata-rata yaitu 0-28% dan secara rata-rata tidak tinggi dengan tingkat kelembaban yaitu 10 - 12% sementara itu wilayah studi berada pada kelembaban data yang mengikuti ketinggian pada Kecamatan Mataram dan Kecamatan Ampenan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.1

2.2.2. Topografi

Sementara untuk kondisi di wilayah studi mengikuti kondisi wilayah Kota Mataram secara keseluruhan, namun ada beberapa kondisi yang masuk dalam wilayah studi yang diantaranya yaitu 0-25 m dpl dan 12-20 m dpl untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.2

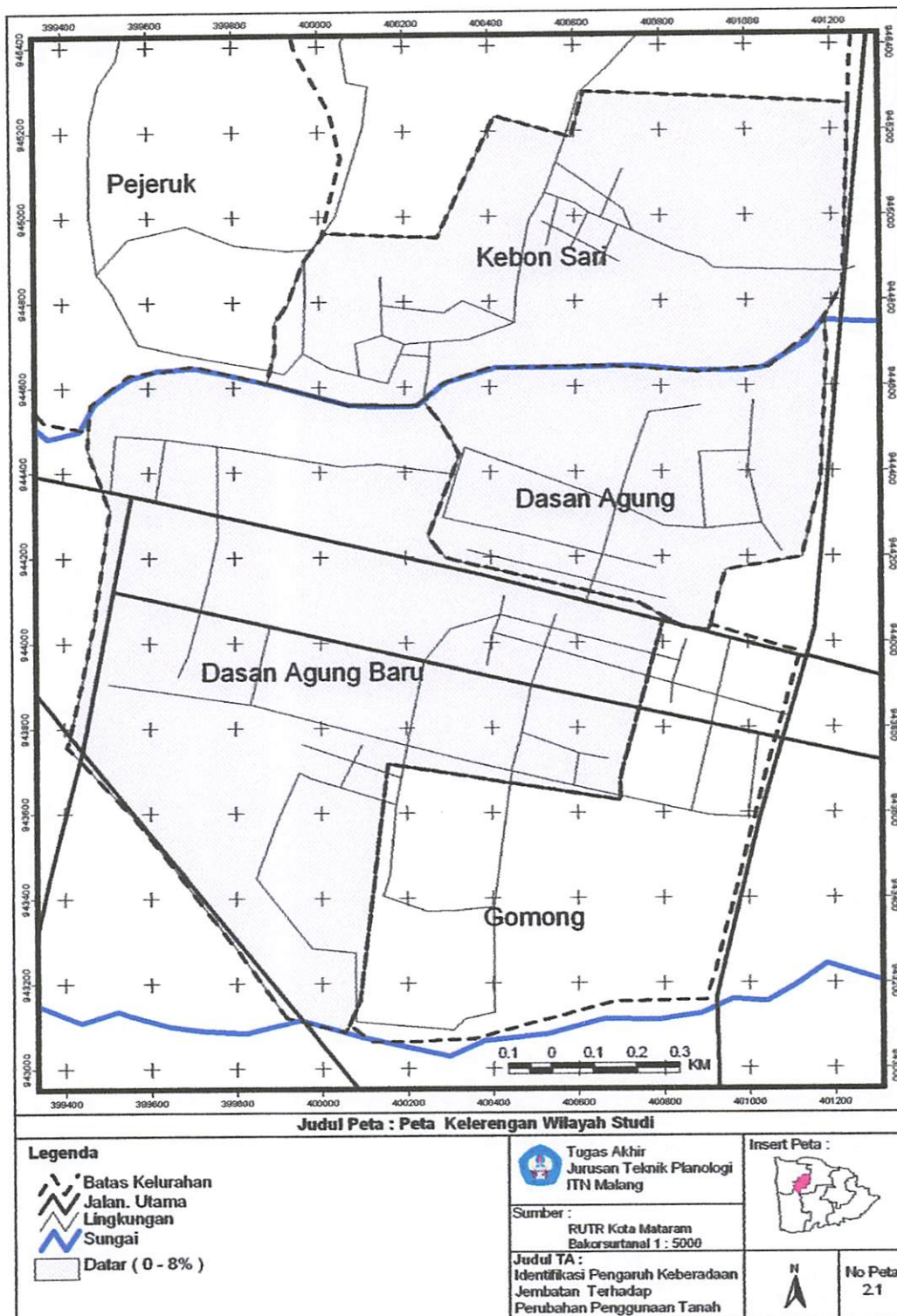
2.2.3. Jenis Tanah

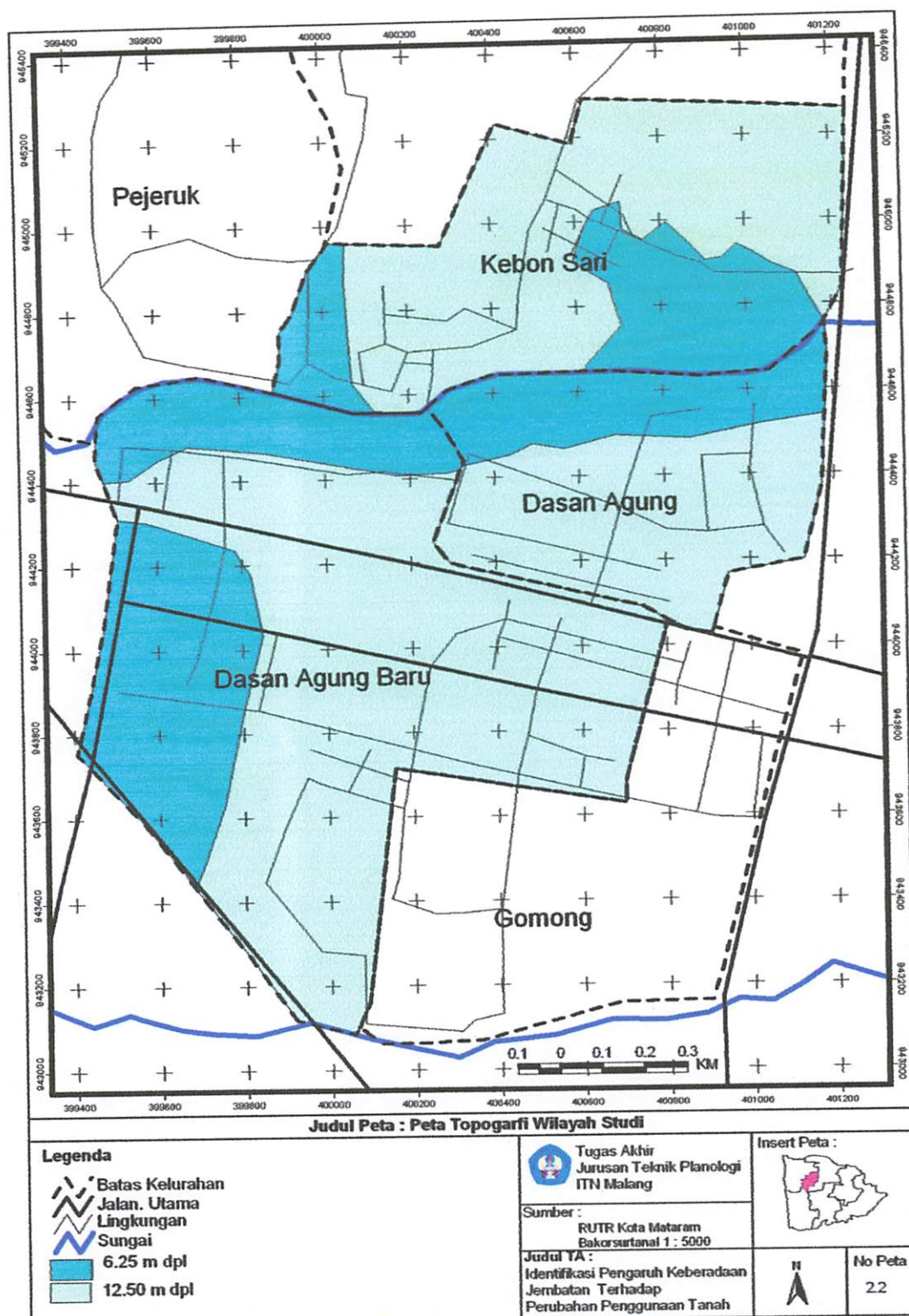
Jenis tanah yang ada di wilayah studi mengikuti jenis tanah Kota Mataram yang sebagian besar terdiri dari jenis tanah lat tanah lat berpasir dan lat. Jenis tanah ini mempunyai karakteristik daya penyerapan air yang lambat akibat kondisi permeabilitas yang rendah. Kondisi ini sebenarnya baik bagi pengembangan saluran pertanian atau irigasi sehingga tanah di Kota Mataram berpotensi sebagai daerah pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.3

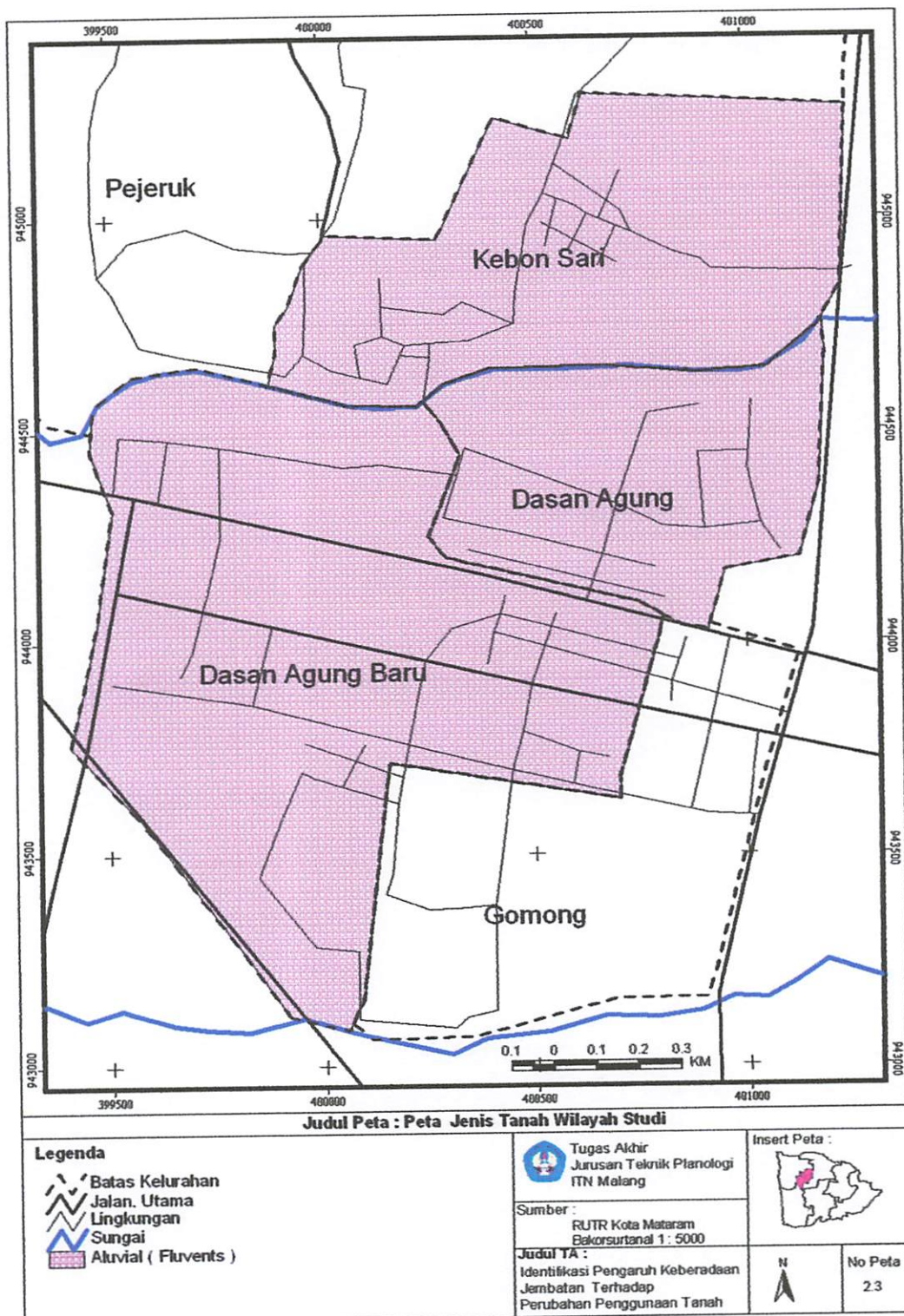
2.2.4. Hidrologi

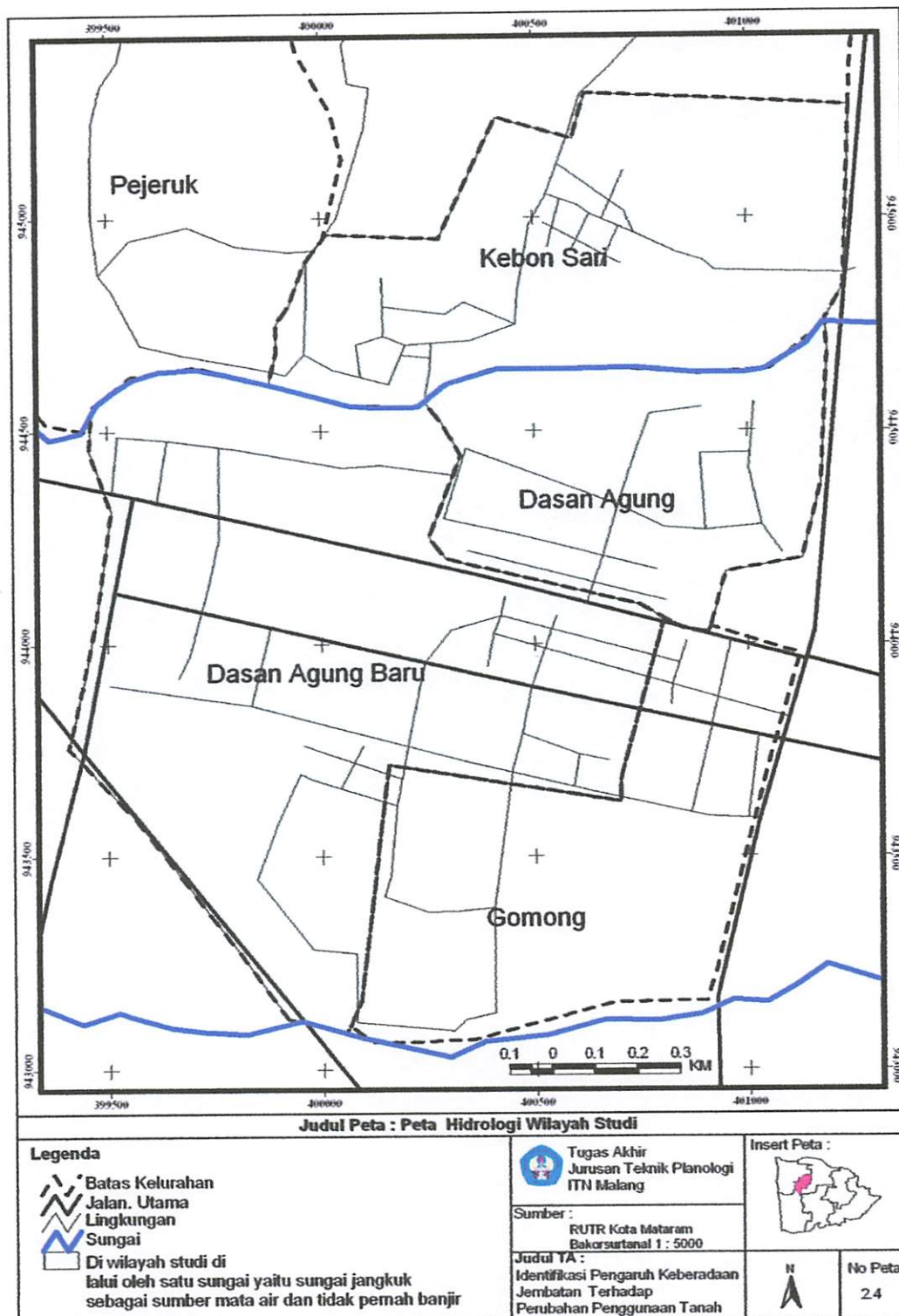
Meskipun curah hujan di Kota Mataram relatif rendah di wilayah Kota ini mengalir 4 buah sungai yang cukup besar dan potensial sebagai sumber mata air permukaan. Sumber air ini berwujud permukaan yang permukaan di permukaan sungai masih dimanfaatkan air sungai untuk memenuhi kebutuhan air sehari-harinya. Pada beberapa daerah studi terdapat satu sungai besar yang mengalir yaitu sungai Jangkok di bagian utara yang berpotensi sebagai sumber mata air potensi air tanah (akuifer) yang mana berada di lereng Gunung Rijau. disamping itu juga terdapat daerah perikanan yang berada di Kecamatan Ampenan

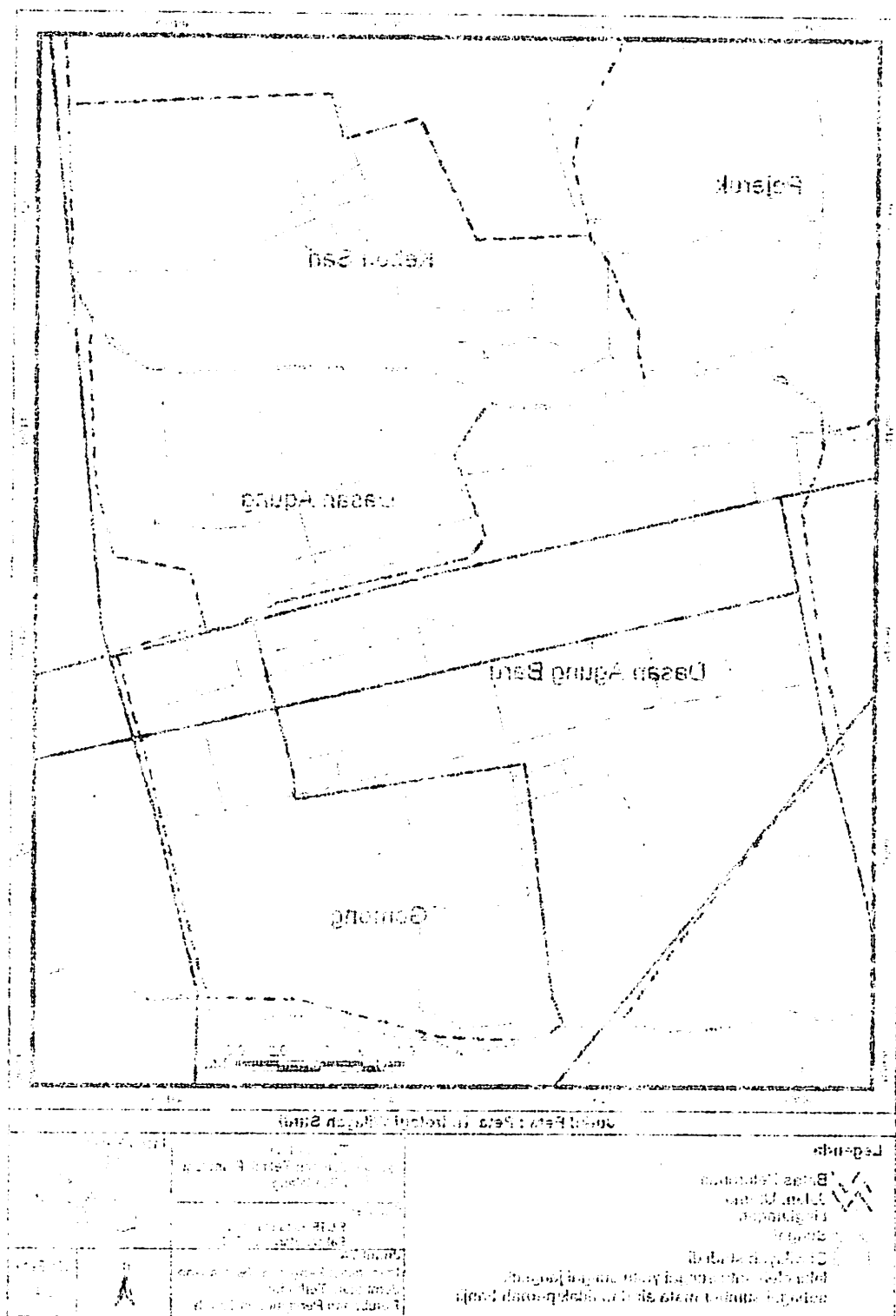
yaitu Kelurahan Ampenan Tengah, Daye Peken. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.4











2.2 Sosial

Kondisi sosial yang sangat mempengaruhi perubahan penggunaan tanah yang sangat kuat misalnya saja adanya perkembangan penduduk yang tinggi akan *mendesak kebutuhan tingkat penggunaan tanah akan* , sehingga dengan kondisi tanah yang tidak bisa bertambah luasnya maka terjadinya perubahan penggunaan tanah. Oleh karena itu dalam aspek sosial ini beberapa aspek yang dibicarakan yaitu perkembangan penduduk di wilayah studi, jumlah penduduk.

Pembahasan mengenai sosial kependudukan wilayah studi lebih ditekankan pada perilaku masyarakat dalam penggunaan tanahnya serta perilaku sosial masyarakat sekitar jembatan. Lebih lanjut mengenai hal tersebut sebagai berikut :

2.2.1 Kependudukan

Kependudukan ini menyangkut tentang beberapa hal tentang jumlah penduduk itu sendiri. Dimana jumlah penduduk yang dibutuhkan hanya diambil *pada tahun sebelum adanya jembatan , adanya jembatan dan dan setelah pengembangan jembatan penduduk*. Jumlah penduduk pada beberapa Kelurahan yang mendapat pengaruh jembatan, belum terjadi pemekaran yaitu pada Kelurahan Kebon Sari yang sebelumnya menjadi Kelurahan Pejeruk, begitu juga pada Kelurahan Dasan Agung dan Dasan Agung Baru, dimana kedua Kelurahan ini menjadi satu Kelurahan sebelum terjadinya pemekaran. Adapun jumlah penduduk Kelurahan – kelurahan tersebut yang dibagi tiga priode yaitu penduduk sebelum adanya jembatan, adanya jembatan dan pengembangan jembatan

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Tahun 2000 Tiap Kelurahan

Kelurahan	Jumlah penduduk (Jiwa)
Kebon Sari	4581
Dasan Agung	7301
Dasan Agung Baru	3581

Sumber : Kecamatan Dalam Angka Kota Mataram 2004

Kondisi sosial yang sangat mempengaruhi perubahan penggunaan tanah yang sangat kuat misalnya ada adanya perkembangan perkebunan yang tinggi akan merendek kebutuhan tingkat penggunaan tanah akan , sehingga dengan kondisi tanah yang tidak bisa bertahan harusnya maka terjadinya perubahan penggunaan tanah. Oleh karena itu dalam aspek sosial ini beberapa aspek yang dipikirkan yaitu perkembangan penduduk di wilayah studi jumlah penduduk.

Pembahasan mengenai sosial berdasarkan wilayah studi lebih difokuskan pada perilaku masyarakat dalam penggunaan tanahnya serta perilaku sosial masyarakat sekitar jembatan. Lebih lanjut mengenai hal tersebut sebagai berikut :

2.2.1 Kependudukan

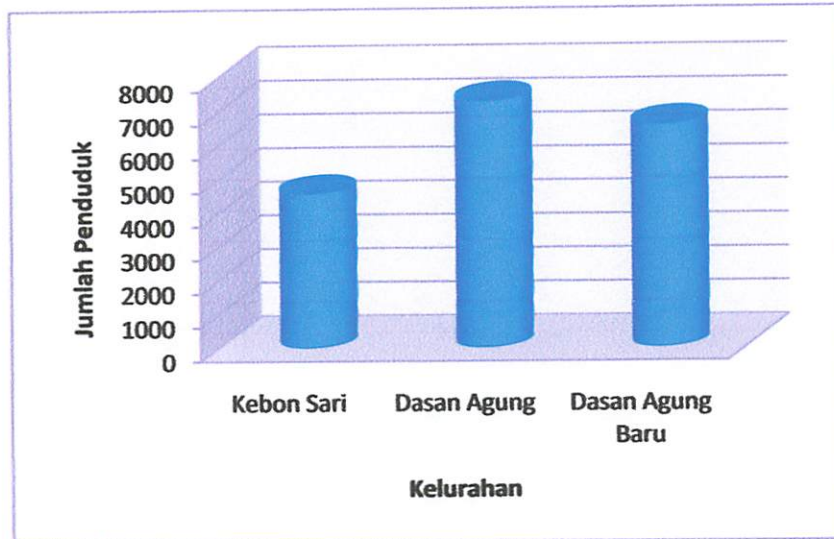
Kependudukan ini mencakup tentang beberapa hal tentang jumlah penduduk itu sendiri. Dimana jumlah penduduk yang dibutuhkan harus diambil pada tahun sebelum adanya jembatan , yakni jembatan dan dan setelah pengembangan jembatan penduduk jumlah penduduk pada beberapa Kelurahan yang mendapat pengaruh jembatan belum terjadi perubahan yaitu pada Kelurahan Kebon Sari yang sebelumnya menjadi Kelurahan Lelantik begitu juga pada Kelurahan Dasa Agung dan Dasa Agung Baru dimana kedua Kelurahan ini menjadi satu Kelurahan sebelum terjadinya pemekaran. Adapun jumlah penduduk Kelurahan tersebut yang dibagi tiga periode yaitu penduduk sebelum adanya jembatan adanya jembatan dan pengembangan jembatan

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Tahun 2000 Tiap Kelurahan

Kelurahan	Jumlah penduduk (jiwa)
Kebon Sari	6581
Dasa Agung	7361
Dasa Agung Baru	5581

Sumber : Kelurahan Tahun 2000 Data 2000

Diagram 2.1**Jumlah Penduduk Tahun 2000**

Sementara itu jumlah penduduk saat adanya jembatan yang dimana masih belum terjadi pengembangan jembatan dan pemekaran Kelurahan pada Kota Mataram yaitu pada tahun 2001 sampai 2003. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel 2.2**

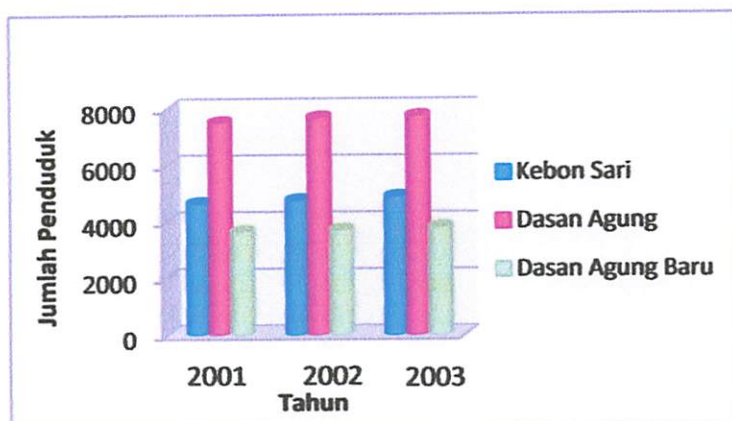
Tabel 2.2**Jumlah Penduduk Tahun 2001 -2003 Tiap Kelurahan**

Kelurahan	Jumlah Penduduk		
	2001	2002	2003
Kebon Sari	4650	4763	4891
Dasan Agung	7502	7675	7731
Dasan Agung Baru	3643	3711	3805

Sumber : Kecamatan Dalam Angka Kota Mataram 2004

Diagram 2.2

Jumlah Penduduk Tahun 2001 - 2003



Sementara jumlah penduduk pada tahun terakhir yaitu 2004 - 2009 yang dimana merupakan pengembangan jembatan dan juga sudah terjadinya pemekaran Kelurahan pada Kota Mataram. Jumlah penduduk ketiga Kelurahan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.3

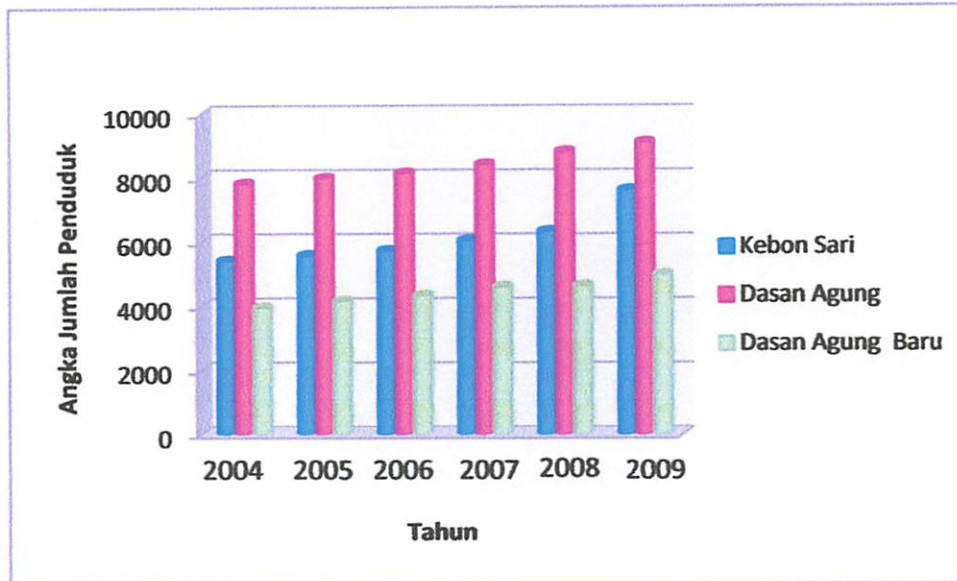
Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Tahun 2004 – 2009 Tiap Kelurahan

Kelurahan	Jumlah penduduk					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Kebon Sari	5407	5573	5718	6040	6320	7,602
Dasan Agung	7811	7982	8134	8409	8810	9,084
Dasan Agung Baru	3950	4157	4326	4589	4626	4,970

Sumber : Dinas Catatan Sipil Kota Mataram

Diagram 2.3
Jumlah Penduduk Tahun 2004 -2009



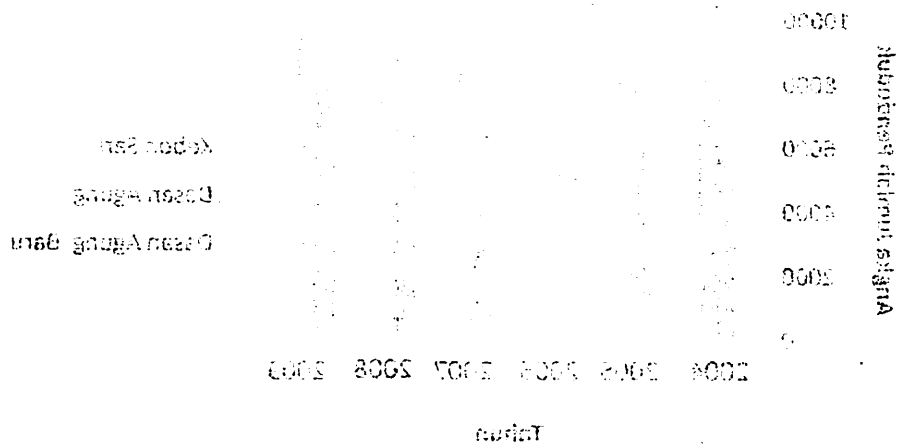
Dari diagram diatas menggambarkan jumlah penduduk pada Kota Mataram mengalami peningkatan setiap tahunnya, khususnya pada kelurahan yang mendapat pengaruh dari jembatan sungai jangkuk.

2.2.2 Perilaku Sosial Masyarakat

Keberadaan jembatan sangat menguntungkan di karenakan memberikan kemudahan dan ketepatan bagi pengguna jembatan, ada beberapa kebiasaan masyarakat setempat yang terkait dengan adanya jembatan tersebut.

Perilaku sosial masyarakat dengan adanya jembatan tersebut yaitu pada saat upacara pemakaman yang dimana masyarakat Kelurahan Dasan Agung dan Kelurahan Dasan Agung Baru memakamkan masyarakat yang meninggal di Kelurahan Kebon Sari, ini karanekan pemakaman umum untuk masyarakat Dasan Agung dan Dasan Agung Baru berada di Kelurahan Kebon Sari maka dengan adanya jembatan tersebut memudahkan proses upacara dalam hal membawa jenazah ke pemakaman, yang mana pada saat belum adanya jembatan upacara pemakaman cukup sulit karena untuk membawa jenazah digunakan rakit atau perahu kecil. Disamping itu juga perilaku masyarakat lain pada saat upacara keagamaan seperti hari raya besar umat muslim pada ketiga Kelurahan tersebut.

Jumlah Penduduk Tahun 2004-2009
Diagram 2.3



Dari diagram diatas menggambarkan jumlah penduduk pada Kota Alimatus Salafiyah yang mengalami peningkatan jumlah penduduk pada tahun-tahun yang merupakan pengaruh dari jumlah sumber daya alam.

2.2.2 Perilaku Sosial Masyarakat

Kebudayaan jemberan sangat mempengaruhi di karenakan memberikan kemudahan dan ketepatan bagi pengguna jemberan. Ada beberapa kebiasaan masyarakat setempat yang terkait dengan adanya jemberan tersebut.

Perilaku sosial masyarakat dengan adanya jemberan tersebut yaitu pada saat upacara pemakaman yang dimana masyarakat Kelurahan Dusun Agung dan Kelurahan Dusun Agung Baru melaksanakan masyarakat yang meninggal di Kelurahan Kebon Sari ini dikarenakan pemakaman umum untuk masyarakat Dusun Agung dan Dusun Agung Baru berada di Kelurahan Kebon Sari maka dengan adanya jemberan tersebut memudahkan proses upacara dalam hal membawa jenazah ke pemakaman yang mana pada saat belum adanya jemberan upacara pemakaman cukup sulit karena untuk membawa jenazah digunakan rakit atau perahu kecil. Disamping itu juga perilaku masyarakat lain pada saat upacara keagamaan seperti hari raya besar umat muslim pada ketiga Kelurahan tersebut.

2.3 Karakteristik Jembatan Di Wilayah Studi

Seiring dengan terjadinya pengembangan jembatan yang ada di wilayah studi. Pengembangan jembatan itu terdiri dari, saat sebelum adanya jembatan, adanya jembatan gantung, dan jembatan permanen. Maka adapun karakteristik pengembangan jembatan tersebut dilihat dari klasifikasi dan kelas jembatan.

Pada wilayah studi klasifikasi dan kelas jembatan pada saat jembatan gantung pada tahun 2001-2003 yaitu klasifikasi berdasarkan bahan materialnya terdiri dari kayu dengan panjang dan lebar jembatan 80 meter dan 2 meter sedangkan menurut kegunaannya jembatan ini merupakan jembatan pejalan kaki. Dan jembatan ini tidak masuk dalam kelas jembatan yang berdasarkan ketetapan Bina Marga karena penilaiannya berdasarkan jenis material yang terkecil yakni beton. Kondisi jembatan saat itu masih belum memadai, karena manpu dilalui oleh pejalan dan kendaraan bermotor.

Sedangkan saat adanya jembatan permanen pada tahun 2004-2009 dilihat dari klasifikasi dan kelasnya yaitu berdasarkan bahan materialnya terdiri dari beton dengan panjang dan lebar jembatan 80 meter dan 7 meter, masuk pada katagori jembatan untuk dua jalur. Sedangkan menurut kegunaannya jembatan ini merupakan jembatan jalan raya. Jembatan ini termasuk dalam kelas A menurut ketetapan Bina Marga. Kondisi jembatan sangat memadai, karena jembatan mampu dilalui oleh kendaraan besar diantaranya moil, truk, sepeda motor

2.4 Status Tanah

Status tanah merupakan hak pemilik tanah yang digunakan dan dimanfaatkan menurut keinginan pemilik tanah dan sehingga tidak terjadinya penyalahgunaan tanah. Disamping itu pula status tanah pada daerah studi merupakan milik pribadi yang memiliki sertifikat tanah, namun ada beberapa yang tidak memiliki sertifikat tanah , tetapi merupakan milik pribadi berikut status tanah di sekitar studi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.4

3.3 Karakteristik Jembatan Di Wilayah Studi

Seiring dengan terjadinya pengembangan jembatan yang ada di wilayah studi. Pengembangan jembatan itu terdiri dari saat sebelum adanya jembatan, adanya jembatan gantung, dan jembatan permanen. Maka alasan karakteristik pengembangan jembatan tersebut dilihat dari klasifikasi dan kelas jembatan.

Pada wilayah studi klasifikasi dan kelas jembatan pada saat jembatan gantung pada tahun 2001-2003, 7 itu klasifikasi berdasarkan bahan materialnya terdiri dari kayu dengan panjang dan lebar jembatan 80 meter dan 2 meter. Sedangkan menurut kegunaannya jembatan ini merupakan jembatan pejalan kaki. Dan jembatan ini tidak masuk dalam kelas jembatan yang berdasarkan ketetapan Bina Marga karena penyalangannya berdasarkan jenis material yang terdapat yakni beton. Kondisi jembatan saat itu masih belum memadai, karena mampu dilalui oleh pejalan dan kendaraan bermotor.

Sedangkan saat adanya jembatan permanen pada tahun 2004-2009 dilihat dari klasifikasi dan kelasnya 7 itu berdasarkan bahan materialnya terdiri dari beton dengan panjang dan lebar jembatan 80 meter dan 7 meter. masuk pada kategori jembatan motor dan jalan. Sedangkan menurut kegunaannya jembatan ini merupakan jembatan jalan raya. Jembatan ini termasuk dalam kelas 7 menurut ketetapan Bina Marga. Kondisi jembatan sangat memadai, karena jembatan mampu dilalui oleh kendaraan besar dan kendaraan mobil, truk, sepeda motor.

3.4 Status Tanah

Status tanah merupakan hak pemilik tanah yang digunakan dan dimanfaatkan menurut keinginan pemilik tanah dan sehingga tidak terjadinya penyalahgunaan tanah. Disamping itu pula status tanah pada daerah studi merupakan milik pribadi yang memiliki sertifikat namun ada beberapa yang tidak memiliki sertifikat tanah, tetapi merupakan milik pribadi pemilik status tanah di sekitar studi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 2.4
Status Kepemilikan Tanah Wilayah Studi

No	Nama/ Tahun	Status tanah	Kelurahan/Dusun
1	Surahman/38 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
2	Muhammad Nazir/41 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
3	Rahmat efendi/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
4	Syukirman/41 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
5	Muhnan/ 40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
6	Syukur/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
7	Idaham Khalid/37 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
8	Zulkarnaen/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
9	Lalu Muzani/ 38 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
10	Lalu Subhan/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
11	Raehan/38 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
12	Mashal/35 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
13	Siti / 40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
14	Tajudin/42 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
15	Handan Edi/ 40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
16	Hamzanyadi/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
17	Marzuki/43 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
18	Muhammad Munir/43 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
19	Mujiono/46 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
20	Muhammad Sukri/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
21	Jafarudin/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
22	H.Ibrahim/53 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
23	Pihak Pegadaian	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
24	Suparman/37 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin
25	Sunardi/38 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin
26	Sumiati/48 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
27	Abdul Muiz/37 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin
28	Nurudin/38 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin
29	Pak Nurudin/60 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
30	Junaidi/38 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin
31	Rahma/38 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin
32	Abdullah/38 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin
33	Muzahar/30 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin
34	Suadi/ 42 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin
35	Lili/34 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin
36	Safarudin/43 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
37	Ramadhan/42 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin

Tabel 2.4
Status Kepemilikan Tanah Hutan Studi

No	Nama/Tanah	Status tanah	Keterangan/Dusun
1	Surbaman/38 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
2	Muhammad Nasir/41 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
3	Rahmat Seto/40 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
4	Syahrman/41 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
5	Mubana/40 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
6	Syahrman/40 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
7	Idham Khatib/37 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
8	Sulaksana/40 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
9	Lala Muzani/38 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
10	Lala Suphan/40 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
11	Raslan/38 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
12	Mishal/32 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
13	Siti/40 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
14	Tajudin/42 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
15	Handan Edy/40 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
16	Hamzan/40 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
17	Matzuki/43 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
18	Muhammad Munir/43 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
19	Mujiono/42 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
20	Muhammad Suci/40 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
21	Isfandun/40 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
22	H. Ibrahim/23 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
23	Pink Begadain	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
24	Surbaman/37 thn	sewa	kepon saru/ Nural Yadin
25	Suarbi/38 thn	sewa	kepon saru/ Nural Yadin
26	Sumiati/48 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
27	Abdul Muiz/37 thn	sewa	kepon saru/ Nural Yadin
28	Nurudin/38 thn	sewa	kepon saru/ Nural Yadin
29	Pak Nurudin/60 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
30	Iunidi/38 thn	sewa	kepon saru/ Nural Yadin
31	Rahma/38 thn	sewa	kepon saru/ Nural Yadin
32	Abdullah/38 thn	sewa	kepon saru/ Nural Yadin
33	Mutahar/30 thn	sewa	kepon saru/ Nural Yadin
34	Suadi/42 thn	sewa	kepon saru/ Nural Yadin
35	Lili/34 thn	sewa	kepon saru/ Nural Yadin
36	Satardin/43 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin
37	Ramadhan/42 thn	milik sendiri	kepon saru/ Nural Yadin

38	Ibu sahras/46 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
39	Saharudin/ 40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
40	Nedi Iskandar/45 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
41	Jamiludin / 37 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
42	Ramli/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin
43	Syahdan / 42 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
44	Ahmad Wjdi/ 45 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
45	Dzulkifli / 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
46	Siswanto / 45 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
47	Abdul Hakim/ 43 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
48	Muhammad Imron/40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
49	Heru/30 thn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita
50	H.udin/50 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
51	Zaini/32 thn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita
52	Saharudin/ 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
53	Sosman Zaelani/37 thn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita
54	Mansyur/30 thn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita
55	Firdaus/30 thn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita
56	Maswan/34 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
57	Jayadi/46 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
58	zaenal Abidin/43 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
59	Pak Waluyo/50 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
60	Firman/38 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
61	zaenudin/38 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
62	zaenal Ilham/43 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
63	Ahmad Fatullah/42 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
64	ahmad karim/39 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
65	Darmaji Darkin/46	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
66	Samsudin/ 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
67	H.udin/50 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
68	Supardi/40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
69	Hardinsyah/ 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
70	Faisal Jamal/ 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
71	Ishak / 39	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
72	Amaq Imog/ 53 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk
73	Nasrullah/ 38 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk
74	Samsudin/41 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk
75	Ahmad Ridwan/ 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk
76	Herwan/ 38 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk
77	Nasrul/30 thn	sewa	Dasan Agung/Gapuk
78	Hidayatullah/28 thn	sewa	Dasan Agung/Gapuk

38	Idris/46 tnn	milik sendiri	kepon sawi/46 tnn
39	Samsudin/40 tnn	milik sendiri	kepon sawi/40 tnn
40	Nedi Iskandar/42 tnn	milik sendiri	kepon sawi/42 tnn
41	Samudin/37 tnn	milik sendiri	kepon sawi/37 tnn
42	Ramli/40 tnn	milik sendiri	kepon sawi/40 tnn
43	Syahdan/42 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
44	Ahmad Widi/42 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
45	Dzulfitri/40 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
46	Siwanfo/42 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
47	Abdul Hakim/42 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
48	Muhammad Idris/40 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
49	Heru/30 tnn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita
50	Hudin/50 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
51	Zain/32 tnn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita
52	Saharudin/40 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
53	Soesman Soesman/37 tnn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita
54	Mansyur/30 tnn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita
55	Hidayat/30 tnn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita
56	Maswan/34 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
57	Jayadi/42 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
58	Zeens Aqib/43 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
59	Pak Waiyo/32 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
60	Firman/38 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
61	Zeenuddin/38 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
62	Zeenal Ilham/43 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
63	Ahmad Fatmala/42 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
64	Ahmad Khotim/39 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
65	Darmaji Darkin/46	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
66	Samsudin/40 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
67	Hudin/50 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
68	Supardi/40 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
69	Hardiansyah/40 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
70	Faisal Jamsil/40 tnn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
71	Istik/39	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita
72	Amad Imdad/50 tnn	milik sendiri	Dasan Agung/Gabuk
73	Nasrullah/38 tnn	milik sendiri	Dasan Agung/Gabuk
74	Samsudin/41 tnn	milik sendiri	Dasan Agung/Gabuk
75	Ahmad Ridwan/40 tnn	milik sendiri	Dasan Agung/Gabuk
76	Herwan/38 tnn	milik sendiri	Dasan Agung/Gabuk
77	Nasrul/30 tnn	sewa	Dasan Agung/Gabuk
78	Hidayatullah/38 tnn	sewa	Dasan Agung/Gabuk

79	Hayati/ 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk
80	Marlan/ 35 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk
81	Ahmad Suadi/45 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk
82	Saefullah/42 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk
83	Abdul Gapur/ 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk
84	Ahmad Irawan/ 41	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk

Sumber : Hasil Quisioner

2.5 Jenis Penggunaan Tanah Pada 100 Meter Sekitar Jembatan Serta Akses dan Perkerasan Jalan

Seiring meningkatnya jumlah penduduk pada Kota Mataram, maka perubahan penggunaan tanah sangat terasa perubahannya. Dalam hal ini yaitu mengidentifikasi sebelum dan sesudah adanya pengaruh jembatan , dimana sebelum adanya jembatan penggunaan tanah khususnya pada Kelurahan Kebon Sari di sekitar sungai jangkuk masih di dominasi oleh kebun, pertanian dan tanah kosong, namun saat adanya beberapa masyarakat mulai membangun perumahan di sekitar jembatan dan setelah pengembangan jembatan perubahan penggunaan tanah di sekitar jembatan sangat terasa khususnya pada Kelurahan Kebon Sari yaitu timbulnya bangunan – bangunan baru yang permanen.

Diasmping itu pula akses yang pada saat sebelum adanya jembatan masih kurang diantaranya akses sebelum adanya jembatan masyarakat berinteraksi dengan daerah lain dengan melewati sungai menggunakan sampan/perahu kecil, namun setelah itu adanya jembatan , akan tetapi jembatan tersebut masih kurang dikarenakan penggunan jembatan hanya sepeda dan pejalan kaki yang mampu melewati dan juga kontruksi jembatan tidak tahan lama, kemudian terjadinya pengembangan jembatan dengan kontruksi yang tahan lama dan akses yang memadai, akses yang dimaksud perkerasan jalan, yang sebelumnya perkerasan jalan berupa tanah kini menjadi perkerasan jalan berupa aspal.

84	Armad Irawan/41	milik sendiri	Dasan Agung/Gabuk
83	Abdul Gabur/40 tln	milik sendiri	Dasan Agung/Gabuk
82	Saefullah/42 tln	milik sendiri	Dasan Agung/Gabuk
81	Armad Sudi/42 tln	milik sendiri	Dasan Agung/Gabuk
80	Mahan/32 tln	milik sendiri	Dasan Agung/Gabuk
79	Haryati/40 tln	milik sendiri	Dasan Agung/Gabuk

Sumber : Hasil Observasi

3.2 Jenis Penggunaan Tanah Pada 100 Meter Sekitar Jembatan Serta Akses dan Perkerasan Jalan

Seiring meningkatnya jumlah penduduk pada Kota Mataram maka perubahan penggunaan tanah sangat terasa perubahannya. Dalam hal ini yaitu mengidentifikasi sebelum dan sesudah adanya jembatan. Dimana sebelum adanya jembatan penggunaan tanah khususnya pada Kelurahan Kebon Sari di sekitar sangat jarang masih di dominasi oleh kebun, pertanian dan tanah kosong, namun saat adanya beberapa masyarakat mulai membangun perumahan di sekitar jembatan dan setelah pengembangan jembatan perubahan penggunaan tanah di sekitar jembatan sangat terasa khususnya pada Kelurahan Kebon Sari yaitu timbulnya bangunan - bangunan baru yang perumahan.

Disamping itu pola akses yang pada saat sebelum adanya jembatan masih kurang dimatikan akses sebelum adanya jembatan masyarakat berinteraksi dengan daerah lain dengan melewati sungai menggunakan sampan/perahu kecil. Namun setelah itu adanya jembatan, akan terdapat jembatan menjadi kurang dikarenakan penggunaan jembatan hanya sekedar dan berjalan kaki yang mampu melewati dan juga koneksi jembatan tidak jalan, kemudian terjadinya pengembangan jembatan dengan koneksi yang jalan lama dan akses yang memadai, akses yang dimaksud perkerasan jalan yang sebelumnya perkerasan jalan berupa tanah kini menjadi perkerasan jalan berupa aspal.

Tabel 2.5
Penggunaan Tanah dan Luas Tanah Wilayah Studi

Kelurahan	Jenis Penggunaan Tanah (100 meter dari wilayah studi)	Luas Tanah (Tahun)		
		2000 (M2)	2001 – 2003 (M2)	2009 (M2)
Dasan Agung	Rumah	3.104	3.589	4.561
	Jasa dan Perdagangan	0	0	54
	Kebun	1.511	1.026	0
	Tanah Kosong	0	0	0
	Total Luas Penggunaan tanah	4.615		
Dasan Agung Baru	Rumah	3.296	3.735	5.921
	Jasa dan Perdagangan	0	0	340
	Kebun	3.065	2.626	0
	Tanah Kosong	0	0	100
	Total Luas Penggunaan tanah	6.361		
Kebon Sari	Rumah	1.200	4.818	13.037
	Jasa dan Perdagangan	0	0	668
	Kebun	13.580	9.962	0
	Tanah Kosong	0	0	1.075
	Total Luas Penggunaan tanah	14.780		

Sumber : hasil kajian/survey

Tabel 2.6

Akses dan Perkerasan Jalan Wilayah Studi

No	Existing	Keterangan
1		Merupakan bekas pembangunan jembatan gantung yaitu pada tahun 2001 - 2003 Pengembangan jembatan ini pada tahun 2004 sampai sekarang , yang mana dahulunya merupakan jembatan gantung , dengan perkerasannya dari kayu, kemudian terjadi pengembangan jembatan yang perkerasannya dari aspal dan beton dengan panjang 80 meter dan lebar 12 meter
2		Pada jalan ini sebelumnya merupakan jalan dengan perkerasan makadam, namaun pada saat ini mengalami pengembangan jalan, dengan perkerasan aspal , dengan panjang 100 meter, dan lebar 5 meter
3		Sungai jangkuk merupakan salah satu dcari empat sungai besar yang ada di Kota Mataram yang mana panjang sungai ini 10.500 meter
4		Pada jalan ini sebelumnya merupakan kebun akan tetapi setelah terjadi pengembangan, jalan ini berubah dengan perkerasan jalan aspal
5		Sedangkan jalan ini sebelum terjadinya pengembangan jembatan yaitu perkerasan berupa macadam dengan panjang 120 meter
6		Pada jalan ini sebelumnya merupakan kebun dan kini menjadi jalan inspeksi di sungai jangkuk, namun perkerasannya masih tanah dengan lebar 4 meter dengan panjang sat ini 210 meter dan akan direncanakan bertambah lagi.

Sumber : Hasil Survey

Tabel 2.7

Jenis Penggunaan Tanah Wilayah Studi

No	Existing	Keterangan
1		Salah satu jenis penggunaan tanah, yang mana sebelumnya merupakan tanah perkebunana, kini menjadi rumah dan beberapa fasilitas dan jasa
2		Jenis penggunaan tanah sangat dekat dengan sungai dan tidak adanya jalan inspeksi yang merupakan sebagai pemeliharaan irigasi, yang berada pada Kelurahan Dasan Agung Baru
3		Jenis Penggunaan Tanah yang berada di Kelurahan Dasan Agung dusun gapuk
4		Jenis Penggunaan Tanah yaitu berupa fasilitas peribadatan yang masuk wilayah studi berada pada Kelurahan Kebon Sari
5		Jenis penggunaan Tanah berupa fasilitas jasa (Pegadaian) yang berada pada Kelurahan Kebon Sari
6		Jenis Penggunaan Tanah saat ini yaitu berupa perdagangan (toko) yang berada di Kelurahan Dasan Agung Baru

Sumber : Hasil Survey

Tabel 2.8**Jenis Penggunaan Tanah dan Pemilik di Wilayah Studi**

No	Nama/ Tahun	Status tanah	Kelurahan/Dusun	Luas M2	Jenis Penggunaan Tanah
1	Surahman/38 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	190	rumah
2	Muhammad Nazir/41 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	160	rumah
3	Rahmat efendi/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	170	rumah
4	Syukirman/41 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	290	rumah
5	Muhnan/ 40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	150	rumah
6	Syukur/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	130	rumah
7	Idaham Khalid/37 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	150	rumah
8	Zulkarnaen/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	200	rumah
9	Lalu Muzani/ 38 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	100	rumah
10	Lalu Subhan/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	690	tanah kosong
11	Raehan/38 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	150	rumah
12	Mashal/35 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	230	rumah
13	Siti / 40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	250	rumah
14	Tajudin/42 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	320	rumah
15	Handan Edi/ 40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	200	rumah
16	Hamzanyadi/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	270	rumah
17	Marzuki/43 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	220	rumah
18	Muhammad Munir/43 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	700	rumah
19	Mujiono/46 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	500	tanah kosong
20	Muhammad Sukri/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	350	rumah
21	Jafarudin/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	500	rumah
22	H.Ibrahim/53 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	1124	rumah
23	Pihak Pegadaian	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	250	Kantor Pegadaian
24	Suparman/37 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin	40	warung
25	Sunardi/38 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin	18	counter HP
26	Sumiati/48 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	18	toko
27	Abdul Muiz/37 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin	18	toko
28	Nurudin/38 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin	24	toko
29	Pak Nurudin/60 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	125	toko
30	Junaidi/38 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin	20	Rental Computer
31	Rahma/38 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin	25	salon
32	Abdullah/38 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin	50	Bengkel
33	Muzahar/30 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin	28	Bengkel
34	Suadi/ 42 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin	28	warung
35	Lili/34 thn	sewa	kebon sari/ Nurul Yaqin	24	counter HP
36	Safarudin/43 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	200	rumah
37	Ramadhan/42 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	200	rumah

Tabel 3.1

Jenis Penggunaan Tanah dan Pemilik di Wilayah Studi

No	Nama Tanah	Status tanah	Keterangan/Dusun	Luas M ²	Jenis Penggunaan Tanah
1	Sulaksana/38 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	150	rumah
2	Muhammad Nazir/41 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	150	rumah
3	Iskandar/40 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	150	rumah
4	Syukman/41 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	150	rumah
5	Muharrir/40 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	150	rumah
6	Syukur/40 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	150	rumah
7	Iskahan Khalid/37 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	150	rumah
8	Zulkarnaen/40 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	200	rumah
9	Lalu Muzani/38 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	100	rumah
10	Lalu Subhan/40 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	650	tanah kosong
11	Raehan/38 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	150	rumah
12	Masha/35 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	250	rumah
13	Siti/40 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	250	rumah
14	Tajudin/45 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	350	rumah
15	Hasan Edji/40 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	200	rumah
16	Hamzah/40 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	250	rumah
17	Martuk/45 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	250	rumah
18	Muhammad Munir/43 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	200	rumah
19	Muliono/46 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	200	tanah kosong
20	Muhammad Suti/40 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	350	rumah
21	Jasrudin/40 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	200	rumah
22	H. Idris/33 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	1154	rumah
23	Pirak Pegadaian	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	250	Kantor Pegadaian
24	Subrman/37 thn	sewa	kepon saah/ Nural Yadin	40	waring
25	Sunardi/38 thn	sewa	kepon saah/ Nural Yadin	18	counter HP
26	Sunardi/48 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	18	toko
27	Abdul Muiz/37 thn	sewa	kepon saah/ Nural Yadin	18	toko
28	Nurudin/38 thn	sewa	kepon saah/ Nural Yadin	24	toko
29	Pak Nurudin/60 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	125	toko
30	Junaidi/38 thn	sewa	kepon saah/ Nural Yadin	50	Rent a Computer
31	Rahma/38 thn	sewa	kepon saah/ Nural Yadin	25	salon
32	Abdullah/38 thn	sewa	kepon saah/ Nural Yadin	20	Bengkel
33	Muzhar/30 thn	sewa	kepon saah/ Nural Yadin	24	Bengkel
34	Sudi/45 thn	sewa	kepon saah/ Nural Yadin	38	waring
35	Lili/34 thn	sewa	kepon saah/ Nural Yadin	34	counter HP
36	Selardun/43 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	200	rumah
37	Ramadhan/45 thn	milik sendiri	kepon saah/ Nural Yadin	200	rumah

38	Ibu sahras/46 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	210	rumah
39	Saharudin/ 40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	153	rumah
40	Nedi Iskandar/45 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	200	rumah
41	Jamiludin / 37 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	200	rumah
42	Ramli/40 thn	milik sendiri	kebon sari/ Nurul Yaqin	150	rumah
43	Syahdan / 42 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	200	rumah
44	Ahmad Wjdi/ 45 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	200	rumah
45	Dzulkiifi / 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	200	rumah
46	Siswanto / 45 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	200	rumah
47	Abdul Hakim/ 43 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	200	rumah
48	Muhammad Imron/40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	220	rumah
49	Heru/30 thn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita	18	rental Computer
50	H.udin/50 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	282	toko
51	Zaini/32 thn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita	18	Bengkel Las
52	Saharudin/ 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	150	Cuci Motor
53	Sosman Zaelani/37 thn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita	18	toko
54	Mansyur/30 thn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita	18	Rental Computer
55	Firdaus/30 thn	sewa	Dasan Agung Baru/Pelita	100	Cuci Motor
56	Maswan/34 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	250	rumah
57	Jayadi/46 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	260	rumah
58	zaenal Abidin/43 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	230	rumah
59	Pak Waluyo/50 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	250	rumah
60	Firman/38 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	200	rumah
61	zaenudin/38 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	150	rumah
62	zaenal Ilham/43 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	150	rumah
63	Ahmad Fatullah/42 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	100	rumah
64	ahmad karim/39 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	100	rumah
65	Darmaji Darkin/46	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	200	rumah
66	Samsudin/ 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	200	rumah
67	H.udin/50 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	100	tanah kosong
68	Supardi/40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	150	rumah
69	Hardinsyah/ 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	150	rumah
70	Faisal Jamal/ 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	100	rumah
71	Ishak / 39	milik sendiri	Dasan Agung Baru/Pelita	100	rumah
72	Amaq Imoq/ 53 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk	232	rumah dan toko
73	Nasrullah/ 38 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk	200	rumah
74	Samsudin/41 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk	200	rumah
75	Ahmad Ridwan/ 40 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk	200	rumah
76	Herwan/ 38 thn	milik sendiri	Dasan Agung/Gapuk	200	rumah
77	Nasrul/30 thn	sewa	Dasan Agung/Gapuk	18	counter HP
78	Hidayatullah/28 thn	sewa	Dasan Agung/Gapuk	18	salon

38	Higra/stulpiņ\30 tpu	sewa	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	18	29100
39	Mērsuņ\30 tpu	sewa	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	18	comuter Hib
40	Heiwaš\38 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	300	lumsu
41	Arumag Biqwaš\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	300	lumsu
42	Samuagqin\41 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	300	lumsu
43	Masunish\38 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	335	lumsu qsu toko
44	Arud Imod\23 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	100	lumsu
45	Ipsk \ 30	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	100	lumsu
46	Fajsa\Ismu\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	120	lumsu
47	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	120	lumsu
48	Subsidi\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	120	lumsu
49	H ngu\20 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	100	lumsu ko oob
50	Samuagqin\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	300	lumsu
51	Darwaji Dakiu\40	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	300	lumsu
52	Arumag Kaxim\30 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	100	lumsu
53	Arumag Farqish\45 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	100	lumsu
54	Seuši Ijism\43 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	120	lumsu
55	Seuši Ijism\38 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	120	lumsu
56	Elumam\38 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	300	lumsu
57	Bak Malm\20 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	320	lumsu
58	Seuši Vpigi\43 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	lumsu
59	Iatsq\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	350	lumsu
60	Masam\30 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	320	lumsu
61	Harqushay\30 tpu	sewa	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	100	Cnci Motor
62	MSužan\30 tpu	sewa	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	18	toke
63	Samuagqin\33 tpu	sewa	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	120	Cnci Motor
64	Seuši Ijism\30 tpu	sewa	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	120	Beužkei ras
65	H ngu\20 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	345	toke
66	Harqushay\40 tpu	sewa	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	18	Beužkei ras
67	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
68	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
69	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
70	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
71	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
72	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
73	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
74	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
75	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
76	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
77	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
78	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
79	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
80	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
81	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
82	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
83	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
84	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
85	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
86	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
87	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
88	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
89	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
90	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
91	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
92	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
93	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
94	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
95	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
96	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
97	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
98	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
99	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke
100	Harqushay\40 tpu	mulik sendiq	Darsu Vāgrieģ\Gsbok	330	toke

2.6 Peruntukan Tanah

Pada wilayah studi ini umumnya lingkup kecamatan yakni kecamatan Selaparang dan kecamatan Ampenan, yang dibagi menjadi beberapa bagian perencanaan diantaranya wilayah barat dan wilayah tengah. Penggunaan tanah pada wilayah perencanaan bagian barat yaitu Kecamatan Ampenan sebagai kawasan permukiman, perdagangan, bandara, dan pertanian.

Di sini wilayah studi yakni Kelurahan Kebon Sari yang berada di Kecamatan Ampenan masuk pada wilayah perencanaan wilayah bagian barat yang peruntukan tanahnya pemukiman, perdagangan, bandara, dan pertanian, akan tetapi wilayah studi di khususkan pada fungsi kawasan pertanian.

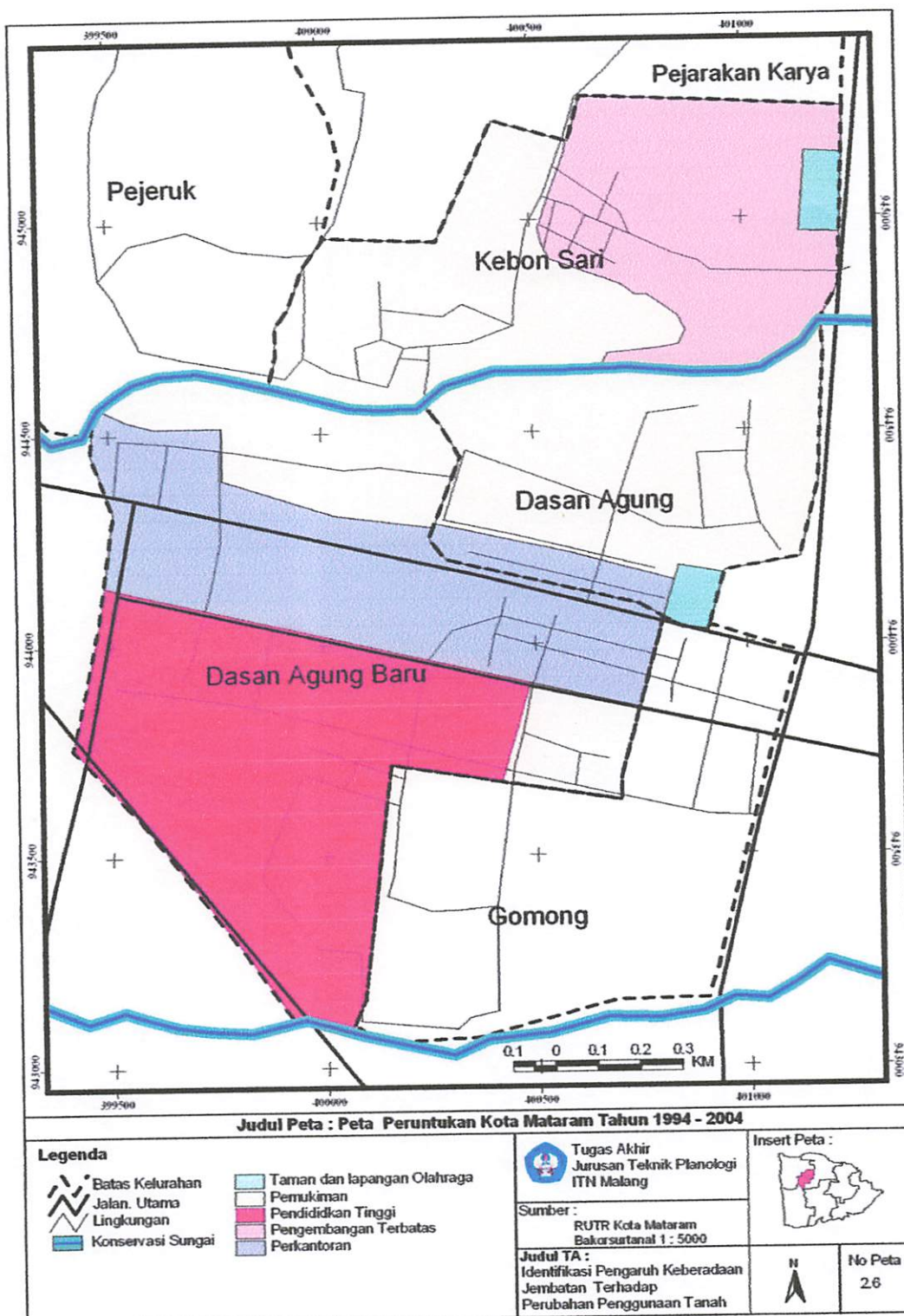
Sedangkan wilayah studi yakni Kelurahan Dasan Agung dan Dasan Agung Baru yang merupakan wilayah Kecamatan Selaparang, merupakan wilayah perencanaan Kota Mataram bagian tengah, yang peruntukan tanahnya di fungsi utama sebagai kawasan pemerintahan, pendidikan, perdagangan, dan kawasan lindung. Peruntukan tanah ini mengacu pada Rencana Umum Tata Ruang Kota Mataram yang perencanaannya dari tahun 1994 – 2004 dan 2006 – 2016 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.13 dan 2.14

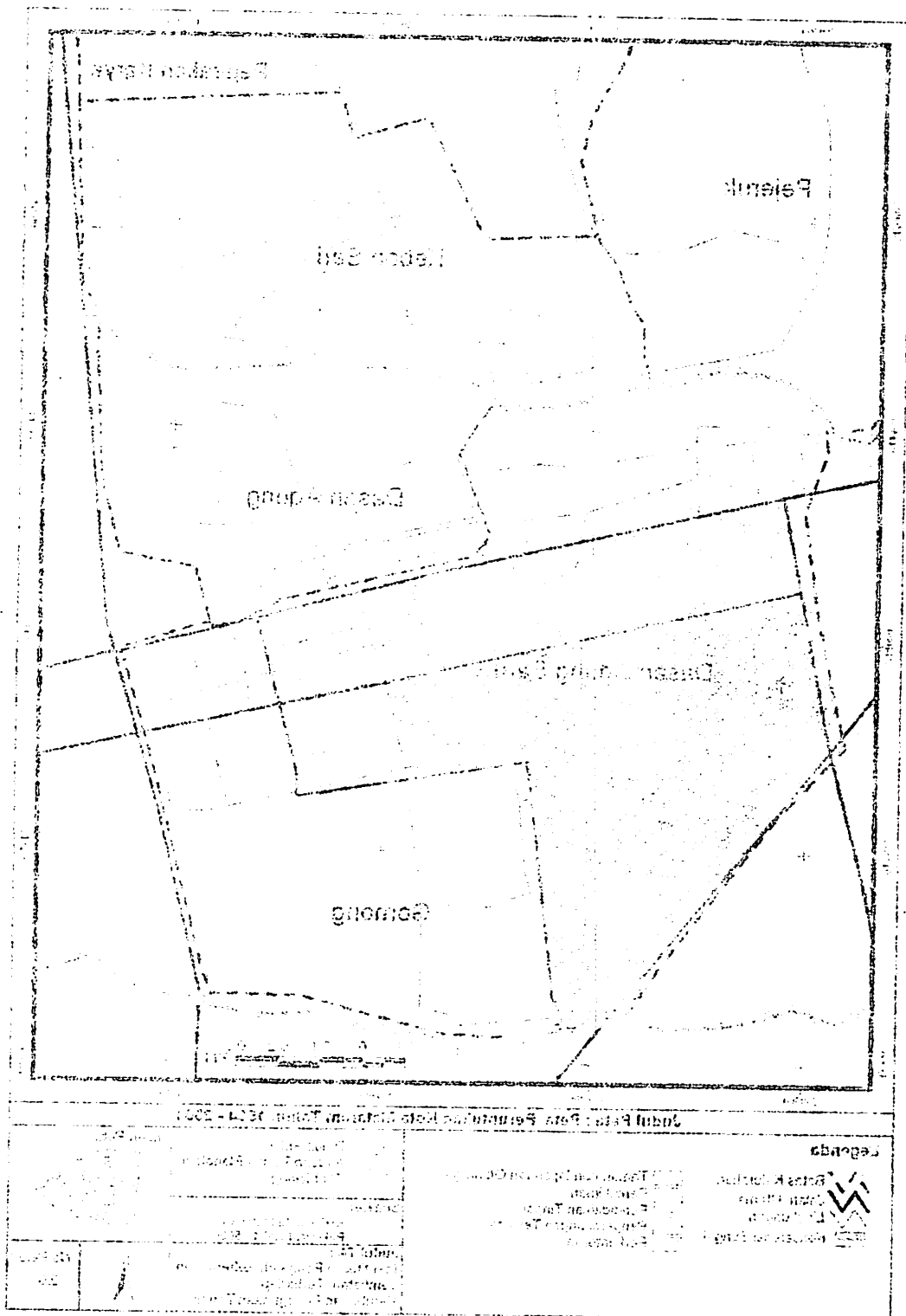
2.6 Peruntukan Tanah

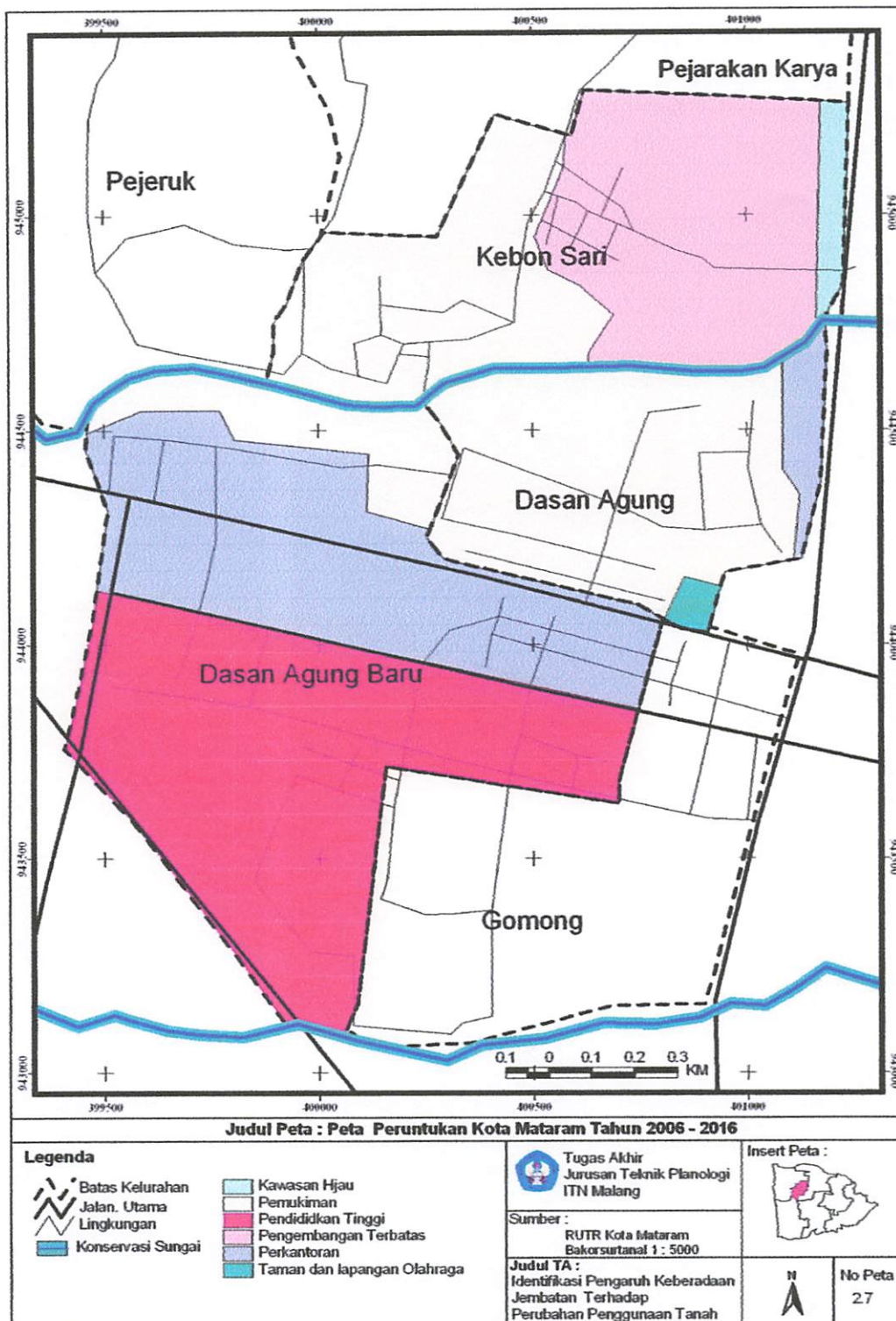
Pada wilayah studi ini umumnya meliputi Kecamatan yakni Kecamatan Selabarang dan Kecamatan Ambenan yang dibagi menjadi beberapa bagian perencanaan diantaranya wilayah barat dan wilayah tengah. Penggunaan tanah pada wilayah perencanaan bagian barat yaitu Kecamatan Ambenan sebagai kawasan permukiman berskala pedesaan dan pertanian.

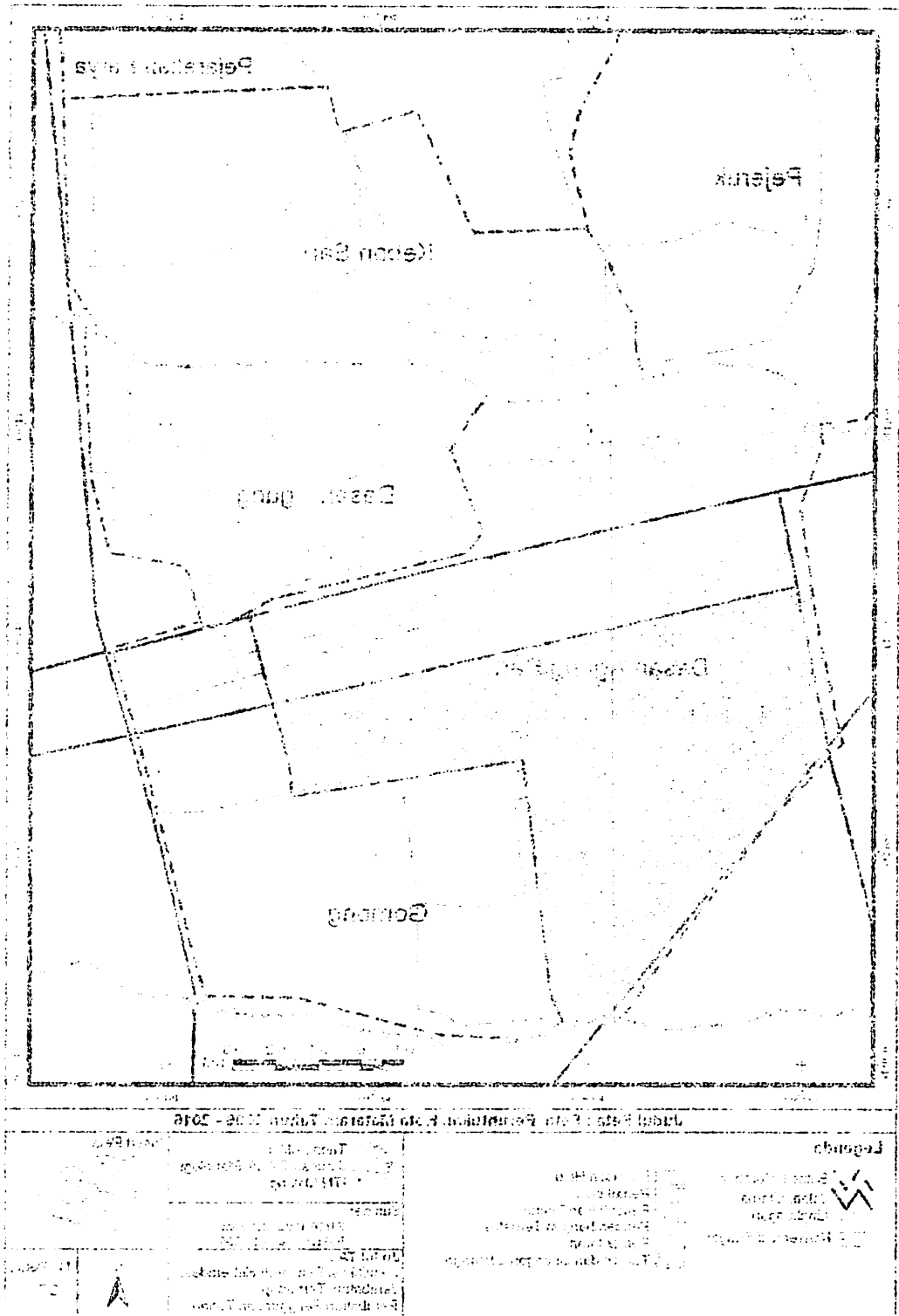
Di sini wilayah studi yakni Kecamatan Kepoh Sant yang berada di Kecamatan Ambenan masuk pada wilayah perencanaan wilayah bagian barat yang peruntukan tanahnya permukiman berskala pedesaan dan pertanian, akan tetapi wilayah studi di klusaskan pada fungsi kawasan pertanian.

Sedangkan wilayah studi yakni Kelurahan Dasa Agung dan Dasa Agung Barat yang merupakan wilayah Kecamatan Selabarang merupakan wilayah perencanaan Kota Mataram bagian tengah yang peruntukan tanahnya di fungsi utama sebagai kawasan pemerintahan, pendidikan, perdagangan, dan kawasan lingkungan. Peruntukan tanah ini mengacu pada Rencana Umum Tata Ruang Kota Mataram yang perencanaannya dari tahun 1994 - 2004 dan 2006 - 2010 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.13 dan 2.14









BAB III

ANALISA MOTIVASI PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH KARENA KEBERADAAN JEMBATAN DI SEKITAR SUNGAI JANGKUK

Jembatan merupakan jalur yang difungsikan sebagai penghubung suatu daerah satu dengan daerah lainnya sehingga dapat saling berinteraksi dengan lancar, baik dalam hubungan sosial ekonomi dan budaya. Di samping itu motivasi merupakan salah satu faktor terjadinya perubahan penggunaan tanah. Namun dalam perkembangannya, keberadaan jembatan sangat berpengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah suatu daerah yaitu khususnya pada Kelurahan Dasan Agung, Kelurahan Dasan Agung Baru, Kelurahan Kebon Sari. Ketiga lokasi ini merupakan lokasi penelitian.

Peneliti akan melakukan beberapa analisa sehingga dapat diketahui seberapa besar perubahan penggunaan tanah pada lokasi penelitian terhadap motivasi masyarakat dikarenakan oleh jembatan. Adapun analisa – analisa yang di jelaskan dalam penelitian ini yang diantaranya sebagai berikut:

3.1 Analisa Keterhubungan Motivasi Masyarakat Membangunan dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi.

Dalam menganalisa motivasi masyarakat ini,peneliti ingin mengetahui seberapa besar motivasi atau keinginan masyarakat yang diakibatkan adanya dorongan dan tarikan,tujuan dan asal masyarakat yang membangun pada wilayah studi tersebut. Di karenakan motivasi itu muncul adanya beberapa faktor di antaranya faktor kebutuhan (Need), desakan (Urge), keinginan (Wish), dan dorongan (Drive). Diantara beebropa faktor tersebut, ada beberapa faktor yang berkaitan dengan masyarakat di lokasi studi. Adapun analisa yang digunakan yaitu ditentukan dengan melihat hasil – hasil Quisioner yang telah di isi oleh masyarakat sekitar wilayah studi. Berikut sub – sub analisanya.

BAB III

ANALISA MOTIVASI PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH KARENA KEBERADAAN JEMBATAN DI SEKITAR SUNGAI JANGKUK

Jembatan merupakan jalan yang difungsikan sebagai penghubung suatu daerah satu dengan daerah lainnya sehingga dapat saling berinteraksi dengan lancar, baik dalam hubungan sosial ekonomi dan budaya. Di samping itu motivasi merupakan salah satu faktor terjadinya perubahan penggunaan tanah. Namun dalam perkembangannya, keberadaan jembatan sangat berpengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah suatu daerah yaitu khususnya pada Kelurahan Dasa Agung, Kelurahan Dasa Agung Barat, Kelurahan Kedon Sari, ketiga lokasi ini merupakan lokasi penelitian.

Peneliti akan melakukan beberapa analisis sehingga dapat diketahui seberapa besar perubahan penggunaan tanah pada lokasi penelitian tersebut motivasi masyarakat dikarenakan oleh jembatan. Adapun analisis – analisis yang di jelaskan dalam penelitian ini yang diantaranya sebagai berikut:

3.1 Analisis Keterbacaan Motivasi Masyarakat dalam Penggunaan dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah di

Wilayah Studi

Dalam menganalisa motivasi masyarakat ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar motivasi atau keinginan masyarakat yang diikibahkan adanya dorongan dan tarikan/jalan dan saat masyarakat yang membangun pada wilayah studi tersebut. Di karenakan motivasi ini muncul adanya beberapa faktor di antaranya faktor kebutuhan (Need), desakan (Urgency), keinginan (Wish), dan dorongan (Drive). Dimana beberapa faktor tersebut ada beberapa faktor yang berkaitan dengan masyarakat di lokasi studi. Adapun analisa yang digunakan yaitu di tentukan dengan melihat hasil – hasil Questioner yang telah di isi oleh masyarakat sekitar wilayah studi. Berikut sub – sub analisisnya.

3.1.1 Analisa Keterhubungan Asal Masyarakat Yang Membangun Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi.

Di mana telah dijelaskan pada awal analisa, masyarakat merupakan faktor yang penting dalam suatu perubahan penggunaan tanah. Dalam wilayah studi ini dapat diketahui asal masyarakat mana yang mendominasi penggunaan tanah disekitar jembatan tersebut. Adapun penjelasannya menggunakan analisa chi square angka kuisioner sebanyak 84 koresponden.

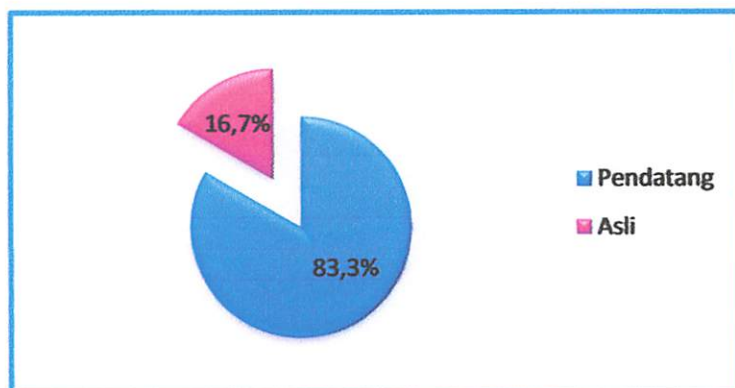
Tabel 3.1

Analisa Daerah Asal Masyarakat Yang Berada Di Wilayah Studi

Daerah Asal Masyarakat	Jumlah Pemilih	Persentase
Pendatang	70	83,3%
Asli	14	16,7%

Diagram 3.1

Analisa Asal Masyarakat Di Wilayah Studi



Maka dapat disimpulkan bahwa asal masyarakat yang membangun dan memanfaatkan tanah di wilayah studi didominasi oleh masyarakat pendatang sebesar 83,3%. Sedangkan masyarakat asli yang berada di wilayah studi hanya sebagian kecil saja yaitu sebanyak 16,7% dari jumlah total responden sebanyak 84 KK. Maka dengan melihat jumlah persentase di atas penduduk pendatang di wilayah studi dipengaruhi oleh jembatan sungai Jangkuk.

Dengan metode chi square (X^2) diketahui motivasi dilihat dari asal masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah hasilnya sebagai berikut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 3.2**

3.1.1. Analisis Keterhubungan Asal Masyarakat Yang Membandingkan Tanah Di

Wilayah Studi.

Di mana telah dijelaskan pada awal analisis masyarakat merupakan faktor yang penting dalam suatu penelitian penggunaan tanah. Dalam wilayah studi ini dapat diketahui asal masyarakat mana yang mendominasi penggunaan tanah disekitar jembatan tersebut. Adapun penjelasan menggunakan analisis chi square maka krusialnya sebanyak 84 responden.

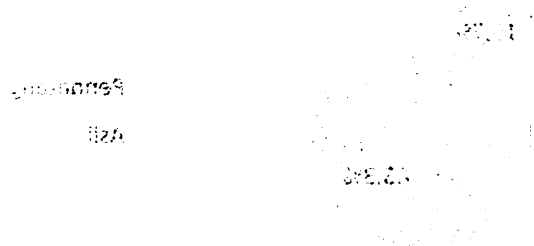
Table 3.1

Analisis Daerah Asal Masyarakat Yang Berada Di Wilayah Studi

Daerah Asal Masyarakat	Jumlah Pemilih	Persentase
Pendatang	70	83.3%
Asli	14	16.7%

Diagram 3.1

Analisis Asal Masyarakat Di Wilayah Studi



Maka dapat di simpulkan bahwa asal masyarakat yang mendominasi dan membandingkan tanah di wilayah studi di dominasi oleh masyarakat pendatang sebesar 83.3%. Sedangkan masyarakat asli yang berada di wilayah studi hanya sebagian kecil saja yaitu sebanyak 16.7% dan jumlah total responden sebanyak 84 KK. Maka dengan melihat jumlah persentase di atas pendatang pendatang di wilayah studi dipengaruhi oleh jembatan sungai yang ada.

Dengan metode chi square (X²) diketahui motivasi dipilih dari asal masyarakat menggunakan dan membandingkan tanah hasilnya sebagai berikut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Table 3.2

Tabel 3.2
Hasil Analisa Chi Kuadrat Untuk Motivasi Asal Masyarakat Menggunakan
Dan Memanfaatkan Tanah

Motivasi	χ^2 hitung	χ^2 tabel 5%	Keterangan
Asal masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah	2,15	3,84	Non Signifikant

Sumber : Hasil Analisa

3.1.2 Analisa Keterhubungan Faktor Penarik Masyarakat Yang Membangun Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi.

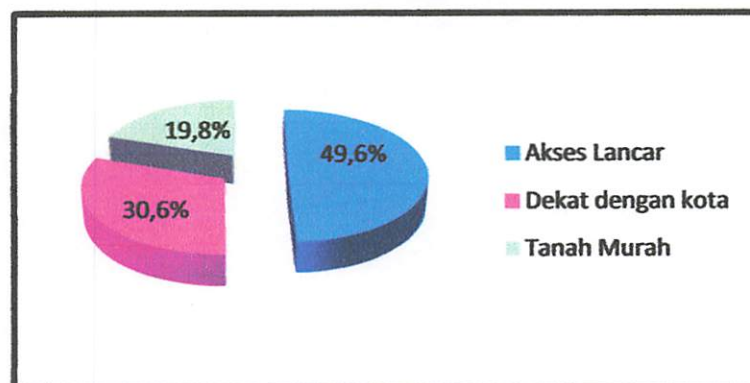
Dalam analisa ini menjelaskan tentang hal – hal yang menarik masyarakat untuk membangun dan memanfaatkan tanah. Di mana faktor penarik ini mempengaruhi atau tidak terhadap terjadinya perubahan penggunaan tanah di sekitar jembatan sungai jangkuk.

Tabel 3.3
Analisa Faktor Yang Menarik Masyarakat Untuk Membangun dan
Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi

Faktor Penarik	Jumlah Jawaban	Persentase
Akses Lancar	60	49,6%
Dekat dengan kota	37	30,6%
Tanah Murah	24	19,8%

Sumber : Hasil Analisa dan Quisioner

Diagram 3.2
Analisa Faktor Penarik Masyarakat Untuk Membangun Dan Memanfaatkan
Tanah Di Wilayah Studi



Tabel 3.1
Hasil Analisis Uji Kuadrat Untuk Motivasi Asal Yang Sangat Tidak Menguntungkan
Dan Memanfaatkan Tanah

Hasil Analisis	Uji Kuadrat	Hasil Analisis	Uji Kuadrat
Asal masyarakat yang sangat tidak menguntungkan	1.24	Asal masyarakat yang sangat menguntungkan	1.13
Hasil Analisis	1.24	Hasil Analisis	1.13

Sumber: Hasil Penelitian

3.1.2 Analisis Keterbandingan Faktor Perarik Masyarakat Yang Membandingkan Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perbandingan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi

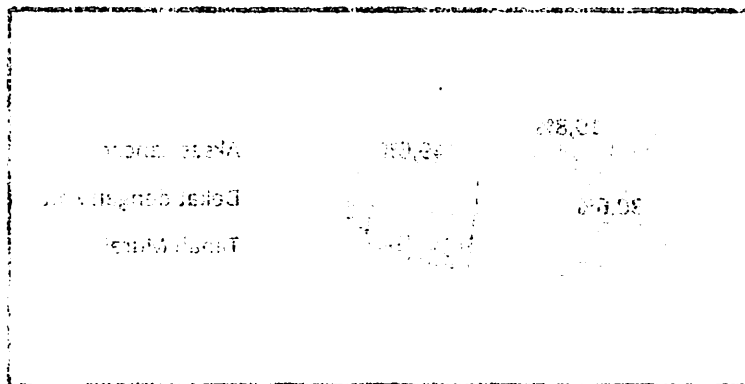
Dalam analisis ini menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan masyarakat untuk membandingkan dan memanfaatkan tanah. Di mana faktor perarik ini mempengaruhi atau tidak terhadap terjadinya perbandingan penggunaan tanah di sekitar jembatan sungai jangkuk.

Tabel 3.2
Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Membandingkan dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi

Faktor Perarik	Jumlah Jawaban	Persentase
Akses Lintas	60	40.0%
Dekat dengan kota	35	30.0%
Tanah Murah	24	19.8%

Sumber: Hasil Analisis dan Kesimpulan

Diagram 3.2 Analisa Faktor Perarik Masyarakat Untuk Membandingkan Dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi



Dengan melihat diagram di atas maka dapat dijelaskan bahwa faktor yang menarik masyarakat untuk membangun dan memanfaatkan tanah disekitar jembatan yaitu akses lancar sebesar 49,6%, lebih dekat dengan kota sebesar 30,6% dan responden yang memilih tanah murah sebesar 19,8%. Maka oleh karena itu adanya jembatan ini sangat berpengaruh terhadap motivasi masyarakat untuk membangun di sekitar jembatan sungai Jangkuk.

Sementara itu dengan menggunakan metode chi square (X^2) diketahui motivasi faktor penarik masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah hasilnya sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4

Table 3.4
Hasil Analisa Chi Kuadrat Untuk Motivasi Faktor Penarik Masyarakat Menggunakan Dan Memanfaatkan Tanah

Motivasi	χ^2 hitung	χ^2 tabel 5%	Keterangan
Faktor penarik masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah	84,04	5,99	Signifikant

Sumber : Hasil Analisa

3.1.3 Analisa Keterhubungan Faktor Pendorong Masyarakat Yang Membangun Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi.

Dalam analisa ini menjelaskan tentang hal – hal yang mendorong masyarakat pendatang untuk membangun dan memanfaatkan tanah. Maka dalam hal ini faktor pendorong ini mempengaruhi atau tidak terjadinya perubahan penggunaan tanah di sekitar jembatan sungai jangkuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5

Dengan melihat diagram di atas maka dapat dijelaskan bahwa faktor yang menarik masyarakat untuk membangun dan memantapkan tanah di sekitar jembatan yaitu akses jalan sebesar 45,6%, lebih dekat dengan kota sebesar 30,6% dan responden yang memilih tanah murah sebesar 19,8%. Maka oleh karena itu adanya jembatan ini sangat berpengaruh terhadap motivasi masyarakat untuk membangun di sekitar jembatan sangat tangkuk.

Sementara itu dengan menggunakan metode chi square (χ^2) dilakukan motivasi faktor menarik masyarakat menggunakan dan memantapkan tanah hasilnya sebagai berikut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4

Table 3.4
Hasil Analisa Chi Kuadrat Untuk Motivasi Faktor Menarik Masyarakat Menggunakan Dan Memantapkan Tanah

Motivasi	hitung χ^2	tabel χ^2	Keterangan
Faktor menarik masyarakat menggunakan dan memantapkan tanah	84,04	3,92	signifikan

Sumber : Hasil Analisa

3.1.3 Analisa Keterhubungan Faktor Pendukung Masyarakat Yang Membangun Dan Memantapkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi

Dalam analisa ini menjelaskan tentang hal -- hal yang mendukung masyarakat membangun untuk membangun dan memantapkan tanah. Maka dalam hal ini faktor pendukung ini mempengaruhi atau tidak terjadinya perubahan penggunaan tanah di sekitar jembatan sangat tangkuk. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Analisa Faktor Yang Mendorong Masyarakat Untuk Membangun dan
Memfaatkan Tanah Di Wilayah Studi

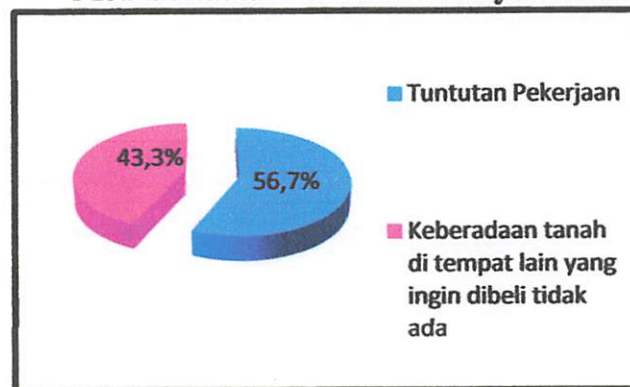
Faktor Penarik	Jumlah Jawaban	Persentase
Keberadaan tanah di tempat lain yang ingin dibeli tidak ada	45	43,3%
Tuntutan Pekerjaan	59	56,7%

Sumber : Hasil Analisa dan Quisioner

Dengan melihat penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa faktor pendorong masyarakat membangun dan memanfaatkan tanah yaitu sebanyak 43,3% menjawab tanah di lokasi lain sudah habis terjual sedangkan yang menjawab tuntutan mendekati pekerjaan sebanyak 56,7%. Maka hal yang mendorong masyarakat untuk membangun dan memanfaatkan tanah di wilayah studi lebih memilih faktor tuntutan pekerjaan mereka dan didukung dengan adanya jembatan permanen mempermudah mereka menuju pekerjaan.

Diagram 3.3

Analisa Faktor Pendorong Masyarakat Untuk Membangun Dan
Memfaatkan Tanah Di Wilayah Studi



Sementara itu dengan menggunakan metode chi square (X^2) diketahui motivasi faktor pendorong masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah hasilnya sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.2
Analisa Faktor Yang Mendorong Masyarakat Untuk Menabung dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi

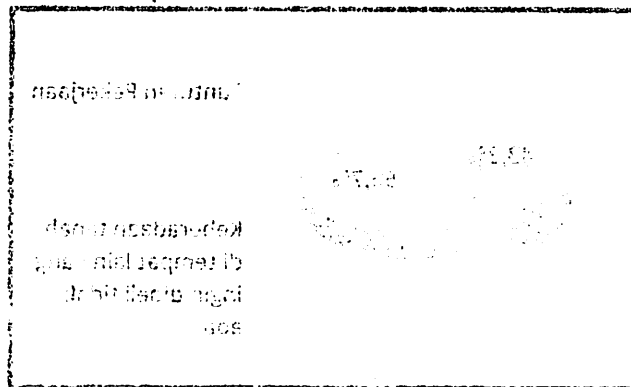
Faktor Pendorong	Jumlah Jawaban	Persentase
Keperluan rumah di tempat lain yang ingin dibeli tidak ada	43	43,3%
Tuntutan Pekerjaan	20	20,7%

Sumber: Hasil Jajak Pendapat dan Observasi

Dengan melihat penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong masyarakat menabung dan memanfaatkan tanah yaitu sebanyak 43,3% menjawab rumah di lokasi lain sudah habis terjual sedangkan yang menjawab tuntutan pekerjaan sebanyak 20,7%. Alas hal yang mendorong masyarakat untuk menabung dan memanfaatkan tanah di wilayah studi lebih memilih faktor tuntutan pekerjaan mereka dan didukung dengan adanya lapangan pekerjaan memberikan mereka untuk bekerja.

Diagram 3.3

Analisa Faktor Pendorong Masyarakat Untuk Menabung Dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi



Sementara itu dengan menggunakan metode chi square (χ^2) dilakukan analisis faktor pendorong masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah hasilnya sebagai berikut:

pada tabel 3.3

Table 3.6
Hasil Analisa Chi Kuadrat Untuk Motivasi Faktor Pendorong Masyarakat Menggunakan Dan Memanfaatkan Tanah

Motivasi	χ^2 hitung	χ^2 tabel 5%	Keterangan
Faktor pendorong masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah	13,4	5,99	Signifikant

Sumber : Hasil Analisa

3.1.4 Analisa Keterhubungan Tujuan Masyarakat Dalam Membangun Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi.

Sementara untuk analisa ini ingin mengetahui tujuan dari masyarakat asli dan pendatang memilih untuk membangun dan memanfaatkan tanah di sekitar jembatan. Dikarenakan pada wilayah sekitar jembatan terjadinya peningkatan perubahan penggunaan tanah yang cukup besar dan tujuan ini berpengaruh atau tidak terhadap penggunaan tanah. Adapun penjelasan dari analisa tersebut sebagai berikut atau dapat dilihat lebih jelasnya di tabel 3.7

Tabel 3.7
Analisa Tujuan Masyarakat Membangun dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi

Faktor Penarik	Jumlah Jawaban	Persentase
Tempat Usaha	21	24,1%
Tempat Hunian	66	75,9%

Sumber : Hasil Analisa dan Quisioner

Diagram 3.4
Analisa Tujuan Masyarakat Untuk Membangun Dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi

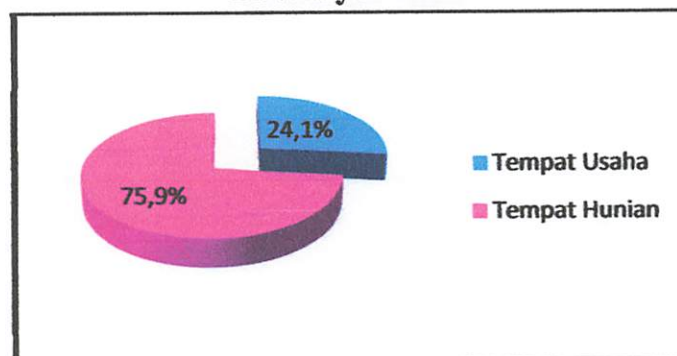


Table 3.6
Hasil Analisis Uji Kruskal Wallis Faktor Pendorong Masyarakat
Menggunakan Dan Memanfaatkan Tanah

Motivasi	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keputusan
Faktor pendorong masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah	13.4	5.99	ditolak

Sumber: Hasil analisis

3.1.4 Analisis Keterhubungan Tujuan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Dan Memanfaatkan Tanah Dengan Pendirian Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi

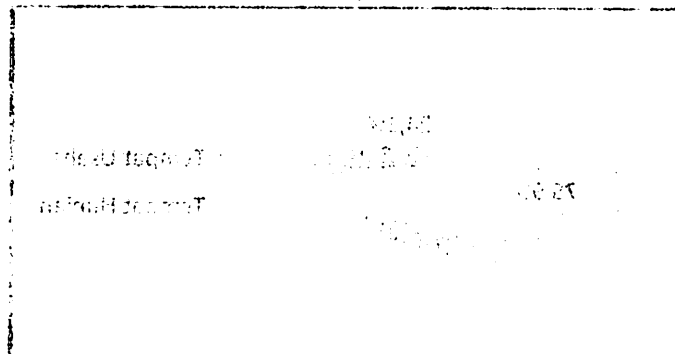
Sementara untuk analisis ini ingin mengetahui tujuan dari masyarakat akan dan pendirian memilih untuk membangun dan memanfaatkan tanah di sekitar jembatan. Ditanyakan pada wilayah sekitar jembatan terjadinya peningkatan perubahan penggunaan tanah yang cukup besar dan tujuan ini berpengaruh atau tidak terhadap penggunaan tanah. Adapun penjelasan dari analisis tersebut sebagai berikut akan dapat dilihat jelasnya di tabel 3.7

Table 3.7
Analisis Tujuan Masyarakat Memanfaatkan dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi

Faktor Pemantik	Jumlah Jawaban	Persentase
Tujuan Usaha	21	24.1%
Tujuan Hutan	66	75.9%

Sumber: Hasil analisis dan Diskusi

Diagram 3.4 Analisis Tujuan Masyarakat Untuk Memanfaatkan Dan Memanfaatkan Tanah Di Wilayah Studi



Dengan melihat penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan masyarakat membangun dan memanfaatkan tanah terdiri dari dua pilhan. Dimana korensponden lebih memilih pilihan pertama yaitu sebagai tempat hunian sebanyak 75,9% sedangkan pilihan kedua sebagai tempat usaha responden memilih sebanyak 24,1%. Maka dengan adanya jembatan permanen ini sangat mempengaruhi tujuan masyarakat di wilayah studi, yang mana tujuan mereka sebagai tempat hunian dan sebagai tempat usaha.

Sementara itu dengan menggunakan metode metode chi square (X^2) diketahui motivasi tujuan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah hasilnya sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Hasil Analisa Chi Kuadrat Untuk Motivasi Tujuan Masyarakat Menggunakan Dan Memanfaatkan Tanah

Motivasi	χ^2 hitung	χ^2 tabel 5%	Keterangan
Tujuan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah	1,12	3,84	Non Signifikant

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil table chi square di atas maka dapat dijelaskan tujuan penggunaan dari analisa ini dalam rangkuman sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.9

Tabel 3.9
Hasil Analisa Chi Square Motivasi Masyarakat Terhadap Perubahan Penggunaan Tanah

Motivasi	χ^2 hitung	χ^2 tabel 5%	Keterangan
Asal masyarakat	2,15	3,84	Non Signifikant
Faktor penarik masyarakat	84,04	5,99	Signifikant
Faktor pendorong masyarakat	13,4	5,99	Signifikant
Tujuan masyarakat	1,12	3,84	Non Signifikant

Dengan melihat penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan masyarakat membangun dan memanfaatkan tanah terdiri dari dua bagian. Dimana berdasarkan lebih memilih bilian pertama yaitu sebagai tempat hunian sebanyak 77,9% sedangkan bilian kedua sebagai tempat usaha responden memilih sebanyak 24,1%. Atika dengan adanya jawaban responden ini sangat mempengaruhi tujuan masyarakat di wilayah studi yang mana tujuan mereka sebagai tempat hunian dan sebagai tempat usaha.

Sementara itu dengan menggunakan metode chi square (χ^2) diketahui motivasi tujuan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah hasilnya sebagai berikut, ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Hasil Analisis Chi Kuadrat Untuk Motivasi Tujuan Masyarakat Menggunakan Dan Memanfaatkan Tanah

Motivasi	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keputusan
Tujuan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah	1.12	3.84	Signifikan
Tujuan masyarakat menggunakan			Non signifikan

Sumber: Analisa sendiri

Dari hasil tabel chi square di atas maka dapat dijelaskan tujuan penggunaan dari analisa ini dalam rangkuman sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3.9
Hasil Analisis Chi Square Motivasi Masyarakat Terhadap Perubahan Penggunaan Tanah

Motivasi	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keputusan
Aspek masyarakat	2.12	3.84	Non signifikan
Faktor bentuk masyarakat	84.04	2.00	Signifikan
Faktor peribondong masyarakat	12.4	2.00	Signifikan
Tujuan masyarakat	1.12	3.84	Non signifikan

Dari hasil analisa chi square yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor dari motivasi masyarakat yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah di wilayah studi secara signifikan maupun non signifikan.

Faktor – faktor yang diketahui berpengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah secara significant adalah faktor penarik dan pendorong masyarakat. Kedua faktor tersebut dikategorikan sebagai faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan karena berdasarkan analisa diketahui nilai kai kuadrat hitung lebih besar dari kai kuadrat table. Sedangkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh tidak signifikan adalah asal dan tujuan masyarakat, yang memiliki nilai kai kuadrat hitung lebih kecil dari pada kai kuadrat table.

Sementara itu pula dengan menggunakan χ^2 table 1% faktor penarik dan faktor pendorong masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah, masih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan penggunaan tanah.

3.2 Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi Sebelum dan Sesudah Adanya Jembatan

Pada analisa ini menjelaskan tentang perubahan - perubahan yang terjadi di wilayah studi khususnya perubahan tanah, baik dari jenis, luas dan persentasenya. Adapun penjelasan – penjelasan tersebut sebagai berikut dengan metode.

Kondisi Sekarang - Kondisi Dulu

3.2.1 Analisa Perubahan – Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi Sebelum dan Sesudah Adanya Jembatan

Pada analisa perubahan - perubahan penggunaan tanah ini menjelaskan seberapa besar pengaruh jembatan tersebut terhadap perubahan penggunaan tanah. Pengaruh jembatan ini dibedakan menjadi dua yaitu yang berasal dari luar (Exsternal), dan pengaruh yang berasal dari dalam (Internal) berikut penjelasannya.

Dari hasil analisis chi square yang dilakukan diketahui bahwa terdapat beberapa faktor dari motivasi masyarakat yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah di wilayah studi secara signifikan maupun non signifikan.

Faktor – faktor yang diketahui berpengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah secara signifikan adalah faktor penarik dan penendorong masyarakat. Kedua faktor tersebut dikategorikan sebagai faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan karena berdasarkan analisis diketahui nilai kai kuadrat hitung lebih besar dari kai kuadrat tabel. Sedangkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh tidak signifikan adalah asal dan tujuan masyarakat yang memiliki nilai kai kuadrat hitung lebih kecil dari pada kai kuadrat tabel.

Sementara itu pula dengan menggunakan χ^2 table 1% faktor penarik dan faktor penendorong masyarakat menggunakan dan memanfaatkan tanah masih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan penggunaan tanah.

3.2. Analisis Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi Sebelum dan Sekarang Menurut Jenisnya

Pada analisis ini menjelaskan tentang perubahan – perubahan yang terjadi di wilayah studi khususnya perubahan tanah, baik dari jenis luas dan persentasenya. Adapun penjelasan – penjelasan tersebut sebagai berikut dengan metode.

Kondisi Sekarang – Kondisi Dulu

3.2.1. Analisis Perubahan – Perubahan Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi Sebelum dan Sekarang Menurut Jenisnya

Pada analisis perubahan – perubahan penggunaan tanah ini menjelaskan seberapa besar pengaruh perubahan tersebut terhadap perubahan penggunaan tanah. Pengaruh perubahan ini dibandingkan menjadi dua yaitu yang berasal dari luar (Eksternal) dan pengaruh yang berasal dari dalam (Internal) berikut penjelasannya.

Pengaruh jembatan yang berasal dari luar (Exsternal) yaitu peningkatan pada aksesibilitas jalan lokal primer dan peningkatan jumlah penduduk kota Mataram umumnya sesuai dengan RUTRK Kota Mataram. Realitanya terhadap RUTR Kota Mataram tersebut pada lokasi penelitian yaitu ketiga Kelurahan ini peningkatan aksesibilitas berupa pengembangan jembatan dan perubahan pada perkerasan jalan dan adanya jalan baru untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.1. Dan berdampak pula pada perubahan penggunaan tanah di sekitar jembatan. Pengaruh ini dikarenakan dengan dibuatnya RURTK Kota Mataram dalam upaya peningkatan pembangunan Kota Mataram tersebut. Upaya tersebut ditunjukkan dalam rencana peningkatan jumlah penduduk pada setiap tahun di ketiga kelurahan ini. RUTR Kota Mataram memiliki target kepadatan penduduk pada tiap kelurahan wilayah studi yang berbeda, yaitu pada Kelurahan Kebon Sari dan Kelurahan Dasan Agung tingkat kepadatannya tinggi sebesar >219 jiwa/Ha, sementara tingkat kepadatan Kelurahan Dasan Agung Baru tingkat kepadatan rendah sebesar <118 jiwa/Ha. Hal ini menjadikan bahwa lokasi di proritaskan untuk dikembangkan. Disamping itu juga pertumbuhan penduduk Kota Mataram merupakan pengaruh eksternal terhadap perubahan penggunaan tanah di lokasi studi. Dalam hal ini pertumbuhan penduduk Kota Mataram mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2000-2009 sebanyak 2,2%.

Sedangkan pengaruh dari dalam (Internal) yakni terfokus pada masyarakat sekitar jembatan, dalam hal ini sesuai hasil dengan wawancara masyarakat sekitar jembatan mendesak pemerintah kota Mataram agar segera membangun jembatan yang lebih memadai. Desakan tersebut dikarenakan kebutuhan masyarakat yakni aksesibilitas masyarakat, termasuk untuk kebutuhan sosial seperti acara pemakaman, upacara desa dan keagamaan, sosial. Masyarakat sekitar jembatan mendukung usaha tersebut dengan bersedia tanah mereka yang berada di di sekitar jembatan dibeli oleh pihak pemerintah dengan harga yang cukup murah, agar dapat mempelancar pembangunan aksesibilitas di ketiga Kelurahan tersebut dan juga faktor fisik dasar wilayah studi. Disamping itu pula fisik dasar wilayah studi ternasuk dalam pengaruh internal, perubahan penggunaan tanah di wilayah studi, dikarenakan fisik dasar di lokasi studi baik

Pengaruh jembatan yang berasal dari luar (eksternal) yaitu peningkatan pada aksesibilitas jalan lokal primer dan peningkatan jumlah penduduk Kota Mataram umumnya sesuai dengan RUTR Kota Mataram. Realitanya terhadap RUTR Kota Mataram tersebut pada lokasi penelitian yaitu ketiga Kelurahan ini peningkatan aksesibilitas berupa pengembangan jembatan dan perbaikan pada permukaan jalan dan adanya jalan baru untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.1. Dan berdampak pula pada perubahan penggunaan tanah di sekitar jembatan. Pengaruh ini dikarenakan dengan dibangunnya RUTR Kota Mataram dalam upaya peningkatan pembangunan Kota Mataram tersebut upaya tersebut ditunjukkan dalam rencana peningkatan jumlah penduduk pada setiap tahun di ketiga kelurahan ini. RUTR Kota Mataram memiliki target kebutuhan penduduk pada tiap Kelurahan wilayah studi yang berbeda yaitu pada Kelurahan Kebon Sari dan Kelurahan Dasan Agung tingkat kebutuhannya tinggi sebesar > 219 jiwa/Ha, sementara tingkat kebutuhan Kelurahan Dasan Agung Baru tingkat kebutuhan rendah sebesar < 118 jiwa/Ha. Hal ini menjadikan bahwa lokasi di prioritaskan untuk dikembangkan. Disamping itu juga pertumbuhan penduduk Kota Mataram merupakan pengaruh eksternal terhadap perubahan penggunaan tanah di lokasi studi. Dalam hal ini pertumbuhan penduduk Kota Mataram mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2000-2009 sebanyak 2,2%.

Sedangkan pengaruh dari dalam (internal) yakni terfokus pada masyarakat sekitar jembatan dalam hal ini sesuai hasil dengan wawancara masyarakat sekitar jembatan mendesak pemerintah Kota Mataram agar segera membangun jembatan yang lebih memadai. Lokasi tersebut dikarenakan kebutuhan masyarakat yakni aksesibilitas masyarakat masuk untuk kebutuhan sosial seperti acara pemakaman upacara dan kegiatan sosial. Masyarakat sekitar jembatan mendukung usaha tersebut dengan mereka yang berada di di sekitar jembatan dibeli oleh pihak pemerintah dengan harga yang cukup murah, agar dapat membelanjakan pembangunan aksesibilitas di ketiga Kelurahan tersebut dan juga faktor fisik dasar wilayah studi. Disamping itu pula fisik dasar wilayah studi termasuk dalam pengaruh internal perubahan penggunaan tanah di wilayah studi. dikarenakan fisik dasar di lokasi studi baik

untuk kawasan budidaya. Adapun jenis perubahan penggunaan tanah disekitar jembatan tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.10
Analisa Perubahan Luas Jenis Penggunaan Tanah Di Wilayah Studi

Kelurahan	Jenis Penggunaan Tanah (100 meter dari wilayah studi)	Luas Tanah (Tahun)			Luas Perubahan Penggunaan Tanah(Tahun)					Keterangan
		2000 (M2)	2001 – 2003 (M2)	2009 (M2)	2000-2001	2000(%)	2001-2003(%)	2003-2009	2003-2009(%)	
Dasan Agung	Rumah	3.104	3.589	4.561	485	67,3	77,8	972	98,8	Mengalami perubahan , yakni peningkatan dan penurunan penggunaan tanah
	Jasa dan Perdagangan	0	0	54	0	0,00	0,00	54	1,2	
	Kebun	1.511	1.026	0	-485	32,7	22,2	-1026	0,00	
	Tanah Kosong	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0,00	
	Total	4.615			0	100	100	0	100	
Dasan Agung Baru	Rumah	3.296	3.735	5.921	439	51,8	58,7	2186	93,1	Mengalami perubahan , yakni peningkatan dan penurunan penggunaan tanah
	Jasa dan Perdagangan	0	0	340	0	0,00	0,00	340	5,3	
	Kebun	3.065	2.626	0	-439	48,2	41,3	-2626	0,00	
	Tanah Kosong	0	0	100	0	0,00	0,00	100	1,6	
	Total Luas Penggunaan tanah	6.361			0	100	100	0	100	
Kebon Sari	Rumah	1.200	4.818	13.037	3618	8,1	32,6	8219	88,2	Mengalami perubahan , yakni peningkatan dan penurunan penggunaan tanah
	Jasa dan Perdagangan	0	0	668	0	0,00	0,00	668	4,5	
	Kebun	13.580	9.962	0	-3618	91,9	67,4	-9962	0,00	
	Tanah Kosong	0	0	1.075	0	0,00	0,00	0	7,3	
	Total Luas Penggunaan tanah	14.780				100	100	0	100	

Sumber : Hasil Analisa

Ket: Tanda negative pada hasil luas perubahan menandakan bahwa luas tanah dari tahun dulu ke tahun sekarang mengalami penurunan/berkurang. Tanda positif menandakan perubahan pada tahun dulu ke tahun sekarang bertambah/mengalami kenaikan.

01.3.10401
ibut2 dnyshlyV iG dnyshT dnyshnyyV shynL nyL dnyshnyV nyshnyV

nyshnyV	(nyshT) dnyshT shynL				dnyshT dnyshnyV shynL (ibut2 dnyshlyV nysh nysh 001)
	2002-2003 (nyshT) 2003	2003-2004 (nyshT) 2004	2004-2005 (nyshT) 2005	2005-2006 (nyshT) 2006	
nyshnyV	2002	2003	2004	2005	nyshnyV
	2003	2004	2005	2006	
	2004	2005	2006	2007	
	2005	2006	2007	2008	
	2006	2007	2008	2009	
nyshnyV	2007	2008	2009	2010	nyshnyV
	2008	2009	2010	2011	
	2009	2010	2011	2012	
	2010	2011	2012	2013	
	2011	2012	2013	2014	
nyshnyV	2012	2013	2014	2015	nyshnyV
	2013	2014	2015	2016	
	2014	2015	2016	2017	
	2015	2016	2017	2018	
	2016	2017	2018	2019	
nyshnyV	2017	2018	2019	2020	nyshnyV
	2018	2019	2020	2021	
	2019	2020	2021	2022	
	2020	2021	2022	2023	
	2021	2022	2023	2024	

Tabel 3.11

Analisa Penggunaan Tanah Untuk Perdagangan Dan Jasa di Wilayah Studi

No	Existing Tahun 2009	Keterangan
1		Salah satu penggunaan tanah ini , sebelumnya tanah perkebunan, kemudian setelah adanya pengembangan jembatan maka muncul perdagangan dan jasa ini, jenis perdagangan dan jasa ini yaitu salon, counter Hp dan warung yang terletak di Kelurahan Kebon Sari dengan luas 25M2, 28M2 , 24M2
2		Sementara jenis penggunaan tanah berupa bengkel ini , sebelum adanya jembatan dan saat jembatan gantung merupakan tanah perkebunan , namun setelah adanya jembatan permanen, digunakan membangun bengkel merupakan tanah sewa, yang berada di Kelurahan Kebon Sari dengan luas 50M2 dan merupakan tanah sewa
3		Jenis Penggunaan Tanah yang berada di Kelurahan Dasan Agung Baru ini berupa cuci motor, yang mana sebelum adanya jembatan dan saat adanya jembatan gantung merupakan tanah perkebunan dengan luas 150M2 merupakan tanah milik pribadi
4		Jenis Penggunaan Tanah yaitu berupa fasilitas perdagangan dan jasa berupa rental computer, toko yang mana sebelum adanya jembatan dan adanya jembatan gantung wilayah ini merupakan tanah kebun berada Kelurahan Kebon Sari 20M2 , 125M2 merupakan tanah sewa dan milik pribadi
5		Jenis penggunaan Tanah berupa fasilitas jasa (Pegadaian) yang berada pada Kelurahan Kebon Sari, yang sebelumnya adanya jembatan dan adanya jembatan gantung merupakan tanah perkebunan dengan luas 250M2 merupakan tanah milik pribadi

6		Jenis Penggunaan Tanah saat ini yaitu berupa perdagangan (toko) yang berada di Kelurahan Dasan Agung Baru yang di mana keberadaan jenis penggunaan tanah ini saat adanya jembatan permanen dengan luas 30M2 merupakan tanah sewa
7		Jenis penggunaan tanah ini berupa cuci motor yang berada di Kelurahan Dasan Agung Baru yang keberadaannya pada saat adanya jembatan permanen dengan luas 100M2 merupakan tanah sewa
8		Penggunaan tanah jenis ini yaitu counter Hp dan pangkas rambut, yang berada di Kelurahan Dasan Agung, dusun Gapuk, yang mana keberadaannya saat adanya jembatan permanen dengan luas 18M2
9		Penggunaan tanah jenis ini yaitu warung yang berada di Kelurahan Kebon Sari di mana keberadaannya setelah adanya jembatan permanen dengan luas 40M2 dan merupakan tanah sewa
10		Sementara jenis penggunaan tanah berupa toko ini, keberadaannya saat adanya jembatan permanen yang berada di Kelurahan Kebon Sari dengan luas 18M2
11		Jenis penggunaan tanah ini berada di Kelurahan Kebon Sari yaitu berupa bengkel , counter hp , toko, dengan luas 28M2 , 18M2 , 18M2 dan merupakan tanah sewa.

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil analisa tabel dan peta diatas, maka dapat dilihat bahwa perubahan yang terjadi pada penggunaan tanah di sekitar jembatan , dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 cukup besar . Di mana jenis penggunaan tanah pada tiap periode yaitu periode sebelum adanya jembatan (tahun 2000) , adanya jembatan (tahun 2001 – 2003) dan adanya jembatan permanen (tahun 2003 – 2009), pada tiap Kelurahan mengalami perubahan penggunaan tanah baik jenis

maupun luasnya. Pada Kelurahan Dasan Agung mengalami perubahan penggunaan tanah. Diantaranya penggunaan tanah seperti rumah yang mana pada tahun 2000 dengan luas 3.104 M² (67,3%) dari total luas wilayah studi pada Kelurahan Dasan Agung mengalami peningkatan pada tahun 2001 -2003 menjadi 3.589 M² (77,8%) atau mengalami peningkatan sebanyak 10,5% dari luas sebelumnya, kemudian pada tahun 2003 – 2009 mengalami peningkatan penggunaan tanah yang cukup pesat yaitu sebanyak 4.561 M² (98,8%) atau mengalami peningkatan 21% dari luas sebelumnya.

Sementara jenis penggunaan tanah pada perdagangan dan jasa, di tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 belum ada jenis penggunaan tanah ini atau 0% dari luas wilayah studi, namun pada tahun 2003 – 2009 mengalami perubahan penggunaan tanah pada perdagangan dan jasa yaitu dengan luas sebanyak 54 M² (1,2%) dari luas wilayah studi di Kelurahan Dasan Agung. Sedangkan untuk kebun di Kelurahan Dasan Agung pada tahun 2000 memiliki luas yaitu sekitar 1.511M² (32,7%) dari luas wilayah studi , kemudian pada tahun 2001 – 2003 kebun yang ada di Kelurahan Dasan Agung mengalami penurunan menjadi 1.026M² (22,2%) atau mengalami penurunan sebanyak 10,5% dari luas sebelumnya, dan pada tahun 2003 – 2009 mengalami penurunan yang sangat pesat yaitu penggunaan tanah jenis kebun yang ada di Dasan Agung habis atau 0%. Untuk jenis penggunaan tanah berupa tanah kosong pada Kelurahan ini dari tahun 2000 – 2009 tidak ada

Sedangkan wilayah studi di Kelurahan Dasan Agung Baru jenis penggunaan tanah berupa rumah pada tahun 2000 dengan luas 3.296M² (51,8%) dari luas wilayah studi yang ada di Kelurahan Dasan Agung Baru, kemudian pada tahun 2001 – 2003 mengalami perubahan atau meningkatnya penggunaan tanah jenis rumah sebesar 3.735M² (58,8%) atau mengalami kenaikan 7% , sementara itu penggunaan tanah pada tahun 2003 – 2009 mengalami perubahan atau mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu menjadi 5.921M² (93,1%) atau mengalami kenaikan 34,3% dari luas penggunaan tanah sebelumnya.

Sementara jenis penggunaan tanah berupa perdagangan dan jasa pada tahun 2000 – 2003 tidak terdapat jenis penggunaan tersebut atau 0%, namun pada

tahun 2003 – 2009 penggunaan tanah jenis perdagangan dan jasa ini muncul sebanyak 340M² (5,3%) dari luas wilayah studi. Sementara itu penggunaan tanah jenis kebun di wilayah studi ini pada tahun 2000 sebesar 3.065M² (48,2%) dari luas wilayah studi, kemudian pada tahun 2001 - 2003 jenis penggunaan tanah (kebun) mengalami perubahan atau mengalami penurunan menjadi yaitu 2.626M² (41,2%) atau menurun sebanyak 7% dan pada tahun 2003 – 2009 penggunaan tanah jenis kebun habis menjadi 0%. Untuk jenis penggunaan tanah berupa tanah kosong di tahun 2000 – 2003 tidak ada 0% kemudian pada tahun 2003 – 2009 penggunaan tanah jenis tanah kosong sebanyak 100M² (1,6%) dari luas wilayah studi.

Pada wilayah studi di Kelurahan Kebon Sari jenis penggunaan tanah berupa rumah pada tahun 2000 memiliki luas 1.200M² atau (8,1%) dari luas wilayah studi kemudian meningkat pada tahun 2001 – 2003 menjadi 4.818M² (32,6%) atau meningkat 24.5% dari sebelumnya, dan pada tahun 2003 – 2009 mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu sebesar 13.037M² (88,2%) atau mengalami kenaikan penggunaan tanah 55,6%. Sedangkan penggunaan tanah jenis perdagangan dan jasa pada tahun 2000 – 2003 tidak ada atau 0%, namun pada tahun 2003 – 2009 penggunaan tanah jenis perdagangan dan jasa ini muncul dengan luas 668M² (4,5%) dari luas wilayah studi.

Kemudian penggunaan tanah jenis kebun pada tahun 2000 di Kelurahan Kebon Sari sangat mendominasi yaitu sebesar 13.580M² atau 91,9% dari luas wilayah studi dan pada tahun 2001 – 2003 mengalami penurunan untuk jenis penggunaan tanah ini menjadi sebesar 9.962M² (67,4%) atau mengalami penurunan sebanyak 24.2% dari luas sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2003 – 2009 mengalami penurunan yang banyak untuk jenis penggunaan tanah ini yaitu menjadi 0%, namun penggunaan jenis tanah kebun ini beberapa mengalami perubahan sebagian menjadi tanah kosong dengan luas 1.075M² atau 7,3% dari luas wilayah studi.

Disamping itu juga dari tahun 2000 sampai tahun 2003 sempadan sungai sekitar sungai Jangkuk masih belum digunakan untuk budidaya oleh penduduk. Namun pada tahun 2003 sampai tahun 2009 sebagian sempadan sungai di sekitar

tahun 2003 -- 2009 penggunaan tanah jenis pertambangan dan jasa ini menurun sebanyak 340M2 (23%) dari luas wilayah studi. Sementara itu penggunaan tanah jenis kebun di wilayah studi ini pada tahun 2000 sebesar 3.062M2 (48.3%) dari luas wilayah studi, kemudian pada tahun 2001 - 2003 jenis penggunaan tanah (kebun) mengalami perubahan atau mengalami penurunan menjadi yaitu 2.020M2 (41.2%) atau menurun sebanyak 7% dari pada tahun 2003 -- 2009 penggunaan tanah jenis kebun habis menjadi 0%. Untuk jenis penggunaan tanah berupa tanah kosong di tahun 2000 -- 2003 tidak ada 0% kemudian pada tahun 2003 -- 2009 penggunaan tanah jenis tanah kosong sebanyak 100M2 (1.6%) dari luas wilayah studi.

Pada wilayah studi di Kelurahan Kebon Sari jenis penggunaan tanah berupa rumah pada tahun 2000 memiliki luas 1.200M2 atau (8.1%) dari luas wilayah studi kemudian meningkat pada tahun 2001 - 2003 menjadi 4.818M2 (32.6%) atau meningkat 24.7% dari sebelumnya dan pada tahun 2003 -- 2009 mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu sebesar 13.037M2 (84.2%) atau mengalami kenaikan penggunaan tanah 22.08%. Sedangkan penggunaan tanah jenis pertambangan dan jasa pada tahun 2000 -- 2003 tidak ada atau 0%, namun pada tahun 2003 -- 2009 penggunaan tanah jenis pertambangan dan jasa ini meningkat dengan luas 688M2 (4.5%) dari luas wilayah studi.

Kemudian penggunaan tanah jenis kebun pada tahun 2000 di Kelurahan Kebon Sari sangat mendominasi yaitu sebesar 13.280M2 atau 91.9% dari luas wilayah studi dan pada tahun 2001 -- 2003 mengalami penurunan untuk jenis penggunaan tanah ini menjadi sebesar 9.062M2 (67.4%) atau mengalami penurunan sebanyak 24.7% dari luas sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2003 -- 2009 mengalami penurunan yang banyak untuk jenis penggunaan tanah ini yaitu menjadi 0%, namun penggunaan jenis tanah kebun ini beberapa mengalami perubahan sebagian menjadi tanah kosong dengan luas 1.072M2 atau 7.3% dari luas wilayah studi.

Ditamping itu juga dari tahun 2000 sampai tahun 2003 sebagian sungai sekitar sungai Jangkuk masih belum digunakan untuk budidaya oleh penduduk. Namun pada tahun 2003 sebagian sungai sekitar sungai di sekitar

Sungai Jangkuk atau di ketiga Kelurahan tersebut mulai menghilang akibat pembangunan rumah – rumah masyarakat. Selanjutnya dari tiap - tiap priode (sebelum adanya jembatan , sesudah adanya jembatan, pengembangan jembatan) terjadi perubahan perkerasan jalan. Dapat dilihat pada peta – peta di atas, yang dimana pada periode pertama yaitu belum adanya jalan yang menghubungkan kelurahan satu dengan kelurahan yang lainnya. Dan juga pada lingkup wilayah studi didominasi oleh jenis penggunaan tanah kebun.

Sedangkan periode kedua, di Kelurahan Kebon Sari sudah terdapat jalan yang berasal dari swadaya masyarakat kedua , namun jalan tersebut masih berupa perkerasan tanah. Kemudian pada periode ketiga terjadi perubahan yaitu terdapatnya jalan dengan perkerasannya sudah berupa aspal dan juga muncul perdagangan dan jasa di lingkup wilayah studi.

3.2.2 Analisa Perubahan Luas Kavling Tanah Pada Wilayah Studi

Pada analisa ini menjelaskan seberapa besar perubahan luas kavling tanah yang disebabkan oleh adanya pengembangan jembatan pada wilayah studi. Di karenakan kavling tanah masyarakat di wilayah studi beberapa diambil untuk digunakan sebagai pelebaran akses (jalan). Perubahan luas kavling tanah ini yang analisa yaitu perubahan setelah adanya jembatan gantung dan sesudah adanya jembatan permanen. Hal ini dikarenakan perubahan luas kavling tanah sudah terjadi pada saat dimulai adanya jembatan gantung, sehingga yang akan dianalisa perubahan luas kavling sebelum dan sesudah pembangunan jembatan permanen. Untuk lebih jelasnya luas perubahan kavling tanah dapat dilihat pada table 3.12

Tabel 3.12

Analisa Perubahan Luas Kavling Tanah Di Wilayah Studi

Nama / Umur	Luas Kavling tanah Adanya Jembatan gantung(M2)	Luas Kavling tanah setelah Adanya Jembatan(M2)
Surahman/38 thn	200	190
Muhammad Nazir/41 thn	160	160
Rahmat efendi/40 thn	170	170
Syukirman/41 thn	290	280
Muhnan/ 40 thn	150	150
Syukur/40 thn	130	130

studi didominasi oleh jenis penggunaan tanah kebun. Sedangkan periode kedua di Kelurahan Kebon 2 ini sudah terdapat jalan yang berasal dari swadaya masyarakat kebun, namun jalan tersebut masih berupa perkerasan tanah. Kemudian pada periode ketiga terjadi perubahan jalan terdapatnya jalan dengan perkerasannya sudah berupa aspal dan juga muncul perbagasan dan jasa di lingkup wilayah studi.

3.2.2. Analisa Perubahan Luas Kavling Tanah Di Wilayah Studi

Pada analisa ini penelitian sebagai besar perubahan luas kavling tanah yang disebabkan oleh adanya pembangunan jembatan pada wilayah studi. Di karenakan kavling tanah masyarakat di wilayah studi beberapa diambil untuk digunakan sebagai pelepasan akses (jalan). Perubahan luas kavling tanah ini yang analisa yaitu perubahan setelah adanya jembatan gunung dan sesudah adanya jembatan permanen. Hal ini dikarenakan perubahan luas kavling tanah sudah terjadi pada saat dimulai adanya jembatan gunung, sehingga yang akan dianalisa perubahan luas kavling sebelum dan sesudah pembangunan jembatan permanen. Untuk lebih jelasnya luas perubahan kavling tanah dapat dilihat pada table 3.12

Table 3.12

Analisa Perubahan Luas Kavling Tanah Di Wilayah Studi

Nama \ Unit	Luas Kavling tanah Adanya Jembatan Gunung(M2)	Luas Kavling tanah setelah Adanya Jembatan(M2)
Surabman\38 thn	200	190
Muhammad Haziq\41 thn	160	160
Rahmat Setiadi\40 thn	170	170
Syulman\41 thn	290	280
Muhana\ 40 thn	120	120
Syukri\40 thn	130	130

Idaham Khalid/37 thn	150	140
Zulkarnaen/40 thn	200	200
Lalu Muzani/ 38 thn	100	100
Lalu Subhan/40 thn	0	690
Raehan/38 thn	150	150
Mashal/35 thn	230	230
Siti / 40 thn	250	240
Tajudin/42 thn	320	320
Handan Edi/ 40 thn	200	200
Hamzanyadi/40 thn	270	270
Marzuki/43 thn	220	220
Muhammad Munir/43 thn	0	700
Mujiono/46 thn	500	480
Muhammad Sukri/40 thn	360	350
Jafarudin/40 thn	500	480
H.Ibrahim/53 thn	3000	1124
Pihak Pegadaian	0	250
Suparman/37 thn	0	40
Sunardi/38 thn	0	18
Sumiati/48 thn	0	18
Abdul Muiz/37 thn	0	18
Nurudin/38 thn	0	24
Pak Nurudin/60 thn	200	110
Junaidi/38 thn	0	20
Rahma/38 thn	0	25
Abdullah/38 thn	0	50
Muzahar/30 thn	0	28
Suadi/ 42 thn	0	28
Lili/34 thn	0	24
Safarudin/43 thn	200	180
Ramadhan/42 thn	200	200
Ibu sahras/46 thn	210	210
Saharudin/ 40 thn	250	153
Nedi Iskandar/45 thn	200	200
Jamiludin / 37 thn	200	200
Ramli/40 thn	150	150
Syahdan / 42 thn	200	200
Ahmad Wjdi/ 45 thn	200	200
Dzulkifli / 40 thn	200	200
Siswanto / 45 thn	200	200
Abdul Hakim/ 43 thn	200	200

Abdul Hakim\43 tnn	500		500
Siwanfo\42 tnn	500		500
Dzulhili\40 tnn	500		500
Armed Widi\42 tnn	500		500
Syafiqan\42 tnn	500		500
Rsmi\40 tnn	500		500
Jamiludin\37 tnn	500		500
Nedi Iskandar\42 tnn	500		500
Sfarudin\40 tnn	500		500
Idu sfarah\46 tnn	510		510
Ramadhan\42 tnn	500		500
Safarudin\43 tnn	500		500
Lili\34 tnn	0		54
Suadi\42 tnn	0		58
Muzahar\30 tnn	0		58
Abdullah\38 tnn	0		50
Rahma\38 tnn	0		52
Lunaid\38 tnn	0		50
Pak Nurud\60 tnn	500		110
Nurudin\38 tnn	0		54
Abdul Muiz\37 tnn	0		12
Sumisti\48 tnn	0		12
Sunardi\38 tnn	0		18
Subarman\37 tnn	0		40
Pirak Pegacalan	0		550
Hilalshim\23 tnn	3000		1124
Istafudin\40 tnn	500		480
Mufarman Sukri\40 tnn	360		510
Mujiono\46 tnn	500		480
Muhammad Munir\43 tnn	0		700
Mazuki\43 tnn	550		550
Hamzanvadi\40 tnn	550		570
Handan Edil\40 tnn	500		500
Tajudin\42 tnn	350		350
Siti\40 tnn	550		550
Masriz\32 tnn	530		530
Raean\38 tnn	150		150
Lala Subhan\40 tnn	0		690
Lala Muzani\38 tnn	100		100
Zulkarnain\40 tnn	500		500
Ibrahim Khsid\37 tnn	150		150

Muhammad Imron/40 thn	220	220
Hery/30 thn	0	18
H.udin/50 thn	300	282
Zaini/32 thn	0	18
Saharudin/ 40 thn	150	150
Sosman Zaelani/37 thn	0	18
Mansyur/30 thn	0	18
Firdaus/30 thn	0	100
Maswan/34 thn	250	250
Jayadi/46 thn	260	260
zaenal Abidin/43 thn	230	230
Pak Waluyo/50 thn	260	250
Firman/38 thn	200	200
zaenudin/38 thn	150	150
zaenal Ilham/43 thn	150	150
Ahmad Fatullah/42 thn	100	100
ahmad karim/39 thn	100	100
Darmaji Darkin/46	230	200
Samsudin/ 40 thn	220	200
H.udin/50 thn	120	100
Supardi/40 thn	150	150
Hardinsyah/ 40 thn	150	150
Faisal Jamal/ 40 thn	100	100
Ishak / 39	100	100
Amaq Imoq/ 53 thn	250	232
Nasrullah/ 38 thn	200	200
Samsudin/41 thn	200	200
Ahmad Ridwan/ 40 thn	200	200
Herwan/ 38 thn	200	200
Nasrul/30 thn	0	18
Hidayatullah/28 thn	0	18
Hayati/ 40 thn	150	150
Marian/ 35 thn	200	200
Ahmad Suadi/45 thn	250	230
Saefullah/42 thn	100	100
Abdul Gapur/ 40 thn	100	100
Ahmad Irawan/ 41	120	120
Total Luas	15570	15402

Sumber : Hasil Quisioner dan Analisa

Dengan melihat hasil analisa di atas maka dapat diketahui bahwa masyarakat yang mengalami perubahan luas tanah setelah adanya jembatan

masayarakat yang menggunakan pendidikan luas masih sangat sedikit adanya pendidikan
 Dengan melihat hasil analisis di atas maka dapat diketahui bahwa

2. Sumber : Hasil Observasi dan Analisis

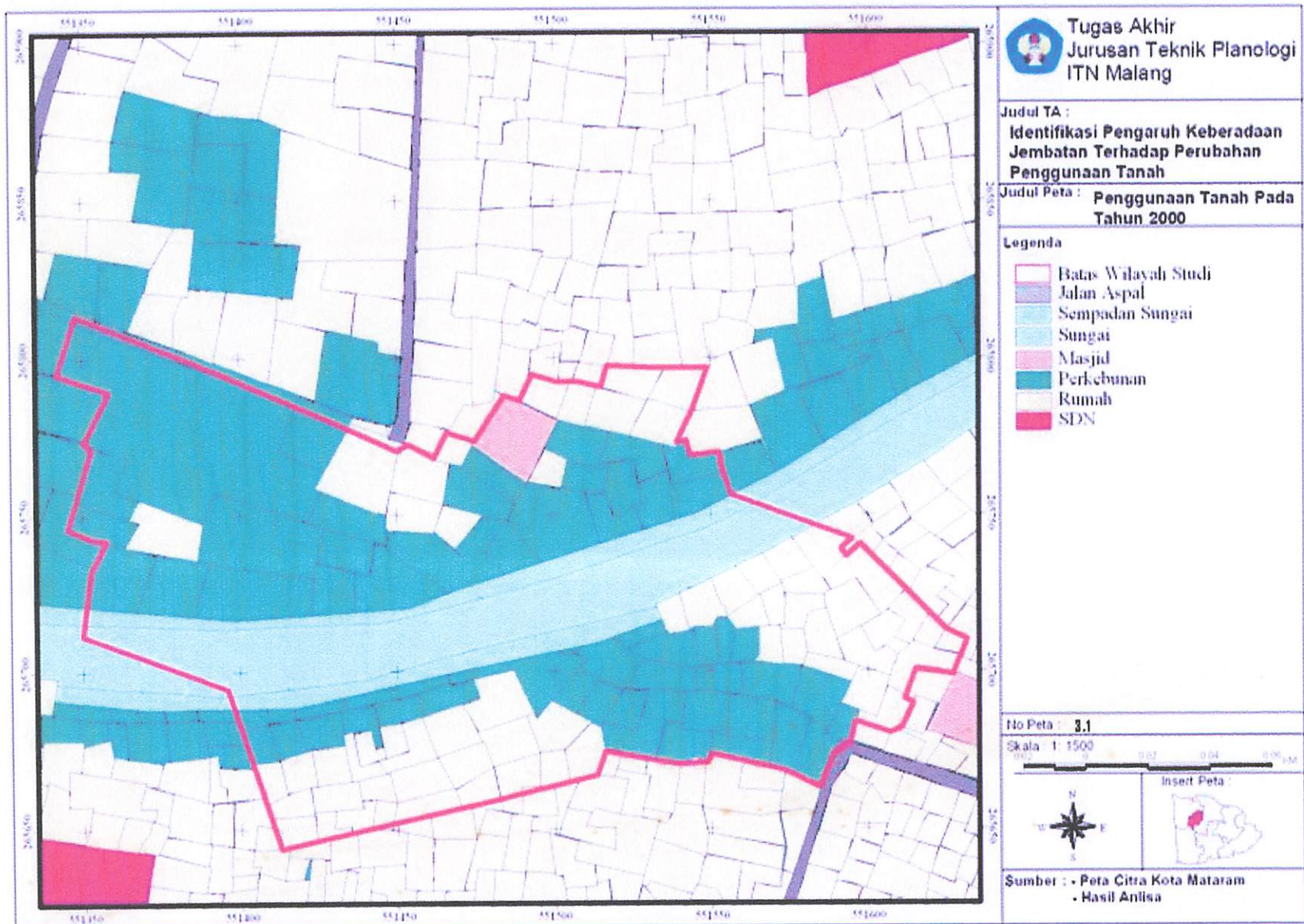
Total Luas	12270	12402
Abdus Salam/ 41	120	120
Abdul Gabur/ 40 tnn	100	100
Saefullah/ 42 tnn	100	100
Amad Suadi/ 42 tnn	220	230
Mahan/ 32 tnn	200	200
Hasyi/ 40 tnn	120	120
Hidayatullah/ 28 tnn	0	12
Nasrul/ 30 tnn	0	18
Herwan/ 38 tnn	200	200
Amad Ridwan/ 40 tnn	200	200
Samsudin/ 41 tnn	200	200
Nasrullah/ 38 tnn	200	200
Amad Imad/ 23 tnn	220	232
Ishak / 39	100	100
Faisal Jamar/ 40 tnn	100	100
Hardiansyah/ 40 tnn	120	120
Supardi/ 40 tnn	120	120
Haidir/ 20 tnn	120	100
Samsudin/ 40 tnn	220	200
Darmaji Darikin/ 46	230	200
Amad Kahin/ 39 tnn	100	100
Amad Fatullah/ 42 tnn	100	100
zaenal Ihsan/ 43 tnn	120	120
zaenudin/ 38 tnn	120	120
Firman/ 38 tnn	200	200
Pak Wajoyo/ 20 tnn	260	220
zaenal Abidin/ 43 tnn	220	230
Iyad/ 46 tnn	280	280
Maswan/ 34 tnn	220	220
Firdaus/ 30 tnn	0	100
Mansyur/ 30 tnn	0	18
Soeman Soelan/ 37 tnn	0	12
Sepatun/ 40 tnn	120	120
Zaini/ 32 tnn	0	12
Haidir/ 20 tnn	260	222
Hery/ 20 tnn	0	18
Muhammad Imron/ 20 tnn	120	220

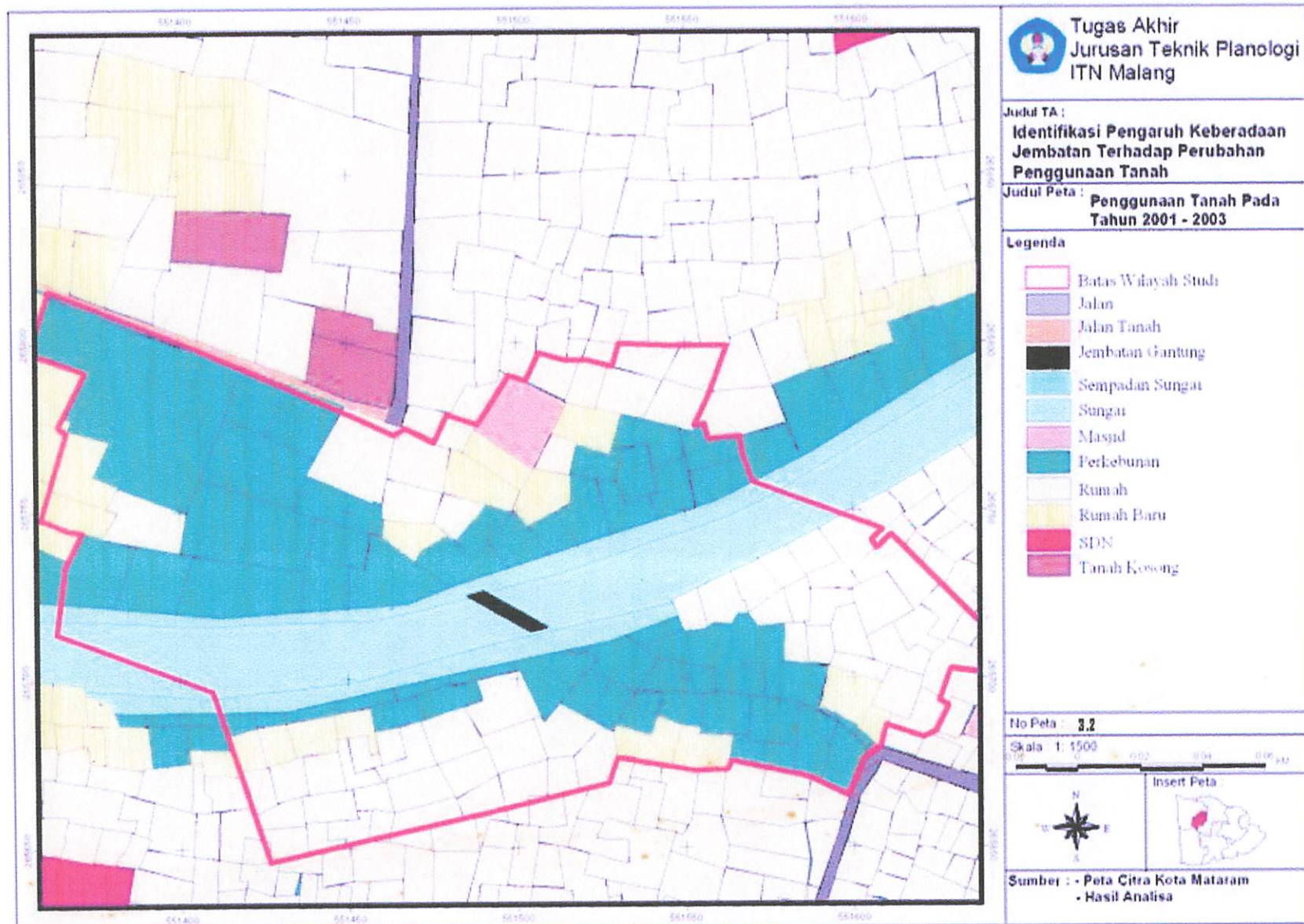
gantungan dimana jumlah masyarakat pendatang dan asli membeli tanah dan sewa dari masyarakat setempat. Total luas semula 15.570M² sementara luas total tanah saat adanya jembatan permanen yaitu 15.402M² . Atau mengalami pengurangan luas tanah saat adanya jembatan gantung ke adanya jembatan permanen yaitu 168 (1.08%). Perubahan ini di akibatkan karena beberapa tanah masyarakat sekitar jembatan di ambil untuk digunakan sebagai pembangunan jalan di sekitar jembatan.

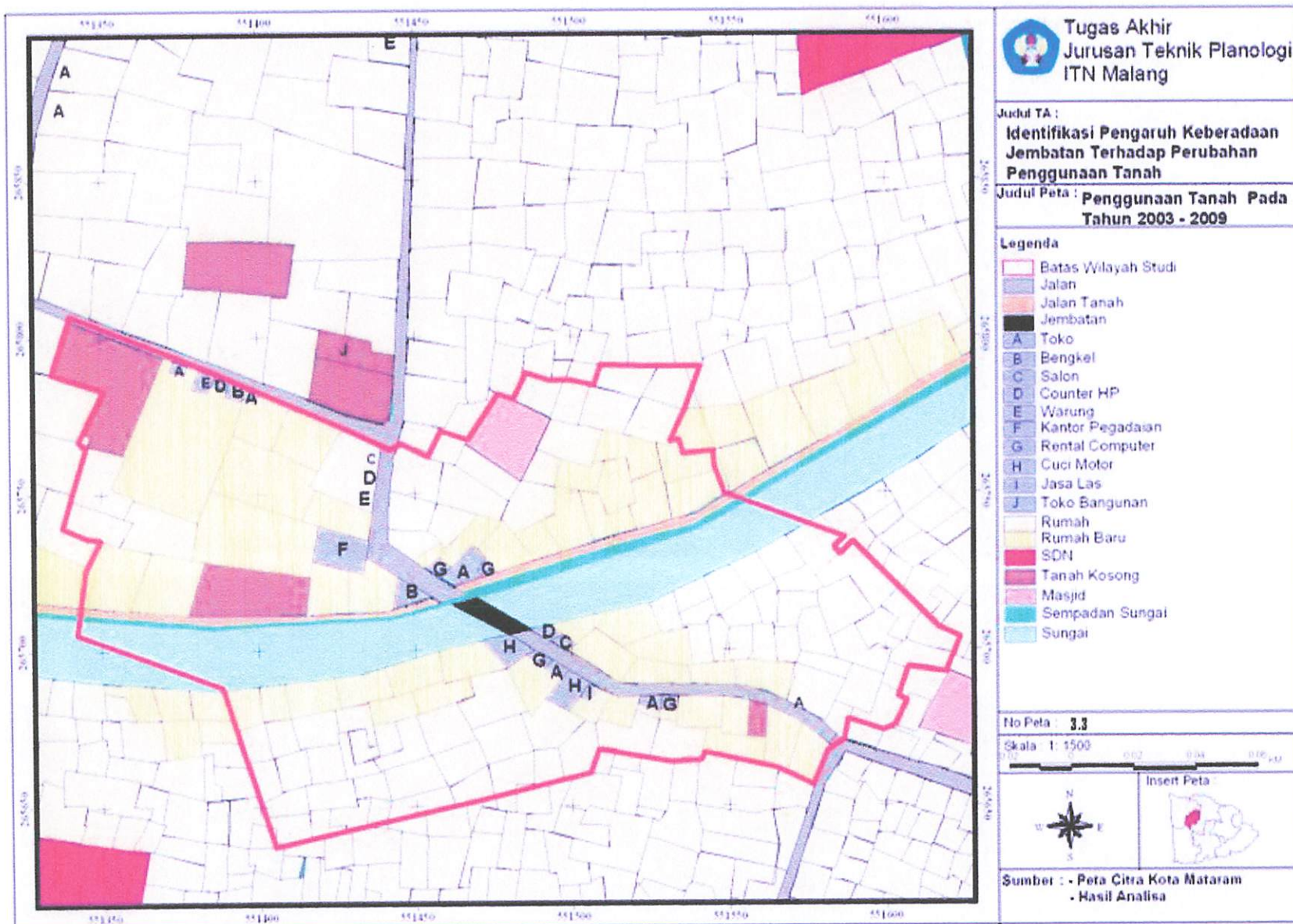
Disamping itu pula, adapun rata - rata luas kavling yang berada diwilayah studi. Rata – rata luas kavling tanah ini dilihat dari periode I (tahun 2000),periode II (2001 – 2003) ,periode III(2004-2009). Pada periode I luas rata - rata kavling diwilayah studi sebesar 216M²/BD, sedangkan pada periode II luas rata - rata kavling sebesar 206M²/BD dan pada periode III luas rata-rata kavling sebesar 170M²/BD. Maka dengan melihat hasil tersebut terjadinya perubahan luas rata-rata kavling yaitu dari periode I sampai periode III atau mengalami penurunan tiap periodenya.

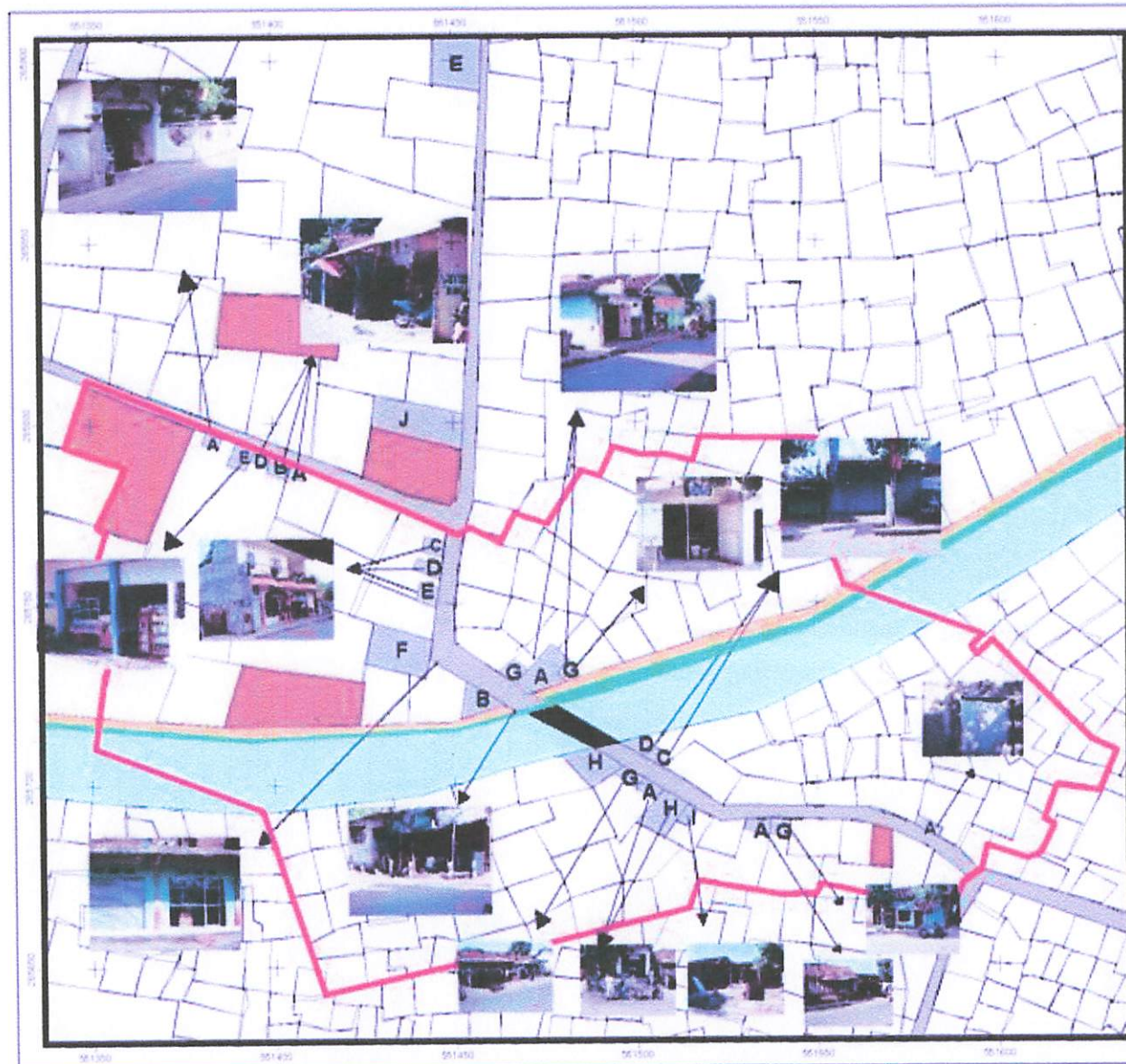
garung dimana jumlah masyarakat pendatang dan asli membeli tanah dan sewa dari masyarakat setempat. Total luas semua 15.270M² sementara luas total tanah saat adanya jembatan permana yaitu 15.402M². Area mengalami peningkatan luas tanah saat adanya jembatan garung ke adanya jembatan permana yaitu 168 (1.08%). Perubahan ini di alibatkan karena beberapa tanah masyarakat sekitar jembatan di ambil untuk pembangunan jalan di sekitar jembatan.

Ditempat ini pula, adapun rata - rata luas kavling yang berada diwilayah studi Rata - rata luas kavling tanah ini dilihat dari periode I (tahun 2000) periode II (2001 - 2003) periode III(2004-2009). Pada periode I luas rata - rata kavling diwilayah studi sebesar 216M²ABD, sedangkan pada periode II luas rata - rata kavling sebesar 206M²ABD dan pada periode III luas rata-rata kavling sebesar 170M²ABD. Maka dengan melihat hasil tersebut terjadinya perubahan luas rata-rata kavling yaitu dari periode I sampai periode III akan mengalami penurunan tiap perodenya.









Tugas Akhir
Jurusan Teknik Planologi
ITN Malang

Judul TA :

Identifikasi Pengaruh Keberadaan
Jembatan Terhadap Perubahan
Penggunaan Tanah

Judul Peta :

Penggunaan Tanah
Perdagangan dan Jasa

Legenda

- Batas Studi
- A Toko
- B Bengkel
- C Salen
- D Counter HP
- E Warung
- F Kantor Pegadaian
- G Rental Computer
- H Ona Motor
- I Jasa Lazi
- J Toko Bangunan
- Jembatan
- Jalan
- Tanah Kosong
- Sempadan Sungai
- Sungai
- Rumah

Itu Peta 3.4

Skala 1: 1500

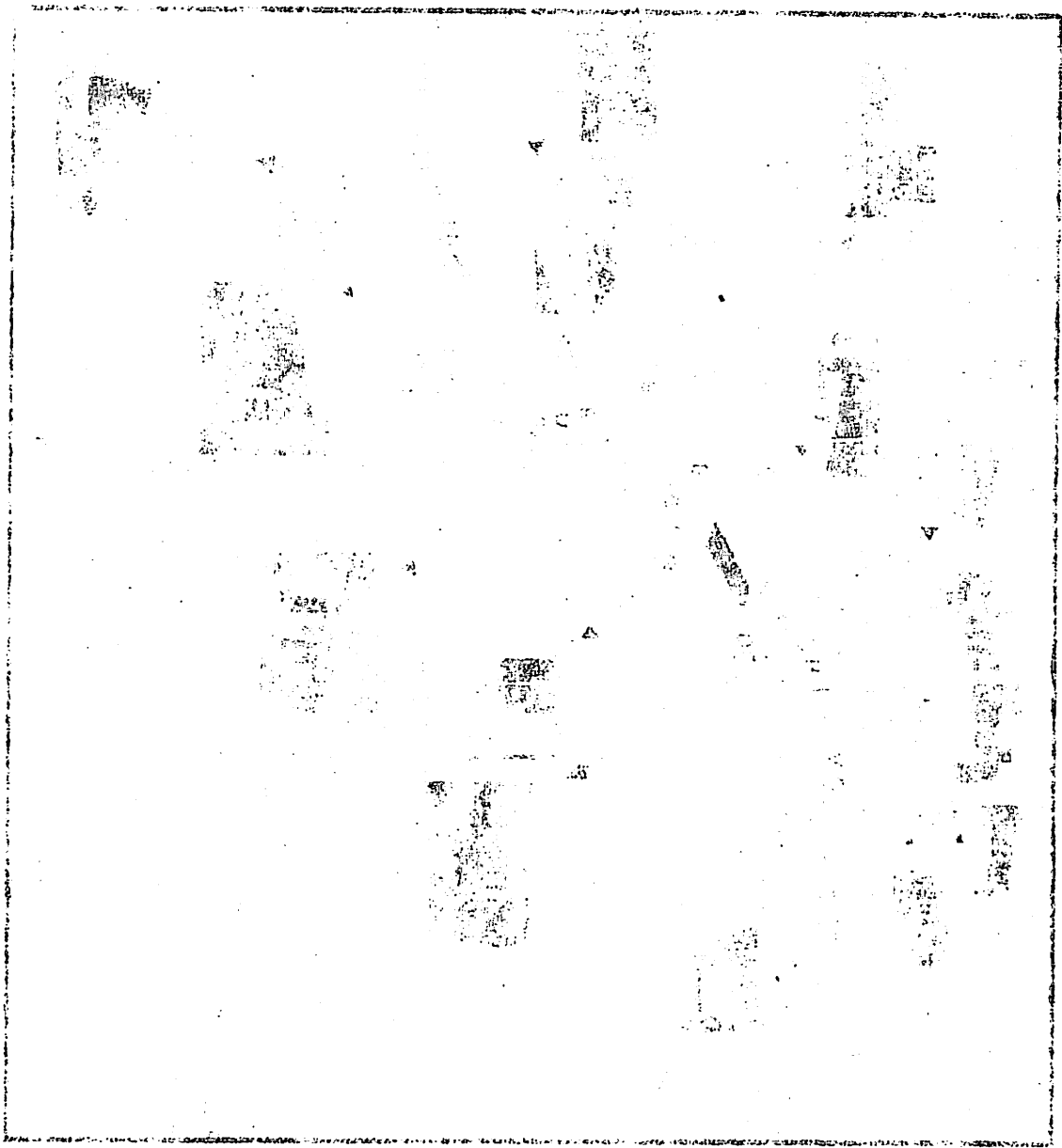
0 0.02 0.04 0.06 km



Insert Peta



Sumber :
• Peta Citra Kota Mataram
• Hasil Survey
• Hasil Analisa



1. The first part of the document is a list of names and addresses of the members of the committee. The names are listed in alphabetical order, and the addresses are listed below each name. The list is as follows:

Mr. J. H. Smith, 123 Main St., New York, N. Y.
Mr. J. D. Jones, 456 Elm St., New York, N. Y.
Mr. W. E. Brown, 789 Oak St., New York, N. Y.
Mr. R. L. Green, 101 Pine St., New York, N. Y.
Mr. S. K. White, 202 Cedar St., New York, N. Y.
Mr. T. M. Black, 303 Maple St., New York, N. Y.
Mr. U. N. Gray, 404 Birch St., New York, N. Y.
Mr. V. P. Blue, 505 Spruce St., New York, N. Y.
Mr. W. Q. Red, 606 Willow St., New York, N. Y.
Mr. X. R. Purple, 707 Ash St., New York, N. Y.
Mr. Y. S. Yellow, 808 Hickory St., New York, N. Y.
Mr. Z. T. Green, 909 Walnut St., New York, N. Y.



3.3 Analisa Karakteristik Wilayah Studi

Dalam analisa karakteristik wilayah di sekitar jembatan merupakan awal dari melakukan analisa untuk mengetahui pengaruh jembatan terhadap perubahan tanah dan juga untuk mempermudah analisa – analisa berikutnya. Adapun sub – sub analisa sebagai berikut

3.3.1 Analisa Fisik Dasar Pada Wilayah Studi

Pada analisa ini akan menjelaskan tentang keadaan fisik dasar pada wilayah studi yang berada pada ketiga Kelurahan tersebut, adapun yang dijelaskan dalam analisa ini seperti kelerengan, jenis tanah, topografi, hidrologi. Berikut penjelasannya.

Tabel 3.13
Analisa Jenis Fisik Dasar Wilayah Studi

Jenis dan Keterangan Fisik Dasar	
Fisik Dasar	Keterangan
Kelerengan	Datar 100%
Jenis Tanah	Aluvial (Fluvents) (100%)
Topografi	6.25 m dpl dan 12.50 m dpl,
Hidrologi	Dilalui oleh satu sungai yaitu sungai Jangkuk, dan di kawasan ini tidak pernah banjir

Sumber : Hasil Analisa

Dilihat dari table di atas lokasi wilayah studi memiliki fisik dasar yang baik, yang dapat digunakan untuk sebagai kawasan budidaya, apabila rencana tata ruangnya sesuai. Oleh karena itu di wilayah studi terjadi perubahan peningkatan penggunaan tanah, menjadi kawasan pemukiman yang cukup padat walaupun wilayah studi ini sebagian berada di daerah sempadan sungai Jangkuk.

3.3.2 Analisa Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan Penggunaan Tanah

Analisa pertumbuhan penduduk merupakan proses penganalisaan perubahan penggunaan tanah, di mana penduduk merupakan faktor penting dalam perubahan suatu daerah khususnya penggunaan tanah, maka analisa ini menjadi

analisa awal perubahan penggunaan tanah. Adapun metode yang digunakan dalam analisa ini yakni sebagai berikut, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 3.14 :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\sum \text{Penduduk tahun Akhir} - \sum \text{Penduduk tahun Awal}}{\sum \text{Penduduk Akhir}} \times 100\%$$

Tabel 3.14

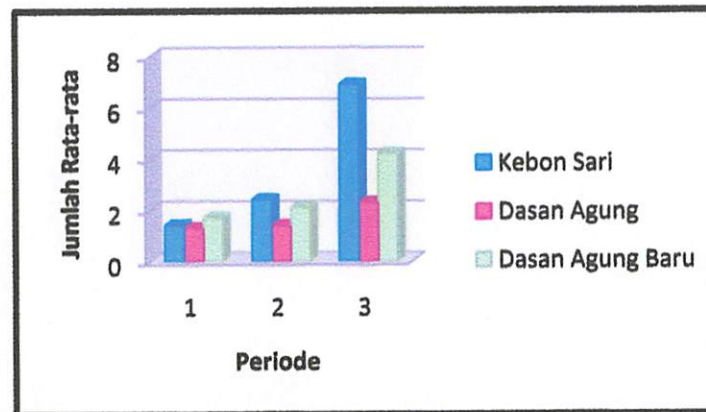
Analisa Rata – Rata Laju Pertumbuhan Penduduk Tiap Kelurahan

Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk (% per tahun)											
Kelurahan	Belum adanya jembatan	Adanya jembatan gantung			Adanya jembatan permanen						
	2000-2001	2001 - 2002	2002 - 2003	Rata-rata	2003 - 2004	2004 - 2005	2005 - 2006	2006 - 2007	2007 - 2008	2008 - 2009	Rata-rata
Kebon Sari	1,4	2,3	2,6	2,4	9,5	2,9	2,5	5,3	4,4	16,8	6,9
Dasan Agung	2,7	2,2	0,7	1,5	1,3	2,1	1,8	3,2	4,5	3	2,7
Dasan Agung Baru	1,7	1,8	2,4	2,1	3,7	4,9	3,9	5,7	0,7	6,9	4,3

Sumber : Hasil Analisa

Diagram 3.5

Rata – Rata Laju Pertumbuhan Penduduk



Keterangan Periode :

Periode 1 : Sebelum adanya jembatan

Periode 2 : Adanya jembatan gantung

Periode 3 : Adanya jembatan permanen

Dengan melihat hasil analisa di atas, di mana ketiga kelurahan tersebut mengalami peningkatan rata – rata jumlah penduduk tiap tahunnya. Di samping itu juga tiap tahun jumlah penduduk Kota Mataram mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu laju pertumbuhan penduduk pada Kota Mataram sampai dengan tahun 2000 - 2009 sebesar 2,2% yang berasal dari data BPS Kota Mataram. Ternyata pertumbuhan penduduk lokasi studi lebih tinggi di bandingkan rata – rata pertumbuhan penduduk Kota Mataram. Hal ini yang menjadikan idikasi adanya pengaruh jembatan terhadap perkembangan penduduk seiring terjadinya perubahan penggunaan tanah pada Kota Mataram pada umumnya di wilayah studi khususnya.

3.3.3 Analisa Jenis Penggunaan Tanah Sebelum dan Sesudah Adanya Jembatan di Wilayah Studi

Adapun analisa ini untuk menerangkan jenis – jenis penggunaan tanah yang ada di sekitar wilayah studi sebelum dan sesudah adanya jembatan sehingga dapat diketahui jenis penggunaan tanah apa saja yang ada pada wilayah sekitar jembatan. Pada saat sebelum adanya jembatan dan setelah adanya jembatan jenis penggunaan tanah pada lokasi studi berbeda yaitu terjadi peningkatan yang cukup pesat, baik penggunaan tanah berupa rumah, perdagangan dan jasa, tanah kosong.

Dalam hal ini perubahan penggunaan tanah di wilayah studi, telah mengalami perubahannya selama tiga periode yaitu periode I tahun 2000 sebelum adanya jembatan, periode II tahun 2001 - 2003 pada saat adanya jembatan gantung dan periode III tahun 2004 - 2009 adanya pengembangan jembatan menjadi jembatan permanen.

Penggunaan tanah di wilayah studi pada periode I tahun 2000 sebelum adanya jembatan, masih didominasi oleh penggunaan tanah jenis perkebunan. Kemudian pada periode II tahun 2001 – 2003 adanya jembatan gantung jenis penggunaan tanah di wilayah studi masih di dominasi oleh jenis penggunaan tanah perkebunan. Namun pada periode III tahun 2004 - 2009 setelah adanya jembatan permanen perkembangan perubahan penggunaan tanah sangat pesat,

Dengan melihat hasil analisis di atas di mana ketiga seluruh tersebut mengalami peningkatan rata – rata jumlah penduduk tiap tahunnya. Di samping itu juga tiap tahun jumlah penduduk Kota Mataram mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu jika pertumbuhan penduduk pada Kota Mataram sesuai dengan tahun 2000 – 2009 sebesar 2,2% yang berasal dari data BPS Kota Mataram. Ternyata pertumbuhan penduduk lokasi studi lebih tinggi di bandingkan rata – rata pertumbuhan penduduk Kota Mataram. Hal ini yang membuktikan adanya pengaruh jembatan terhadap perkembangan penduduk seiring terjadinya perubahan penggunaan tanah pada Kota Mataram pada umumnya di wilayah studi khususnya.

3.3.3. Analisis Jenis Penggunaan Tanah Sebelum dan Setelah Adanya Jembatan di Wilayah Studi

Adapun analisis ini untuk menunjukkan jenis – jenis penggunaan tanah yang ada di sekitar wilayah studi sebelum dan setelah adanya jembatan sehingga dapat diketahui jenis penggunaan tanah apa saja yang ada pada wilayah sekitar jembatan. Pada saat sebelum adanya jembatan dan setelah adanya jembatan jenis penggunaan tanah pada lokasi studi terjadi peningkatan yang cukup pesat, baik penggunaan tanah berupa rumah, pertamanan dan jalan tanah kosong.

Oleh hal itu perubahan penggunaan tanah di wilayah studi telah mengalami perubahannya selama tiga periode yaitu periode I tahun 2000 sebelum adanya jembatan periode II tahun 2001 – 2003 pada saat adanya jembatan ganjil dan periode III tahun 2004 – 2009 adanya pembangunan jembatan menjadi jembatan permanen.

Penggunaan tanah di wilayah studi pada periode I tahun 2000 sebelum adanya jembatan masih didominasi oleh penggunaan tanah jenis pertamanan. Kemudian pada periode II tahun 2001 – 2003 adanya jembatan ganjil jenis penggunaan tanah di wilayah studi masih di dominasi oleh jenis penggunaan tanah pertamanan. Namun pada periode III tahun 2004 – 2009 setelah adanya jembatan permanen perkembangan perubahan penggunaan tanah sangat pesat.

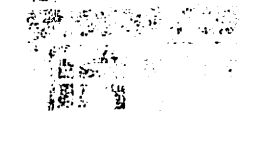
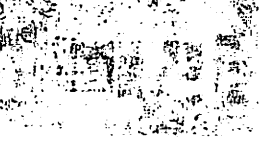
yang sebelumnya didominasi oleh penggunaan tanah perkebunan, kini penggunaan dan pemanfaatannya menjadi perumahan dan fasilitas perdagangan dan jasa serta peningkatan jalan baru. Adapun penjelasan tentang analisa jenis perubahan penggunaan tanah sebelum dan sesudah adanya jembatan ini secara lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 3.15
Analisa Jenis Penggunaan Tanah Wilayah Studi

No	Existing	Keterangan
1		Salah satu jenis penggunaan tanah, yang mana pada tahun 2000 - 2003 merupakan tanah perkebunan, kini menjadi rumah yang berada di Kelurahan Dasan Agung Baru dusun Pelita
2		Jenis penggunaan tanah yang cukup padat, dimana sebelumnya merupakan tanah perkebunan yang berada di kelurahan kebon sari dusun Nurul Yaqin
3		Jenis Penggunaan Tanah yang berada di Kelurahan Dasan Agung, yang sebelum adanya jembatan merupakan tanah kebun dan juga akses (jalan) merupakan tanah kebun, namun pada tahun 2001 - 2003 akses di buat dengan swadaya masyarakat
4		Jenis Penggunaan Tanah yaitu berupa fasilitas perdagangan yang mana sebelumnya wilayah ini merupakan tanah kebun berada Kelurahan Kebon Sari
5		Jenis penggunaan Tanah berupa fasilitas jasa (Pegadaian) yang berada pada Kelurahan Kebon Sari, dusun Nurul Yaqin sebelum adanya jembatan dan saat adanya jembatan merupakan tanah kebun
6		Salah satu jenis Penggunaan Tanah saat ini yaitu berupa perdagangan (toko) yang berada di Kelurahan Dasan Agung Baru dusun Pelita, di mana sebelum ada jembatan dan adanya jembatan gantung merupakan tanah kebun.

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.15
Analisa Jenis Penggunaan Tanah Wilayah Studi

No	Luasan	Keterangan
1		Salah satu jenis penggunaan tanah yang mana pada tahun 2001 - 2002 merupakan tanah perkotaan, kini menjadi rumah yang berada di Kelurahan Daman Agung Barat bagian Pelita
2		Jenis penggunaan tanah yang cukup padat dimana sebelumnya merupakan tanah perkotaan yang berada di Kelurahan Pelita selatan bagian Barat
3		Jenis penggunaan tanah yang berada di Kelurahan Daman Agung yang sebelumnya adalah kawasan merupakan tanah kebun dan juga akses (jalan) merupakan tanah kebun namun pada tahun 2001 - 2002 akses di bagian selatan sudah ada masyarakat
4		Jenis penggunaan tanah yang berupa fasilitas perdagangan yang mana sebelumnya wilayah ini merupakan tanah kebun karena Kelurahan Pelita Selatan
5		Jenis penggunaan tanah berupa fasilitas jalan (Perumahan) yang berada pada Kelurahan Pelita selatan bagian barat yang sebelumnya adalah kawasan dan saat ini sudah merupakan tanah kebun
6		Salah satu jenis penggunaan tanah yang ini berupa perdagangan (toko) yang berada di Kelurahan Daman Agung Barat bagian Pelita ini mana sebelumnya ada kawasan dan juga fasilitas jalan yang merupakan tanah kebun

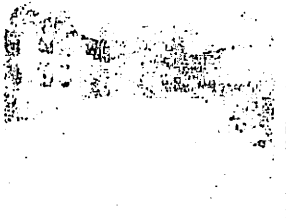
Tabel 3.16
Analisa Perkerasan Jalan Sekitar Wilayah Studi

No	Existing	Keterangan
1		Pada jalan Gotong Royong ini sebelum adanya jembatan yaitu pada tahun 2000 merupakan tanah kebun, kemudian pada tahun 2003 adanya jembatan gantung terbentuk akses (jalan) dengan perkerasan tanah dengan lebar 1 meter ,dan pada saat adanya jembatan permanen mengalami pengembangan jalan, dengan perkerasan aspal , dengan panjang 100 meter, dan lebar 5 meter
2		Pada jalan Gunung Baru ini sebelumnya yaitu pada tahun 2000 merupakan tanah kebun, namun pada tahun kemudian bersamaan dengan pengembangan jembatan jalan ini pun di bangun dengan perkerasan aspal
3		Pada jalan Gotong Royong ini sebelumnya merupakan kebun dan kini menjadi jalan inspeksi di sungai jangkuk, namun perkerasannya masih tanah dengan lebar 4 meter dengan panjang sat ini 210 meter dan akan direncanakan bertambah lagi.
4		Sementara jalan Gotong royong ini pada tahun 2000 – 2003 masih merupakan tanah kebun, seiring dibangunnya jembatan maka terbentuklah jalan ini. Dimana masyarakat stempat bersedia tanah mereka di beli oleh pemerintah dengan harga yang cukup murah untuk pembangunan jalan tersebut

Sumber : Hasil Analisa

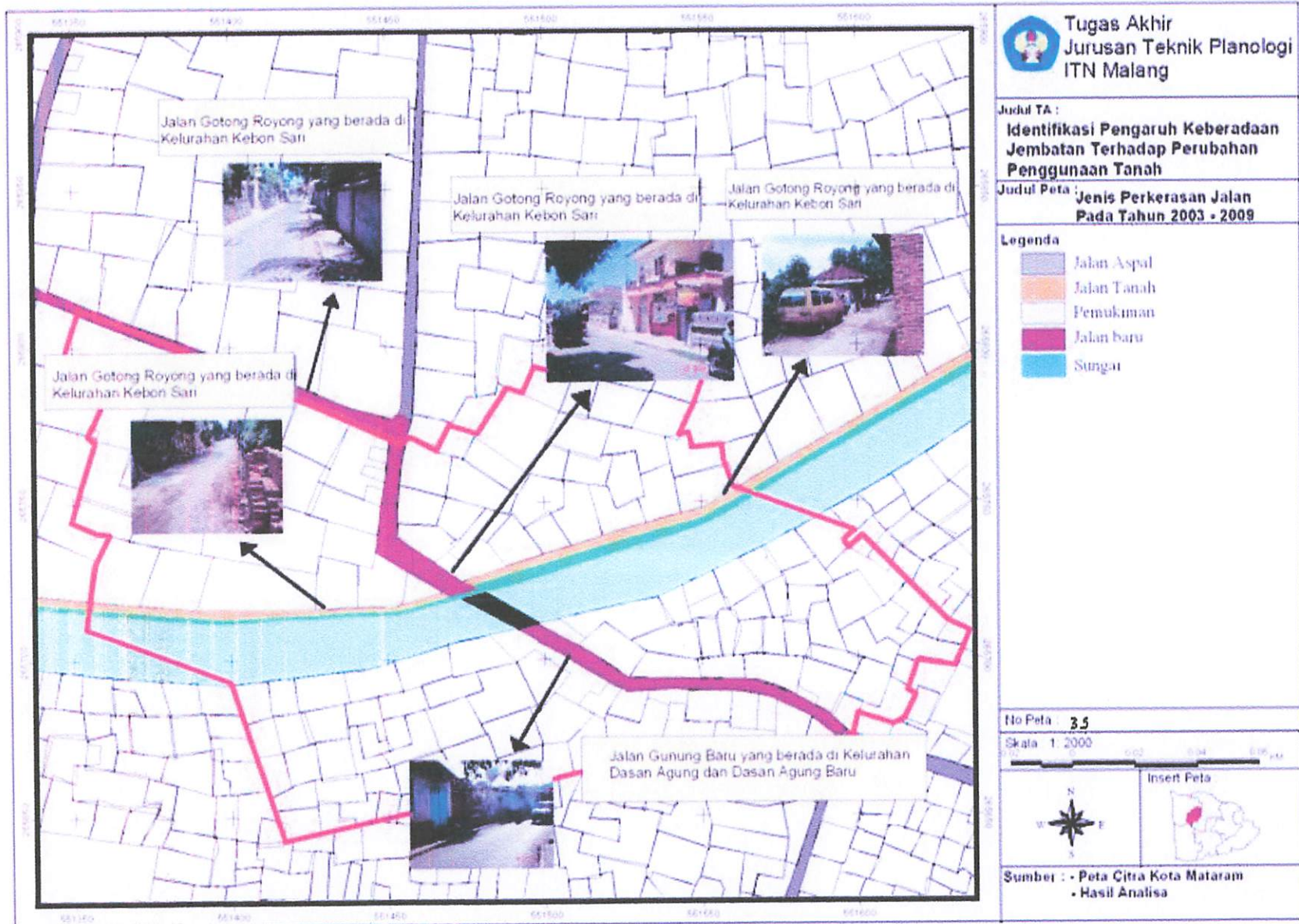
Untuk mengetahui jenis perkerasan jalan lebih jelasnya dapat dilihat pada **peta 3.5**, sementara itu untuk jenis perkerasan jalan pada periode II(2001 -2003) dan III(2003 – 2009) dapat di lihat pada **peta 3.2 dan peta 3.3**

Tabel 3.16
Analisa Perkerasan Jalan Sekitar Wilayah Studi

No	Existing	Keterangan
1		Bagian jalan di bagian tengah jalan ini merupakan bagian yang sudah lama, dengan lebar 1 meter dan kondisi aspal yang sudah rusak. Untuk perbaikan jalan ini, diperlukan biaya sekitar Rp. 100 juta.
2		Bagian jalan ini merupakan bagian yang sudah lama, dengan lebar 1 meter dan kondisi aspal yang sudah rusak. Untuk perbaikan jalan ini, diperlukan biaya sekitar Rp. 100 juta.
3		Bagian jalan ini merupakan bagian yang sudah lama, dengan lebar 1 meter dan kondisi aspal yang sudah rusak. Untuk perbaikan jalan ini, diperlukan biaya sekitar Rp. 100 juta.
4		Bagian jalan ini merupakan bagian yang sudah lama, dengan lebar 1 meter dan kondisi aspal yang sudah rusak. Untuk perbaikan jalan ini, diperlukan biaya sekitar Rp. 100 juta.

Sumber: Hasil Pengamatan

Untuk mengetahui jenis perkerasan jalan lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.2, sementara itu untuk jenis perkerasan jalan periode II (2001 - 2003) dan III (2003 - 2009) dapat dilihat pada peta 3.3 dan peta 3.4.



3.4 Analisa Penyimpangan Penggunaan Tanah Disekitar Jembatan

Dalam analisa ini menjelaskan kesesuaian perubahan penggunaan tanah di sekitar jembatan menurut Tata Ruang Kota Mataram yaitu Rencana Umum Tata Ruang Kota Mataram (RUTRK) tahun 1994 – 2004 dan 2006 -2016. Dalam hal ini evaluasi penggunaan tanah merupakan salah satu variable yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan penggunaan tanah. Karena berdasarkan teori perubahan penggunaan tanah, dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah salah satunya peruntukan tanah. Dengan adanya faktor tersebut maka dilakukan evaluasi perubahan penggunaan tanah yaitu antara peruntukan tanah dengan kondisi penggunaan tanah di lokasi studi. Pada wilayah studi ini umumnya lingkup kecamatan yakni Kecamatan Selaparang dan Kecamatan Ampenan, dibagi menjadi beberapa bagian perencanaan di antaranya wilayah barat dan wilayah tengah. Penggunaan tanah pada wilayah perencanaan bagian barat yaitu Kecamatan Ampenan sebagai kawasan permukiman, perdagangan, bandara, dan pertanian.

Dalam hal ini , wilayah studi yakni Kelurahan Kebon Sari yang berada di Kecamatan Ampenan masuk pada wilayah perencanaan wilayah bagian barat. Peruntukan tanah di wilayah studi ini difungsikan sebagai kawasan pemukiman, perdagangan, bandara, dan pertanian, akan tetapi wilayah studi dikhususkan pada fungsi kawasan pertanian.

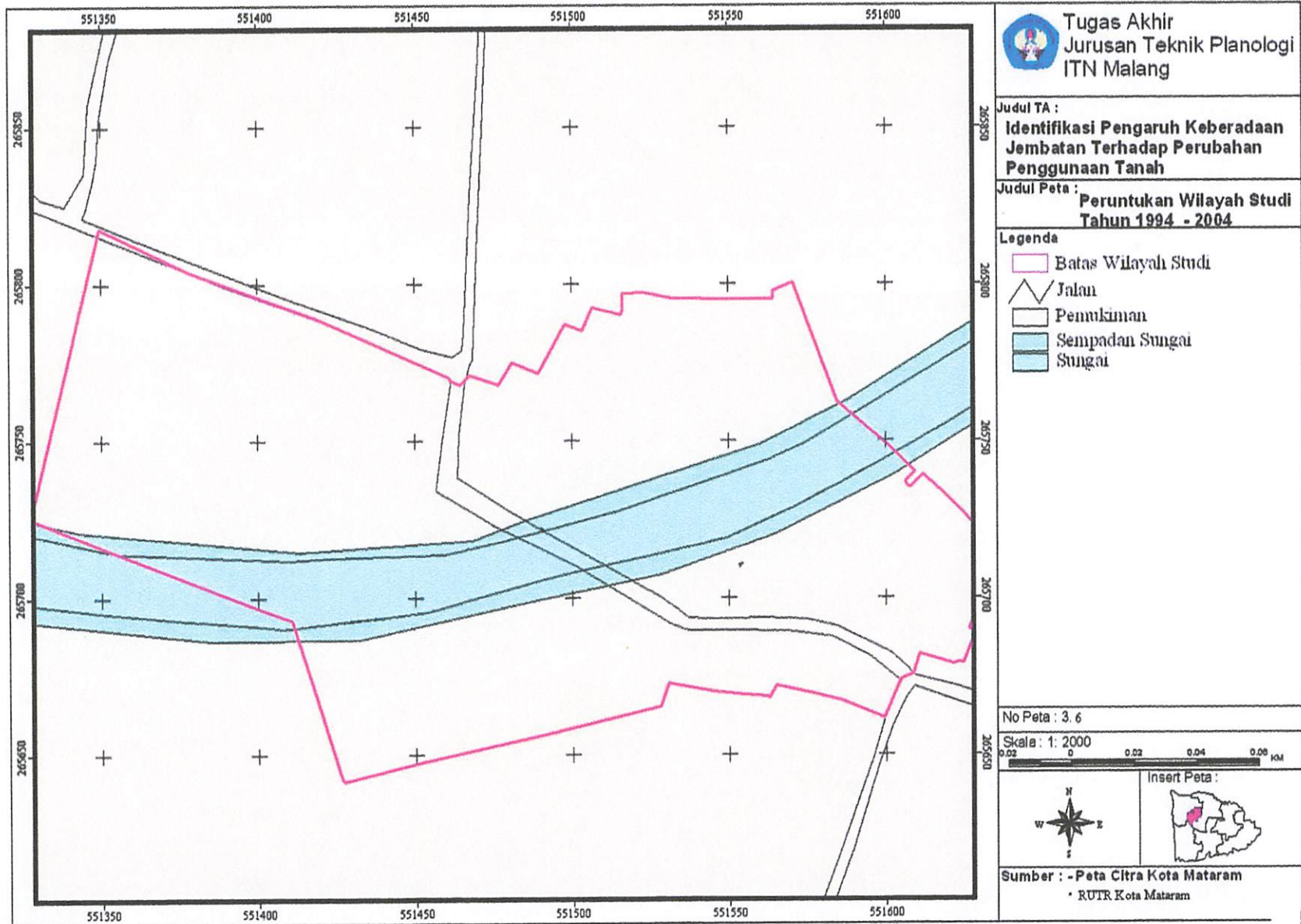
Sedangkan wilayah studi yakni Kelurahan Dasan Agung dan Dasan Agung Baru yang merupakan wilayah Kecamatan Selaparang, termasuk wilayah perencanaan Kota Mataram bagian tengah. Peruntukan tanahnya memiliki fungsi utama sebagai kawasan pemerintahan, pendidikan, perdagangan, dan kawasan lindung. Berikut penjelasan dan peta – peta menurut tata ruang yang ada.

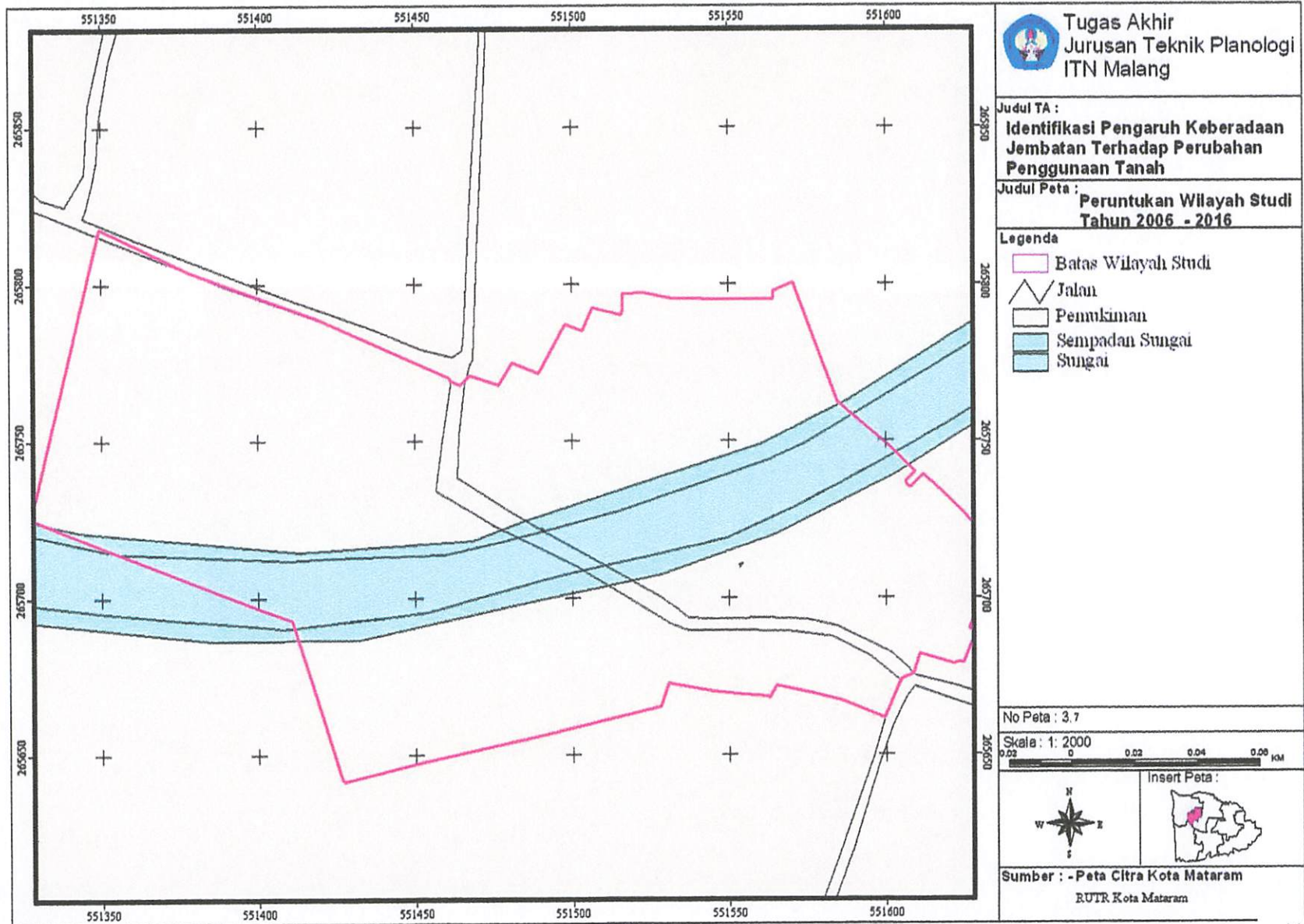
3.4. Analisis Pengembangan Penggunaan Tanah Diskrit Jember

Dalam analisis ini menjelaskan kesesuaian perubahan penggunaan tanah di sekitar Jember menurut Tata Ruang Kota Jember yaitu Rencana Umum Tata Ruang Kota Jember (KURJ) tahun 1994 - 2004 dan 2006 - 2016. Dalam hal ini evaluasi penggunaan tanah merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan penggunaan tanah. Karena berdasarkan teori perubahan penggunaan tanah, dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah salah satunya permukaan tanah. Dengan adanya faktor tersebut maka dilakukan evaluasi perubahan penggunaan tanah yaitu antara permukaan tanah dengan kondisi penggunaan tanah di lokasi studi. Pada wilayah studi ini umumnya lingkup Kecamatan Selaparang dan Kecamatan Amparan dibagi menjadi beberapa bagian perencanaan di antaranya wilayah barat dan wilayah tengah. Penggunaan tanah pada wilayah perencanaan bagian barat yaitu Kecamatan Amparan sebagai kawasan permukiman perdagangan, bandar dan pertanian.

Dalam hal ini, wilayah studi yakni Kecamatan Kebon Sari yang berada di Kecamatan Amparan masuk pada wilayah perencanaan wilayah bagian barat. Permukaan tanah di wilayah studi ini diklasifikasi sebagai kawasan permukiman perdagangan, bandar dan pertanian, akan tetapi wilayah studi diklasifikasi pada fungsi kawasan pertanian.

Sedangkan wilayah studi yakni Kelurahan Dasa Agung dan Dasa Agung Baru yang merupakan wilayah Kecamatan Selaparang, termasuk wilayah perencanaan Kota Jember bagian tengah. Permukaan tanah yang memiliki fungsi utama sebagai kawasan pemerintahan, pendidikan, perdagangan dan kawasan lindung. Berikut dijelaskan dan bisa - bisa menurut tata ruang yang ada

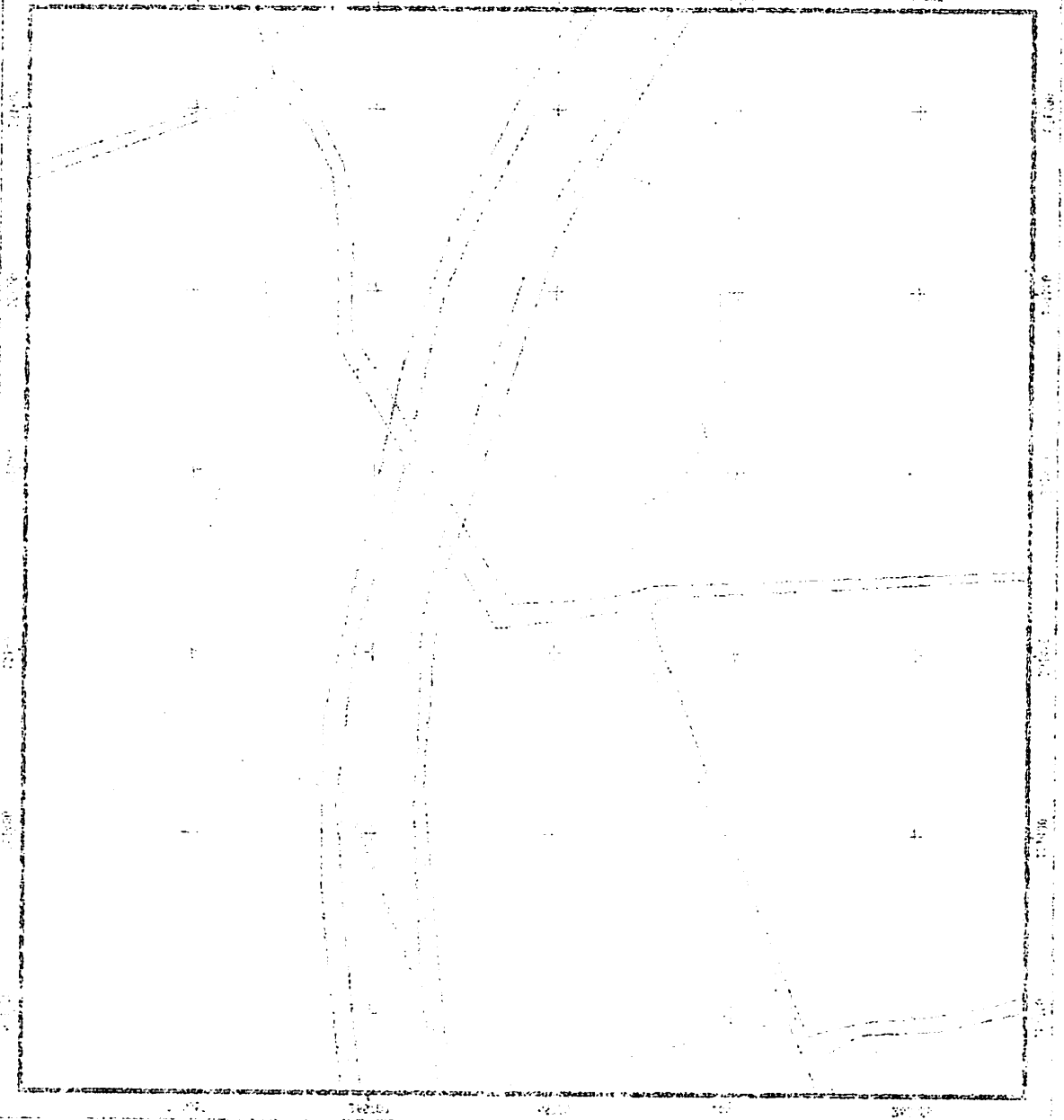




111A 200T
 111A 200T
 111A 200T

111A 200T
 111A 200T
 111A 200T

111A 200T
 111A 200T
 111A 200T



Dengan melihat keterangan peta peruntukan berdasarkan RUTRK Mataram tahun 1994 – 2004 dan 2006 – 2016 di atas maka peruntukan wilayah studi dalam perencanaannya ditetapkan sebagai kawasan permukiman dan kawasan hijau (Konservasi Sungai). Hal ini mengacu pada aturan pemerintah Kota Mataram tentang sempadan sungai dan mendirikan bangunan di sekitar sungai yaitu Perda No 15 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang menerangkan bahwa untuk mendirikan bangunan harus 10 meter dari sempadan sungai. Namun pada realitanya aturan tentang sempadan sungai dan mendirikan bangunan ini tidak terlaksana dengan benar, dikarenakan terjadinya penyimpangan – penyimpangan. Penyimpangan tersebut terlihat dengan adanya bangunan yang didirikan di sekitar sungai Jangkuk, berada pada Kelurahan Dasan Agung Dusun Gapuk dan Kelurahan Dasan Agung Baru Dusun Pelita. Disamping itu juga berdasarkan teori tentang sempadan sungai yang berada diperkotaan, menjelaskan bahwa sungai yang memiliki kedalaman kurang dari 3 meter, ditetapkan sempadan sungai harus 10 meter. Maka teori sempadan sungai ini sesuai dengan ketetapan Perda Kota Mataram No 15 tahun 2003 pasal 15 ayat 1 tentang batasan sempadan sungai. Adapun penyimpangan mendirikan bangunan yang terjadi pada tiap kelurahan tersebut di antaranya sebagai berikut .:

tersebut di antaranya sebagai berikut :

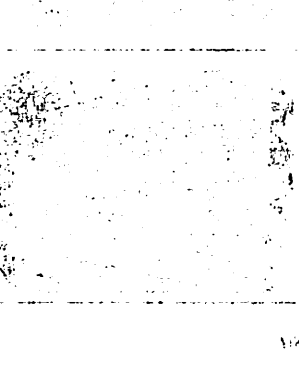
Adapun penyempurnaan memberikan bangunan yang terjadi pada tiap ketetapan Mlataram No 12 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 tentang batas sempadan sungai meter. Alas teori sempadan sungai ini sesuai dengan ketetapan perda Kota Mlataram No 12 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 tentang batas sempadan sungai yang memiliki kedalaman kurang dari 3 meter diberikan sempadan sungai harus 10 meter. Alas teori sempadan sungai yang diberikan menjelaskan bahwa sungai yang sempadan sungai yang berada di perkotaan, menjelaskan bahwa sungai yang Damsan / Gunung Bati Damsan Pelita. Disamping itu juga berdasarkan teori tentang tangkuk, berada pada Kelurahan Damsan / Gunung Damsan (Gubuk dan Kelurahan tersebut terlihat dengan adanya bangunan yang didirikan di sekitar sungai benar. dikarenakan terjadinya penyempurnaan - penyempurnaan. Penyempurnaan tentang sempadan sungai dan mendirikan bangunan ini tidak terlaksana dengan bangunan harus 10 meter dari sempadan sungai. Namun pada realitanya aturan No 12 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 yang menetapkan bahwa untuk mendirikan tentang sempadan sungai dan mendirikan bangunan di sekitar sungai yaitu Perda (Karsasari Sumanji). Hal ini mengacu pada aturan pemerintah Kota Mlataram perencanaannya diberikan sebagai kawasan permukiman dan kawasan hijau 1994 - 2004 dan 2004 - 2010 di atas maka pemerintah wilayah studi dalam Dengan melihat ketetapan pada pemerintahan RUTIK Mlataram tahun

Tabel 3.17
Penyimpangan Penggunaan Tanah Pada Sempadan Sungai di Sekitar
Wilayah Studi

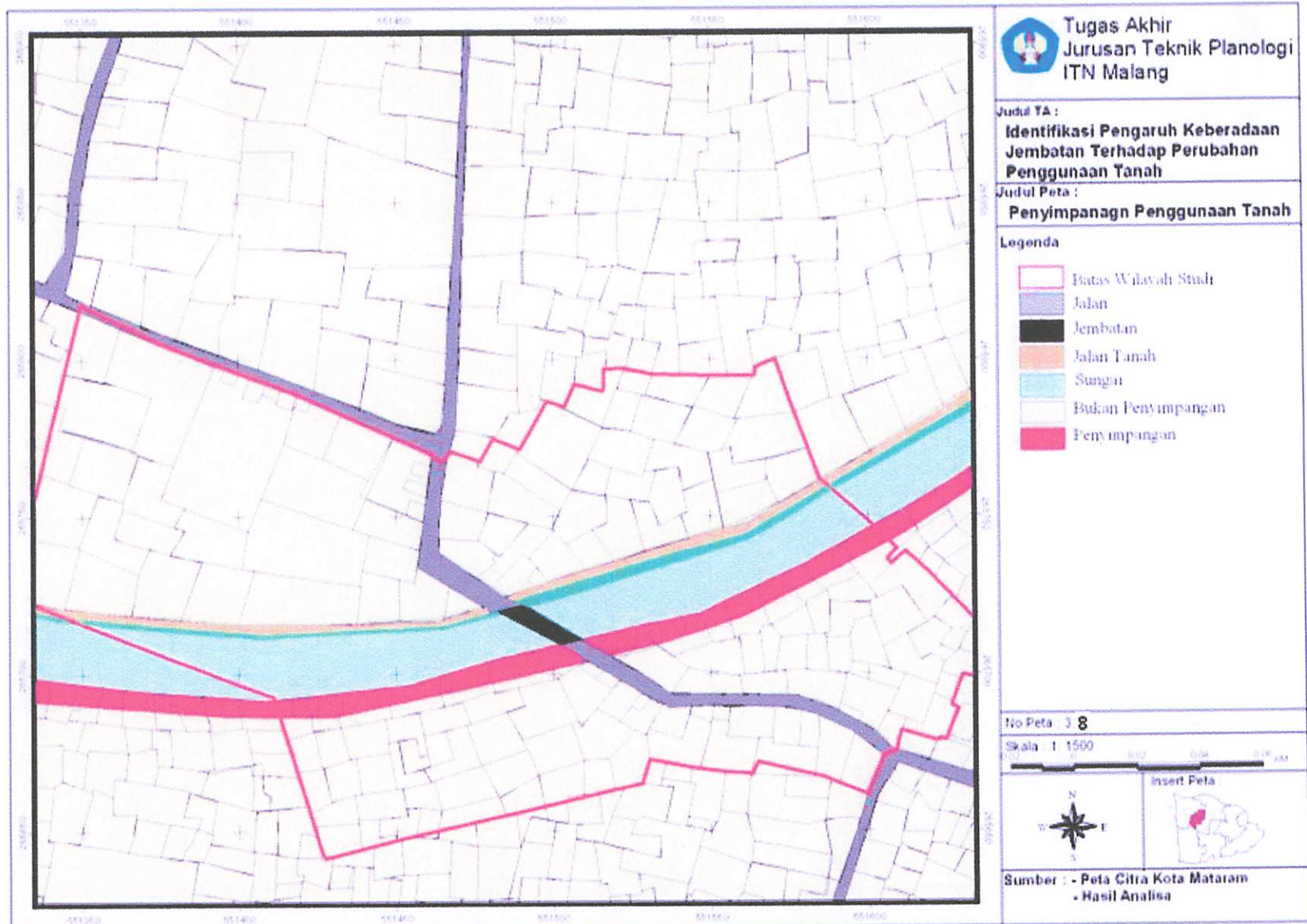
No	Existing	Keterangan
1		Bangunan - bangunan ini berada Kelurahan Dasan Agung Baru di dusun Pelita , di mana bangunan ini berada sempadan sungai, yang berakibat sempadan sungai pada lokasi ini habis, maka keberadaan bangunan ini tidak sesuai dengan aturan Tata Ruang pemerintah Kota Mataram (RUTRK) dan tentang sempadan sungai yaitu Perda No 15 tahun 2003 pasal 5 ayat 1.
2		Sementara gambar ini merupakan sempadan sungai masih ada, yang terdapat di Kelurahan Kebon Sari, maka pada kelurahan ini mengikuti aturan tata ruang pemerintah kota Mataram dan peraturan tentang sempadan sungai Kota Mataram.
3		Pada gambar ini, bangunan – bangunan baru ini berada di sempadan sungai, yang ada di Kelurahan Dasan Agung, maka di kelurahan ini terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan aturan Tata Ruang Kota Mataram
4		Aturan tentang sempadan sungai dan mendirikan bangunan yang di pasang di sekitar sungai Jangkuk yang berada di lokasi studi.

Sumber : Hasil Analisa

Wilayah Studi
Perbandingan Penggunaan Tanah Pada Sempadan Sungai di Sekitar
Tabel 3.17

No	Estetika	Keterangan
1		Daerah ini merupakan kawasan pertanian yang subur. Terdapat beberapa rumah penduduk yang tersebar di sepanjang sungai. Sungai ini mengalir melalui kawasan pertanian yang subur. Terdapat beberapa rumah penduduk yang tersebar di sepanjang sungai. Sungai ini mengalir melalui kawasan pertanian yang subur.
2		Sempadan sungai ini merupakan kawasan pertanian yang subur. Terdapat beberapa rumah penduduk yang tersebar di sepanjang sungai. Sungai ini mengalir melalui kawasan pertanian yang subur. Terdapat beberapa rumah penduduk yang tersebar di sepanjang sungai. Sungai ini mengalir melalui kawasan pertanian yang subur.
3		Pada kawasan ini digunakan sebagai kawasan pertanian yang subur. Terdapat beberapa rumah penduduk yang tersebar di sepanjang sungai. Sungai ini mengalir melalui kawasan pertanian yang subur. Terdapat beberapa rumah penduduk yang tersebar di sepanjang sungai. Sungai ini mengalir melalui kawasan pertanian yang subur.
4		/Taman rekreasi sempadan sungai ini merupakan kawasan pertanian yang subur. Terdapat beberapa rumah penduduk yang tersebar di sepanjang sungai. Sungai ini mengalir melalui kawasan pertanian yang subur. Terdapat beberapa rumah penduduk yang tersebar di sepanjang sungai. Sungai ini mengalir melalui kawasan pertanian yang subur.

Sumber : Hasil Penelitian



Maka dengan melihat keterangan di atas penyimpangan – penyimpangan penggunaan tanah yang terjadi tersebut berada di dua Kelurahan yaitu Kelurahan Dasan Agung dan Kelurahan Dasan Agung Baru. Adapun luas penyimpangan yang terjadi yaitu seluruh luas sempadan sungai bagian selatan dengan luas 1.300M2 atau 5% dari luas total wilayah studi sebesar 25.756M2. Sementara itu sempadan sungai bagian utara, sebagian dijadikan sebagai jalan inspeksi

BAB IV

PENUTUP

Perkembangan suatu kota faktor utamanya adalah penduduk itu sendiri, dengan meningkatnya jumlah penduduk suatu kota, maka perubahan – perubahan yang terjadi pada kota tersebut sangat pesat baik perubahan fisik dan non fisik. Di mana khususnya Kota Mataram yang merupakan ibu kota propinsi NTB , perkembangan kotanya meningkat pesat didukung juga dengan banyaknya penduduk pendatang yang berada di Kota Mataram. Sehingga perubahan fisik kota berupa pembangunan seperti pemukiman, pengembangan aksesibilitas, utilitas, dan tak lepas juga pembangunan Kota Mataram mengacu pada RUTR Kota Mataram itu sendiri. Salah satu pengembangan aksesibilitas yang berada di lokasi studi yaitu Kelurahan Kebon Sari, Dasan Agung Baru, dan Dasan Agung berupa pengembangan jembatan dan jalan. Namun perkembangannya tidak lepas dari permasalahan – permasalahan, di mana khususnya dalam penggunaan tanah, dengan meningkatnya penduduk tersebut penggunaan tanahnya meningkat tetapi, sebagian tidak sesuai dengan RUTR Kota Mataram.

Oleh karena itu, adanya studi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh jembatan terhadap perubahan tanah di sekitar jembatan tersebut. Untuk merangkum semua hasil studi ini maka dapat dilihat pada kesimpulan yang merupakan singkatan cerita dari hasil studi.

4.1 Kesimpulan

Adapun sub bab kesimpulan ini menerangkan beberapa poin hasil dari analisa yang telah dilakukan pada Bab III untuk dijadikan jawaban dari setiap sasaran yang ingin dicapai. Di mana untuk mencapai hasil yang optimal maka dalam setiap sasarnya dibutuhkan beberapa analisa yang memberikan hasil dengan masukan data – data yang akurat. Berikut kesimpulan setiap analisa :

BAB IV PENUTUP

Pertumbuhan suatu kota faktor utamanya adalah penduduk itu sendiri. Dengan meningkatnya jumlah penduduk suatu kota maka perubahan – perubahan yang terjadi pada kota tersebut sangat baik perubahan fisik dan non fisik. Di mana khususnya Kota Mataram yang merupakan ibu kota provinsi NTB. Pertumbuhan kota-kota lainnya meningkat pesat didukung juga dengan penduduk penduduk yang berada di Kota Mataram. Sehingga perubahan fisik kota berupa pembangunan seperti pemukiman, pengembangan aksesibilitas, utilitas, dan tak lepas juga pembangunan Kota Mataram dengan RUTR Kota Mataram itu sendiri. Salah satu pengembangan aksesibilitas yang berada di lokasi studi yaitu Kelurahan Kebon Sari, Dasaan Agung Barat dan Dasaan /gung berupa pengembangan jembatan dan jalan. Namun perkembangannya tidak lepas dari permasalahan – permasalahan di mana khususnya dalam penggunaan tanah dengan meningkatnya penduduk tersebut penggunaan tanahnya meningkat tetapi sebagian tidak sesuai dengan RUTR Kota Mataram.

Oleh karena itu adanya studi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh jembatan terhadap perubahan tanah di sekitar jembatan tersebut. Untuk mengetahui semua hasil studi ini maka dapat dilihat pada kesimpulan yang merupakan singkatan cerita dari hasil studi.

4.1 Kesimpulan

Adapun sub bab kesimpulan ini merangkum beberapa poin hasil dari analisa yang telah dilakukan pada Bab III untuk diberikan jawaban dari setiap sasaran yang ingin dicapai. Di mana untuk mencapai hasil yang optimal maka dalam setiap sasarnya diberikan beberapa analisa yang memberikan hasil dengan masukan data – data yang akurat. Berikut kesimpulan setiap analisa :

4.1.1 Mengidentifikasi Motivasi Perubahan Penggunaan Tanah Karena Adanya Jembatan

Dari hasil analisa motivasi masyarakat membangun dan memanfaatkan tanah di wilayah studi dengan analisa chi square yang , berdasarkan hasil dari quisioner yang terdiri dari asal masyarakat, faktor penarik, faktor pendorong, dan tujuan. Maka di dapatkan kesimpulan bahwa di wilayah studi di dominasi oleh masyarakat pendatang baik dari luar maupun dalam Kota Mataram, untuk membangun dan memanfaatkan tanah di wilayah studi. Dan faktor yang menarik dan mendorong masyarakat pendatang ini untuk membangun dan memanfaatkan tanah di wilayah studi dikarenakan lokasi studi sangat strategis, karena adanya jembatan permanen tersebut, baik dari akses yang bagus dan lancar, cukup dekat dengan Kota Mataram dan di dukung oleh pekerjaan mereka.

Maka motivasi masyarakat membangun dan memanfaatkan tanah, terdapat beberapa motivasi yang hubungannya yang signifikan dengan perubahan penggunaan tanah di wilayah studi yang diantaranya faktor penarik dan faktor pendorong. Sedangkan asal masyarakat dan tujuan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan perubahan penggunaan tanah di wilayah studi

Dengan mengaitkan teori yang ada, motivasi muncul dikarenakan beberapa hal diantaranya kebutuhan (Need), desakan (Urge), keinginan (Wish), dan dorongan (Drive) baik dari luar maupun dari dalam orang itu sendiri. Dari beberapa hal tersebut terdapat dua hal yang mempengaruhi motivasi masyarakat di wilayah studi untuk membangun dan memanfaatkan tanah diantaranya keinginan (Wish), dan dorongan (Drive).

Dalam mengidentifikasi pengaruh jembatan terhadap perubahan penggunaan tanah ini, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya jembatan permanen ini berpengaruh besar terhadap perubahan penggunaan tanah di wilayah studi. Dimana dengan melihat analisa yang ada, dari tiap - tiap periode yaitu sebelum adanya jembatan, adanya jembatan gantung, adanya jembatan permanen terjadi perubahan penggunaan tanah baik dari jenis dan luas penggunaan tanahnya hingga berkurangnya luas kavling tanah masyarakat yang ada di wilayah studi.

4.1.1 Mengidentifikasi Motivasi Perubahan Penggunaan Tanah Kawasan Adaya Jember

Dari hasil analisis motivasi masyarakat membangun dan memanfaatkan tanah di wilayah studi dengan analisis chi square yang telah dilakukan hasil dari penelitian yang terdiri dari asal masyarakat, faktor penarik, faktor pendorong dan tujuan. Maka di dapatkan kesimpulan bahwa di wilayah studi di dominasi oleh masyarakat pendatang baik dari luar maupun dalam Kota Mataran untuk membangun dan memanfaatkan tanah di wilayah studi. Dan faktor yang menarik dan mendorong masyarakat pendatang ini untuk membangun dan memanfaatkan tanah di wilayah studi dikarenakan lokasi studi sangat strategis karena adanya jembatan perantara tersebut baik dari akses yang bagus dan lancar cukup dekat dengan Kota Mataran dan di dukung oleh pekerjaan mereka.

Jika motivasi masyarakat membangun dan memanfaatkan tanah tersebut beberapa motivasi yang hubungannya yang signifikan dengan perubahan penggunaan tanah di wilayah studi yang diantaranya faktor penarik dan faktor pendorong. Sedangkan asal masyarakat dan tujuan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan perubahan penggunaan tanah di wilayah studi.

Dengan menggunakan teori yang ada motivasi muncul dikarenakan beberapa hal diantaranya kebutuhan (Need), desakan (Urge), keinginan (Wish), dan dorongan (Drive) baik dari luar maupun dari dalam orang itu sendiri. Dari beberapa hal tersebut terdapat dua hal yang mempengaruhi motivasi masyarakat di wilayah studi untuk membangun dan memanfaatkan tanah diantaranya keinginan (Wish), dan dorongan (Drive).

Dalam mengidentifikasi pengaruh perubahan terhadap perubahan penggunaan tanah ini peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya jembatan perantara ini berpengaruh besar terhadap perubahan penggunaan tanah di wilayah studi. Dimana dengan melihat analisis yang ada dari tiap - tiap periode waktu sebelum adanya jembatan adanya jembatan sangat mempengaruhi perubahan terjadi perubahan penggunaan tanah baik dari jenis dan luas penggunaan tanahnya hingga perkembangannya luas kasing tanah masyarakat yang ada di wilayah studi.

Di samping itu, perubahan penggunaan tanah ini dukung juga dengan adanya RUTR Kota Mataram yang berfungsi sebagai acuan pengembangan Kota Mataram itu sendiri. Sementara itu wilayah studi sendiri mendapat pengaruh dari RUTR Kota Mataram yaitu peningkatan aksesibilitas seperti peningkatan prasarana jalan dan juga perubahan penggunaan tanah, menurut RUTR Kota Mataram wilayah studi di tetapkan sebagai kawasan pemukiman. Dapat ketahui pula perubahan- perubahan tanah tersebut yaitu khususnya perubahan yang sangat pesat terjadi pada jenis penggunaan tanah kebun. Pada wilayah studi yaitu di Kelurahan Kebon Sari penggunaan tanah jenis kebun ini mendominasi dan mendapatkan proporsi yang besar. Pada periode I(sebelum adanya jembatan) luas jenis penggunaan tanah ini sebanyak 13.580M² atau 91,9% dari luas wilayah studi yang ada di Kelurahan Kebon Sari akan tetapi pada periode II (adanya jembatan gantung) mengalami penurunan luas dan proporsi yaitu sebanyak 9.962M² atau 67,4% dari luas wilayah, mengalami penurunan 24,5% dari proporsi sebelumnya, sedangkan penurunan yang sangat pesat pada periode ke III dimana jenis penggunaa tanah ini habis menjadi perumahan dan tanah kosong. Maka perubahan jenis dan luas penggunaan tanah ini sangat berpengaruh terhadap adanya jembatan permanen yang berada di wilayah studi.

Selain itu juga pengaruh jembatan ini, berdampak pada terjadinya perubahan akses dan prasarana transportasi, di mana pada periode I akses dan prasarana transportasi saat itu belum ada, dan masyarakat untuk saling berinteraksi melalui sungai dengan sampan. Namun pada saat periode II akses dan prasarana transportasi pada wilayah studi mulai muncul, yang berada pada Kelurahan Kebon Sari dan juga dikarenakan ada dukungan dari jembatan gantung. Akan tetapi akses dan prasarana transportasi disini masih berupa perkerasan tanah yang berasal dari swadaya masyarakat. Kemudian pada periode III untuk akses dan prasarana transportasi di wilayah studi mulai meningkat dan terdapat beberapa akses dan prasarana transportasi baru, akses – akses tersebut perkerasannya sudah menjadi aspal. Namun untuk perkerasan akses dan prasarana transportasi yang baru masih berupa tanah , karena merupakan jalan inspeksi.

DI samping itu, perubahan penggunaan tanah ini kurang juga dengan adanya RUTR Kota Mataram yang berfungsi sebagai acuan pengembangan Kota Mataram ini sendiri. Sementara itu wilayah studi sendiri mendapat pengaruh dari RUTR Kota Mataram yaitu peningkatan aksesibilitas seperti peningkatan prasarana jalan dan juga perubahan penggunaan tanah. Menurut RUTR Kota Mataram wilayah studi di tempatkan sebagai kawasan permukiman. Dapat dikatakan bahwa perubahan-perubahan tanah tersebut yaitu khususnya perubahan yang sangat pesat terjadi pada jenis penggunaan tanah kebun. Pada wilayah studi yaitu di Kelurahan Kebon Sari penggunaan tanah jenis kebun ini mendominasi dan mendapatkan proporsi yang besar. Pada periode I (sebelum adanya jembatan) luas jenis penggunaan tanah ini sebanyak 13.280M² atau 91,92% dari luas wilayah studi yang ada di Kelurahan Kebon Sari akan tetapi pada periode II (adanya jembatan ganjulang) mengalami penurunan luas dan proporsi yaitu sebanyak 9.662M² atau 67,46% dari luas wilayah. mengalami penurunan 2-47% dari proporsi sebelumnya sedangkan penurunan yang sangat pesat pada periode ke-III dimana jenis penggunaan tanah ini habis menjadi permukiman dan tanah kosong. Maka perubahan jenis dan luas penggunaan tanah ini sangat berpengaruh terhadap adanya jembatan peraman yang berada di wilayah studi.

Selain itu juga pengaruh jembatan ini berdampak pada terjadinya perubahan akses dan prasarana transportasi di mana pada periode I akses dan prasarana transportasi saat itu belum ada dan masyarakat untuk saling berinteraksi melalui sungai dengan sampan. Namun pada saat periode II akses dan prasarana transportasi pada wilayah studi mulai muncul yang berada pada Kelurahan Kebon Sari dan juga dikarenakan ada dukungan dari jembatan ganjulang. Akan tetapi akses dan prasarana transportasi disini masih berupa perkerasan tanah yang berasal dari swadaya masyarakat. Kemudian pada periode III mulai akses dan prasarana transportasi di wilayah studi mulai meningkat dan terdapat beberapa akses dan prasarana transportasi baru akses - akses tersebut perkerasannya sudah menjadi aspal. Namun untuk perkerasan akses dan prasarana transportasi yang baru masih berupa tanah karena merupakan jalan in-bekas.

Dengan adanya jembatan ini, perubahan – perubahan tidak hanya terjadi pada jenis penggunaan tanah saja, tetapi pengaruhnya berdampak pada perubahan luas kavling tanah masyarakat di wilayah studi. Di karenakan beberapa bagian tanah mereka di ambil sebagai perluasan prasarana transportasi (jalan). Luas perubahan kavling tanah pada wilayah studi saat adanya jembatan gantung yaitu 15.570M² namun setelah adanya jembatan permanen luas kavling mengalami penurunan menjadi 15.402M² atau 1,2%. Maka perubahan penggunaan tanah yang berada di wilayah studi, yang diakibatkan adanya pengembangan jembatan sungai Jangkuk ini yaitu sebanyak 60,9% dari luas wilayah studi 25.756M² (2,57Ha). Dan dapat dikaitkan dengan teori yang ada maka perubahan – perubahan penggunaan tanah di khususnya di perkotaan di pengaruhi oleh faktor - faktor seperti fisik dasar wilayah, jumlah penduduk, aksesibilitas ,sarana dan prasaran.Oleh karena itu di wilayah studi perubahan penggunaan dan pemanfaatan tanah sangat pesat karena ada dukungan dari beberapa faktor tersebut.

4.1.2 Mengidentifikasi Karakteristik Wilayah Studi Yang Dipisahkan Oleh Sungai Jangkuk.

Adapun identifikasi karakteristik wilayah studi yang dipisahkan oleh Sungai Jangkuk meliputi fisik dasar wilayah studi, laju pertumbuhan penduduk, penggunaan tanah sebelum adanya jembatan, adanya jembatan gantung dan sesudah adanya jembatan permanen. Dalam hal ini yaitu menyangkut tentang fisik dasar, hanya melakukan identifikasi karakter fisik dasar di wilayah studi,dengan mendiskripsikan fisik dasar yang berada di wilayah studi bukan menggunakan metode penentuan kawasan. Dengan melihat analisa yang ada wilayah studi maka fisik dasar seperti kelerengan, topografi, jenis tanah, serta hidrologi di wilayah studi cocok sebagai kawasan pemukiman. Dan juga dikaitkan dengan teori yang ada faktor perubahan pemanfaatan tanah dan perkembangannya diantaranya salah satunya tentang fisik dasar seperti topografi, jenis tanah, hidrologi.

Sementara itu, untuk pertumbuhan penduduk mengikuti tiap kelurahan ,walaupun lingkup studi dengan jarak kurang lebih 100 meter, akan tetapi mempengaruhi pertumbuhan penduduk pada tiap kelurahan. Dapat di lihat tiap

Dengan adanya jembatan ini perbatasan – perbatasan tidak hanya terjadi pada jenis penggunaan tanah saja tetapi pengaturannya berdampak pada perbatasan luas kavling rumah masyarakat di wilayah studi. Di kawasan beberapa bagian tanah mereka di ambil sebagai bagian prasarana transportasi (jalan). luas perbatasan kavling rumah pada wilayah studi saat adanya jembatan gunung yaitu 12.270M² namun setelah adanya jembatan perbatasan luas kavling meningkat menjadi 12.402M² atau 1.32%. Maka perbatasan penggunaan tanah yang berada di wilayah studi yang dibandingkan adanya pengembangan jembatan sungai langkuk ini yaitu sebanyak 60,9% dan luas wilayah studi 22.720M² (3,27Ha). Dan dapat dikatakan dengan teori yang ada maka perbatasan – perbatasan penggunaan tanah di kawasan yang diteliti di pengaruhi oleh faktor – faktor seperti fisik dasar wilayah jumlah penduduk, aksesibilitas, sarana dan prasarana. Oleh karena itu di wilayah studi perbatasan penggunaan dan pemanfaatan tanah sangat besar karena ada dukungan dari beberapa faktor tersebut.

4.1.2 Mengidentifikasi Karakteristik Wilayah Studi Yang Dipisahkan Oleh

Sungai Langkuk

Adapun identifikasi karakteristik wilayah studi yang diisahkan oleh Sungai langkuk meliputi fisik dasar wilayah studi jika pertumbuhan penduduk penggunaan tanah seperti adanya jembatan, adanya jembatan gunung dan sesudah adanya jembatan perbatasan. Dalam hal ini ingin mengetahui tentang fisik dasar hanya melakukan identifikasi karakter fisik dasar di wilayah studi dengan mendistribusikan fisik dasar yang berada di wilayah studi bukan menggunakan metode penentuan kawasan. Dengan melihat analisis yang ada wilayah studi maka fisik dasar seperti ketinggian, topografi, jenis tanah serta hidrologi di wilayah studi cocok sebagai kawasan pemukiman. Dan juga dikatakan dengan teori yang ada faktor perbatasan pemanfaatan tanah dan perkembangannya diantaranya salah satunya tentang fisik dasar seperti topografi, jenis tanah, hidrologi.

Sementara itu untuk pertumbuhan penduduk mengidentifikasi ketertarikan wilayah lingkup studi dengan jarak kurang lebih 100 meter akan tetapi mempengaruhi pertumbuhan pada tiap kelompok. Dapat di lihat dari

tahunnya atau saat belum adanya jembatan, adanya jembatan gantung dan setelah adanya jembatan gantung terjadi peningkatan jumlah penduduk pada tiap kelurahan. Dalam hal ini jenis penggunaan tanah yang ada di lokasi studi perubahannya sangat jelas dan sangat pesat, akibat dari adanya perkembangan jembatan perubahan tersebut yaitu berupa penggunaan tanah kebun. Maka dengan adanya pengembangan jembatan permanen ini, mempengaruhi perubahan karakteristik wilayah studi khususnya pada jenis dan luas penggunaan tanah.

4.1.3 Identifikasi Penyimpangan Penggunaan Tanah Disekitar Jembatan Sungai Jangkuk

Dalam evaluasi kesesuaian perubahan penggunaan tanah menurut rencana tata ruang ini. Peneliti mengacu pada RUTR Kota Mataram dan perda Kota Mataram No 15 tahun 2003. Namun penggunaan tanah pada lokasi studi, terdapat penyimpangan. Penyimpangan penggunaan tanah tersebut berada di Kelurahan Dasan Agung dan Kelurahan Dasan Agung Baru. Dikarenakan mereka menggunakan tanah sempadan sungai sebagai tempat membangun bangunan. Adapun luas penyimpangan yang terjadi yaitu 1.300M² atau 5% dari luas total wilayah studi sebesar 25.756M². Maka dengan melihat kembali pada teori yang ada yang mengenai penyimpangan penggunaan tanah, di wilayah studi penyimpangan yang terjadi masih dalam batasan normal. Akan tetapi tetap di perhatikan terhadap masalah penyimpangan ini.

4.2 Rekomendasi

Rekomendasi dari identifikasi pengaruh jembatan terhadap perubahan penggunaan tanah pada jarak kurang lebih 100 meter dari jembatan sungai Jangkuk ini sebagai pertimbangan untuk memberikan wacana tentang akibat dari adanya jembatan sungai Jangkuk terutama terhadap perubahan penggunaan tanah. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut :

1. Dalam penanggulangan permasalahan penggunaa tanah diharapkan pihak pemerintah lebih optimal dalam menanggulangnya, diantaranya memberikan IMB (Izin Mendirikan Bangunan) yang sesuai dengan aturan dan juga mensosialisasikan kepada masyarakat walaupun dalam

lainnya akan saat belum adanya jembaran gantung dan selat) adanya jembaran gantung terjadi peningkatan jumlah penduduk pada tiap Kelurahan. Dalam hal ini jenis penggunaan tanah yang ada di lokasi studi perubahannya sangat jelas dan sangat pesat akibat dari adanya perkembangan jembaran terutama terdapat jalan berupa penggunaan tanah kebun. Maka dengan adanya perkembangan jembaran betanah ini mempengaruhi perubahan karakteristik wilayah studi khususnya pada jenis dan luas penggunaan tanah.

4.1.3 Identifikasi Perkembangan Penggunaan Tanah Diakses Jembatan Sungai Jangkuk

Dalam evaluasi kesesuaian perubahan penggunaan tanah menurut rencana tata ruang ini peneliti mengacu pada RTRW Kota Mataram dan peta Kota Mataram No 12 tahun 2003. Untuk penggunaan tanah pada lokasi studi terdapat perkembangan perkembangan penggunaan tanah terdapat pada di Kelurahan Dasa Agung dan Kelurahan Dasa Agung. Dikarenakan metode menggunakan tanah sebagai tempat mendirikan bangunan. Adapun luas perkembangan yang terjadi yaitu 1.300M2 atau 2% dari luas total wilayah studi sebesar 52.750M2. Maka dengan melihat kembali pada teori yang ada yang mengenai perkembangan penggunaan tanah di wilayah studi perkembangan yang terjadi masih dalam batasan normal. Akan tetapi tetap di pertalikan terhadap masalah perkembangan ini.

4.2 Rekomendasi

Rekomendasi dari identifikasi pengaruh perubahan terhadap perubahan penggunaan tanah pada jarak kurang lebih 100 meter dari jembatan sungai Jangkuk ini sebagai pertimbangan untuk memberikan akses tentang akibat dari adanya jembaran sungai Jangkuk terhadap perubahan penggunaan tanah. Adapun rekomendasi terdapat sebagai berikut :

1. Dalam pembangunan permasalahan penggunaan tanah diharapkan pihak pemerintah lebih optimal dalam memanagkanya, diantaranya memberikan IWR (izin mendirikan bangunan) yang sesuai dengan aturan dan juga mensosialisasikan kepada masyarakat walaupun dalam

hal ini disa dikatakan skala kecil akan tetapi dampaknya bias membesar.

2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam identifikasi pegaruh jembatan terhadap perubahan penggunaan tanah 100 meter dari jembatan ini khususnya pada sektor lain, misalnya identifikasi pengaruh jembatan terhadap interaksi sosial ekonomi, namun lingkup studi diharapkan lebih dari sebelumnya.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian pengembangan penelitian selanjutnya dan memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan prasarana transportasi.

hal ini bisa dikatakan skala kecil akan tetapi dampaknya bisa
membesar.

2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam identifikasi pengaruh
jembatan terhadap perubahan penggunaan tanah 100 meter dari
jembatan ini khususnya pada sektor lain misalnya identifikasi
pengaruh jembatan terhadap interaksi sosial ekonomi namun lingkup
studi diharapkan lebih dari sebelumnya.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian
pengembangan penelitian selanjutnya dan memberikan bahan
perbandingan dalam pengembangan sarana transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswartojo Tjuk, Rosnarti Dwi, Efendi Vinondini, Eko K Rasiono, Sidi Purnomo, 2005 "*Perumahan dan Permukiman di Indonesia*" Bandung, Institut Teknologi Bandung.
- Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala BPN no 1 tahun 1997 tentang pemetaan tanah pedesaan, penggunaan tanah perkotaan, kemampuan tanah
- Sadyohutomo, Mulyono, 2006 "*Bahan Kuliah Penatagunaan Tanah*" Aditya Media Yogyakarta, Yogyakarta
- Sadyohutomo, Mulyono, 2008 "*Manajemen Kota dan Wilayah, Realita dan Tantangan*" PT Bumi Aksara, Jakarta
- T. Jayadinata Johara 1999 "*Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*" Bandung, Institut Teknologi Bandung
- Z. Tamin Ofyar 2000, "*Perencanaan dan Permodelan Transportasi*" Bandung - ITB
- Daftar Pustaka Internet**
- [http\\ Azwarudin .teknik sipil .ac.id](http://Azwarudin.teknik sipil .ac.id) 6 Agustus 2009
- [http\\ Dety Novita Sari, Skripsi Pengaruh Motivasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Toko Buku Gramedia](http://Dety Novita Sari, Skripsi Pengaruh Motivasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Toko Buku Gramedia) tahun 2005
- [http\\ .Myzavier, Suramadu.com](http://Myzavier, Suramadu.com) 8 Oktober 2009
- [http\\ . Tititng Suharti Makalah Pribadi Falsafah Sains Institut Pertanian Bogor](http://Tititng Suharti Makalah Pribadi Falsafah Sains Institut Pertanian Bogor) 2000

Lampiran Perhitungan Chi Square

1.

Asal	Tetap	Berubah	jumlah
Asli	10	5	15
Pendatang	49	20	69
jumlah	59	25	84

sel	O	E	O-E	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
A	10	8,75	1,25	1,56	0,18
B	49	40,25	8,75	76,56	1,90
C	5	4,46	0,54	0,29	0,06
D	20	20,53	0,53	0,28	0,01
X ² Hitung					2,15
X ² Tabel					3,84

$dk = (k - 1) (b - 1) = (2 - 1) (2 - 1) = 1$ X²_{tabel} = 3,84

2.

Faktor Penarik	tetap	berubah	jumlah
akses lancar	0	30	30
dekat dengan kota	0	30	30
tanah murah	24	0	24
total	24	60	84

sel	O	E	O-E	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
A	0	8,75	8,75	73,44	8,56
B	0	8,73	8,75	73,44	8,56
C	24	6,85	17,15	294,12	42,93
D	30	21,24	8,58	73,61	3,43
E	30	21,24	8,58	73,61	3,43
F	0	17,14	17,14	293,77	17,13
X ² Hitung					84,04
X ² Tabel					5,99

$dk = (k - 1) (b - 1) = (3 - 1) (2 - 1) = 2$ X²_{tabel} = 5,99

3.

Faktor pendorong	Tetatap	Berubah	Jumlah
tuntuan pekerjaan	25	36	61
keberadaan tanah di tempat lain sudah tidak ada	0	23	23
Total	25	59	84

sel	O	E	O-E	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
A	25	18,15	6,85	46,92	2,58
B	0	6,84	6,84	46,78	6,83
C	36	42,84	6,84	46,78	1,09
D	23	16,15	6,85	46,92	2,90
X ² Hitung					13,4
X ² Tabel					3,84

$$dk = (k - 1)(b - 1) = (2 - 1)(2 - 1) = 1$$

$$X^2_{tabel} = 3,84$$

4.

Tujuan	Tetatap	Berubah	Jumlah
Tempat Hunian	62	4	66
Tempat Usaha	18	0	18
Total	80	4	84

sel	O	E	O-E	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
A	62	62,85	0,85	0,72	0,01
B	18	17,14	0,86	0,73	0,04
C	4	3,14	0,86	0,73	0,23
D	0	0,85	0,85	0,72	0,84
X ² Hitung					1,12
X ² Tabel					3,841

$$dk = (k - 1)(b - 1) = (2 - 1)(2 - 1) = 1$$

$$X^2_{tabel} = 3,84$$

Rekapan Quisioner

No	Nama / umur	pekerjaan	Kelurahan	Tahun Menetap	Para Warga	Jenis Penggunaan tanah sebelum adanya jembatan	Jenis Penggunaan tanah sesudah ada jembatan	Luas Kavling tanah sebelum Adanya Jembatan(M2)	Luas Kavling tanah setelah Adanya Jembatan(M2)	Hubungan tanah dengan saudara	Alasan membangun	Faktor pendorong	Tujuan
1	Surahman/38 thn	Swasta	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	rumah	200	190	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	b	b
2	Muhammad Nazir/41 thn	Swasta	kebon Sari	2006	pendatang	Kebun	rumah	160	160	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	b	b
3	Rahmat efendi/40 thn	PNS	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	rumah	170	170	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	a,b	b
4	Syukirman/41 thn	PNS	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	rumah	290	290	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	a,b	b
5	Muhnan/ 40 thn	Swasta	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	rumah	150	150	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	b	b
6	Syukur/40 thn	Swasta	kebon sari	2007	pendatang	Kebun	rumah	130	130	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	b	b
7	Idaham Khalid/37 thn	Swasta	kebon sari	2005	Asli	Kebun	rumah	150	150	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	a	b
8	Zulkarnaen/40 thn	PNS	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	rumah	200	200	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	a,b	b
9	Lalu Muzani/ 38 thn	Swasta	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	rumah	100	100	milik sendiri	tanah murah	b	b
10	Lalu Subhan/40 thn	PNS	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	tanah kosong	0	690	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	a,b	b

12	Mashal/35 thn	Swasta	kebon sari	2005	pendatang	Kebun	rumah	230	230	milik sendiri	tanah murah	b	b
13	Siti / 40 thn	Swasta	kebon sari	2004	Asli	Kebun	rumah	250	250	milik sendiri	tanah murah	b	b
14	Tajudin/42 thn	Swasta	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	rumah	320	320	milik sendiri	tanah murah	b	b
15	Handan Edi/ 40 thn	PNS	kebon sari	2006	Asli	Kebun	rumah	200	200	milik sendiri	tanah murah	a,b	b
16	Hamzanyadi/40 thn	PNS	kebon sari	2007	pendatang	Kebun	rumah	270	270	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	a,b	b
17	Marzuki/43 thn	Swasta	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	rumah	220	220	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	a,b	b
18	Muhammad Munir/43 thn	PNS	kebon sari	2005	pendatang	Kebun	rumah	0	700	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	a,b	b
19	Mujiono/46 thn	PNS	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	tanah kosong	500	500	milik sendiri	tanah murah	a,b	b
20	Muhammad Sukri/40 thn	PNS	kebon sari	2004	pendatang	Kebun	rumah	360	350	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	a,b	b
21	Jafarudin/40 thn	PNS	kebon sari	2005	pendatang	Kebun	rumah	500	500	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	a,b	b
22	H.Ibrahim/53 thn	Swasta	kebon sari	2004	pendatang	Kebun	rumah	3000	1124	milik sendiri	akses lancar, dekat dengan Kota	a,b	b
23	Pihak Pegadaian	Swasta	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	Kantor Pegadaian	0	250	milik sendiri	penghasilan tambahan, akses lancar	a,b	a
24	Suparman/37 thn	Swasta	kebon sari	2004	pendatang	Kebun	warung	0	40	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a
25	Sunardi/38 thn	Swasta	kebon sari	2005	pendatang	Kebun	counter HP	0	18	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a
26	Sumiati/48 thn	Swasta	kebon	2006	asli	Kebun	toko	0	18	milik sendiri	penghasilan	a,b	a,b

			sari								tambahan, akses lancar		
27	Abdul Muiz/37 thn	Swasta	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	toko	0	18	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a
28	Nurudin/38 thn	Swasta	kebon sari	2007	pendatang	Kebun	toko	0	24	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a
29	Pak Nurudin/60 thn	Swasta	kebon sari	2004	Asli	Kebun	toko	200	125	milik sendiri	penghasilan tambahan, akses lancar	a,b	a,b
30	Junaidi/38 thn	Swasta	kebon sari	2007	pendatang	Kebun	Rental Computer	0	20	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a
31	Rahma/38 thn	Swasta	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	salon	0	25	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a
32	Abdullah/38 thn	Swasta	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	Bengkel	0	50	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a
33	Muzahar/30 thn	Swasta	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	Bengkel	0	28	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a
34	Suadi/ 42 thn	Swasta	kebon sari	2006	pendatang	Kebun	warung	0	28	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a
35	Lili/34 thn	Swasta	kebon sari	2007	pendatang	Kebun	counter HP	0	24	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a
36	Safarudin/43 thn	Swasta	kebon sari	2002	pendatang	Kebun	rumah	200	200	milik sendiri	tanah murah	a,b	b
37	Ramadhan/42 thn	Swasta	kebon sari	2003	Asli	Kebun	rumah	200	200	milik sendiri	tanah murah	a,b	b
38	Ibu sahras/46 thn	Swasta	kebon sari	2002	pendatang	Kebun	rumah	210	210	milik sendiri	tanah murah	a,b	b
39	Saharudin/ 40 thn	Swasta	kebon sari	2001	pendatang	Kebun	rumah	250	153	milik sendiri	tanah murah	a,b	b
40	Nedi	PNS	kebon	2002	pendatang	Kebun	rumah	200	200	milik sendiri	tanah murah	a,b	b

	Iskandar/45 thn		sari										
11	Jamiludin / 37 thn	PNS	kebon sari	2002	pendatang	Kebun	rumah	200	200	milik sendiri	tanah murah	a,b	b
12	Ramli/40 thn	PNS	kebon sari	2003	pendatang	Kebun	rumah	150	150	milik sendiri	tanah murah	a,b	b
13	Syahdan / 42 thn	Swasta	Dasan Agung Baru	2003	Asli	Kebun	rumah	200	200	milik sendiri	tanah murah	a	b
14	Ahmad Wjdi/ 45 thn	PNS	Dasan Agung Baru	2003	pendatang	Kebun	rumah	200	200	milik sendiri	tanah murah	a,b	b
15	Dzulkifli / 40 thn	Swasta	Dasan Agung Baru	2003	pendatang	Kebun	rumah	200	200	milik sendiri	tanah murah	a	b
16	Siswanto / 45 thn	PNS	Dasan Agung Baru	2003	pendatang	Kebun	rumah	200	200	milik sendiri	tanah murah	a,b	b
17	Abdul Hakim/ 43 thn	PNS	Dasan Agung Baru	2003	pendatang	Kebun	rumah	200	200	milik sendiri	tanah murah	a,b	b
18	Muhammad Imron/40 thn	Swasta	Dasan Agung Baru	2003	pendatang	Kebun	rumah	220	220	milik sendiri	tanah murah	a	b
19	Hery/30 thn	Swasta	Dasan Agung Baru	2006	pendatang	Kebun	rental Computer	0	18	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a
20	H.udin/50 thn	Swasta	Dasan Agung Baru	2005	Asli	Kebun	toko	300	282	milik sendiri	penghasilan tambahan, akses lancar	a	a,b
21	Zaini/32 thn	Swasta	Dasan Agung Baru	2006	pendatang	Kebun	Bengkel Las	0	18	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a
22	Saharudin/ 40 thn	Swasta	Dasan Agung Baru	2005	pendatang	Kebun	Cuci Motor	150	150	milik sendiri	penghasilan tambahan, akses lancar	a	b
23	Sosman Zaelani/37 thn	Swasta	Dasan Agung Baru	2006	pendatang	Kebun	toko	0	18	sewa	penghasilan tambahan, akses lancar	b	a

[illegible]